

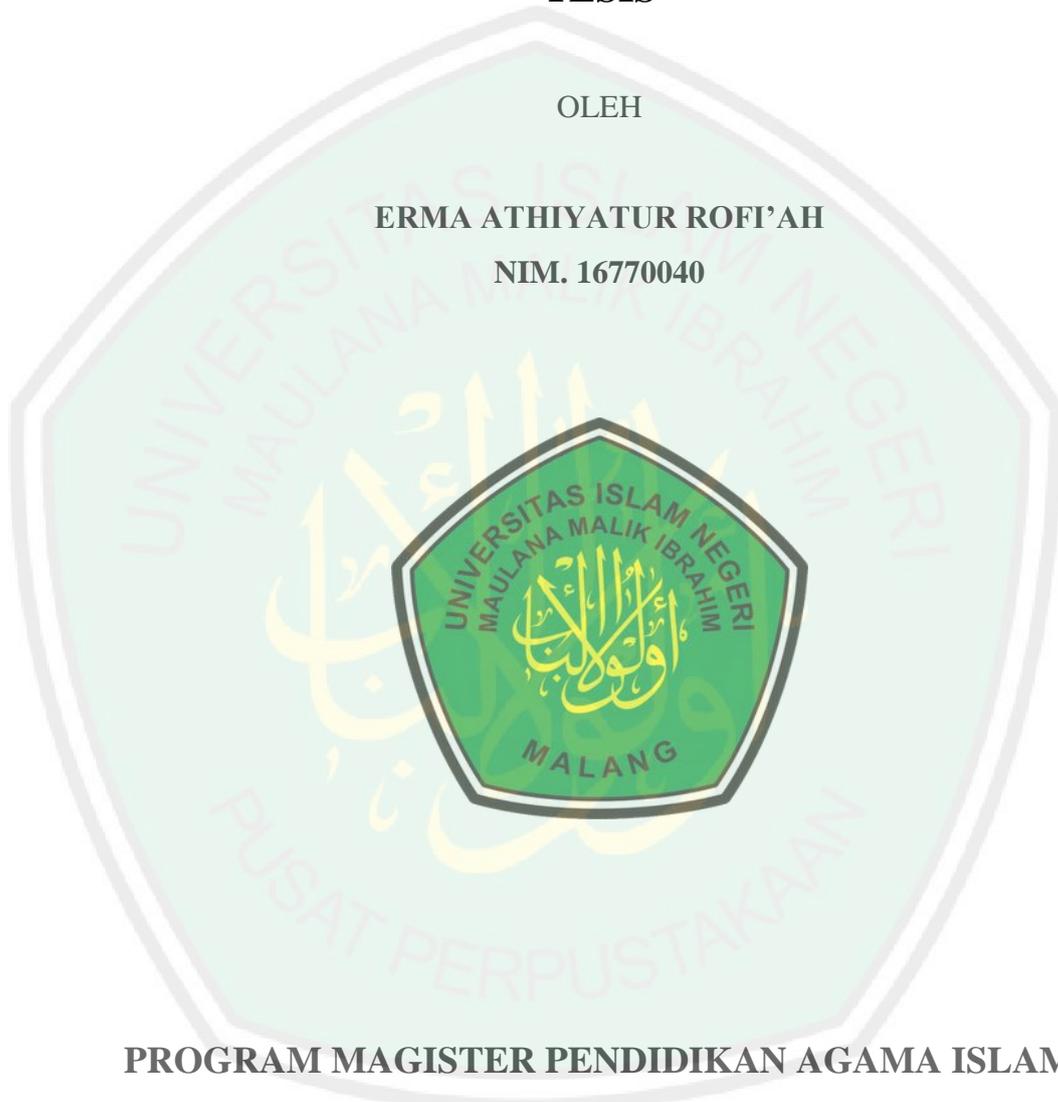
**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DALAM MENUMBUHKAN BUDAYA TOLERANSI  
ANTAR UMAT BERAGAMA**  
(Studi Multisitus di SMA Nasional dan SMA Taman Madya Malang)

**TESIS**

OLEH

**ERMA ATHIYATUR ROFI'AH**

**NIM. 16770040**



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2018**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DALAM MENUMBUHKAN BUDAYA TOLERANSI  
ANTAR UMAT BERAGAMA**  
(Studi Multisitius di SMA Nasional dan SMA Taman Madya Malang)

Tesis

**Diajukan Kepada:**  
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Magister  
Pendidikan (M.Pd) Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

OLEH

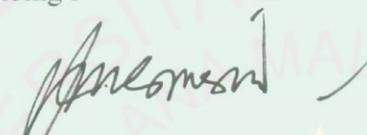
ERMA ATHIYATUR ROFI'AH  
NIM. 16770040

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2018**

## LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Budaya Toleransi Antar Umat Beragama (Studi Multisitus di SMA Nasional dan SMA Taman Madya Malang)”, ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke Sidang Ujian Tesis.

Malang, 18 Mei 2018  
Pembimbing I



Dr. H. Mohammad Asrori, S.Ag, M.Ag  
NIP. 19691020 200003 1 001

Malang, 21 Mei 2018  
Pembimbing II



Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag  
NIP. 19731002 200003 1 002

Malang, 18 Mei 2018  
Mengetahui,  
Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. H. Mohammad Asrori, S.Ag, M.Ag  
NIP. 19691020 200003 1 001

## LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Budaya Toleransi Antar Umat Beragama (Studi Multisitus di SMA Nasional dan SMA Taman Madya Malang)”, ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 30 Mei 2018.

Dewan Penguji,

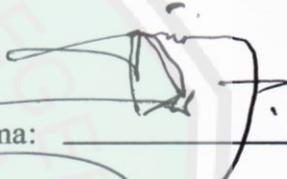
Dr. H. Muhammad Amin Nur, MA  
NIP. 19750123200312 1 003

Ketua

: 

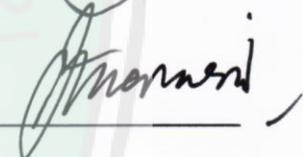
Prof. Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag  
NIP. 19521110198303 1 004

Penguji Utama:

: 

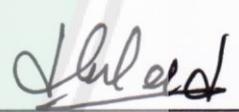
Dr. H. Mohammad Asrori S.Ag, M.Ag  
NIP. 19691020 200003 1 001

Anggota

: 

Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag  
NIP. 19731002 200003 1 002

Anggota

: 

Mengetahui,  
Direktur Pascasarjana,



Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I  
NIP. 19507171982031005

**SURAT PERNYATAAN  
ORISINALITAS PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

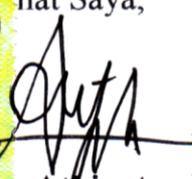
Nama : Erma Athiyatur Rofi'ah  
NIM : 16770040  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Alamat : Dsn. Mengai Ds. Sukorejo Kec. Karangbinangun Kab.  
Lamongan  
Judul Penelitian : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam  
Menumbuhkan Budaya Toleransi Antar Umat Beragama  
(Studi Multisitus di SMA Nasional dan SMA Taman Madya  
Malang)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini, tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 18 Mei 2018

nat Saya,  
  
Erma Athiyatur Rofi'ah



## HALAMAN PERSEMBAHAN

### ***Alhamdulillahirobbil 'Alamin***

*Akhirnya dengan segala kerendahan dan ketulusan hati, hanya kepada-Nya lah lantunan syukur dan sanjungan puja-puji, karya ilmiah ini dapat terselesaikan.*

*Dan dengan segenap ketulusan hati, karya ilmiah ini ananda persembahkan untuk:*

### ***Kedua Orang Tuaku***

*Ayahanda Ahmad Su'ud dan Ibunda Karmining, " jazakumullah ahsanal jaza'" beliaulah yang telah merawat dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang, yang selalu mendoakan selama perjalanan hidupku, memberikan dukungan, baik moral maupun material. Do'a dan Ridhonya yang selalu aku harapkan sebagai penyejuk jiwa dalam kehidupan ini, semoga Allah SWT selalu memberikan Rahmat-Nya kepada beliau Aamiin.....*

### ***Adikku Terkasih***

*Tak lupa buat Adikku satu-satunya Elsa Hikmatul Qo'diyah yang slalu memberiku hiburan sebagai penyejuk jiwa dalam hidupku dikala sedih, semoga menjadi orang yang "bermanfaat & berakhlakul karimah"*

### ***Para Guru dan Dosen***

*Yang telah mencurahkan pelita hati dan penyejuk jiwa, yang telah memberi mutiara hikmah, yang slalu aku nanti-nanti barokah manfaatnya untuk menjadi "waladan sholihah" Aamiin.....*

### ***Sahabat Seperjuangan***

*Di kampus Pascasarjana UIN Malang tercinta terutama kepada teman-teman kelas MPAI B dan kakak-kakak Kost Muslimah yang penuh warna, semoga kita kedepannya semakin sukses,dan mendapat ridho-Nya Amin Yaa robbal*

*'Alamiinnnn.....*

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmaanirrahim.*

Untaian puja-puji syukur dan rangkaian do'a penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan *Rahmat* beserta *Taufiq*-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing kita menuju kehidupan yang beradab yaitu melalui agama Islam yang diridhoi Allah SWT.

Sehingga penyusunan tesis yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Budaya Toleransi Antar Umat Beragama (Studi Multisitus di SMA Nasional dan SMA Taman Madya Malang)”**, ditulis dalam rangka memenuhi tugas akhir perkuliahan dan sebagai persyaratan memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd) dapat terselesaikan.

Terwujudnya tesis ini tidak terlepas dari bantuan, motivasi dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag, selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I, selaku direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Mohammad Asrori, S.Ag. M.Ag, selaku ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam sekaligus selaku dosen pembimbing I dalam penyusunan tesis ini.
4. Bapak Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag, selaku dosen pembimbing II dalam penyusunan tesis ini.

5. Bapak/Ibu Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan bekal pengetahuan sehingga penulis memperoleh banyak ilmu.
6. Bapak Drs. Rusdi, M.Si, selaku kepala sekolah SMA Nasional Malang dan segenap guru, staf dan murid, yang telah menerima dan memberi kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SMA Nasional Malang.
7. Bapak Drs. Purnomo Adji, M.Pd, selaku kepala sekolah SMA Taman Madya Malang dan segenap guru, staf dan murid, yang telah menerima dan memberi kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SMA Taman Madya Malang.

Harapan penulis, semoga Allah SWT, menerima semua amal beliau dan berkenan membalas dengan imbalan yang sebaik-baiknya.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itulah sumbangan kritik dan saran yang konstruktif dan inovatif sangat penulis harapkan demi perbaikan tesis ini.

Akhirnya, penulis berharap, semoga apa yang telah penulis persembahkan dalam bentuk tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis khususnya. *Aamiin.*

Batu, 18 Mei 2018

**Penulis**

**PEDOMAN  
TRANSLITERASI ARAB-LATIN**

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

**I. Konsonan Tunggal**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	.....	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es titik atas
ج	Jim	j	je
ح	Hā'	h	ha titik di bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Žal	ž	zet titik di atas
ر	Rā'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sīn	s	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Šād	š	es titik di bawah
ض	Ḍād	ḍ	de titik di bawah
ط	Ṭā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Ẓā'	ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ayn	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	Ge
ف	Fā'	f	Ef

ق	Qāf	q	Qi
ك	Kāf	k	Ka
ل	Lām	l	El
م	Mīm	m	Em
ن	Nūn	n	En
و	Waw	w	We
ه	Hā'	h	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā	y	Ye

## II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعقدين ditulis *muta' aqqidīn*

عدة ditulis *'iddah*

## III. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *Hibah*

جزية ditulis *Jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis *ni'matullāh*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fiṭri*

## IV. Vokal pendek

َ (fathah) ditulis (a) contoh

ضرب ditulis *ḍaraba*

ِ (kasrah) Ditulis (i) Contoh

فهم ditulis *Fahima*

__ ُ __ (dammah)	ditulis (u)	Contoh
كُتِبَ	ditulis	<i>Kutiba</i>

#### V. Vokal panjang:

- fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)  
 جاهلية                      ditulis                      *Jāhiliyyah*
- fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)  
 يسعي                              ditulis                              *yas'ā*
- kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)  
 مجيد                              ditulis                              *Majīd*
- dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)  
 فروض                            ditulis                            *furūd*

#### VI. Vokal rangkap:

- fathah + yā mati, ditulis ai  
 بينكم                            ditulis                            *Bainakum*
- fathah + wau mati, ditulis au  
 قول                                ditulis                                *Qaul*

#### VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

النتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

#### VIII. Kata sandang Alif + Lām

- Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-  
 القرآن                            ditulis                            *al-Qur'ān*  
 القياس                            ditulis                            *al-Qiyās*
- Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya

الشمس

ditulis

*asy-syams*

السماء

ditulis

*as-samā'*

### IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

### X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذول الفروض

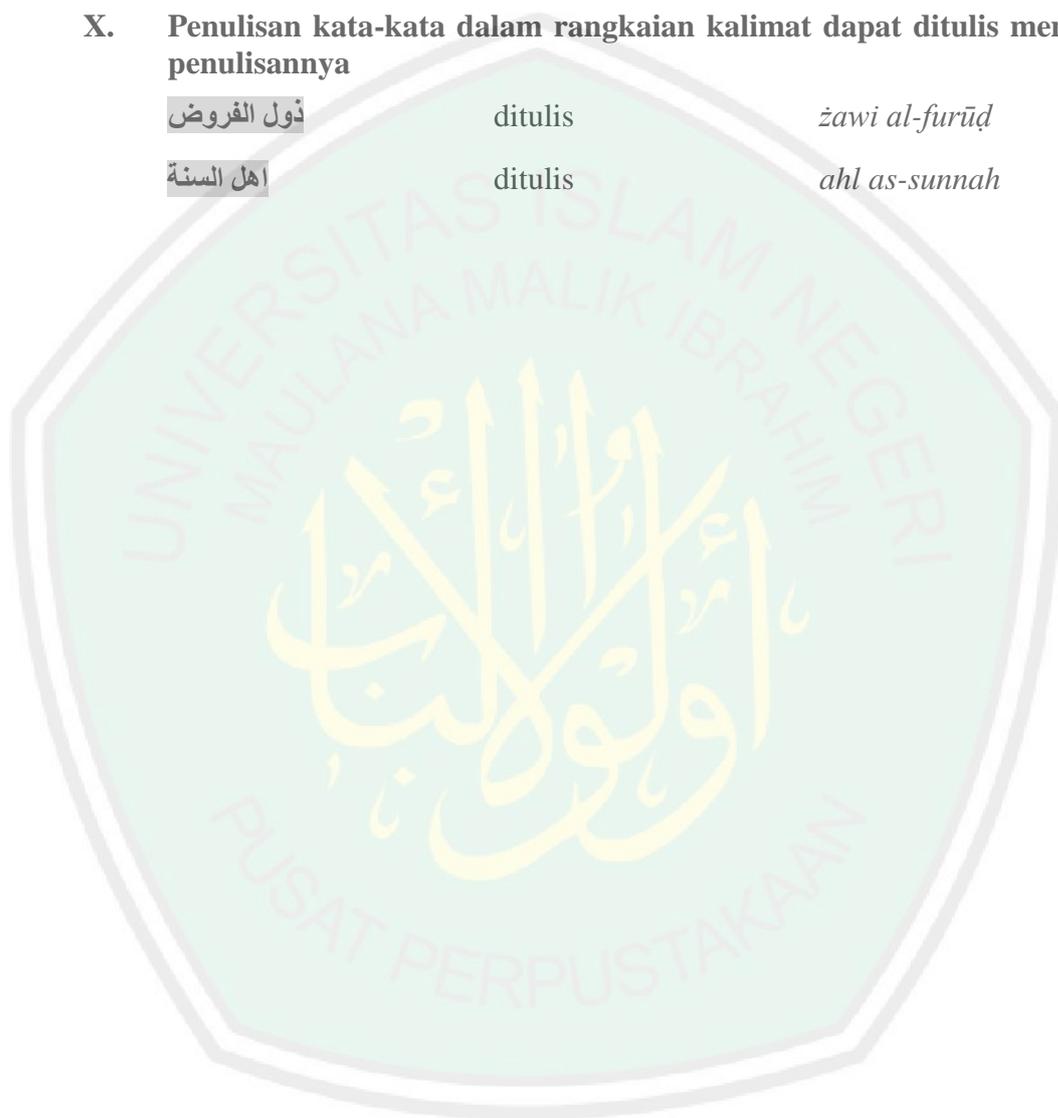
ditulis

*żawi al-furūd*

اهل السنة

ditulis

*ahl as-sunnah*



## DAFTAR ISI

	Hal
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xviii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xix
<b>MOTTO</b> .....	xx
<b>ABSTRAK</b> .....	xxi
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	11
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	12
E. Orisinalitas Penelitian .....	13
F. Definisi Istilah.....	20

	G. Sistematika Pembahasan.....	22
<b>BAB II</b>	<b>: KAJIAN PUSTAKA</b>	
	<b>A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....</b>	<b>25</b>
	1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	25
	2. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	30
	3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	33
	4. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	35
	<b>B. Kajian Tentang Toleransi.....</b>	<b>38</b>
	1. Pengertian Toleransi .....	38
	2. Toleransi dalam Perspektif Agama Islam .....	40
	3. Toleransi beragama di Sekolah .....	48
	<b>C. Kerangka Berpikir.....</b>	<b>50</b>
<b>BAB III</b>	<b>: METODE PENELITIAN</b>	
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	54
	B. Kehadiran Peneliti .....	55
	C. Data dan Sumber Data.....	56
	D. Prosedur Pengumpulan/ Perekaman data .....	59
	E. Teknik Analisis Data .....	62
	F. Pengecekan Keabsahan Data .....	66
<b>BAB IV</b>	<b>: PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN</b>	
	<b>A. Gambaran Setting Lokasi Penelitian.....</b>	<b>71</b>

<b>1. SMA Nasional Malang</b> .....	71
<b>2. SMA Taman Madya Malang</b> .....	72
<b>B. Paparan Data</b> .....	74
<b>1. SMA Nasional Malang</b> .....	74
a. Langkah-langkah Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Budaya Toleransi Antar Umat Beragama .....	74
b. Dampak Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Budaya Toleransi Antar Umat Beragama .....	84
<b>2. SMA Taman Madya Malang</b> .....	89
a. Langkah-langkah Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Budaya Toleransi Antar Umat Beragama .....	89
b. Dampak Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Budaya Toleransi Antar Umat Beragama .....	97
<b>C. Temuan Penelitian</b> .....	103
<b>1. Temuan Penelitian SMA Nasional Malang</b> .....	103
a. Langkah-langkah Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Budaya Toleransi Antar Umat Beragama .....	103

b.	Dampak Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Budaya Toleransi Antar Umat Beragama .....	107
<b>2.</b>	<b>Temuan Penelitian SMA Taman Madya Malang.</b>	<b>109</b>
a.	langkah-langkah Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Budaya Toleransi Antar Umat Beragama .....	109
b.	Dampak Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Budaya Toleransi Antar Umat Beragama .....	111
	<b>D. Analisis Lintas Situs</b> .....	<b>113</b>
<b>BAB V</b>	<b>: PEMBAHASAN</b>	
	<b>A. SMA Nasional Malang</b> .....	<b>116</b>
1.	Langkah-langkah Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Budaya Toleransi Antar Umat Beragama .....	116
2.	Dampak Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Budaya Toleransi Antar Umat Beragama .....	123
	<b>B. SMA Taman Madya Malang</b> .....	<b>120</b>
1.	Langkah-langkah Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Budaya Toleransi Antar Umat Beragama .....	127

2. Dampak Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Budaya Toleransi Antar Umat Beragama.....	132
---	-----

**BAB VI : PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	138
B. Saran-Saran.....	140

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	142
-----------------------------	-----

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	18
Tabel 4.1 Analisis Lintas Situs .....	114



## DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 2.1 Diagram Kerangka Berfikir.....	53
Gambar 3.1 Teknik Analisis Data .....	65
Gambar 5.1 Langkah-langkah Penerapan Pembelajaran PAI dalam Menumbuhkan Budaya Toleransi Antar Umat Beragama .....	136
Gambar 5.2 Dampak Penerapan Pembelajaran PAI dalam Menumbuhkan Budaya Toleransi Antar Umat Beragama .....	137



## MOJZO

يَتَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا  
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ



*“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Mengetahui”*

**Q.S Al-Hujurat [26]: 13**

## ABSTRAK

Rofi'ah, Erma, Athiyatur. 2018. *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Budaya Toleransi Antar Umat Beragama (Studi Multisitus di SMA Nasional dan SMA Taman Madya Malang)*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (1) Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag., (2) Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag.

Kata Kunci : Pembelajaran PAI, Toleransi Antar Umat Beragama.

Beberapa konflik dan kekerasan telah mewarnai perjalanan negeri ini, mulai konflik sosial, agama, etnis, maupun politik pernah terjadi di Indonesia yang di dalamnya melibatkan banyak pihak termasuk peserta didik. Pembelajaran pendidikan agama Islam diharapkan mampu memberi solusi, agar terjadi rasa saling menghormati, saling menghargai, meningkatkan rasa kebersamaan, tanpa harus mengusik keyakinan masing-masing. Upaya menjaga kerukunan dan budaya toleransi antar umat beragama melalui pembelajaran pendidikan agama Islam harus diimplementasikan dan dibudayakan.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan dua hal fokus penelitian, yaitu (1) Bagaimana langkah-langkah penerapan pembelajaran PAI dalam menumbuhkan budaya toleransi antar umat beragama di SMA Nasional dan SMA Taman Madya Malang? (2) Bagaimana dampak penerapan pembelajaran PAI dalam menumbuhkan budaya toleransi antar umat beragama di SMA Nasional dan SMA Taman Madya Malang?.

Penelitian ini mengambil dua tempat penelitian yaitu di SMA Nasional dan SMA Taman Madya Malang dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi multisitus. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisa dilakukan dengan mereduksi data, penyajian data dan penyampaian kesimpulan. Teknik pengecekan keabsahan data dilakukan dengan memperpanjang pengamatan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa: 1) Langkah-langkah penerapan pembelajaran PAI dalam menumbuhkan budaya toleransi antar umat beragama di kedua lembaga tersebut, yaitu: a) Doa pagi bersama; b) Menanamkan pemahaman ilmu untuk tidak saling membenci antar umat beragama; c) Kebersamaan; d) Kegiatan yang meningkatkan budaya toleransi; e) Bersikap universal dan tidak membedakan siswa; f) Menjunjung sikap menghargai dan menghormati; g) Memberi kesempatan kepada semua siswa untuk mendapatkan pembelajaran agama sesuai dengan kepercayaan masing-masing; h) Shalat jum'at dan keputrian; i) Kegiatan ekstrakurikuler dan peringatan hari besar Islam. 2) Dampak penerapan pembelajaran PAI dalam menumbuhkan budaya toleransi antar umat beragama di kedua lembaga tersebut meliputi: a) Terciptanya suasana belajar yang nyaman dan kondusif; b) Aktivitas sekolah berjalan lancar dan mempunyai toleransi yang tinggi; c) Terciptanya budaya saling menghormati, menghargai dan menerima perbedaan; d) Terwujudnya kerukunan hidup beragama dalam perbedaan; e) Pelaksanaan beribadah terlaksana dengan baik; f) Menghindari terjadinya konflik dan perpecahan; g) Siswa non muslim masuk Islam (*Mualaf*).

## ABSTRACT

Rofi'ah, Erma, Athiyatur. 2018. Implementation of Islamic Education Learning in Growing Culture of Inter-Religious Tolerance (Multi-sites Study at SMA Nasional and SMA Taman Madya Malang). Thesis, Master Program of Islamic Education, Postgraduate of State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisors: (1) Dr.H. Mohammad Asrori, M.Ag., (2) Dr.H. Miftahul Huda, M.Ag.

---

Keywords: Islamic Education Learning, Inter-Religious Tolerance.

Some conflicts and violence have colored this country journey, from social, religious, ethnic, and political conflicts have occurred in Indonesia, which involves many parties, including learners. Islamic education learning is expected to provide solutions, to enable mutual respect, mutual value, to improve feel of togetherness, without disturbing each other's faith. Efforts to maintain harmony and a culture of tolerance inter-religious through Islamic education learning should be implemented and cultivated.

This study was aimed to describe or explain wofocuses of research, they were (1) How was Islamic education learning implementation steps in fostering a culture of inter-religious tolerance at SMA Nasional and SMA Taman Madya Malang? (2) How was the impact of the implementation of Islamic education learning in fostering a culture of inter-religious tolerance at SMA Nasional and SMA Taman Madya Malang?

This research took two settings of research; SMA Nasional and SMA Taman Madya Malang. This research used descriptive qualitative approach with type of multi-sites study. Data collection was done by observation, interview, and documentation. While for the analysis technique was done by reducing the data, presenting the data and drawing conclusions. The checking technique of data validity was done by extending observation, observational persistence and triangulation.

The findings showed that: 1) Implementation steps of Islamic education learning in fostering a culture of inter-religious tolerance in both institutions, namely: a) Morning prayer; b) Embedding knowledge not to hate each other among religious people; c) Togetherness; d) Activities that improve culture of tolerance; e) Being universal and indiscriminate students; f) Upholding respect and value; g) Allocating opportunities to all students to get religious learning in accordance with their beliefs; h) Having friday prayer and women class; i) Extracurricular activities and memorial day of Islam. 2) The impacts of implementing Islamic education learning in fostering a culture of inter-religious tolerance in both institutions include: a) Having comfortable and conducive learning environment; b) School activities run well and having high tolerance; c) Mutual culture respect and value were created and differences could be received; d) Realization of harmony of religious life in differences; e) Implementation of worship is well done; f) Conflict and disintegration were avoided; g) Non-Muslim students convert to Islam.

## مستخلص البحث

الرافعة، إيرما عطية. 2018. إتمام تعليم التربية الدينية الإسلامية في تنمية ثقافة التسامح بين المتدينين (الدراسة متعددة الموقع في المدرسة الثانوية العامة ناسيونال والمدرسة الثانوية العامة تامن ماديا مالانج). أطروحة، رسالة الماجستير. قسم تعليم التربية الدينية كلية الدراسات العليا جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف (1) الدكتور الحاج محمد أسراري، (2) الدكتور الحاجمفتاح الهدى.

الكلمات الأساسية : تعليم التربية الدينية الإسلامية، التسامح بين المتدينين.

إنّ بعض الصراعات والعنق تلوّن رحلة هذا البلاد. سواء كانت الصراعات الإجتماعية والعرقية والسياسية كلها قد حدثت في إندونيسيا التي تشمل فيها أطراف، وكذلك بالمتعلّمين. ويرجى من تعليم التربية الدينية الإسلامية أن يستطيع أن يعطي حلولاً، لأن يكون هناك احترام متبادل، تعزيز الإحساس بالتكافل دون الاضطرار إلى التدخل في مقعداتهم. و يتم تنفيذ الجهود المبذولة للحفاظ على الانسجام وثقافة التسامح بين المتدينين من خلال تعلم التربية الدينية الإسلامية وزراعتها.

إنّ هدف هذا البحث لوصف التركيزين في البحث، هما (1) كيق إتمام تعليم التربية الدينية الإسلامية في تنمية ثقافة التسامح بين المتدينين في المدرسة الثانوية العامة ناسيونال والمدرسة الثانوية العامة تامن ماديا مالانج؟ و(2) كيف الآثار من إتمام تعليم التربية الدينية الإسلامية في تنمية ثقافة التسامح بين المتدينين في المدرسة الثانوية العامة ناسيونال والمدرسة الثانوية العامة تامن ماديا مالانج؟.

ويقع هذا البحث في مكانين، هما في المدرسة الثانوية العامة ناسيونال والمدرسة الثانوية العامة تامن ماديا مالانج. ومدخل هذا البحث هو كيني وصفي بنوع متعددة الموقع. وجمع البيانات باستخدام الملاحظة والمقابلة والتوثيق. وأما أسلوب تحليل البيانات بتخفيض البيانات، وعرض البيانات وتقديم الاستنتاجات. وأسلوب صحة البيانات من خلال توسيع الملاحظات واستمرار الرصد والتثليل.

وأما نتائج البحث فكما تلي : (1) إتمام تعليم التربية الدينية الإسلامية في تنمية ثقافة التسامح بين المتدينين ف كلا المؤسستين، وهما: أ) الدعاء معا في الصباح، ب) غرس المعرفة لعدم تكره بعضها البعض بين لمتدينين، ج) التعاون، د) الأنشطة التي تعزز ثقافة التسامح، هـ) تكون عالمية ولا تميز بين الطلاب، و) الاحترام، ز) إناحة الفرصة لجميع الطلاب للحصول على تعلم الدين وفقا لمقعداتهم الخاصة، ح) صلاة الجمعة والأنشطة للمسلمة، ط) الأنشطة الإضافية، ك) الذكرى من يوم كبير في الإسلام. (2) الآثار من إتمام تعليم التربية الدينية الإسلامية في تنمية ثقافة التسامح بين المتدينين في كلا المؤسستين، وهما : أ) خلق بيئة تعلم مريحة ومواتية، ب) لأنشطة المدرسية بسلاسة ولديها التسامح عالية، ج) خلق ثقافة الاحترام المتبادل وقبول الاختلافات، د) تحقيق الانسجام في الحياة الدينية في الاختلاف، هـ) تنفيذ العبادة جيد، و) تجنب النزاعات والفرقة، ز) الطلاب غير المسلمين يعتنقون الإسلام (تحويل).

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Beberapa konflik dan kekerasan telah mewarnai perjalanan negeri ini, mulai konflik sosial, baik yang bernuansa agama, etnis, maupun politik pernah terjadi di Indonesia yang di dalamnya melibatkan banyak pihak, strata dan jenis kelamin. Semua muncul akibat adanya rasa sentiment dan egoisme agama, etnis, ras, suku dan golongan tertentu dalam mengklaim kebenarannya terhadap golongan lain. Peristiwa-peristiwa yang terjadi di masyarakat bisa menjadi dasar pemikiran bahwa usia yang relatif matang dan tingkat pendidikan yang tinggi ternyata tidak menjamin orang dewasa lepas dari konflik.

Jika dilacak, akar penyebab konflik antara wilayah satu dengan wilayah lainnya memang cukup beragam. Ada faktor kesenjangan ekonomi, perseteruan politik, perebutan kekuasaan, atau persaingan antaragama. Namun demikian, dari sebagian besar konflik dan kekerasan yang ada, “Agama” dinilai menjadi salah satu faktor yang ikut andil sebagai pemicu.<sup>1</sup>

Dewasa ini, banyak fenomena yang diketahui baik dari media massa, surat kabar atau di lingkungan sekitar, bahwasanya kerukunan dan toleransi antar umat beragama semakin tidak melekat pada diri individu maupun kelompok. Baik orang dewasa maupun kanak-kanak. Mereka cenderung anarkis dan apatis terhadap pemeluk agama lain sehingga kekerasan sering kali terjadi ditengah sebagian pemeluk agama, dan perpecahan mulai timbul sehingga mereka memilih

---

<sup>1</sup> Ngainun Naim dan Ahmad Syauqi, *Pendidikan Multikultural: Konsep dan Aplikasi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 15.

untuk berkelompok sesuai dengan keyakinan masing-masing. Masalah tersebut terjadi karena tidak adanya sikap toleransi.

Kota Malang adalah kota terbesar kedua di Jawa Timur setelah Surabaya, kota ini juga dikenal sebagai kota pendidikan, karena banyaknya fasilitas pendidikan yang tersedia dari mulai tingkat taman kanak-kanak, SD sampai pendidikan tinggi dan jenis pendidikan non-formal seperti kursus bahasa asing dan kursus komputer, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Menurut Mohammad Burhanuddin, potensi konflik di Kota Malang antara lain adalah keberadaan tenaga rohaniawan asing yang berdatangan ke Kota Malang. Karena peraturan menyangkut tenaga rohaniawan asing adalah rekomendasi imigrasi dan Kemenag Pusat. Mereka yang datang di pusat kemudian datang ke daerah, antara lain ke Malang tanpa sepengetahuan Kantor Kemenag.

Permasalahan di seputar rumah ibadat bukanlah permasalahan yang hanya terjadi di Indonesia, tetapi juga terjadi di berbagai Negara. Di Kota Malang sejak tahun 2004 telah ada rencana pembangunan gereja GBI (Gereja Bethel Indonesia) di Graha Sejahtera Jl. Gajah Mada (masyarakat menyebutnya Diaspora) sudah dimulai. Namun, rencana pembangunan GBI Diaspora tersebut ditolak oleh masyarakat setempat, karena lokasi tersebut jumlah jemaat GBI hanya beberapa orang saja, tidak memenuhi persyaratan 90 orang pengguna. Masyarakat menolak dengan cara demo dan memasang sepanduk penolakan. Karena ada penolakan masyarakat maka Lurah setempat tidak bersedia mengesahkan persyaratan tanda tangan 90 dan 60 orang pengguna dan pemberi dukungan.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Kementerian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, *Kasus-kasus Aktual Hubungan Antar Umat Beragama di Indonesia* (Jakarta, 2015) 11. [Online] [https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/assets/uploads/2017/01/BUKU\\_HAIDLOR-Kasus-](https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/assets/uploads/2017/01/BUKU_HAIDLOR-Kasus-)

Disisi lain baru-baru ini pemerintah Kota Malang, menjamin toleransi antar umat beragama. Pada tahun 2015 kota ini pernah mendapat penghargaan dari Forum Kerukunan Antar Umat Beragama (FKUB) tingkat Jawa Timur sebagai daerah paling toleran. Indikatornya, selama ini tidak pernah ada konflik antar umat beragama di Kota Malang. Kalau pun ada sedikit persoalan seperti yang sudah disebutkan diatas, selalu bisa diselesaikan dengan baik tanpa menimbulkan gejolak atau kericuhan. Karena itulah, Wakil Wali Kota Malang, Sutiaji menilai selama ini kerukunan antar umat beragama di kotanya sangat baik.<sup>3</sup> Bahkan ketika umat Islam menunaikan Shalat 'Idul Fithri, pengurus gereja menyiapkan halaman gereja untuk ibadah shalat 'Idul Fithri sejak pukul 05:00 WIB. Pintu gerbang gereja dibuka lebar untuk umat muslim.

Toleransi antar umat beragama di Kota Malang ini tergambar jelas dengan keberadaan Masjid Agung Jami' dan gereja Protestan Indonesia Bagian Barat (GPIB) di sebelah barat Alun-alun Merdeka Kota Malang. Kedua tempat ibadah ini yang hanya dipisahkan oleh sebuah gedung umum di pusat Kota.

Toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama, yang didasarkan kepada setiap agama menjadi tanggung jawab pemeluk agama itu sendiri dan mempunyai bentuk ibadah (*ritual*) dengan sistem dan cara tersendiri yang ditaklifkan (dibebankan) serta menjadi tanggung jawab orang yang pemeluknya atas dasar itu, maka toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama bukanlah toleransi dalam masalah-masalah keagamaan, melainkan perwujudan sikap keberagaman pemeluk suatu agama dalam pergaulan hidup antara orang

---

Kasus Aktual Hubungan Antarumat Beragama di Indonesia.pdf Pada Tanggal 14 Maret 2018, Pukul 11:35 WIB.

<sup>3</sup> <http://regional.liputan6.com/read/2575667/masjid-dan-gereja-bersanding-mesra-di-malang> [Online] Pada Tanggal 14 Maret 2018, Pukul 12:02 WIB.

yang tidak seagama, dalam masalah-masalah kemasyarakatan atau kemaslahatan umum.<sup>4</sup>

Agama dapat menjadi sumber moral dan etika. Konflik, kekerasan dan reaksi destruktif akan muncul apabila agama kehilangan kemampuan untuk merespons secara kreatif terhadap perubahan sosial yang sangat cepat. Setiap agama tentu mengajarkan nilai-nilai yang melahirkan norma atau aturan tingkah laku para pemeluknya, memberi kemungkinan bagi agama untuk berfungsi menjadi pedoman dan petunjuk bagi pola tingkah laku corak sosial. Kerja sama antar agama diperlukan untuk menerjemahkan kesadaran atas hakikat dasar moralitas dan sikap moral terhadap realitas sosial serta keinginan untuk menghormati orang lain.<sup>5</sup>

Oleh karena itu diperlukan adanya sikap toleransi dari tiap individu yang beragama itu. Sikap ini dapat saling membantu bekerja sama dalam membangun Negara menjadi lebih baik. Untuk menjadi individu-individu yang bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan menghormati individu lainnya diperlukan adanya pemahaman, bahwa perbedaan bukanlah menjadi satu persoalan. Yang paling penting adalah bagaimana menjadikan perbedaan itu menjadi indah, dinamis dan membawa berkah.

Budaya toleransi antar umat beragama di masyarakat tentu tidak dapat muncul dengan sendirinya. Ia adalah buah dari proses pendidikan yang panjang yang senantiasa menekankan pada sikap menghargai perbedaan. Kini, dengan derajat budaya toleransi antar umat beragama yang makin menurun di masyarakat,

---

<sup>4</sup> Said Agil Husin Al-Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama* (Jakarta: Ciputat Press, 2003), 14.

<sup>5</sup> Nurcholish Madjid, *Pluralitas Agama Kerukunan dalam Keragaman* (Jakarta: Kompas, 2001), 20.

agaknyanya perlu dicermati kembali bagaimana sistem dan proses pendidikan yang berjalan di masyarakat. Salah satu faktor yang diyakini oleh masyarakat dalam kelangsungan hidup manusia adalah pendidikan.

Berkaitan dengan upaya penerapan budaya toleransi antar umat beragama, peran institusi pendidikan formal, termasuk institusi sekolah menjadi sangat penting. Oleh karena itu, sumbangan sekolah bagi pembentukan karakter anak didik yang intelek, religius, dan sekaligus nasionalis perlu terus dikembangkan.<sup>6</sup> Walaupun kebebasan beragama sudah dijamin oleh negara secara konstitusional, bukan berarti seseorang bisa memaksa kehendak beragamanya kepada umat lainnya. Tidak hanya dalam konstitusi, prinsip kebebasan dan toleransi antar umat beragama juga berakar dalam tradisi agama dan kepercayaan. Oleh karena itu, peran agama di dalam institusi pendidikan sebenarnya menjadi cukup strategis dalam membentuk mainstream peserta didik agar menjadi pribadi yang demokratis dan toleran.<sup>7</sup>

Menurut para ahli sosiologi pendidikan, terdapat relasi timbal-balik antara dunia pendidikan dengan kondisi sosial masyarakat. Relasi ini bermakna bahwa apa yang berlangsung dalam dunia pendidikan merupakan gambaran dari kondisi yang sesungguhnya dalam kehidupan masyarakat yang kompleks. Demikian juga sebaliknya, kondisi masyarakat, baik dalam aspek kemajuan, peradaban, dan sejenisnya, tercermin dalam kondisi dunia pendidikannya. Oleh karena itu, majunya dunia pendidikan dapat dijadikan cermin majunya masyarakat.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 3.

<sup>7</sup> Chan M. Sam dan Tuti T. Sam, *Analisis SWOT: Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah* (Jakarta: Raja Grafindo, 2008)

<sup>8</sup> Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 13.

Di dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 4 ayat 1, menyatakan bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa.<sup>9</sup> Maka untuk mengatasi problematika di atas, pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai solusi alternatif perlu diterapkan khususnya di sekolah umum baik swasta maupun negeri, dan untuk mengurangi terjadinya diskriminasi dalam kehidupan masyarakat majemuk sangat perlu juga siswa diajarkan toleransi agama, pemahamannya tentang hidup dengan sesama manusia harus dikembangkan agar tidak terjadi suatu konflik dalam masyarakat khususnya di masyarakat yang multikultur.

Pembelajaran pendidikan agama Islam diharapkan mampu memberi solusi, agar terjadi rasa saling menghormati, saling menghargai, meningkatkan rasa kebersamaan sebagai salah satu bangsa, tanpa harus mengusik keyakinan masing-masing. Upaya menjaga kerukunan melalui pembelajaran pendidikan agama Islam harus diimplementasikan dan bukan hanya sekedar wacana.<sup>10</sup> Artinya kurikulum di satuan pendidikan khususnya di mata pelajaran pendidikan agama Islam harus bisa paling tidak menjadikan pendidikan agama Islam sebagai satu indikator yang dalam pelaksanaannya tidak hanya melihat aspek kognitif tetapi justru harus lebih menekankan pada sisi afektif yaitu bagaimana siswa merefleksikan pemahamannya akan keragaman ini dalam kehidupan kesehariannya.

---

<sup>9</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional* (Jogjakarta: Bening, 2010), 17.

<sup>10</sup> Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi...*, 205.

Dalam mengimplementasikan nilai-nilai multikultural khususnya nilai toleransi, lembaga pendidikan sekolah merupakan wahana yang paling tepat. Hal ini dikarenakan, dalam lingkungan sekolah siswa memiliki latar belakang yang sangat beragam, baik dari agama, latar sosial ekonomi, latar pendidikan orang tua, daerah termasuk adat istiadat dan budaya. Dalam keberagaman ini sudah tentu ditemukan banyak perbedaan dalam sikap dan perilaku siswa.<sup>11</sup>

Lewat penanaman budaya toleransi di sekolah-sekolah baik di dalam maupun di luar kelas, akan menjadi medium pelatihan dan penyadaran bagi generasi muda untuk menerima perbedaan budaya, agama, ras, etnis dan kebutuhan di antara sesama, serta mau hidup bersama secara damai. Penanaman budaya toleransi bisa dilakukan oleh seorang guru atau pendidik baik dalam pembelajaran di kelas atau dalam kegiatan sehari-hari, maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya.

Disini fungsi dan tanggung jawab guru tentu saja bertambah berat, karena guru harus memberikan penilaian tidak hanya sekedar berdasarkan hasil evaluasi tertulis, tetapi juga mengamati bagaimana perubahan perilaku siswa dalam bersosialisasi di lingkungan yang multikultur. Dengan demikian perlu adanya pengembangan kurikulum yang merubah perspektif keagamaan yang bersifat eksklusif menjadi multikultur, namun tetap tidak keluar dari koridor aturan agama yang dianut masing-masing.

Dalam jenjang lembaga pendidikan sekolah, masa remaja atau anak usia Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan masa yang rawan bagi siswa terhadap perbuatan negatif, terutama dari aspek perkembangan emosi, sosial, moralitas dan

---

<sup>11</sup> Busri Endang, Mengembangkan Sikap Toleransi dan Kebersamaan di Kalangan Siswa, (Online), <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jvip/article/view/48> Pada Tanggal 27 Februari 2018, pukul 14:23 WIB.

agamanya. Fenomena semaraknya budaya materialis, pragmatis dan hedonis yang dihadapinya sehari-hari akan dapat menindas dan menghambat kemajuan moral spiritualnya. Bahkan kebebasan memilih dan menentukan sikap yang menjadi ciri masa remaja bisa jadi diarahkan pada pilihan-pilihan yang dapat menjerumuskannya ke lembah kenistaan bila tanpa diberi bimbingan yang signifikan dan kontrol yang memadai.

Para ahli psikologi memandang anak usia SMA sebagai individu yang berada pada tahap yang tidak jelas dalam rangkaian proses perkembangan seseorang. Ketidakjelasan ini karena mereka berada pada periode transisi dari periode kanak/anak menuju ke periode orang dewasa. Pada umumnya, mereka sudah tidak mau dikatakan sebagai kanak-kanak atau anak, namun juga disebut sebagai orang dewasa mereka secara nyata belum siap menyandang predikat sebagai orang dewasa tersebut.<sup>12</sup> Karena itu, masa remaja atau anak usia SMA memerlukan perhatian yang serius dari semua pihak, terutama dari para guru, termasuk di dalamnya guru pendidikan agama dalam rangka mengarahkan pilihan mereka ke arah yang positif dan melintasi berbagai macam determinisme yang dihadapinya.

Dari uraian di atas dapat penulis pahami bahwa sekolah adalah satu media pemahaman tentang mengembangkan nilai-nilai toleransi tersebut. Asumsi di atas sangat dibutuhkan termasuk guru PAI yang berperan sebagai mediator untuk memotivasi semangat belajar peserta didik. Sebab guru dipandang sebagai orang yang banyak mengetahui kondisi belajar dan juga permasalahan belajar yang dihadapi oleh peserta didik. Guru yang kreatif selalu mencari bagaimana caranya

---

<sup>12</sup> Abd Aziz, *Orientasi Sistem Pendidikan di Sekolah* (Yogyakarta: Teras, 2010), 53-54.

agar proses belajar mengajar mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

SMA Nasional Malang adalah sekolah yang memiliki keberagaman diantara siswanya yakni Islam, Kristen, dan Hindu. Tidak hanya itu, mereka (siswa minoritas) ada yang berasal dari daerah luar wilayah Malang bahkan dari daerah luar Jawa yang tentunya memiliki berbagai perbedaan dengan siswa-siswi yang mayoritas dari daerah Malang, baik dari segi bahasa, adat, kebiasaan, pola hidup dan lain sebagainya tentu berbeda. Selain itu perbedaan sosial ekonomi juga terlihat di sana, antara keluarga yang berasal dari kalangan bawah, menengah, sampai atas. Dalam lingkup SMA Nasional Malang yang notabeneanya adalah sekolah swasta, sekolah ini terbuka terhadap semua pemeluk agama. Akan tetapi di sekolah ini hanya menerima siswa yang berprestasi dari peringkat satu sampai sepuluh dan nilai lulus tes masuk minimal 75.

Sebagaimana hasil survey dengan Bapak Drs. Rusdi, M.Si. selaku Kepala Sekolah di SMA Nasional Malang, ketika diwawancarai:

“SMA Nasional ini memang memiliki peserta didik yang agamanya beragam tapi tidak banyak, ada Islam, Kristen, dan Hindu cuma beberapa siswa. Memang di SMA ini mayoritas Muslim, yang non muslim rata-rata dari luar Kabupaten/Kota Malang, dari adat dan kebiasaan mereka berbeda, dari cara mereka berdoa saja sudah berbeda, lah kita sebagai pendidik harus bisa membiasakan itu kepada peserta didik. Tapi kita hanya menerima siswa ranking 1 sampai 10 dan setelah mendaftar, kita masih ada tes masuk nilai lulusnya minimal 75, dibawah nilai minimal kita lepas”.<sup>13</sup>

Sebagaimana juga yang terdapat di SMA Taman Madya Malang, yayasan Taman Siswa yang berpusat di Yogyakarta tersebut terdapat siswa-siswi yang memiliki agama yang bermacam-macam, tidak hanya itu, mereka ada yang

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Rusdi, M.Si. selaku Kepala Sekolah SMA Nasional, di ruang Waka pada tanggal 09 Maret 2018 pada pukul 08:20 WIB.

berasal dari daerah luar wilayah Malang yang tentunya memiliki berbagai perbedaan dengan siswa-siswi yang mayoritas dari daerah Malang, baik dari bahasa, adat, kebiasaan, pola hidup dan lain sebagainya. Di SMA Taman Madya juga pernah ada siswa non muslim yang masuk agama Islam atas keinginannya sendiri.

Hasil wawancara survey dengan Bapak Drs. Purnomo Adji, M.Pd. Selaku kepala Sekolah di SMA Taman Madya Malang, yaitu:

“Di sini siswa-siswinya beragam agama ada yang agama Islam, Kristen, Katolik, dan Hindu, dulu ada yang beragama Budha tapi sudah lulus. Anak-anak di sini banyak yang dari luar wilayah Malang, biasanya ikut dengan kakak/ keluarganya tinggal di Malang. Kami menerima siapapun masuk SMA ini, tidak membatasi dan memilih-milih. Dulu ada juga siswa laki-laki yang ingin masuk Islam, kami memanggil kedua orang tuanya dan kami ajak bermusyawarah apakah membolehkan atau tidak, kami tidak mau ada paksaan dari pihak manapun dan ternyata pihak keluarga menyutujui anaknya untuk masuk agama Islam. Kejadian itu tidak hanya sekali tapi berkali-kali dan benar-benar keinginan dari mereka sendiri”.<sup>14</sup>

Dengan perbedaan yang ada ini, peserta didik tersebut agar dapat hidup bersama secara damai walaupun dengan latar belakang yang berbeda-beda. Hal ini dapat diupayakan tentu saja dengan pembelajaran pendidikan agama Islam.

Peneliti memilih SMA Nasional dan SMA Taman Madya Malang sebagai objek penelitian karena melihat fenomena keragaman yang telah ada. Keragaman yang ada pada SMA Nasional dan SMA Taman Madya Malang ini menjadi tanggung jawab besar bagi guru pendidikan agama Islam dalam mewujudkan budaya toleransi antar umat beragama antar siswanya. Maka proses pembelajaran di dalam maupun di luar lingkungan sekolah yang kurang tepat tentunya juga akan menghambat kesuksesan dalam pembelajaran PAI dalam menumbuhkan budaya toleransi antar umat beragama.

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Purnomo Adji, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMA Taman Madya, di ruang kepala sekolah pada tanggal 26 Februari 2018 pada pukul 11:30 WIB.

Berdasarkan dari konteks sebagaimana di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih detail bagaimana penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan budaya toleransi antar umat beragama siswa dengan judul penelitian: **“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Budaya Toleransi Antar Umat Beragama (Studi Multisitus di SMA Nasional dan SMA Taman Madya Malang)”**.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian sebagaimana yang diuraikan di atas, maka peneliti memfokuskan permasalahan pada penelitian ini sebagaimana berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan budaya toleransi antar umat beragama di SMA Nasional dan SMA Taman Madya Malang ?
2. Bagaimana dampak penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan budaya toleransi antar umat beragama di SMA Nasional dan SMA Taman Madya Malang ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis, memahami dan mendeskripsikan hal-hal berikut:

1. Langkah-langkah penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan budaya toleransi antar umat beragama di SMA Nasional dan SMA Taman Madya Malang

2. Dampak penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan budaya toleransi antar umat beragama di SMA Nasional dan SMA Taman Madya Malang

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai salah satu acuan teoritis berkaitan dengan langkah-langkah penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan budaya toleransi antar umat beragama sekolah atau pada suatu lembaga pendidikan.
  - b. Menjadi sumbangan pemikiran, yang dapat digunakan sebagai alternatif informasi bagi yang berminat mengadakan penelitian tentang pembelajaran pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan budaya toleransi antar umat beragama sekolah atau pada suatu lembaga.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai masukan atau gagasan baru bagi para pendidik dalam pelaksanaan langkah-langkah penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan budaya toleransi antar umat beragama di SMA Nasional dan SMA Taman Madya Malang.
  - b. Bagi pembaca pada umumnya, penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang bagaimana sebuah sekolah dapat menerapkan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan budaya

toleransi antar umat beragama, khususnya di SMA Nasional dan SMA Taman Madya Malang.

### **E. Orisinalitas Penelitian**

Penelitian mengenai implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan budaya toleransi antar umat beragama telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Berdasarkan eksplorasi peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini, diantaranya:

*Pertama*, penelitian tesis dari Afif Rofiza (2016), dengan judul **Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural dalam Menanamkan Sikap Toleransi di Pesantren Tazkiyah *Islamic International Boarding School* (IIBS) Malang**. Ada dua tujuan utama dalam penelitian ini yaitu, mendeskripsikan dan menganalisis penerapan; dan dampak pendidikan agama Islam berbasis multikultural dalam menanamkan sikap toleransi santri di pesantren Tazkiyah *Islamic International Boarding School* (IIBS) Malang. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah studi kasus. Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan pendidikan agama Islam di Tazkiyah *International Islamic Boarding School* (IIBS) Malang didasarkan pada empat dimensi yaitu (1) perumusan visi dan misi pesantren; (2) penyusunan kurikulum yang terintegrasi dengan visi dan misi pesantren; (3) menumbuhkan budaya toleransi di pesantren; (4) menanamkan nilai-nilai kebersamaan dalam pesantren. adapun dampaknya adalah (1) pemikiran Siswa yang inklusif; (2)

Siswa-siswi di pesantren Tazkiyah sangat menjunjung tinggi kebersamaan; (3) menghargai perbedaan; (4) harmonisasi dalam masalah keagamaan.<sup>15</sup>

*Kedua*, tesis yang ditulis oleh Abdun Nafi Kurniawan (2015), dengan judul **Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Toleransi (Studi Multikasus di SMP Internasional Lab UM dan SMPN 20 Malang)**. Dalam tesis ini, fokus penelitiannya yaitu: 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter toleransi di SMP Internasional Lab UM dan SMPN 20 Malang; 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter toleransi di SMP Internasional Lab UM dan SMPN 20 Malang; 3) Bagaimana dampak pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter toleransi di SMP Internasional Lab UM dan SMPN 20 Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, a) Perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Internasional Lab UM dan SMPN 20 Malang dengan langkah-langkahnya yang sama, yaitu dengan mengacu pada silabus sebelum membuat rencana pembelajaran; b) Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Internasional Lab UM dan SMPN 20 Malang sama- sama menerapkan pembelajaran active learning dengan metode diskusi kelompok, inquiry dan demonstrasi; c) Dampak pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Internasional Lab UM dan SMPN 20 Malang adalah mempunyai sikap diantaranya yaitu: menghargai perbedaan jenis kelamin di kelas, menghargai perbedaan latar belakang dan status sosial, menghargai perbedaan kemampuan,

---

<sup>15</sup> Afif Rofiza, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural dalam Menanamkan Sikap Toleransi di Pesantren Tazkiyah Islamic International Boarding School (IIBS) Malang*, Tesis, Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

menghargai perbedaan umur, menghargai orang yang sedang berbicara/menyampaikan pendapat dan menghargai perbedaan pendapat.<sup>16</sup>

*Ketiga*, tesis yang ditulis oleh Isrotul Anggun Suswanti (2016), dengan judul **Peran Pendidik Agama Islam dalam Membina Toleransi Antar Umat Beragama pada Masyarakat Multikultural di Desa Junrejo-Kota Batu.**

Dalam penelitian ini mengangkat permasalahan yaitu: 1) Bagaimana kondisi masyarakat multikultural di Desa Junrejo Kecamatan Junrejo-Kota Batu; 2) Bagaimana upaya pendidik agama Islam dalam membina toleransi antar umat beragama pada masyarakat multikultural di Desa Junrejo kecamatan Junrejo-Kota Batu; 3) Bagaimana dampak pembinaan toleransi antar umat beragama yang dilakukan pendidik agama Islam pada masyarakat multikultural di Desa Junrejo Kecamatan Junrejo-Kota batu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitiannya adalah studi kasus (*case study*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa toleransi umat beragama di Desa Junrejo dapat dikatakan masih sangat terjaga dan berjalan harmonis. Adapun pembinaan yang dilakukan oleh pendidik agama/tokoh agama Islam adalah dengan mengadakan pengajian, peringatan hari besar Islam, halal bi halal, kelompok kematian, hajatan warga, gotong-royong dan bersih desa. Sedangkan dampak dari pembinaan toleransi yang dilakukan pendidik agama adalah terciptanya lingkungan keberagaman yang toleran, aman, damai dan terbukanya pemahaman keagamaan yang inklusif.<sup>17</sup>

<sup>16</sup> Abdun Nafi Kurniawan, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Toleransi (Studi Multikasus di SMP Internasional Lab UM dan SMPN 20 Malang)*, Tesis, Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

<sup>17</sup> Isrotul Anggun Suswanti, *Peran Pendidik Agama Islam dalam Membina Toleransi Antar Umat Beragama pada Masyarakat Multikultural di Desa Junrejo-Kota Batu*, Tesis, Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

*Keempat*, tesis dari Miftahul Jannah (2016), dengan judul **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Toleransi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Batu**. Tujuan dari penelitian ini adalah *pertama*, untuk memahami strategi guru PAI dalam merencanakan pengembangan nilai-nilai toleransi, *kedua*, memahami strategi guru PAI dalam melaksanakan penanaman nilai-nilai toleransi, *ketiga*, memahami evaluasi guru PAI dalam penanaman nilai-nilai toleransi dan dampaknya terhadap peserta didik, yang dilakukan di SMA Negeri 2 Batu, penelitian ini menggunakan pendekatan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, dalam perencanaan pengembangan nilai toleransi guru PAI merencanakan strategi pembelajaran termasuk pendekatan, metode dan teknik yang telah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran, sumber belajar dan merencanakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami pembelajaran yang kemudian dirancang dalam bentuk RPP. *Kedua*, dalam pelaksanaan pengembangan nilai toleransi, guru PAI menggunakan pendekatan kooperatif learning, metode problem solving dan teknik pemberian tugas, rool play, diskusi, tanya jawab dan ceramah. Disamping itu guru PAI juga menggunakan sarana-prasarana, seperti LCD dan lain-lain. *Ketiga*, evaluasi yang dilakukan guru PAI dalam pengembangan nilai toleransi sudah mencakup seluruh aspek penilaian, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan dampak dari pengembangan nilai toleransi terhadap peserta didik secara keseluruhan dapat dilihat adanya kerukunan dan sikap

kekeluargaan yang ditunjukkan oleh setiap peserta didik yang ada, tanpa pilih kasih dengan tetap menghargai perbedaan yang ada.<sup>18</sup>

*Kelima*, tesis yang ditulis oleh Akhmad Faisal (2012), dengan judul **Toleransi Beragama Siswa (Studi Tentang Pengaruh Kepribadian Siswa, Lingkungan Sekolah dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Terhadap Toleransi Beragama Siswa di SMA Negeri 8 Malang)**. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh baik secara parsial maupun secara simultan antara variabel kepribadian Siswa, lingkungan sekolah dan prestasi belajar pendidikan agama terhadap variabel toleransi beragama Siswa, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan sampel sebanyak 140 Siswa pada Siswa kelas X-8, kelas XI-A2, kelas XIA4 serta kelas XIA5. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kepribadian Siswa, lingkungan sekolah dan prestasi belajar pendidikan agama terhadap variabel toleransi beragama Siswa. Dengan demikian, kepribadian Siswa, lingkungan sekolah dan prestasi belajar pendidikan agama mempunyai andil yang cukup besar terhadap pembentukan sikap toleransi beragama Siswa.<sup>19</sup>

Originalitas penelitian menguraikan letak perbedaan bidang kajian yang diteliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Bagian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dan penelitian-penelitian sebelumnya, secara rinci dijelaskan pada tabel berikut ini:

---

<sup>18</sup> Miftahul Jannah, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Toleransi di SMA Negeri 2 Batu*, Tesis, Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

<sup>19</sup> Akhmad Faisal, *Toleransi Beragama Siswa (Studi Tentang Pengaruh Kepribadian Siswa, Lingkungan Sekolah dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Terhadap Toleransi Beragama Siswa di SMA Negeri 8 Malang)*, Tesis, Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Afif Rofiza, 2016, <i>Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural dalam Menanamkan Sikap Toleransi di Pesantren Tazkiyah Islamic International Boarding School (IIBS) Malang.</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sikap toleransi</li> <li>▪ Implementasi PAI</li> <li>▪ Pendekatan penelitian kualitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ PAI berbasis multikultural</li> <li>▪ Lokasi penelitian di pesantren</li> <li>▪ Bukan multisitus</li> </ul>	Penelitian ini lebih ditekankan pada langkah-langkah penerapan dan dampak dari penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan
2	Abdun Nafi Kurniawan, 2015, <i>Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Toleransi (Studi Multikasus di SMP Internasional Lab UM dan SMPN 20 Malang).</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penerapan pembelajaran PAI dalam membentuk karakter toleransi</li> <li>▪ Pendekatan penelitian kualitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Fokus penelitian diarahkan pada perencanaan dan pelaksanaan.</li> <li>▪ Jenis penelitian studi multikasus</li> <li>▪ Bukan multisitus</li> </ul>	budaya toleransi antar umat beragama di dalam maupun di luar lingkungan sekolah tanpa hanya memandang status agama yang dianut oleh siswa, namun juga pada status sosial dan budaya yang syarat dengan
3	Isrotul Anggun Suswanti, 2016, <i>Peran Pendidik Agama Islam dalam Membina Toleransi Antar Umat Beragama pada</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Toleransi antar umat beragama</li> <li>▪ Pendekatan penelitian kualitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Fokus penelitian diarahkan pada peran pendidik agama Islam</li> <li>▪ Lokasi penelitian pada masyarakat</li> </ul>	perbedaan. Peneliti secara spesifik mencoba mencari dan menganalisis data berkaitan dengan

	<i>Masyarakat Multikultural di Desa Junrejo-Kota Batu.</i>		<p>multikultural di Desa</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bukan multisitus</li> </ul>	<p>implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan budaya toleransi antar umat beragama dan dampak dari penerapan budaya toleransi antar umat beragama di sekolah swasta malang yang siswa-siswinya mayoritas muslim dan belum peneliti temukan pada penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan penelitian studi multisitus di SMA Nasional dan SMA Taman Madya Malang.</p>
4	Miftahul Jannah, 2016, <i>Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Toleransi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Batu.</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Toleransi di sekolah</li> <li>▪ Pendekatan penelitian kualitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Fokus penelitian diarahkan pada strategi guru PAI</li> <li>▪ Bukan multisitus</li> </ul>	
5	Akhmad Faisal, 2012, <i>Toleransi Beragama Siswa (Studi Tentang Pengaruh Kepribadian Siswa, Lingkungan Sekolah dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Terhadap Toleransi Beragama Siswa di SMA Negeri 8 Malang).</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Toleransi beragama Siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Fokus penelitian diarahkan pada pengaruh kepribadian Siswa, lingkungan sekolah dan prestasi belajar pendidikan agama terhadap toleransi beragama Siswa</li> <li>▪ Tidak berbasis multikultural</li> <li>▪ Pendekatan penelitian kuantitatif</li> <li>▪ Bukan multisitus</li> </ul>	

Basis teori kelima kajian di atas menggunakan perspektif pendidikan agama Islam dalam membaca sejarah dimana nilai-nilai multikulturalisme seperti toleransi, demokrasi, dan HAM diakomodir dalam lingkungan pendidikan. Kemudian kelima penelitian di atas juga kebanyakan membahas tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Namun, masih terbuka celah untuk melakukan kritik terhadap hasil penelitian-penelitian tersebut. Pada sub-bahasan tersebut, para peneliti sebelumnya secara spesifik belum menyentuh pada bagian porsi analisis mengenai langkah-langkah penerapan dan dampaknya yang digunakan guru dan sekolah dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di luar maupun di dalam sekolah swasta yang peserta didiknya mayoritas muslim.

Oleh karena itu, dalam konteks inilah peneliti secara spesifik mencoba mencari dan menganalisis data berkaitan dengan bagaimana langkah-langkah penerapan guru dalam mengimplementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan budaya toleransi antar umat beragama dan dampak dari penerapan pembelajaran PAI dalam menumbuhkan budaya toleransi antar umat beragama yang belum peneliti temukan pada penelitian sebelumnya.

#### **F. Definisi Istilah**

Definisi istilah yang dikemukakan berikut ini dimaksudkan untuk memperjelas beberapa istilah yang berhubungan dengan substansi penelitian ini. Agar tidak terjadi kesalah pemahaman atau kekeliruan interpretasi terhadap judul penelitian di atas tersebut, maka penulis perlu memberikan pengertian dan batasan tiap variabel dalam judul tersebut.

1. Implementasi adalah proses atau langkah-langkah penerapan dalam bentuk pembelajaran. Dari teori ke aksi yang melibatkan interaksi antara siswa muslim dengan siswa non muslim.
2. Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah proses belajar mengajar antara guru dan siswanya dalam rangka memberikan pengajaran, pemahaman dan penjelasan terhadap materi pendidikan tentang ajaran agama Islam yang di dalamnya memuat suatu pengetahuan, dan cara pandang terhadap materi atau mata pelajaran yang disampaikan.
3. Toleransi antar umat beragama adalah sikap atau sifat menenggang berupa menghargai serta menghormati suatu keragaman suku, etnis, agama, asal daerah dan budaya maupun lainnya serta membolehkan dan memberikan ruang bagi pelaksanaan kebiasaan dan praktik keagamaan orang lain yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri dalam rangka membangun kehidupan bersama dan hubungan sosial yang lebih baik antar umat beragama.
4. Langkah-langkah penerapan pembelajaran PAI yang dimaksud adalah beberapa tindakan/cara untuk mengaplikasikan materi pembelajaran PAI dari teori ke aksi yang melibatkan interaksi antara siswa muslim dengan siswa non muslim, dalam rangka menumbuhkan toleransi antar umat beragama di dalam maupun di luar lingkungan kelas atau sekolah, dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan definisi istilah di atas, maka judul penelitian *“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Budaya Toleransi Antar Umat Beragama (Studi Multisitus di SMA Nasional dan SMA Taman*

*Madya Malang)*” ini adalah penelitian secara ilmiah deskriptif tentang proses belajar mengajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang memperhatikan atau menghargai perbedaan suku, etnis, agama, asal daerah dan budaya yang ada pada sekolah, sehingga proses pembelajaran tersebut mampu diterapkan dalam menumbuhkan budaya toleransi antar umat beragama siswa di SMA Nasional dan SMA Taman Madya Malang.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Agar penelitian ini tidak keluar dari pokok pikiran dan kerangka yang telah ditentukan serta memudahkan dalam pemahaman dan penelaahan maka penulis menggunakan sistematika sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab Pendahuluan ini, akan ditemukan berbagai gambaran singkat tentang permasalahan-permasalahan dan sasaran serta tujuan sebagai tahapan untuk mencapai tujuan keseluruhan penulisan ini, serta mendeskripsikan arah penelitian tesis ini agar dapat terlihat dengan jelas arah tujuan penulisan. Pembahasan pada bab pendahuluan ini meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

#### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Kajian pustaka yang memuat perspektif teoritik (teori terkait) tentang masalah yang akan diteliti oleh penulis. Dalam kajian pustaka ini, akan membahas tentang: (1) Implementasi

Pembelajaran pendidikan agama Islam; (2) Kajian tentang toleransi; dan (3) Kerangka berfikir.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini merupakan unsur terpenting dalam sebuah penelitian, karena dengan berpatokan pada metode penelitian yang sudah tervalidasi oleh standar penilaian, maka arah penulisan akan sistematis. Pada bab ini akan menguraikan secara rinci metode yang digunakan dalam penelitian, yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, prosedur pengumpulan atau perekaman data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

### **BAB IV : PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

Pada bab ini berisi gambaran umum lokasi penelitian, paparan data dan seluruh temuan penelitian yaitu data lapangan baik secara hasil pengamatan, wawancara perekaman dan pencatatan yang diorganisasikan secara rinci dan sistematis sesuai urutan kajian penelitian dengan mengacu pada fokus penelitian di SMA Nasional dan SMA Taman Madya malang.

### **BAB V : PEMBAHASAN**

Dalam bab ini diuraikan tentang analisis dan pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian dengan mengacu pada paparan data di bab sebelumnya.

## BAB VI : PENUTUP

Pada bab VI atau bab terakhir pada tesis ini memuat kesimpulan dari serangkaian penelitian yang telah diuraikan disertai dengan saran-saran yang terkait.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

##### 1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Hamalik mendefinisikan pembelajaran sebagai kombinasi yang tersusun meliputi unsure-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>20</sup> Sedangkan Trianto mendefinisikan pembelajaran sebagai usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>21</sup>

Kata “pembelajaran” lebih menekankan pada kegiatan belajar peserta didik secara sungguh-sungguh yang melibatkan aspek intelektual, emosional, dan sosial, sedangkan kata “pengajaran” lebih cenderung pada kegiatan mengajar guru di kelas. Dengan demikian, kata “pembelajaran” ruang lingkungannya lebih luas daripada kata “pengajaran”.

Dalam arti luas, pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistematis, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar

---

<sup>20</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 53.

<sup>21</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana, 2009),

peserta didik, baik di kelas, maupun di luar kelas, dihadiri guru secara fisik atau tidak, untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan.<sup>22</sup>

Secara sederhana, istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Pembelajaran sangat terkait dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antara dua komponen yaitu guru dan peserta didik. Interaksi yang baik dapat digambarkan dengan suatu keadaan dimana guru dapat membuat peserta didik belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang ada dalam kurikulum sebagai kebutuhan mereka. Karena itu, setiap pembelajaran agama hendaknya berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung di dalam kurikulum dan mengkorelasikannya dengan kenyataan yang ada di sekitar peserta didik.<sup>23</sup>

Dengan adanya pengertian pembelajaran, maka tujuan dari pembelajaran yaitu:

---

<sup>22</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 10.

<sup>23</sup> Ahmad Munjin dkk, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), 19.

- a. Pembelajaran adalah Upaya Mempersiapkan Peserta Didik untuk Menjadi Warga Masyarakat yang Baik.

Rumusan ini didukung oleh para pakar yang menganut pandangan bahwa pendidikan itu berorientasi kepada kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Implikasi dari rumusan/pengertian ini, adalah sebagai berikut:

Pembentukan warga negara yang baik adalah warga negara yang dapat bekerja di masyarakat. Seorang warga negara yang baik bukan menjadi konsumen, tetapi yang lebih penting ialah menjadi seorang produsen. Untuk menjadi seorang produsen, maka dia harus memiliki keterampilan berbuat dan bekerja, menghasilkan barang-barang dan benda-benda kebutuhan masyarakat. Motto yang dikemukakan: “*Benign habitat for good living*”, artinya seorang warga negara yang baik bila dapat menyumbangkan dirinya kepada kehidupan yang baik.<sup>24</sup>

- b. Pembelajaran adalah Suatu Proses Membantu Siswa Menghadapi Kehidupan Masyarakat Sehari-hari.

Pandangan ini didukung oleh para pakar yang berorientasi pada kehidupan masyarakat. Sekolah dan masyarakat adalah suatu integrasi. Pendidikan adalah di sini dan sekarang ini (G.E. Olson, 1945). Implikasi dari pengertian ini adalah sebagai berikut :

Sekolah berfungsi menyiapkan siswa untuk menghadapi berbagai masalah dalam kehidupan, mereka bukan mempersiapkan untuk menghadapi masa depan yang masih jauh, 10 atau 20 tahun ke depan, melainkan untuk memecahkan masalah-masalah sehari-hari dalam

<sup>24</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran...*, 63.

lingkungannya, di rumah dan di masyarakat. Karena itu para siswa harus mengenal keadaan kehidupan yang sesungguhnya dan belajar memecahkannya.<sup>25</sup>

Dengan demikian, pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan/merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.<sup>26</sup>

Pendidikan agama Islam (PAI) dapat dipahami sebagai suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas yang dikemas dalam bentuk mata pelajaran dan diberi nama Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam kurikulum nasional, mata pelajaran PAI merupakan mata pelajaran wajib pada Sekolah Umum mulai dari TK sampai Perguruan Tinggi. Kurikulum PAI disusun dan dirancang yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi penjenjangan pendidikan.

Pada Kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekertiyang merupakan mata pelajaran Nasional (Kurikulum 2013 revisi 2017) merupakan Pendidikan yang secara mendasar menumbuhkembangkan akhlak peserta didik melalui pembiasaan dan pengamalan ajaran Islam secara menyeluruh (*kaffah*). Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti sebagai suatu mata pelajaran yang diberikan pada

---

<sup>25</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran...*, 64.

<sup>26</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 109-110.

jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK, baik yang bersifat kokurikuler maupun ekstrakurikuler.<sup>27</sup>

Kompetensi, materi, dan pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dikembangkan melalui pertimbangan kepentingan hidup bersama secara damai dan harmonis (*to live together in peace and harmony*). Pembelajaran dilaksanakan berbasis aktivitas pada kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Penumbuhan dan pengembangan sikap yang dilakukan sepanjang proses pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, dan pembudayaan untuk mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Sekolah sebagai taman yang menyenangkan untuk tumbuh berkembangnya pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa yang menempatkan pengetahuan sebagai perilaku (behavior), tidak hanya berupa hafalan atau verbal.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berlandaskan pada aqidah islam yang berisi tentang keEsaan Allah Swt. sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta. Sumber lainnya adalah akhlak yang merupakan manifestasi dari aqidah, yang sekaligus merupakan landasan pengembangan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia. Dengan demikian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan, menselaraskan dan menyeimbangkan antara Iman, Islam dan Ihsan yang diwujudkan dalam:<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Syarifuddin K., *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 14-15.

<sup>28</sup> Syarifuddin K., *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti...*, 15-16.

- a. Membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur (hubungan manusia dengan Allah Swt.);
- b. Menghargai, menghormati dan mengembangkan potensi diri yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan (hubungan manusia dengan diri sendiri);
- c. Menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama serta menumbuhkembangkan akhlak mulia dan budi pekerti luhur (hubungan manusia dengan sesama);
- d. Penyesuaian mental keIslaman terhadap lingkungan fisik dan sosial (hubungan manusia dengan lingkungan alam).

## **2. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Maka pendidikan merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, sehingga tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dan kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.

Maka dari sini dapat diketahui betapa pentingnya kedudukan pendidikan agama dalam membangun manusia Indonesia seutuhnya, dapat dibuktikan dengan ditematkannya unsur-unsur agama dalam sendi-sendi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan

pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan agama Islam juga mempunyai tujuan pembentukan kepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam.<sup>29</sup>

Sedangkan tujuan pendidikan agama Islam sendiri diarahkan pada pencapaian tujuan, yakni tujuan jangka panjang (tujuan umum/ tujuan khusus) dan tujuan jangka pendek atau tujuan khusus adalah merupakan hasil penjabaran dari tujuan pendidikan jangka panjang tadi atau tujuan hidup. Karena tujuan umum tersebut akan sulit dicapai tanpa dijabarkan secara operasional dan terperinci secara spesifik dalam suatu pengajaran.

Maka tujuan dari pendidikan agama Islam adalah sejalan dengan tujuan hidup manusia itu sendiri, yakni sebagaimana tercermin dalam firman Allah:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥١﴾

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku” Q.S. Azd-Dzariyat [27]: 56.<sup>30</sup>

Dengan demikian tujuan pendidikan agama Islam haruslah diarahkan pada pencapaian tujuan akhir tersebut, yaitu membentuk insane yang senantiasa berhamba kepada Allah, dalam semua aspek kehidupannya.<sup>31</sup>

<sup>29</sup> Irpan Abd. Gafar dan Muhammad Jamil, *Reformulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), 37.

<sup>30</sup> Deprtemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: Menara Kudus, 2006), 523.

<sup>31</sup> Tayar Yusuf & Syaiful Anwar, *Metodologi dan Pengajaran Agama & Bahasa Arab* (Jakarta: Raja Grafindo, 1992), 11

Dari beberapa tujuan itu dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan PAI, yaitu:<sup>32</sup>

- a. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam
- b. Dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam
- c. Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam
- d. Dimensi pengamalannya, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, difahami dan dihayati sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. dan berakhlak mulia, serta diaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- e. Tujuan pendidikan agama Islam yang bersifat umum kemudian dijabarkan lagi dengan disesuaikan dengan jenjang pendidikan menjadi tujuan-tujuan khusus pada setiap jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Pendidikan agama Islam pada jenjang pendidikan dasar bertujuan memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik tentang agama Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga Negara, dan anggota umat manusia.

---

<sup>32</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 2009), 3.

Sedangkan pendidikan agama islam pada jenjang pendidikan menengah (SMA) bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.

Untuk mencapai tujuan-tujuan khusus tersebut, kemudian dijabarkan secara rinci dalam bentuk kemampuan-kemampuan dasar yang diharapkan dari peserta didik setelah menyelesaikan (tamat dari) jenjang pendidikan. Tujuan pendidikan agama Islam tidak hanya bisa dipandang dari satu sisi saja atau bisa dikatakan bahwasanya pendidikan agama Islam membentuk manusia melakukan hal baik dalam segala sisi, antara manusia dengan Tuhan dan manusia dengan manusia yang lainnya.

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.**

Pembelajaran terkait dengan bagaimana (*how to*) membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa (*what to*) yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan (*needs*) peserta didik. Karena itu, pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung di dalam kurikulum dengan menganalisis tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi pendidikan agama yang terkandung di dalam kurikulum, yang menurut Sujana (1987) disebut kurikulum ideal/potensial. Selanjutnya, dilakukan kegiatan untuk memilih, menetapkan, mengembangkan cara-cara (strategi) pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai kondisi yang ada, agar kurikulum

dapat diaktualisasikan dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar terwujud dalam diri peserta didik.<sup>33</sup> Jika dia benar-benar mau belajar maka Allah SWT menjanjikan akan mengangkat derajat orang berilmu, sebagaimana firman Allah swt :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

“Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat” QS. Al-Mujadilah [28]: 11.<sup>34</sup>

Proses pembelajaran menuntut guru dalam merancang berbagai metode pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa. Rancangan ini merupakan acuan dan panduan, baik bagi guru maupun bagi siswa. Keaktifan dalam pembelajaran tercermin dari kegiatan, baik yang dilakukan guru maupun siswa dengan menggunakan ciri-ciri berikut:

- 1) Adanya keterlibatan siswa dalam menyusun atau membuat perencanaan, proses pembelajaran, dan evaluasi.
- 2) Adanya keterlibatan intelektual-emosional siswa, baik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat, dan pembentukan sikap.
- 3) Adanya keikutsertaan siswa secara kreatif dalam menciptakan situasi yang cocok untuk berlangsungnya proses pembelajaran.
- 4) Guru bertindak sebagai fasilitator (pemberi kemudahan) dan koordinator kegiatan belajar siswa, bukan sebagai pengajar (instruktur), yang mendominasi kegiatan kelas.

<sup>33</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 145.

<sup>34</sup> Deprtemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah...*, 543.

- 5) Biasanya menggunakan berbagai metode, media, dan alat secara bervariasi.<sup>35</sup>

#### 4. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran pendidikan agama Islam Kurikulum 2013 adalah menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif; melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Untuk mewujudkan hal tersebut, dalam implementasi pembelajaran PAI guru dituntut untuk secara profesional merancang pembelajaran efektif dan bermakna (menyenangkan), mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran, dan menentukan prosedur pembelajaran yang tepat.

Proses belajar mengajar dapat diumpamakan bahwa bakat, minat, kecerdasan, dan berbagai kemampuan peserta didik merupakan potensi yang baru akan berharga dan dihormati sebagai manusia apabila berbagai potensi tersebut diolah, diproses, dibina, dibentuk, dan dikembangkan menjadi sesuatu yang bernilai dan berguna bagi manusia. Ukuran keberhasilan sebuah proses belajar mengajar itu dapat dilihat pada sejauh mana proses tersebut mampu menumbuhkan, membina, membentuk, dan memberdayakan segenap potensi yang dimiliki manusia, atau sejauh mana ia mampu memberikan perubahan secara signifikan pada kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.<sup>36</sup>

Salah satu tugas pendidikan agama Islam adalah menciptakan pembelajaran di kelas yang berorientasi menghargai dan menghormati segala perbedaan yang ada. Pendidikan agama Islam harus berperan aktif

---

<sup>35</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 81-82.

<sup>36</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2012), 143.

menciptakan strategi pembelajaran yang menjadikan latar belakang budaya peserta didik yang beragam digunakan sebagai usaha untuk meningkatkan pembelajaran peserta didik di kelas dan di lingkungan sekolah. Yang demikian dirancang untuk menunjang dan memperluas konsep-konsep budaya, perbedaan, kesamaan dan demokrasi.

Ada beberapa tempat selain pendidikan dalam kelas yang dapat membentuk karakter siswa, dimana salah satu wahana pengantarnya adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/ madrasah.<sup>37</sup> Melalui kegiatan ini membantu pengembangan peserta didik dan pematapan kepribadian untuk meningkatkan budaya toleransi antar umat beragama di sekolah maupun di luar sekolah.

Pengembangan pendidikan agama di sekolah ataupun di luar sekolah dengan demikian diharapkan agar jangan sampai: 1) menumbuhkan semangat fanatisme buta; 2) menumbuhkan sikap intoleran di kalangan peserta didik dan masyarakat Indonesia; dan 3) memperlemah kerukunan hidup beragama serta persatuan dan kesatuan nasional. Sebaliknya, pengembangan pendidikan agama diharapkan agar mampu menciptakan *ukhuwah Islamiyah* dalam arti luas, yakni persaudaraan yang bersifat Islam, bukan sekedar persaudaraan

---

<sup>37</sup> Faidillah Kurniawan dan Tri Hadi Karyono, *Ekstra Kurikuler Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Siswa di Lingkungan Pendidikan Sekolah*, Jur. Pend. Keperawatan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, 6. [Online] [http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132313281/semornas%20fik%20uny%20\(Faidillah%201\).pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132313281/semornas%20fik%20uny%20(Faidillah%201).pdf). Diakses pada tanggal 10 Mei 2018, Pukul 14:16 WIB.

antar umat Islam sebagaimana yang selama ini dipahami, serta mampu membentuk kesalehan pribadi sekaligus kesalehan sosial.<sup>38</sup>

Dalam implementasinya, pendidikan agama Islam bukan semata membina *knowledge skill* pada peserta didik, tetapi mendidik peserta didik untuk menjadi warga Negara yang religius sekaligus inklusif dan bersikap pluralis. Dengan demikian, orientasi pembelajaran adalah pembinaan sikap dan perilaku hidup peserta didik yang tidak hanya akan tercapai dengan desain kurikulum yang komprehensif, tetapi juga pendekatan, metode dan teknik pembelajaran yang relevan untuk membentuk sikap ideal tersebut. Pada akhirnya semua kompetensi baik kognitif, afektif dan psikomotorik dapat dicapai dalam berbagai strategi yang melibatkan peserta didik dalam belajar. Itulah hakikat dari salah satu gagasan besar dalam reformasi PAI di Indonesia yang memiliki keinginan untuk memajukan pendidikan.

Dalam konteks keberagamaan. Agama sebagai salah satu sumber kebaikan yang bersifat absolut karena bersumber dari wahyu Tuhan, semestinya meletakkan rambu-rambu yang dapat menuntun para penganutnya pada kebaikan. Diantara rambu tersebut, yaitu keniscayaan tidak diperkenalkannya tindakan pemaksaan atau memaksa orang lain untuk mengikuti agamanya merupakan praktik yang tidak diperbolehkan.<sup>39</sup>

Dengan demikian, dalam rangka mewujudkan toleransi harus ada paradigma kesetaraan dalam agama. Paradigma tersebut dimulai dari keberagamaan yang terbuka dan bertanggung jawab. Pilihan beragama seseorang atau kelompok tidak semata-mata merupakan pilihan teologis

---

<sup>38</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2004),172.

<sup>39</sup> Zuhairi Misrawi, *Alquran Kitab Toleransi* (Jakarta: Pustaka Oasis, 2010), 224.

melainkan juga sosiologis. Karenanya paradigma, tidak ada paksaan dalam agama menjadi penting.<sup>40</sup>

## B. Kajian tentang Toleransi

### 1. Pengertian Toleransi

Dalam kamus Bahasa Arab, kata toleransi dikenal dengan istilah *Tasamuh* yang dapat diartikan dengan sikap membiarkan, lapang dada, murah hati. Toleransi juga dapat dimaknai sebagai bentuk kesabaran hati, menyabarkan diri walaupun diperlakukan kurang baik.<sup>41</sup>

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, toleransi yang berasal dari kata “toleran” itu sendiri berarti bersifat atau bersikap menanggung (menghargai, membiarkan, membolehkan), pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, dan sebagainya) yang berbeda dan atau yang bertentangan dengan pendiriannya. Toleransi juga berarti batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan.<sup>42</sup>

Istilah *Tolerance* (toleransi) adalah istilah modern, baik dari segi nama maupun kandungannya.<sup>43</sup> Istilah ini pertama kali lahir di Barat, dibawah situasi dan kondisi politis, sosial dan budayanya yang khas. Toleransi berasal dari bahasa Latin, yaitu *tolerantia*, yang artinya kelonggaran, kelembutan hati, keringanan dan kesabaran. Dari sini dapat dipahami bahwa toleransi merupakan sikap untuk memberikan hak sepenuhnya kepada orang lain agar menyampaikan pendapatnya, sekalipun pendapatnya salah dan berbeda.

<sup>40</sup> Zuhairi Misrawi, *Al-Qur'an Kitab Toleransi...*, 231.

<sup>41</sup> Thariq Modanggu dkk, *Model Rembug Keragaman dalam Membangun Toleransi Umat Beragama* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2015), 330.

<sup>42</sup> Ahmad Warson Munawir, *Kamus Arab Indonesia al-Munawir* (Yogyakarta: Balai Pustaka Progresif, t.th.), 1098.

<sup>43</sup> Anis Malik Thoha, *Tren Pluralisme Agama* (Jakarta: Perspektif, 2005), 212.

Secara etimologis, istilah tersebut juga dikenal dengan sangat baik di daratan Eropa, terutama pada revolusi Perancis. Hal itu sangat terkait dengan slogan *kebebasan, persamaan dan persaudaraan* yang menjadi inti revolusi di Perancis.<sup>44</sup> Ketiga istilah tersebut mempunyai kedekatan etimologis dengan istilah toleransi. Secara umum, istilah tersebut mengacu pada sikap terbuka, lapang dada, sukarela dan kelembutan. Kevin Osborn mengatakan bahwa toleransi adalah salah satu pondasi terpenting dalam demokrasi.<sup>45</sup> Sebab, demokrasi hanya bisa berjalan ketika seseorang mampu menahan pendapatnya dan kemudian menerima pendapat orang lain.

Dari beberapa definisi di atas bahwa toleransi adalah suatu sikap atau tingkah laku dari seseorang untuk membiarkan kebebasan kepada orang lain dan memberikan kebenaran atas perbedaan tersebut sebagai pengakuan hak-hak asasi manusia.

Seiring dengan toleransi kepada orang yang berbeda agama, tidak berarti mengakui kebenaran semua agama. Toleransi tidak dapat diartikan mengakui kebenaran semua agama dan tidak pula dapat diartikan kesediaan untuk mengikuti ibadah-ibadat keagamaan lain. Menurut Bahari, aspek penting yang perlu diperhatikan dari toleransi beragama meliputi kebebasan dan keyakinan beragama, ritual keagamaan serta kerjasama sosial.<sup>46</sup>

Sikap toleransi yang paling minimal, yaitu mengakui adanya perbedaan dan keberagaman di antara makhluk Tuhan. Sedangkan puncaknya atau maksimalnya, yaitu tidak menebarkan kekerasan kepada pihak lain akibat perbedaan tersebut. Visi dan misi keberagaman sebagaimana dituturkan

---

<sup>44</sup> Zuhairi Misrawi, *Alquran Kitab Toleransi...*, 161.

<sup>45</sup> Kevin Osborn, *Tolerance* (New York, 1993), 11.

<sup>46</sup> Bahari, *Toleransi Beragama* (Jakarta: Maloho Jaya Abadi Press, 2010), 76.

dalam Al-Qur'an menjadi amat penting dalam rangka membentengi kita dari berbagai godaan untuk menebar kekerasan.<sup>47</sup>

Jadi, toleransi dapat penulis artikan sebagai sikap atau sifat menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) baik berupa pendirian, kepercayaan, pendapat, pandangan, kebiasaan dan kelakuan yang dimiliki seseorang atas yang lainnya. Toleransi tidak berarti seseorang harus mengorbankan kepercayaan atau prinsip yang dianutnya. Dalam toleransi sebaiknya tercermin sikap yang kuat atau *istiqamah* untuk memegangi keyakinan atau pendapatnya sendiri.

## 2. Toleransi dalam Perspektif Agama Islam

Islam pada esensinya memandang manusia dan kemanusiaan secara sangat positif dan optimistis. Menurut Islam, manusia berasal dari satu asal yang sama; keturunan Adam dan Hawa. Meski berasal dari nenek moyang yang sama, tetapi kemudian manusia menjadi bersuku-suku, berkaum-kaum, atau berbangsa-bangsa, lengkap dengan kebudayaan dan peradaban khas masing-masing. Semua perbedaan dan distingsi ini selanjutnya mendorong mereka untuk kenal-mengenal dan menumbuhkan apresiasi dan respek satu sama lain. Perbedaan diantara umat manusia, dalam pandangan Islam, bukanlah karena warna kulit dan bangsa, tetapi hanyalah tergantung pada tingkat ketakwaan masing-masing. Inilah yang menjadi dasar perspektif Islam tentang “kesatuan umat manusia”, yang pada gilirannya akan mendorong berkembangnya solidaritas antar-manusia.<sup>48</sup>

<sup>47</sup> Zuhairi Misrawi, *Al-Qur'an Kitab Toleransi...*, 324.

<sup>48</sup> Azyumardi Azra dkk, *Merayakan Kebebasan Beragama; Bunga Rampai Menyambut 70 Tahun Djohan Effendi* (Jakarta: ICRP, 2009), 14-15.

Setiap agama pasti mempunyai pelbagai macam corak umat, yang mana antara satu kelompok dengan kelompok yang lain mempunyai perbezaan. Agama yang mampu memahami perbezaan dan keragaman pada akhirnya merupakan agama yang dapat membawa pesan pencerahan dan jalan kebenaran, dunia dan akhirat. Seseorang yang bertakwa sesungguhnya memiliki sikap moderat yang berlandaskan pada sinaran Ilahi. Di antara karakternya adalah senantiasa berupaya mensyukuri keragaman ciptaan Tuhan, baik dari segi jenis kelamin, kebangsaan maupun kesukuan.<sup>49</sup>

Hidup rukun antar kaum muslimin maupun non muslimin seperti yang dilakukan oleh Rasulullah SAW akan membawa kehidupan yang damai dan sentosa, selain itu juga dianjurkan untuk bersikap lembut pada sesama manusia baik yang beragama Islam maupun yang beragama Nasrani atau Yahudi.<sup>50</sup>

Toleransi merupakan salah satu diantara sekian ajaran inti dari Islam. Toleransi sejajar dengan ajaran fundamental yang lain, seperti kasih sayang (*rahmah*), kebijaksanaan (*hikmah*), kemaslahatan universal (*al-maslahah al-ammah*) dan keadilan.<sup>51</sup> Dalam literatur agama Islam, toleransi disebut dengan *tasamuh* yang dipahami sebagai sifat atau sikap menghargai, membiarkan atau membolehkan pendirian (pandangan) orang lain yang bertentangan dengan pandangan kita.<sup>52</sup> Sedangkan toleransi dalam ajaran Islam adalah toleransi sosial kemasyarakatan dan bukan toleransi di bidang akidah dan/atau

<sup>49</sup> Zuhairi Misrawi, *Al-Qur'an Kitab Toleransi...*, 277.

<sup>50</sup> Yunus Ali Al-Mukhdor, *Toleransi Kaum Muslimin* (Surabaya: PT. Bungkul Indah, 1994), 5.

<sup>51</sup> Amirulloh Syarbini, dkk, *Al-Qur'an dan Kerukunan Hidup Umat Beragama* (Bandung: Quanta, 2011), 20-21.

<sup>52</sup> Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi...*, 77.

keimanan/keyakinan. Islam mempunyai ajaran dalam keyakinan atau keimanan, yaitu seorang muslim hendaknya meyakini bahwa agama Islam adalah satu-satunya agama Allah yang benar lagi sempurna.<sup>53</sup>

Dalam Islam, toleransi berlaku bagi semua orang, baik itu sesama umat muslim maupun non-muslim. Yusuf al-Qardhawi dalam bukunya *Ghair al-Muslimin fii al-Mujtama' Al-Islami* menyebutkan ada empat faktor utama yang menyebabkan toleransi yang unik selalu mendominasi perilaku umat Islam terhadap non-muslim, yaitu:<sup>54</sup>

- a. Keyakinan terhadap kemuliaan manusia, apapun agamanya, kebangsaannya dan kerukunannya.<sup>55</sup>
- b. Perbedaan bahwa manusia dalam agama dan keyakinan merupakan realitas yang dikehendaki Allah SWT yang telah memberi mereka kebebasan untuk memilih iman dan kufur.<sup>56</sup>
- c. Seorang muslim tidak dituntut untuk mengadili kekafiran seseorang atau menghakimi sesatnya orang lain. Allah sajalah yang akan menghakiminya nanti.<sup>57</sup>
- d. Keyakinan bahwa Allah SWT memerintahkan untuk berbuat adil dan mengajak kepada budi pekerti mulia meskipun kepada orang musyrik. Allah juga mencela perbuatan dzalim meskipun terhadap kafir.<sup>58</sup>

Secara doktrinal, toleransi sepenuhnya diharuskan oleh Islam. Islam secara definisi adalah agama yang damai, selamat dan menyerahkan diri. Definisi

<sup>53</sup> Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 56.

<sup>54</sup> Yusuf Qardhawi, *Ghair al-Muslimin fii al-Mujtama' Al-Islami* (Qahirah: Maktabah AL-Wahbah, 1992), 53-55.

<sup>55</sup> Lihat QS. Al-Isra': 70.

<sup>56</sup> Lihat QS. Al-Kahfi: 29 dan QS. Hud: 118.

<sup>57</sup> Lihat QS. Al-Hajj: 68-69.

<sup>58</sup> Lihat QS. Al-Maidah: 8.

Islam yang demikian seringkali dirumuskan dengan istilah “Islam agama *rahmatan lil ‘aalamin*” (agama yang mengayomi seluruh alam). Artinya, Islam selalu menawarkan dialog dan toleransi dalam bentuk saling menghormati bukan memaksa. Islam menyadari bahwa keragaman umat manusia dalam beragama adalah kehendak Allah.<sup>59</sup>

Sesungguhnya yang perlu diperhatikan dari agama tidak hanya sekedar simbol dan sampulnya, melainkan pesan utama yang dibawa oleh agama. Sebab beragama tidak hanya sebatas memberhalakan simbol, akan tetapi penghayatan dan pengamalan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Masalahnya terdapat pada setiap pemeluk agama tersebut. Setiap pemeluk agama, harus berlomba-lomba dalam hal kebaikan, bukan berlomba-lomba dalam konflik dan benturan. Bilamana setiap pemeluk agama-agama di atas mampu melaksanakan perintah-Nya dengan konsekuen dan konsisten, maka yang Maha Kasih akan memberikan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>60</sup>

Kebenaran bukanlah milik mereka yang selama ini mengklaim kebenaran. Kebenaran sesungguhnya milik dan bersumber dari Tuhan. Karena itu, semua pihak harus berbesar hati, menghargai dan menghormati bila terdapat perbedaan pendapat dalam mengatasi masalah tertentu. Karena itu dibutuhkan pemahaman yang mendasar tentang pentingnya mengimani, bahwa Tuhanlah sebagai sumber dan penentu kebenaran.<sup>61</sup>

Toleransi (*Tasamuh*) menurut Islam adalah bentuk kelonggaran, kelapangdadaan, kelembutan terhadap semua aspek sosial kecuali terhadap sistem dan prinsip nilai Islam. Namun ada beberapa hal yang tidak bisa di

<sup>59</sup> Lihat QS. Yunus: 99.

<sup>60</sup> Zuhairi Misrawi, *Al-Qur'an Kitab Toleransi...*, 283-284.

<sup>61</sup> Zuhairi Misrawi, *Al-Qur'an Kitab Toleransi...*, 286.

toleransikan oleh Islam walaupun hanya sedikit. Allah Ta'ala dalam firmanNya:

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ﴿١﴾ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ  
 مَا أَعْبُدُ ﴿٣﴾ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَّا أَعْبُدُ ﴿٥﴾  
 لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

“Katakanlah (Muhammad), Wahai orang-orang kafir! Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah; Dan kamu bukan penyembah apa yang aku sembah; Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah; Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah; Untukmu agamamu, dan untukku, agamaku” Q.S Al-Kafirun [30]: 1-6.<sup>62</sup>

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa toleransi antar umat beragama berarti suatu sikap manusia sebagai umat yang beragama dan mempunyai keyakinan, untuk menghormati dan menghargai manusia yang beragama lain. Dalam masyarakat berdasarkan Pancasila terutama sila pertama, bertakwa kepada Tuhan menurut agama dan kepercayaan masing-masing adalah mutlak. Semua agama menghargai manusia maka dari itu semua umat beragama juga wajib untuk saling menghargai. Dengan demikian umat beragama yang berlainan akan terbina kerukunan hidupnya.

Untuk memberikan gambaran tentang pandangan Islam tentang toleransi beragama maka dirasa penting untuk mengemukakan berbagai ayat Al-Qur'an dan tafsiran yang berhubungan dengan hal tersebut. Allah berfirman:

<sup>62</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah...*, 602-603.

يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ  
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Mengetahui” Q.S Al-Hujurat [26]: 13.<sup>63</sup>

Allah berfirman:

وَمِنْ آيَاتِهِ ۖ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتَلَفُ اللَّسِنَتِكُمْ وَالْوَالِدَاتِ ۖ إِنَّ  
فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ ﴿٢٢﴾

“Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah penciptaan langit dan bumi, perbedaan bahasamu dan warna kulitmu. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui” Q.S Ar-Rum [21]: 22.<sup>64</sup>

Dari berbagai kutipan ayat diatas dapat ditegaskan bahwa Islam sebagai suatu agama tidak pernah mengajarkan kekerasan. Islam yang dibawa Rasulullah merupakan agama yang mendatangkan rahmat bagi seluruh alam (*Rahmatan Lil ‘Alamin*). Islam tidak hanya mendatangkan rahmat bagi pemeluk Islam itu sendiri, namun juga mendatangkan rahmat bagi seluruh alam ini.

Al-Qur’an mengingatkan dengan tegas dalam ayat diatas sebagai antisipasi kemungkinan timbulnya sikap dan budaya saling mencemooh dan

<sup>63</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*..., 516.

<sup>64</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*..., 506.

merendahkan antara kelompok yang satu dengan yang lain. karena tindakan mencemooh dan mengejek, serta merendahkan orang apalagi kelompok lain, merupakan cikal bakal dan sumber konflik sosial.<sup>65</sup>

Dari dua ayat diatas yang menunjuk pada perbedaan senantiasa ada pada setiap manusia, sudah jelas bahwa perbedaan merupakan hal yang diakui dalam islam, sedangkan yang dilarang adalah perpecahan. Dengan kata lain bahwa, Islam sangat menghargai adanya perbedaan yang ada dalam masyarakat. Perbedaan yang ada tidak justru menjadi api dalam mengorbankan kekerasan, tetapi perbedaan itu justru dijadikan sebagai alat untuk saling mengenal lebih dekat.

Perbedaan pendapat amat dijunjung tinggi. Tapi perbedaan pendapat yang dibangun di atas kebencian bisa menjurus pada konflik. Karena itu, perbedaan semacam itu sama sekali tidak dianjurkan oleh Al-Qur'an. Di sini, sekali lagi peran etika sosial amat penting untuk membangun masyarakat yang setara.<sup>66</sup>

Seperti firman Allah:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرُونَ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءً مِنْ نِسَاءِ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّغَابِ بِئْسَ الْأَلْسَامُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih

<sup>65</sup> M. Amin Abdullah, *Dinamika Islam Kultural: Pemetaan Wacana Keislaman Kontemporer* (Cet. Ke-1, Bandung: Mizan, 2000), 77.

<sup>66</sup> Zuhairi Misrawi, *Al-Qur'an Kitab Toleransi...*, 292.

baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim Q.S. Al-Hujurat [49]: 11.<sup>67</sup>

Dalam ayat di atas setidaknya ada tiga hal yang perlu mendapatkan perhatian. Pertama, perintah untuk tidak menghardik, membenci atau mengolok-olok kaum lain. Alasan yang digunakan Al-Qur'an dalam larangan tersebut, karena bisa jadi kaum yang dihina atau dibenci tersebut lebih baik dari pada kaum yang menghina atau membenci. Kedua, larangan untuk mencela atau membuka aib orang lain. Menurut Imam Al-Razi, larangan yang kedua ini berbeda dengan larangan yang pertama. Setidaknya selangkah lebih berat dari larangan yang pertama. Ketiga, larangan untuk memberi gelar atau sebutan yang tidak pantas. Larangan ini merupakan tingkatan tertinggi dari upaya menebarkan kebencian, karena pada tahap ini sudah masuk level personifikasi kebencian.<sup>68</sup>

Bagi sebagian kalangan, keragaman merupakan ancaman. Namun bagi sebagian yang lain, keragaman meruntuhkan paham monisme yang melekat dalam baju kesukuan, kebangsaan dan keagamaan. Bila ada pihak lain yang berbeda dengan komunitasnya, biasanya hal tersebut dianggap sebagai musuh yang harus dihadapi dengan tindak kursif/miring. Karenanya, pada tataran horizontal harus diakui ada semacam ketakutan yang bersifat massal untuk hidup bersama. Kebersamaan hanya sekedar ucapan yang mudah diucapkan, tapi dalam praktiknya sulit didapatkan. Sedangkan keangkuhan dan

<sup>67</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah...*, 516.

<sup>68</sup> Zuhairi Misrawi, *Al-Qur'an Kitab Toleransi...*, 292-295.

ketamakan merupakan fenomena yang melekat dalam setiap orang, setiap kelompok dan setiap masyarakat.<sup>69</sup>

Sementara itu, Calarry Sada dengan mengutip tulisan Sleeter dan Grant, menjelaskan bahwa pendidikan multikultural memiliki empat makna (model), yakni:<sup>70</sup>

- a. Pengajaran tentang keragaman budaya sebuah pendekatan asimilasi kultural
- b. Pengajaran tentang berbagai pendekatan dalam tata hubungan sosial
- c. Pengajaran untuk memajukan pluralisme tanpa membedakan strata sosial dalam masyarakat
- d. Pengajaran tentang refleksi keragaman untuk meningkatkan pluralisme dan kesamaan.

### 3. Toleransi Antar Umat Beragama di Sekolah

Toleransi antar umat beragama merupakan toleransi yang mencakup masalah-masalah keyakinan pada diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau dengan ke-Tuhanan yang diyakininya. Seseorang harus diberikan kebebasan untuk meyakini dan memeluk agama (mempunyai akidah) masing-masing yang dipilih, serta memberikan penghormatan atas pelaksanaan ajaran-ajaran yang dianut atau diyakininya.

Pendidikan agama Islam (PAI) yang diselenggarakan di sekolah umum, berupaya untuk meningkatkan potensi toleransi dan menurunkan potensi intoleransi siswa di sekolah umum, sebagai bagian dari pencegahan konflik sosial bernuansa keagamaan pada umumnya. Pembiasaan siswa bertoleransi

<sup>69</sup> Zuhairi Misrawi, *Al-Qur'an Kitab Toleransi...*, 271.

<sup>70</sup> Calarry Sada, "Multikultural Education in Kalimantan Barat; an Overview". *Jurnal Multicultural Education in Indonesia and South East Asia*, edisi I (Mei 2004), 85.

seperti silaturahmi beragama, rela berteman, menolong, menghargai dan menghormati para siswa yang berbeda paham keagamaan, perlu diapresiasi sebagai bagian dari pengalaman ajaran agama. Pembiasaan tersebut tidak hanya berlaku untuk komunitas siswa semata, tetapi juga komunitas pendidik dan tenaga kependidikan di lingkungan sekolah. Pengembangan budaya toleransi dengan pendekatan keagamaan tidak akan berjalan tanpa dukungan dari seluruh unsur komunitas sekolah dan juga pemerintah.

Pada dasarnya sikap toleransi dapat dikembangkan melalui proses pendidikan. Adapun indikator dalam mengembangkan sikap toleransi antar umat beragama adalah:<sup>71</sup>

- a. Dalam proses pembelajaran guru berusaha untuk menghindari pandangan-pandangan atau sindiran-sindiran negatif pada agama lain.
- b. Guru selalu bersikap hormat ketika membicarakan kepercayaan atau komunitas agama lain.
- c. Mengajak siswa untuk dapat berinteraksi dengan baik antar umat beragama yang berbeda.
- d. Siswa-siswi dari berbagai agama diajak untuk bekerja sama dalam suatu kegiatan sosial dan budaya.
- e. Guru memberikan contoh kepada siswa-siswi untuk tidak melecehkan anak-anak dari kelompok minoritas, tetapi sebaliknya harus mengembangkan sikap toleransi dan bertanggung jawab.
- f. Para siswa dikenalkan secara terang-terangan bahwa bangsa kita adalah bangsa yang majemuk. Mereka harus diajarkan keterampilan

---

<sup>71</sup> Franz Magniz Suseno (et. al), *Memahami Hubungan Antar Agama* (Yogyakarta: Elsaq Press, 2007), 33-35.

dan pengetahuan yang dapat menjadikan mereka menguasai secara positif pluralisme budaya dan agama.

- g. Para siswa didorong untuk tidak berpikiran fanatik yang sempit, tetapi harus didorong untuk berpikiran terbuka dan toleransi.
- h. Para siswa dibantu untuk selalu merasa percaya diri dan yakin terhadap keimanannya sendiri, bukan dengan cara tertutup dan menghina pihak lain, tetapi dengan cara inklusif dan dengan melihat nilai yang positif dari keimanan agama lain.
- i. Para siswa dididik agar peka dan perhatian kepada orang yang menderita, tertekan, tidak mampu membela diri mereka sendiri, diperas dan dimanfaatkan orang lain, tanpa mempertimbangkan apakah korban penderita tersebut berasal dari keyakinan yang sama ataukah berbeda.
- j. Dalam pendidikan agama dimasukkan petunjuk kepada komitmen terhadap penolakan kekerasan, bahkan dalam mengejar tujuan yang mulia, maka prinsip sikap anti kekerasan harus selalu dilakukan dengan cara yang beradab.

### **C. Kerangka Berpikir**

Bangsa Indonesia merupakan Negara yang kaya akan berbagai macam etnis, suku, ras, budaya, bahasa, adat istiadat, dan agama. Keagamaan yang ada sering mengakibatkan diskriminasi yang menyebabkan terjadinya konflik dan kekerasan. Konflik tersebut disebabkan oleh diskriminasi dan kurangnya rasa toleransi,

menghormati dan menghargai terhadap suatu suku, agama, ras dan antar golongan (SARA) tertentu serta masyarakat Indonesia kurang dapat mengakui keragaman.

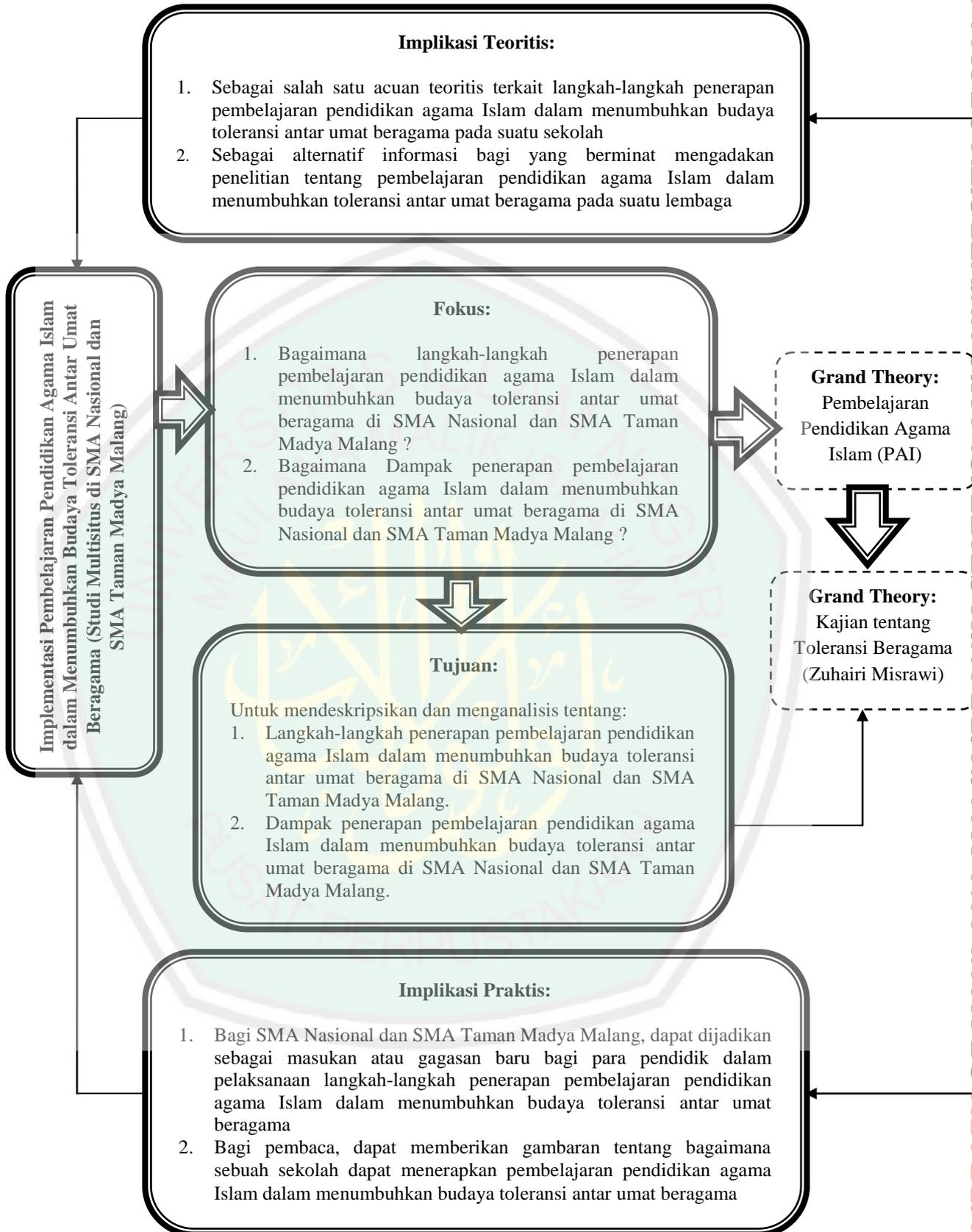
Salah satu upaya dalam menanggulangi konflik dan kekerasan adalah melalui pembelajaran pendidikan agama. Melalui penanaman pendidikan agama diharapkan generasi penerus bangsa dapat mengakui keragaman, bertoleransi dan saling menghargai serta menghormati sehingga tidak terjadi lagi diskriminasi yang mengakibatkan penindasan, konflik dan kekerasan. Pendidikan agama juga dapat mengatasi ancaman globalisasi yang dapat mengakibatkan luntarnya budaya bangsa sendiri. Peserta didik juga memperoleh pendidikan yang setara dan adil walaupun berbeda latar belakang, karakteristik dan kemampuannya.

SMA Nasional dan SMA Taman Madya Malang merupakan salah satu sekolah di Malang yang membudayakan toleransi antar umat beragama. Melalui implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Nasional dan SMA Taman Madya Malang maka dapat memberikan bekal kepada peserta didiknya untuk menghargai keragaman yang ada. Pada penelitian ini, peneliti lebih fokus untuk mengkaji langkah-langkah penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan budaya toleransi antar umat beragama.

Hal tersebut sesuai dengan tujuan PAI yaitu untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terdapat kesetaraan dan keadilan. Seluruh peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama dan tujuan yang sama. Tujuan

pembelajaran pendidikan agama adalah membentuk masyarakat yang berwawasan budaya dan keragaman. Isi materi dan contoh yang digunakan dalam pembelajaran berorientasi pendidikan multikultural dapat menggunakan dari berbagai macam budaya dan keragaman etnis, suku, ras, agama dan bahasa sehingga peserta didik dapat memperoleh wawasan keragaman. Guru membantu peserta didik mengembangkan sikap positif terhadap keragaman serta membentuk sikap toleransi antar umat beragama siswa.





**Gambar 2.1 Diagram Kerangka Berfikir**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif, dalam penelitian ini, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan.<sup>72</sup> Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan realita empirik secara mendalam, rinci dan tuntas dibalik penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan materi dan langkah-langkah sekolah dalam menumbuhkan budaya toleransi antar umat beragama dan dampaknya di SMA Nasional dan SMA Taman Madya Malang. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.

Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>73</sup>

Kemudian jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi multisitus. Studi multisitus adalah suatu rancangan penelitian kualitatif yang

---

<sup>72</sup> Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), 123.

<sup>73</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005),

melibatkan beberapa situs, tempat dan subjek penelitian.<sup>74</sup> Studi multisitus dipilih dalam melakukan penelitian tentang pembelajaran pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan budaya toleransi beragama ini karena studi multisitus memang dapat digunakan terutama untuk mengembangkan teori yang diangkat dari dua latar penelitian yang serupa yaitu di SMA Nasional dan SMA Taman Madya Malang, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditransfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umumukupnya.

Berdasarkan perspektif pendekatan dan jenis penelitian di atas, maka peneliti memaparkan realita SMA Nasional dan SMA Taman Madya yang meliputi langkah-langkah penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan budaya toleransi antar umat beragama dan dampak dari penerapannya tanpa memerlukan angka-angka.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam karya ilmiah ini bertindak sebagai pengamat partisipan, dimana dalam penelitian status peneliti diketahui oleh subjek atau informan. Kehadiran peneliti adalah salah satu unsur penting dalam penelitian kualitatif. Serta dalam penelitian ini peneliti wajib hadir dilokasi langsung, karena penelitian berperan sebagai instrumen utama (*key instrument*) dalam pengumpulan data secara langsung. Peneliti harus menyadari bahwa dirinya merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data dan penganalisis data sekaligus menjadi pelapor hasil penelitian.

---

<sup>74</sup> Abdul Aziz S.R., *Memahami Fenomena Sosial Melalui Studi Kasus: Kumpulan Materi Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: BMPTSI Wilayah VII Jatim, 1999), 2.

Menurut Moleong, kedudukan/kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena disamping itu kehadiran peneliti juga sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti.<sup>75</sup> Oleh karena itu, peneliti berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi di lapangan penelitian (SMA Nasional dan SMA Taman Madya). Hubungan baik antara peneliti dan subjek penelitian sebelum, selama dan sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengumpulan data. Hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap. Peneliti menghindari kesan-kesan yang merugikan informan.

### C. Data dan Sumber Data

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai semua hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian.<sup>76</sup> Data yang terkumpul tersebut dapat bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata atau gambar dan dapat diperoleh melalui hasil wawancara, catatan pengamatan lapangan, foto, dokumen-dokumen. Data yang akan dikumpulkan melalui penelitian adalah data kegiatan, tindakan/ perilaku dan catatan yang dapat dijadikan bahan dasar kajian berkenaan dengan fokus penelitian, yaitu langkah-langkah penerapan pembelajaran pendidikan agama

---

<sup>75</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2013), cet. Ke-31, 168.

<sup>76</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu 2006), 51.

Islam dalam menumbuhkan budaya toleransi antar umat beragama serta dampak penerapannya di SMA Nasional dan SMA Taman Madya Malang.

Pada bagian ini akan menjelaskan tentang sumber data yang akan diperoleh oleh peneliti. Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>77</sup> Sumber data dalam penelitian meliputi dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder.

### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh, diolah, dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama.<sup>78</sup> Data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa data verbal dari hasil wawancara dengan para informan yang kemudian peneliti catat dalam bentuk tertulis, serta pengambilan gambar. Sedangkan data dari observasi atau pengamatan langsung peneliti catat dalam bentuk catatan lapangan.

Peneliti memperoleh data-data primer dari para informan yang kompeten (dianggap tahu) atau berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan fokus penelitian. Yang termasuk data primer dalam penelitian ini adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi secara luas yakni, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru PAI dan beberapa siswa-siswi di SMA Nasional dan SMA Taman Madya Malang. Dari hasil observasi terhadap ruang atau tempat, aktor atau pelaku dan aktifitas atau kegiatan di SMA Nasional dan SMA Taman Madya Malang. Sedangkan data primer yang berupa dokumen adalah dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian, misalnya dokumen sejarah

<sup>77</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta:Teras 2011), 58.

<sup>78</sup> Hadari Nawawi dan Mimi Martiwi, *Penelitian Terapan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),

sekolah, data guru, siswa dan karyawan, program kerja sekolah dan lain sebagainya.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh, diolah dan disajikan oleh pihak lain atau dalam bentuk publikasi dan jurnal.<sup>79</sup> Yang dimaksud data sekunder disini adalah data penunjang dalam penelitian, yang meliputi jurnal, dokumen-dokumen dan berbagai referensi yang terkait dengan fokus penelitian di SMA Nasional dan SMA Taman Madya Malang.

Untuk mendapatkan data tersebut peneliti perlu menentukan sumber data dengan baik, karena data tidak akan diperoleh tanpa adanya sumber data. Pemilihan dan penentuan jumlah sumber data tidak hanya didasarkan pada banyaknya informan, tetapi lebih dipentingkan pada pemenuhan kebutuhan data, sehingga sumber data di lapangan bisa berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan.

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia (*human*) dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci (*key informant*) dan data yang diperoleh melalui informan berupa soft data (data lunak). Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh melalui dokumen bersifat hard data (data keras).<sup>80</sup>

Adapun dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain adalah: silabus dan RPP materi tentang toleransi antar umat beragama, dokumen jumlah guru dan siswa yang muslim dan yang non muslim, foto proses pembelajaran PAI,

---

<sup>79</sup> Hadari Nawawi dan Mimi Martiwi, *Penelitian Terapan...*, 108.

<sup>80</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003), 55.

foto dampak dari penerapan pembelajaran PAI dalam menumbuhkan toleransi beragama di sekolah.

#### **D. Prosedur Pengumpulan/Perekam Data**

Metode Pengumpulan data penelitian, yaitu pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>81</sup>

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yakni: Observasi (*observation*), wawancara (*interview*), dan dokumentasi (*documentation*). Teknik tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

##### **1. Observasi (*Observation*)**

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>82</sup>

<sup>81</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 62.

<sup>82</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 203.

Observasi dalam penelitian ini merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Nasional dan SMA Taman Madya Malang yang sedang berlangsung.

Observasi dapat dilakukan secara partisipatif dan nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*), pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan dalam observasi nonpartisipatif (*nonparticipatory observation*).<sup>83</sup>

Dalam penelitian ini peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, peneliti hanya berperan mengamati kegiatan dengan bertujuan untuk memperoleh data riil tentang:

- a. Letak geografis dan keadaan fisik SMA Nasional dan SMA Taman Madya Malang
- b. Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Nasional dan SMA Taman Madya Malang
- c. Kegiatan Keagamaan di SMA Nasional dan SMA Taman Madya Malang
- d. Pergaulan antar siswa muslim dengan siswa non muslim di SMA Nasional dan SMA Taman Madya Malang

## 2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban

---

<sup>83</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 220.

atas pertanyaan itu. Metode wawancara (interview) dipergunakan apabila seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu (*face to face*).<sup>84</sup>

Wawancara (interview) sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis jawabannya pun telah disiapkan.<sup>85</sup> Peneliti memilih teknik wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang langkah-langkah penerapan dan dampak dari penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan budaya toleransi antar umat beragama di SMA Nasional dan SMA Taman Madya Malang, maka dengan demikian, melalui wawancara tak berencana atau bebas dan mendalam (*indepth*) ini diharapkan dapat benar-benar menggali informasi akan diteliti. Kemudian yang menjadi informan dalam wawancara penelitian ini adalah:

1. Kepala sekolah
2. Waka kurikulum
3. Waka kesiswaan
4. Guru pendidikan agama Islam (PAI)
5. Siswa-siswi muslim dan non muslim yang ada di SMA Nasional dan SMA Taman Madya Malang.

---

139. <sup>84</sup> Kontjaningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 2000), 138-

<sup>85</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, 2010, 73.

### 3. Dokumentasi (*Documentation*)

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>86</sup> Metode ini digunakan untuk menggali data-data yang bersifat sekunder yang juga berfungsi untuk melengkapi guna mendapatkan data-data yang belum diperoleh dari metode-metode sebelumnya.

Dari definisi di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa dokumentasi yang penulis gunakan adalah dengan mengambil kumpulan data yang ada di kantor, di dalam kelas dan di luar kelas SMA Nasional dan SMA Taman Madya Malang baik berupa tulisan, papan nama, profil, silabus, RPP mata pelajaran PAI, dan semua dokumen yang bersangkutan dalam menumbuhkan budaya toleransi antar umat beragama di SMA Nasional dan SMA Taman Madya Malang.

#### E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses yang dilakukan melalui pencatatan, penyusunan, pengolahan dan penafsiran serta menghubungkan makna data yang ada dalam kaitannya dengan masalah penelitian.<sup>87</sup> Data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi maka peneliti melakukan analisis melalui pemaknaan atau proses interpretasi terhadap data-data yang telah

---

<sup>86</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, 2011, 329.

<sup>87</sup> Nana Sudjana dan Awal Kusumah, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi* (Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 2000), 89.

diperolehnya. Analisis yang dimaksud merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang persoalan yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan lapangan bagi orang lain.

Dalam penelitian data kualitatif, teknik analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data.<sup>88</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik deskriptif untuk menganalisis data yang terkumpul. Analisis deskriptif adalah cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan (*descrable*) fenomena ataupun data yang didapatkan.<sup>89</sup>

Menurut Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi data.<sup>90</sup> Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisa analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.<sup>91</sup>

#### 1. Analisis sebelum di lapangan

Analisa dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

<sup>88</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, 2011, 401.

<sup>89</sup> Drajad Suharjo, *Metodologi Penelitian Dan Penulisan Laporan Ilmiah* (Yogyakarta: UII Press, 2003), 12.

<sup>90</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta Rosdakarya, 2008), 337.

<sup>91</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), 89.

## 2. Analisis selama di lapangan

Dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data pada penelitian secara induktif, maksudnya menganalisa data secara spesifik dari lapangan kerja menjadi unit-unit kemudian dilanjutkan dengan kategorisasi. Semua data dikelompokkan dengan menggunakan acuan analisis *non statistic* yang konkrit. Analisis data ini bertujuan menyederhanakan hasil olahan data kualitatif yang disusun secara terinci, sistematis dan terus-menerus melalui langkah-langkah sebagai berikut:<sup>92</sup>

### a. *Data reduction* (reduksi data)

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Laporan-laporan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan. Mana yang penting dicari tema atau polanya dan disusun lebih sistematis.<sup>93</sup>

Mereduksi data Berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

### b. *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya mendisplaykan data, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan

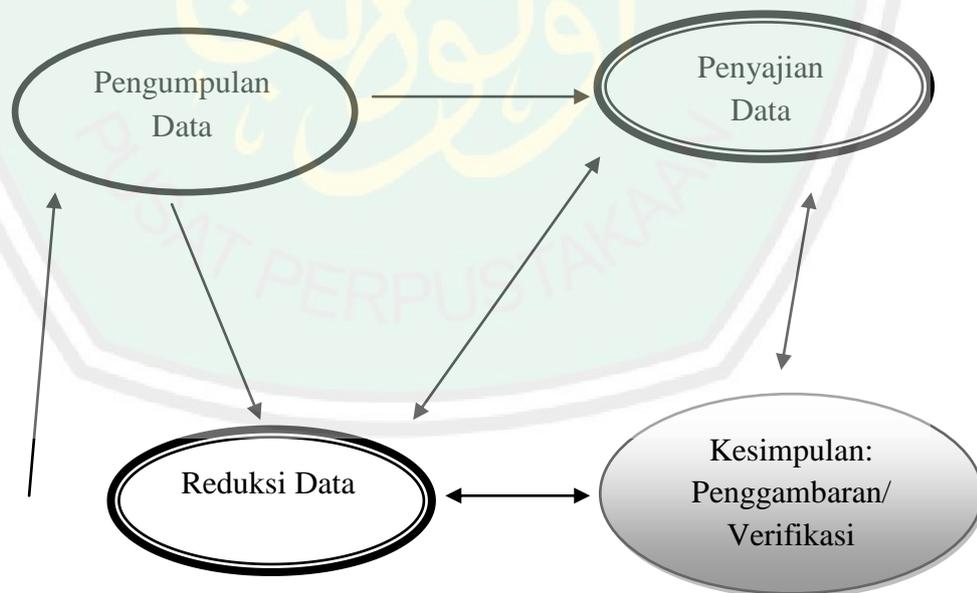
<sup>92</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, 2012, 92-99.

<sup>93</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Thersito, 2003), 129.

mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. *Conclusion* (Penarikan Kesimpulan/verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisa data kualitatif menurut miles hunberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikut. Kesimpulan data pada kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.



**Gambar 3.1 Teknik Analisis Data**

## F. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar memperoleh data dan hasil yang valid dan dapat dipercaya serta dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir suatu penelitian. Dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian harus melalui beberapa teknik pengujian data.

Menurut Moleong terdapat empat kriteria untuk menjaga keabsahan data yaitu kredibilitas (derajat kepercayaan, kapasitas), dependabilitas (kebergantungan) dan konfirmabilitas (kepastian).<sup>94</sup> Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga kriteria, yaitu kredibilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas. Adapun teknik pengecekan keabsahan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

### 1. Kredibilitas

Terdapat beberapa teknik pemeriksaan dalam kriteria kredibilitas, yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota.<sup>95</sup>

#### a. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Nasional dan SMA Taman Madya Malang, kemudian memusatkan hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan

<sup>94</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 2005, 324.

<sup>95</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 2005, 327.

dengan teliti dan rinci serta berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaahnya secara rinci sehingga seluruh faktor mudah dipahami.

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menentukan data dan informasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari oleh peneliti, kemudian peneliti memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.<sup>96</sup>

#### **b. Triangulasi**

Agar data yang diperoleh dalam penelitian ini terjamin kepercayaan dan validitasnya, maka pengecekan keabsahan data yang peneliti gunakan adalah metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>97</sup>

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama dan serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk

---

<sup>96</sup> Sugiyono, *Memahami penelitian kualitatif...*, 2010, 330.

<sup>97</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 2005, 330.

mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>98</sup>

Denzim sebagaimana dikutip Moleong, membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.<sup>99</sup>

Adapun teknik triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1) Triangulasi Sumber

Peneliti melakukan teknik ini dengan cara membandingkan data hasil wawancara dari pihak lembaga dengan data hasil pengamatan, data hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan, serta data hasil pengamatan dengan dokumentasi. Peneliti mencocokkan data hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang terkait dengan fokus penelitian kemudian hasil dari perbandingan ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh. Hal ini dilakukan untuk menguji validitas data serta mengetahui hubungan antara berbagai data sehingga kesalahan analisis data dapat dihindari.

Peneliti berusaha membandingkan hasil wawancara dari informan yaitu, guru PAI dan peserta didik dengan data hasil pengamatan, serta dokumen-dokumen yang terkait.

#### 2) Triangulasi Metode

Peneliti menggunakan teknik ini dengan dua cara; a) Peneliti melakukan pengecekan derajat kepercayaan (kredibilitas) dari hasil

---

<sup>98</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 2008, 330.

<sup>99</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 2005, 330.

temuan penelitian di SMA Nasional dan SMA Taman Madya Malang dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, b) Peneliti melakukan pengecekan derajat kepercayaan dari beberapa sumber data, yang dalam hal ini adalah informan, dengan metode yang sama. Peneliti mengumpulkan dan membandingkan data yang diperoleh dari satu informan dengan informan lainnya. Misalnya, setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI dan peserta didik kemudian hasil wawancara tersebut dikonfirmasi. Dua jenis triangulasi metode ini dimaksudkan untuk memverifikasi dan memvalidasi analisis data kualitatif serta tertuju pada kesesuaian antara data yang diperoleh dengan teknik yang digunakan.

## **2. Dependabilitas**

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam menyimpulkan dan menginterpretasikan data, sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kemungkinan kesalahan tersebut banyak disebabkan oleh manusia, terutama peneliti sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu diperlukan auditor terhadap penelitian ini. Dalam penelitian ini, yang bertindak sebagai auditor peneliti adalah Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag dan Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag, selaku pembimbing tesis.

## **3. Konfirmabilitas**

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian

yang didukung oleh materi yang ada. Metode konfirmabilitas lebih menekankan pada karakteristik data. Upaya ini digunakan untuk mendapatkan kepastian data yang diperoleh dari informan, yaitu guru PAI dan peserta didik, diperoleh secara obyektif, bermakna dan dapat dipercaya.



## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. SMA Nasional Malang**

Dalam rangka memperluas kesempatan belajar dan mencerdaskan kehidupan bangsa serta upaya memanfaatkan fasilitas yang ada pada yayasan, pada tahun 1983 berdirilah SMA NASIONAL MALANG di bawah Yayasan Pendidikan Umum dan Teknologi Nasional Malang.

Secara kronologis riwayat berdirinya SMA NASIONAL MALANG adalah sebagai berikut : Tanggal 11 Maret 1983 pembulatan tekad berdirinya SMA NASIONAL MALANG, dihadiri oleh pengurus yayasan; Menghasilkan penetapan surat keputusan yayasan nomor : 005/ YPTN / SK.VI / 83 tentang pendirian Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas (SMA NASIONAL MALANG). Tanggal 1 juni 1983 awal pendaftaran siswa baru, dengan berpedoman kurikulum 1975 pada tanggal 18 juli 1983, SMA NASIONAL MALANG mengawali tahun ajaran baru dengan komposisi :

- a. Jumlah siswa / siswi: 201 siswa
- b. Jumlah tenaga kerja: 21 orang
- c. Jumlah tenaga tata usaha: 3 orang
- d. Jumlah pelaksana: 2 orang.

Memasuki tahun kedua yayasan mengangkat 3 orang guru tetap yayasan, 3 orang tenaga administrasi tetap yayasan, 1 orang tenaga pelaksana tetap yayasan. Tahun ajaran 1984/1985 SMA NASIONAL MALANG berpedoman pada

kurikulum 1975 untuk kelas 2 dan kurikulum 1984 untuk kelas 1. Berdasarkan keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah tanggal 23 Februari 1983, Nomor : 018 / C / Kep I / 1983 / tentang syarat dan tata cara pendirian sekolah swasta dan Lampiran kepala kantor Wilayah Depdikbud Profensi Jawa Timur kepada SMA NASIONAL MALANG diberi Nomor Data Sekolah (NDS) : E 32014024 dengan status “TERCATAT”. Berdasarkan surat keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah tanggal 1 Februari 1989 Nomor : 041 / C / Kep I / 1989, terhitung tanggal 1 Februari 1989, SMA NASIONAL MALANG diberikan jenjang akreditasi. Lokasi SMA NASIONAL MALANG terletak di dalam lingkungan kampus Institut Teknologi Nasional Malang (ITN). Alamat: Jalan Bendungan Sigura-gura No 2 Malang, Kecamatan: Lowokwaru, Kota: Malang, Propinsi: Jawa Timur.

Identitas Sekolah: Lokasi SMA Nasional Malang terletak di dalam lingkungan kampus Institut Teknologi Nasional Malang (ITN) sebagai bukti bahwa asas memanfaatkan sarana prasarana yang ada di lingkungan Yayasan Pendidikan Umum dan Teknologi Nasional Malang terwujud.<sup>100</sup>

## **2. SMA Taman Madya Malang**

Perguruan Tamansiswa didirikan pertama kali di Yogyakarta pada 3 Juli 1922 Oleh R M Suwardi Suryaningrat. Lembaga yang bergerak di bidang Pendidikan ini menyelenggarakan pendidikan untuk tingkat anak (TK) serta memberikan Kursus singkat Calon Guru. Demikian halnya pendidikan yang dilakukan di Perguruan Tamansiswa cabang Malang, yang konon didirikan pada 1 Juli 1925 oleh Ki Puger Salah seorang murid dari Ki Hajar Dewantara.

---

<sup>100</sup> Diperkuat dokumen yang diperoleh peneliti di SMA Nasional Malang pada tanggal 16 April 2018.

Di awal-awal tahun, siswa peminat hanya di daerah terdekat (Sawah) saja, maklum alat promosi masih belum ada. Tetapi dengan telaten Ki Puger selain mengajar beliau meluangkan waktu *door to door* mendatangi kelompok-kelompok masyarakat untuk mempropagandakan Tamansiswa. Para alumnus kursus guru tidak semuanya langsung mendapatkan tugas mengajar. Sebagian mereka terjun ke masyarakat untuk mempropagandakan tentang Tamansiswa, sehingga nama Tamansiswa semakin dikenal dan diminati oleh masyarakat. Bahkan banyak diantara mereka yang pada akhirnya terjun berjuang praktis melawan tentara penjajahan, banyak pula yang bergabung di dunia politik, seiring dengan lahirnya partai-partai politik yang bersuarakan nasionalis. Jiwa Nasionalis yang ditanam oleh Tamansiswa semakin menambah kesadaran masyarakat tentang kejamnya penjajahan, sehingga bertambahlah daya dan kekuatan untuk melawan, serta menentang kebijakan pemerintah setempat yang merugikan masyarakat. Dari Awal berdiri sampai memasuki tahun 30 an, Tamansiswa hanya menyelenggarakan pendidikan untuk tingkat anak (Taman Indrya-Taman Muda), sementara untuk kursus guru hanya berjalan tidak lebih dua tahun, karena hanya bertujuan untuk penyiapan tenaga pendidik di jenjang lanjutan, itu saja tidak semua lulusan dapat bertugas sebagai pamong.

Tamansiswa semakin diminati masyarakat, berkembang dengan pesat. Situasi serta kondisi pemerintah yang mengabaikan pendidikan untuk kaum pribumi menambah kuatnya militansi serta nasionalisme pamong dan mantan siswa Tamansiswa. Karena itulah Tamansiswa semakin diidamkan oleh masyarakat umum, khususnya masyarakat kelas menengah ke bawah, bahkan mayoritas kelas bawah. Dengan semakin banyaknya peminat Tamansiswa,

berarti semakin banyak tempat dibutuhkan karena itu para pamong (yang 90% pamong adalah mantan siswa) beserta mantan siswa lainnya berusaha mendapatkan lahan baru baik dengan cara meminjam maupun mengambil alih milik pengusaha Belanda yang ditinggalkan. Identitas Sekolah SMA Taman Madya Berdiri pada tahun 1951, beralamat di Jl. Serayu Utara No. 14 Malang, kelurahan Bunulrejo, kecamatan Blimbing Malang.<sup>101</sup>

## B. Paparan Data

### 1. SMA Nasional Malang

#### a. Langkah-langkah Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Budaya Toleransi Antar Umat beragama

Secara filosofi Indonesia berdasarkan Pancasila sudah final, NKRI sebagai bagian dari filosofi hidup masyarakat Indonesia sudah final, ketika Pancasila NKRI sudah final harus menjadi *mindset* masyarakat Indonesia, maka kebhinekaan itu suatu keniscayaan, oleh karena itu tidak ada satu pun manusia yang ada di Indonesia ini yang alergi terhadap kebhinekaan, baik kebhinekaan budaya, kebhinekaan ras, dan juga kebhinekaan keyakinan, itu dari filosofi ketatanegaraan. Dari sisi agama, tidak satupun agama yang memberikan sebuah pembenaran terhadap membenci orang yang beragama lain. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Drs. Rusdi, M.Si selaku kepala sekolah SMA Nasional Malang, beliau mengungkapkan bahwa:

“Dari sisi agama tidak ada agama yang memberikan sebuah pembenaran terhadap membenci orang yang beragama lain. Dari perspektif Islam, jelas “agamamu itu agamamu, agamaku itu agamaku”, akan tetapi ada benang merah yang harus diambil, diposisi *lakum diinukum wa liyadiin* itu di

<sup>101</sup> Diperkuat dokumen yang diperoleh peneliti di SMA Taman Madya Malang pada tanggal 26 April 2018.

dalamnya adalah “Engkau boleh memeluk agamamu sesuai dengan keyakinanmu tapi kamu juga tidak boleh mengganggu dengan keyakinanku”. Maka orang yang beragama Islam adalah orang yang menyayangi setiap apapun yang ada di dunia ini, mulai dari benda yang tidak bernyawa sampai benda yang bernyawa, bahkan Islam sangat melarang orang memabat hutan tanpa ada alasan yang jelas, apalagi terhadap makhluk hidup”

“Ketika agama mengharuskan kita menyayangi siapapun, apapun, yang ada di dunia ini, maka menyayangi orang selain agama Islam bukan hanya keharusan tapi keniscayaan. Mereka punya keyakinan, memang tidak benar menurut dari sisi akidah, tapi dari sisi sosial tidak ada masalah, dari sisi akidah dia salah menentukan Tuhan, tapi dari sisi sosial dia sudah benar memiliki sifat keagamaan. Ketika siswa-siswi dan semua orang di sini itu sudah di kasih tanaman ideologis seperti itu, maka secara otomatis akan menghargai setiap person yang berbeda-beda agama. Pemikiran seperti itu yang menjadi pondasi, bangunan yang saya sebut sebagai SMA Nasional ini, karena manusia itu berjalan sesuai dengan setting opinion yang kita bangun, bahwa kita harus menghargai sesama, kita itu sebuah bangunan, setiap bangunan pasti berbeda yang terdiri dari beberapa komponen, di SMA Nasional ini komponennya adalah ada agama Islam, ada agama Hindu, ada agama Kristen, itu harus jadi satu, makanya Islam itu indah”<sup>102</sup>.

Pernyataan yang disampaikan oleh Bapak kepala sekolah di atas bahwa siswa-siswi muslim maupun non muslim dan semua orang yang ada di SMA Nasional telah ditanamkan pemikiran-pemikiran ideologis tentang tidak ada satupun agama yang memberikan sebuah pembenaran terhadap membenci orang yang beragama lain, maka orang yang beragama Islam adalah orang yang menyayangi setiap apapun yang ada di dunia ini, mulai dari benda yang tidak bernyawa sampai benda yang bernyawa, bahkan Islam sangat melarang orang memabat hutan tanpa ada alasan yang jelas, apalagi terhadap makhluk hidup. Agama mengharuskan untuk menyayangi siapapun, apapun, yang ada di dunia ini, maka menyayangi orang selain agama Islam bukan hanya keharusan tapi keniscayaan. Ketika siswa-siswi mendapatkan pembelajaran

---

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Rusdi, M.Si. selaku Kepala Sekolah SMA Nasional Malang di ruang kepala sekolah pada tanggal 20 April 2018, pukul: 09.15 WIB.

tentang bagaimana harus saling menyayangi kepada setiap orang, maka yang akan tumbuh adalah rasa saling menghargai setiap person yang berbeda-beda agama.

Di SMA Nasional Malang juga melakukan aktivitas pembelajaran-pembelajaran yang tidak luput dari pembelajaran tentang toleransi antar umat beragama, sebagaimana yang diungkapkan Bapak Drs. Rusdi, M.Si selaku kepala sekolah di SMA Nasional Malang bahwa:

“penerapan budaya toleransi di sini kebetulan kita tiap pagi kajian ayat al-Qur’an, pada jam 06.45 anak-anak berdiri seperti patung karena ada suara tausiah atau doa, pada saat doa saya sampaikan “ayo yang agama Islam berdo’a secara agama, yang agama Kristen berdo’a menurut keyakinan masing-masing”. Seakan-akan ini hal biasa, kalau dilakukan satu kali itu biasa, tapi ketika dilakukan berkali-kali maka yang terbangun dalam diri siswa adalah doaku dengan doanya itu tidak ada perbedaan sama-sama berdo’a, hanya saja caranya yang berbeda, ini akan lahir dengan sendirinya, toleran itu lahir dari sebuah kebiasaan makanya itu masuk kepada budaya. Kemudian yang kedua kita tanamkan ilmu bahwa dalam al-Qur’an dan Hadits itu tidak boleh membenci siapapun, orang yang berbuat salah itu tidak lahir karena dia keras, tapi karena dia tidak mengerti. Kalau sebuah komunitas dikasih tentang pemahaman agama, tentang perilaku Muhammad Rasulullah kepada orang non Islam yang dzimmi insyaallah toleransi akan berjalan dengan baik sebab toleransi itu ruh dari Islam. Kemudian yang ketiga adalah kebersamaan, saya bangun selalu seperti ini, jadi pada saat ada kegiatan agama Islam, yang non muslim tidak saya liburkan tapi juga tidak saya suru untuk beribadah sesuai dengan Islam. Jadi yang muslim dan non muslim itu merasa terwakili, kita selalu melakukan bersama-sama, saya sering sampaikan ini bukan SMA Negeri tetapi karena mayoritas agama Islam maka tidak bijak kalau misalnya antara kegiatan Kristen, Hindu dengan Islam sama karena mestinya prosentase.”<sup>103</sup>

Budaya toleransi yang diterapkan di SMA Nasional adalah yang pertama setiap pagi sebelum proses belajar mengajar dimulai siswa-siswi berdiri mendengarkan kajian ayat al-Qur’an, tausiah atau doa, yang dilaksanakan pada pukul 06:45, pada saat berdo’a kepala sekolah menyampaikan agar

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Rusdi, M.Si. selaku Kepala Sekolah SMA Nasional Malang di ruang kepala sekolah pada tanggal 20 April 2018, pukul: 09.15 WIB.

berdoa menurut keyakinan masing-masing. Kegiatan ini dilakukan berkali-kali maka yang terbangun dalam diri siswa adalah doa orang muslim dengan doa orang non muslim itu tidak ada perbedaan mereka sama-sama berdoa, hanya saja caranya yang berbeda, hal ini akan menjadi sebuah kebiasaan untuk menumbuhkan rasa toleransi antar peserta didik dan menjadi budaya di sekolah. Penerapan pembelajaran yang kedua adalah semua guru menanamkan ilmu bahwa di dalam al-Qur'an dan Hadits tidak diperbolehkan untuk membenci siapapun, orang yang berbuat salah bukan lahir karena dia orang yang keras, tetapi hanya karena dia belum mengerti. Dalam sebuah komunitas diberi pemahaman tentang agama, pemahaman tentang perilaku Muhammad Saw. kepada orang non muslim yang dzimmi, maka toleransi akan berjalan dengan baik, sebab toleransi adalah ruh dari agama Islam. Kemudian penerapan pembelajaran yang ketiga yaitu kebersamaan, misalnya pada saat kegiatan perayaan hari besar Islam seperti Isra' Mi'raj, siswa-siswi non muslim tidak diliburkan tapi juga tidak disuruh untuk beribadah sesuai dengan Islam, agar siswa-siswi yang muslim maupun non muslim merasa terwakili sehingga mereka selalu melakukan kegiatan secara bersama-sama, karena di SMA Nasional bukan merupakan sekolah Negeri tetapi karena mayoritas beragama Islam, maka tidak bijak kalau misalnya antara kegiatan Kristen, Hindu dengan islam disamakan, karena mestinya berdasarkan prosentase.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, memang benar di SMA Nasional telah menerapkan kegiatan pembiasaan sebelum proses belajar mengajar dimulai siswa-siswi muslim maupun non muslim berdiri

mendengarkan kajian ayat al-Qur'an, tausiah atau doa, yang dilaksanakan pada pukul 06.45 WIB.<sup>104</sup>

Begitu juga kegiatan-kegiatan pembiasaan di luar kelas/sekolah agar siswa-siswi muslim maupun yang non muslim tetap menjalin kebersamaan walaupun mereka berbeda agama, di bawah ini adalah beberapa kegiatan yang meningkatkan budaya toleransi antar umat beragama yang diterapkan di SMA Nasional Malang, sebagaimana wawancara dengan Bapak Drs. Rusdi, M.Si. selaku kepala sekolah di SMA Nasional Malang:

“kegiatan yang meningkatkan budaya toleransi yang pertama pembiasaan (*character building*) seperti doa, yang kedua itu outbound di sana ada kebersamaan, dalam outbound itu seperti pada saat waktunya shalat saya bilang kepada anak non muslim harus mengingatkan yang muslim untuk shalat, kemudian berhenti ketika ada adzan dan sebagainya, yang ketiga bakti sosial itu biasanya ke masjid mbak karena kita kebetulan tiap pagi itu di sini ada Manajemen Gopek (M-Gopek) sudah saya tulis jadi *best practices*, manajemen gopek itu awalnya dari uang 500 rupiah yang dibawa anak-anak ke kelas, kemudian target saya satu bulan per omplong (tempat uang gopek) itu ada 25 koin, kemudian dari hasil itu satu bulan sampai 9.000.000.00 rupiah itu kita jadikan bakti sosial, jadi nyumbang sajadah ke masjid, nyumbang tekel ke mushallah dan sebagainya. Kami tidak membedakan siswa non muslim dan siswa yang muslim, semuanya sama bahkan yang kemarin ketua osis di sini agamanya Kristen ya dia yang menyerahkan sumbangan bakti sosial, bahwa kegiatan sosial is-kegiatan sosial, memberikan makan kepada pengemis yang non muslim pahalanya sama dengan memberikan kepada orang lapar yang muslim, jadi ketika kita ada orang Islam kelaparan atau ada orang non muslim yang kelaparan tidak perlu tanya agamamu apa. Yang keempat adalah pembelajaran, dalam pembelajaran kita selalu masukkan pemahaman keagamaan itu semua pelajaran dan semua agama masuk disitu jadi tidak membedakan, memang kurikulum 2013 itu ruhnya adalah A-1 yang menginginkan bahwa ada aspek keTuhanan, aspek sosial, kemudian masuk kepada kurikulum itu sendiri, maka setiap pembelajaran harus ada unsur toleransinya, diingat bahwa disitu tidak hanya agama Islam maka contoh yang harus dibuat tidak hanya satu agama, kalau anda menyebut masjid, sebutlah juga gereja, sebutlah juga kuil. Sehingga jalannya sudah terbiasa mereka mendengar sebuah kata yang mengindikasikan agama dengan level yang sama, dengan seperti itu insyaallah bisa. Yang terakhir tidak ada diskriminasi itu yang paling penting sampai sekarang, jadi

<sup>104</sup> Hasil observasi pada waktu sebelum proses belajar mengajar dimulai pada tanggal 30 April 2018, pukul 06.45 WIB.

biarkan mereka kalau merayakan Natal silahkan, yang Islam silahkan kalau mau merayakan tahun baru Hijriyah, yang hindu juga itu kemarin ijin satu minggu merayakan hari raya nyepi karena mau ke malang selatan, bapak ibu guru ada yang keberatan memang pada saat itu karena mau ujian nanti bagaimana pelajarannya, aspek agama harus didalamkan hidup itu penuh dengan pilihan maka yang benar ada skala prioritas, apa skala prioritasnya dulukan keagamaan maka tidak akan kehilangan. Di sini mbak kalau ada keluarga yang meninggal dunia dan bisa terjangkau itu saya putus jam sekolah untuk ngelayat bersama karena sebenarnya ngelayat itu juga belajar, belajar toleransi, belajar menghargai, belajar gotong-royong, peka sosial banyak yang dipelajari hanya dalam satu moment.”<sup>105</sup>

Sebagaimana pernyataan di atas ada beberapa kegiatan-kegiatan pembiasaan yang meningkatkan budaya toleransi antar umat beragama yang telah diterapkan kepada siswa-siswi di SMA Nasional malang yaitu, yang pertama pembiasaan (*character building*) seperti doa. Kedua ada kegiatan *outbound* seperti kegiatan di luar sekolah juga tidak luput dari penerapan budaya toleransi kepada siswa-siswi. Pada saat waktunya shalat, siswa-siswi yang non muslim juga harus ikut mengingatkan siswa-siswi yang muslim untuk shalat dan ikut membantu mengabsenkan shalat, kemudian berhenti ketika mendengar adzan dan sebagainya. Ketiga adalah bakti sosial (Baksos) kegiatan ekstrakurikuler BDI (Badan Dakwah Islam) seperti baksos dan juga ada program Manajemen Gopek (M-Gopek) yang setiap paginya siswa-siswi memasukkan uang koin 500 rupiah ke dalam omplonng (tempat uang gopek), kemudian dari hasil uang koin itu dijadikan bakti sosial untuk dishodaqohkan ke masjid, mushallah dan sebagainya. Yang keempat yaitu pembelajaran, dalam pembelajaran semua mata pelajaran harus selalu memasukkan pemahaman keagamaan dan semua agama juga masuk di dalamnya jadi tidak membeda-bedakan. Karena pada kurikulum 2013 memuat A-1 yang

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Rusdi, M.Si. selaku Kepala Sekolah SMA Nasional Malang di ruang kepala sekolah pada tanggal 20 April 2018, pukul: 09.15 WIB.

menginginkan bahwa ada aspek keTuhanan, aspek sosial, kemudian masuk ke dalam kurikulum itu sendiri, maka setiap pembelajaran harus ada unsur toleransi, diingat bahwa tidak hanya ada agama Islam maka perumpamaan yang dibuat tidak hanya satu agama. Sehingga peserta didik akan terbiasa mendengar sebuah kata yang mengindikasikan agama dengan level yang sama, dengan seperti itu budaya toleransi akan tumbuh. Dan yang kelima adalah tidak adanya diskriminasi, sekolah mempersilahkan jika siswa-siswi non muslim merayakan hari Natal atau merayakan hari raya Nyepi dan siswa-siswi muslim merayakan tahun baru Hijriyah. Aspek agama harus didalamkan karena hidup penuh dengan pilihan maka yang benar ada skala prioritas yaitu dahulukan agama maka tidak akan kehilangan.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak M. Eko Prayogo, S.Kom selaku Waka Kurikulum di SMA Nasional Malang, beliau mengungkapkan bahwa:

“kalau waka otomatis di dalam bidangnya ya, masing-masing waka punya program termasuk saya selaku waka kurikulum. Sebagai bentuk implementasi dari pembelajaran PAI, dimana PAI di SMA Nasional ini adalah sekolah swasta yang multikultur, jadi tidak hanya anak-anak yang beragama Islam saja. Untuk itu peran waka di sini programnya menyelaraskan bagaimana pembelajaran PAI itu diimplementasikan dengan memilah, mempertimbangkan, menyeimbangkan dengan kondisi yang multikultur itu. Karena kan selain Islam ada Kristen, Katolik dan Hindu, kita juga punya anak-anak yang beragama itu. Jadi implementasi pembelajaran PAI di sekolah yang multikultur otomatis di sini harus selain menanamkan bagaimana kita bersedia bisa menghormati, menghargai terhadap teman kita atau saudara kita yang berbeda keyakinan dengan kita”<sup>106</sup>

---

<sup>106</sup> Hasil wawancara dengan Bpk. M. Eko Prayogo, S.Kom selaku Waka Kurikulum SMA Nasional Malang di ruang Waka pada tanggal 20 April 2018, pukul: 08.15 WIB.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Eka Listiyaningsih, S.Pd selaku Waka Kesiswaan di SMA Nasional Malang, beliau mengungkapkan bahwa:

“kalau di sini pada dasarnya tidak ada perbedaan mana siswa yang Islam mana yang non Islam, di sini kita semua membaaur menjadi satu, kita di sini misalkan dalam hal keagamaan yang agama Islam ketika shalat berjamaah yang agama non muslim biasanya bertugas sebagai perseni atau mengabsensi siswa yang berjamaah, kalau misalkan ketika temannya yang agama Hindu atau agama lain merayakan hari besar mereka ya kita tetap menghormati, kalau mereka ada acara dan meminta izin ya kami berikan izin”<sup>107</sup>

Di SMA Nasional tidak pernah ada perlakuan untuk membeda-bedakan mana siswa muslim dan mana siswa yang non muslim, semuanya diperlakukan sama oleh guru-guru dan semua masyarakat yang ada di SMA Nasional, semuanya menjadi satu dan bersama-sama saling membantu tanpa memandang adanya perbedaan status keagamaan. Sama halnya dengan Bapak kepala sekolah, Ibu Waka Kesiswaan juga mengungkapkan tentang kegiatan-kegiatan yang meningkatkan penerapan budaya toleransi di SMA Nasional Malang, bahwa:

“di sini biasanya ada kegiatan bulanan, kegiatan rutin satu bulan sekali ini baksos, bakti sosial ini kita lakukan di masjid dan yang mengikuti tidak hanya anak yang beragama islam saja mbak tapi semua siswa, jadi sebelumnya sudah kita survey kondisi masjinya seperti apa, apabila masjid tersebut atau sebuah tempat ibadah yang bernar-benar tidak layak pakai, misalkan di situ dari lantainya belum berkarpet itu kita sumbang karpet, kalau misalkan masjidnya sudah kelihatan megah kita nanti bersih- bersih nyapu-nyapu bersihkan rumput. Lah setelah kegiatan baksos itu nanti kita lanjutkan ke kegiatan turnamen volley”<sup>108</sup>

Pernyataan di atas oleh Ibu Waka Kesiswaan menunjukkan bahwa tidak hanya pembelajaran di dalam kelas tetapi pembelajaran atau kegiatan-kegiatan

<sup>107</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Eka Listiyaningsih, S.Pd. selaku Waka Kesiswaan SMA Nasional Malang di ruang Waka pada tanggal 16 April 2018, pukul: 09.50 WIB.

<sup>108</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Eka Listiyaningsih, S.Pd. selaku Waka Kesiswaan SMA Nasional Malang di ruang Waka pada tanggal 16 April 2018, pukul: 09.50 WIB.

di luar kelas juga sangat mendukung untuk penerapan dan peningkatan budaya toleransi beragama di SMA Nasional Malang.

Dari hasil dokumentasi yang peneliti lakukan, memang benar siswa-siswi muslim maupun non muslim saling membantu dan bergotong-royong untuk melancarkan kegiatan yang diadakan di luar sekolah tanpa memandang status agama yang dianutnya.<sup>109</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan informan yang sangat penting dalam penelitian ini yaitu dengan Bapak Mukarrom, M.Pd, selaku guru PAI di SMA Nasional Malang, beliau mengungkapkan bahwa:

“sebetulnya ajaran Islam itu sudah sejak dulu, dan membawa misi-misi *Rahmatan lil ‘Alamin* jadi terhadap siswa kita tidak terlalu menyudutkan, tetapi kalau di SMA ini memang mayoritas muslim jadi ada memang yang agama non muslim tapi ndak banyak, bagaimana untuk mengajarkannya ya tetap kita sampaikan sesuai dengan materinya itu, hanya jangan sampai menjelekkan terhadap agama lain. Saat pembelajaran PAI di dalam kelas yang non muslim diperbolehkan masuk dan juga kadang ada pembelajaran agama lain. Bahkan mereka ikut membantu mengabsenkan shalat”

“penerapannya ya kita sampaikan sebagaimana ajaran Rasulullah yaitu sopan santunnya, Rasulullah itu tidak pernah menyakiti sesama muslim dan non muslim, kita ajarkan teladan Rasul dimana Rasulullah itu dengan sikap teladannya banyak orang-orang yang megikuti termasuk yang non muslim juga mengikuti, tetap kita ajarkan sesuai agama kita”<sup>110</sup>

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh guru PAI bahwa sebetulnya ajaran Islam itu sudah sejak dulu, dan membawa misi-misi *Rahmatan lil ‘Alamin* jadi terhadap siswa-siswi muslim maupun yang non muslim tidak boleh terlalu menyudutkan, untuk proses pembelajaran PAI tetap disampaikan sesuai dengan apa yang ada di dalam materi, hanya tidak boleh sampai menjelek-jelekkan terhadap agama lain, dan untuk menerapkannya harus

<sup>109</sup> Hasil Dokumentasi peneliti lakukan pada waktu ada kegiatan di luar sekolah pada tanggal 21 April 2018, pukul 10.11 WIB.

<sup>110</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Mukarrom, M.Pd. selaku Guru PAI SMA Nasional Malang di ruang BK pada tanggal 16 April 2018, pukul: 10.30 WIB.

mencontoh sebagaimana ajaran Rasulullah yaitu sopan santunnya, Rasulullah tidak pernah menyakiti sesama muslim dan non muslim, diajarkan sebagaimana teladan Rasul, dimana Rasulullah dengan sikap teladannya banyak orang-orang yang mengikuti beliau termasuk orang-orang yang non muslim juga mengikuti dan tetap diajarkan sesuai dengan materi pembelajaran agama Islam.

Di SMA Nasional telah menerapkan kegiatan-kegiatan di luar kelas untuk menumbuhkan budaya toleransi antar umat beragama, sebagaimana yang disampaikan oleh guru PAI, bahwa:

“kalau ada hari-hari besar Islam yang non muslim mengikuti biasanya disampaikan oleh kepala sekolah, semuanya mengikuti dan pada dasarnya kan kita tidak memaksakan, yang terpenting kan tidak mengolok-olok, tidak mengejek terhadap agama mereka. Kalau pas hari rayanya mereka (non muslim) ya kita sampaikan sebagaimana orang muslim lah, artinya ada memang beberapa pendapat yang mengatakan kita tidak boleh mengucapkan selamat kepada mereka, ada juga yang membolehkan, tapi kita lebih banyak paham kepada tidak bolehnya, karena mengucapkan selamat kepada mereka kadang kita termasuk meyakini seperti mereka”<sup>111</sup>

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa siswa-siswi muslim maupun yang non muslim bersama-sama mengikuti kegiatan perayaan hari-hari besar Islam, pada dasarnya tidak memaksakan tetapi memang mereka sudah berbaur tanpa memikirkan status agama masing-masing, yang terpenting adalah tidak sampai menyinggung atau menjelek-jelekan agama lainnya.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Zallianty Putri Wahyudi, selaku siswi muslim di SMA Nasional Malang. Dia mengatakan:

“pembelajaran PAI materi toleransi itu guru menerapkannya seperti memberi contoh yang baik kegiatan sehari-hari kita itu gimana. Toleransi beragama di sini itu kayak gak beda-bedakan kalau ada agamanya yang beda sama kita, terus tetap ngehormatin meskipun mereka berbeda. Yang

<sup>111</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Mukarrom, M.Pd. selaku Guru PAI SMA Nasional Malang di ruang BK pada tanggal 16 April 2018, pukul: 10.30 WIB.

agama non muslim juga ikut di dalam kelas saat pelajaran PAI, meskipun tidak ikut belajar tetapi yang penting tidak pernah mengganggu ketika pembelajaran di kelas”<sup>112</sup>

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Lavelinia Hantyas Finanda, selaku siswi non muslim yang beragama Kristen di SMA Nasional Malang, dia mengatakan:

“pelajaran PAI di kelas saya pernah mengikuti nggak ada yang memaksa itu keinginan diri sendiri karena memang jadwal pelajaran agama saya sama pelajaran PAI beda, jadi kadang kalau saya ada tugas saya kerjakan saat itu. Kalau dipelajaran pendidikan agama Kristen ada tentang toleransi beragama yang menjelaskan masalah-masalah di lingkungan sekolah kayak mengajarkan hidup saling mengasihi kepada semuanya, cara bergaul yang baik seperti apa. Guru di sini juga tidak membedakan, semua siswanya diperlakukan sama.”<sup>113</sup>

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa di SMA Nasional Malang telah menerapkan pembelajaran PAI materi toleransi sebagaimana mestinya untuk menumbuhkan budaya toleransi antar umat beragama seperti menghargai, menghormati, saling membantu dan bersama-sama melakukan kegiatan sekolah baik untuk siswa-siswi muslim maupun siswa-siswi non muslim tanpa memandang status agama yang dianutnya.

#### **b. Dampak Penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Budaya Toleransi Antar Umat Beragama**

Penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan budaya toleransi antar umat beragama di sekolah sangatlah penting, karena jika guru dan jajarannya tidak memperhatikan masalah keagamaan dan beberapa perbedaan yang dianut oleh siswa-siswinya, maka dampak yang

<sup>112</sup> Hasil wawancara dengan Zallianty Putri Wahyudi, selaku siswi muslim kelas XI IPA 2 di depan ruang kelas pada tanggal 30 April 2018, pukul: 10.48 WIB.

<sup>113</sup> Hasil wawancara dengan Lavelinia Hantyas Finanda, selaku siswi non muslim yang beragama Kristen kelas XI Bahasa di depan ruang kelas pada tanggal 30 April 2018, pukul: 11.19 WIB.

diperoleh adalah menghasilkan siswa-siswi yang tidak toleran kepada sesamanya. Begitu juga sebaliknya jika guru dan semua jajarannya mengajarkan tentang toleransi antar umat beragama kepada siswa-siswinya, maka yang akan diperoleh adalah siswa-siswi yang menjunjung tinggi nilai-nilai budaya toleransi antar umat beragama dan diterapkan di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Peneliti melakukan wawancara tentang dampak penerapan pembelajaran PAI dalam menumbuhkan budaya toleransi antar umat beragama dengan Bapak M. Eko Prayogo, S.Kom selaku Waka Kurikulum di SMA Nasional Malang, beliau mengungkapkan bahwa:

“di sini toleransinya sangat bagus misalnya sebelum pembelajaran mereka berkumpul dengan teman-temannya untuk melakukan doa bersama. Saling membantu, saling menghormati, saling menghargai antara teman, tidak pernah terjadi hal-hal yang terkait dengan perbedaan agama. Jadi, perbedaan agama atau keyakinan di sekolah kami itu tidak pernah dipermasalahkan”<sup>114</sup>

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Eka Listiyaningsih, S.Pd selaku Waka Kesiswaan di SMA Nasional Malang, beliau mengungkapkan bahwa:

“Alhamdulillah di sini tidak pernah ada konflik sampai sekarang, apalagi jangankan dari konflik yang disebabkan karena agama atau budaya. di sini memang peraturannya kita tekankan pada siswa tidak ada konflik mbak walaupun mislakan ketahuan bertengkar atau misalkan tawuran baik itu mereka bersalah atau tidak bersalah itu nanti kita keluarkan dari sekolah, karena kita tidak mentoleransi jika anak-anak terlibat tawuran.”

“di sini kita sama-sama menyadari dari kesadaran pribadi untuk menumbuhkan toleransi beragama di sini, Alhamdulillah anak-anak juga tanpa diperintah pun mereka sama temannya meskipun berbeda agama mereka tetap saling bertoleransi begitu. Kalau misalkan ada kegiatan Isa’ Mi’raj, kegiatan keagamaan mungkin kita hanya doa bersama saja, terus kalau misalkan perayaan Paskah atau apa itu ya dari center hanya sekedar

<sup>114</sup> Hasil wawancara dengan Bpk. M. Eko Prayogo, S.Kom selaku Waka Kurikulum SMA Nasional Malang di ruang Waka pada tanggal 20 April 2018, pukul: 08.15 WIB.

mengucapkan selamat hari Paskah seperti itu, jadi di sini tidak ada perbedaan gitu. Kalau di sini yang kelihatan toleransi beragamanya yaitu bisa melalui shalat berjamaah yang seperti saya jelaskan tadi yang non Islam bagian perseni, selain itu ada M-gopek mbak itu menjadi program kami itu setiap sebelum bel masuk anak-anak memasukkan uang koin ke dalam botol masing-masing anak satu botol, tiap harinya 500 rupiah itu nanti uangnya digunakan untuk membantu temannya yang tidak mampu, padahal kan pada dasarnya mungkin dilihat budaya bersedekah itu lebih identik dengan orang muslim, tapi di sini tidak, semua agama baik Islam, Kristen, maupun Hindu semua ikut program M-gopek.”<sup>115</sup>

Ungkapan di atas telah menunjukkan bahwa siswa-siswi muslim maupun non muslim di SMA Nasional Malang tidak pernah terjadi konflik apapun termasuk konflik yang disebabkan oleh keyakinan yang berbeda, karena di SMA Nasional sudah diterapkan peraturan tidak boleh ada konflik, baik itu mereka bersalah atau tidak bersalah akan langsung dikeluarkan dari sekolah, karena sekolah tidak mentoleransi jika siswa-siswi terlibat konflik/tawuran. Siswa-siswi muslim maupun non muslim saling membantu jika ada kegiatan di sekolah, seperti siswa non muslim membantu mengabsensikan siswa-siswi muslim yang sedang shalat berjamaah, selain itu di sekolah juga mengadakan program unggulan yaitu Manajemen Gopek (M-Gopek) yang setiap pagi sampai sekarang sebelum bel masuk siswa-siswi memasukkan uang koin ke dalam botol, tiap harinya 500 rupiah dan nanti hasilnya digunakan untuk membantu siswa-siswi lain yang tidak mampu, semua agama baik Islam, Kristen, maupun Hindu semua ikut program M-gopek.

Dari hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, memang benar di SMA Nasional menerapkan program unggulannya yaitu

---

<sup>115</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Eka Listiyaningsih, S.Pd. selaku Waka Kesiswaan SMA Nasional Malang di ruang Waka pada tanggal 16 April 2018, pukul: 09.50 WIB.

Manajemen Gopek (M-Gopek) yang setiap pagi sampai sekarang masih dilakukan.<sup>116</sup>

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Mukarrom, M.Pd selaku guru PAI di SMA Nasional Malang tentang dampak dari pembelajaran PAI materi toleransi antar umat beragama, beliau mengatakan bahwa:

“alhamdulillah untuk sementara ini dampaknya ya bagus lah, bagus maksudnya ini ya gak banyak karena siswa non muslimnya sedikit ya, termasuk ketua osis tahun kemaren itu kan non muslim, tapi hubungannya bagus dengan yang muslim ya termasuk dengan guru agama bagus, menyambung bahkan datang ke rumah, respon terhadap Islam bagus. Sejak saya mulai mengajar tahun 2014 di sini alhamdulillah tidak pernah ada konflik ya, sementara baik-baik saja kondisinya. Pergaulannya sampai sekarang juga baik-baik saja, yang non muslim juga menikmati bahwa teman-teman yang muslim ini baik-baik, termasuk yang muslim juga saya tanya juga alhamdulillah baik-baik, artinya ndak saling menyakiti, ya memang di sini dibentuk karakter bertoleransi terhadap sesama non muslim itu bagaimana.”<sup>117</sup>

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Zallianty Putri Wahyudi, selaku siswi muslim yang menerapkan budaya toleransi antar umat beragama, dia mengatakan:

“dampaknya dalam kehidupan sehari-hari kita ya bisa saling menghormati dan menghargai meskipun mereka berbeda, kita kayak akrab aja sih berteman, tidak beda-bedakan, guru juga memberi contoh untuk tidak beda-bedakan siswanya. Konflik di sini tidak pernah, teman-teman semuanya pergaulannya baik-baik aja. Kalau ada kegiatan di sekolah yang non muslim biasanya ikut bantu-bantu juga”<sup>118</sup>

<sup>116</sup> Hasil observasi dan dokumentasi peneliti tentang penerapan Manajemen Gopek (M-Gopek) pada tanggal 19 April 2018, pukul 08.26 WIB.

<sup>117</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Mukarrom, M.Pd. selaku Guru PAI SMA Nasional Malang di ruang BK pada tanggal 16 April 2018, pukul: 10.30 WIB.

<sup>118</sup> Hasil wawancara dengan Zallianty Putri Wahyudi, selaku siswi muslim kelas XI IPA 2 di depan ruang kelas pada tanggal 30 April 2018, pukul: 10.48 WIB.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Kustiani Widi Hartini, selaku siswi non muslim yang beragama Hindu di SMA Nasional Malang, berikut ungkapannya:

“kalau pembelajaran PAI ikut biasanya keinginan saya sendiri, di dalam kelas ya ikut mendengarkan meski nggak paham ya didengarkan aja. Toleransi beragama di sini biasa sih, saya di sini nggak ngerasa nggak punya teman tetap saling menghormati, kalau ada kegiatan siswa muslim kita yang non muslim ya ikut bantu-bantu gitu, acara agama Hindu biasanya di luar sekolah, pernah juga ada acara keagamaan pas waktu masuk sekolah terus izin biasanya dikasih izin sama guru-guru. Konflik di sini nggak pernah sih, kalau ada masalah ya dianggap biasa aja karena udah berteman jadi ya memaafkan aja”<sup>119</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Lavelinia Hantyas Finanda, selaku siswi non muslim yang beragama Kristen di SMA Nasional Malang, berikut ungkapannya tentang dampak penerapan budaya toleransi antar umat beragama di sekolah:

“ya toleransi beragama di sini sangat baik ya karena saya sendiri juga di kelas itu kristen sendiri ya saya bisa merasakan itu mereka lebih mau bergaul lebih menerima, kalau merasa sendiri sih pernah, ya mungkin karena saya itu ciri orangnya kan kalau saya sudah punya teman satu itu ya itu aja, jadi kadang kalo dia sama yang lain itu kadang saya merasa sendiri, dan biasanya temen saya itu yang muslim kayak udah nyaman aja nggak melihat apa agamanya gitu. Konflik saya pernah ya mungkin masalah salah paham itu biasanya paling sering tapi tidak sampai membahas masalah agama dan nggak pernah sampai saya masukkan ke hati”<sup>120</sup>

Dari pemaparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa di SMA Nasional Malang penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan budaya toleransi antar umat beragama sangatlah baik, didapat dari beberapa faktor pembelajaran atau kegiatan-kegiatan di dalam sekolah

<sup>119</sup> Hasil wawancara dengan Kustiani Widi Hartini, selaku siswi non muslim yang beragama Hindu kelas XI IPA 2 di depan ruang kelas pada tanggal 30 April 2018, pukul: 11.07 WIB.

<sup>120</sup> Hasil wawancara dengan Lavelinia Hantyas Finanda, selaku siswi non muslim yang beragama Kristen kelas XI Bahasa di depan ruang kelas pada tanggal 30 April 2018, pukul: 11.19 WIB.

maupun di luar sekolah sangat mendukung untuk saling menghormati, saling menghargai, melakukan kegiatan dengan kebersamaan tanpa memandang status agama yang dianut oleh lainnya.

## **2. SMA Taman Madya Malang**

### **a. Langkah-langkah Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Budaya Toleransi Antar Umat Beragama**

Perguruan Taman Madya adalah sifatnya nasional jadi siswa-siswinya berasal dari beberapa adat, suku, dan agama. Agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, dan Budha, tetapi memang mayoritas siswa-siswi yang muslim. Tentang perbedaan keyakinan, di SMA Taman Madya tidak pernah memaksakan ataupun membeda-bedakan siswa-siswinya muslim maupun non muslim. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Drs. Purnomo Adji, M.Pd., selaku kepala sekolah di SMA Taman Madya Malang, beliau mengungkapkan bahwa:

“di sini karena sifatnya perguruan taman madya itu nasional jadi ada agama Kristen, ada agama Katolik, ada agama Hindu, ada agama Budha, tapi mereka dalam segi agama itu adalah keyakinan kita harus layani sesuai dengan keyakinannya kita ndak boleh maksa kan gitu, jadi kalau agama Kristen ya kita datangkan guru Kristen kemudian yang Katolik kita datangkan guru Katolik kalau yang Hindu dan Budha ini komitmen bersama jadi satu malang ini dijadikan satu dulu di SMA 5 sekarang di SMA 10 kalau nggak salah karena jumlahnya ndak banyak, tapi di sini mayoritas agama Islam. Peran saya sebagai kepala sekolah dalam segi agama itu berkaitan keyakinan itu hak mereka masing-masing tapi segi toleransi di bidang non agama ya kita seperti biasa kita ndak ada perbedaan, perlakuan kita sama bahkan walaupun dia bersifat minoritas untuk yang agama Hindu misalnya dia ada upacara nyepi hari raya waisak kita berikan dispensasi untuk mereka gitu begitu juga sebaliknya kita yang Islam merekapun juga toleransi, jadi tidak ada kita memaksakan kehendak, apalagi kita lahir didasari oleh nasionalisme, jadi budaya, kebhineka tunggal ika-annya tetep kita jaga karena itu ya milik kita dan harus kita amankan, kita lestarikan, kita budayakan kan gitu”

“yang jelas kita tumbuhkan bahwa kita sebagai makhluk sosial sebelum kita belum punya agama, makhluk sosial ini yang harus kita tumbuhkan, jadi manusia itu akan punya arti akan punya makna kalau dia bergabung dengan manusia yang lain juga jadi kita tidak boleh angkuh kita ndak boleh egois bagaimanapun juga kamu akan membutuhkan orang lain, bersama-sama membangun negeri kita ini jangan ada perbedaan ini yang kita tumbuhkan. Supaya mereka memahami hal itu kita tentunya kaitkan falsafah hidup manusia, hidup kita pada hakekatnya itu lahir berangkat disatu titik dalam keadaan yang seperti itu tanpa apapun, kemudian kita berjalan dan nanti kembalinyapun juga seperti itu nah ini yang harus kita tanamkan, sehingga dari kelas XII, kelas XI, kelas X hakekatnya kamu itu sama yaitu siswa kalau siswa ini perlu kebersamaan kan gitu. Tentunya kita sebagai pamongnya di taman madya yang lahir dan cikal bakalanya dari bumi pertiwi tercinta sehingga kita menjunjung tinggi budaya bangsa, budaya bangsa kita ini ya itu tadi salah satu diantaranya adalah toleransi beragama”<sup>121</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh Bapak kepala sekolah di atas bahwa yang pertama kali di tanamkan kepada siswa-siswi muslim maupun non muslim yaitu sebelum kita mempunyai agama, kita adalah makhluk sosial yang mana manusia itu akan mempunyai makna ketika manusia itu bergabung dengan manusia lainnya, bagaimanapun kondisinya tetap akan membutuhkan orang lain, maka tidak boleh angkuh dan juga egois, harus saling membantu dan bersama-sama membangun negeri tanpa adanya perbedaan.

Di SMA Taman Madya Malang juga melakukan aktivitas atau kegiatan-kegiatan pembiasaan di sekolah agar siswa-siswi muslim maupun yang non muslim tetap menjalin kebersamaan walaupun mereka berbeda agama, di bawah ini adalah beberapa kegiatan yang meningkatkan budaya toleransi antar umat beragama yang diterapkan di sekolah, sebagaimana wawancara dengan Bapak Drs. Purnomo Adji, M.Pd. selaku kepala sekolah di SMA Taman Madya Malang bahwa:

<sup>121</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Purnomo Adji, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMA Taman Madya Malang di ruang kepala sekolah pada tanggal 23 April 2018, pukul: 11.14 WIB.

“kegiatan untuk meningkatkan ya kalau Isra’ Mi’raj, Mauludan ya tetep hari-hari besar itu ya kita rayakan di sekolah, ada doa bersama ketika memulai kegiatan-kegiatan tertentu dan pada waktu sebelum dan sesudah pembelajaran di dalam kelas, kemudian contoh yang hari jum’at misalkan itu yang laki-laki kan wajib ke masjid tapi yang putrinya ya ngaji atau keputrian, yang non muslim Kristen Katolik pelajaran jadi pelajaran non muslim itu dijadwalkan hari jum’at, kalau yang Hindu Budha itu ada Jadwalnya sendiri di luar jam pelajaran. Kemudian kegiatan seperti baksos juga tetep kita adakan dalam waktu-waktu atau event-event tertentu untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap agama kita nyantuni anak yatim piatu dan mereka yang kita ajak ke tempatnya”<sup>122</sup>

Sebagaimana pernyataan di atas ada beberapa kegiatan-kegiatan yang meningkatkan budaya toleransi antar umat beragama yang telah diterapkan kepada siswa-siswi muslim maupun non muslim di SMA Taman Madya Malang yaitu, yang pertama merayakan hari besar Islam seperti Isra’ Mi’raj, Maulid Nabi, siswa-siswi non muslim tidak diliburkan karena perayaannya pada saat hari aktif sekolah. Kedua yaitu pembiasaan doa bersama-sama menurut keyakinan masing-masing pada waktu memulai kegiatan-kegiatan tertentu atau sebelum dan sesudah pembelajaran di dalam kelas. Ketiga yaitu diadakannya shalat jum’at bersama untuk siswa muslim dan keputrian setelah shalat dzuhur untuk siswi muslim, pada hari yang sama juga siswa-siswi non muslim masuk ke kelas karena ada pembelajaran agama Kristen dan Katolik, kalau siswa-siswi yang beragama Hindu dan Budha dijadwalkan di luar jam pelajaran di sekolah. Kemudian yang ketiga sekolah menerapkan kegiatan bakti sosial seperti menyantuni anak yatim piatu dalam waktu-waktu tertentu untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap agama.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, memang benar di SMA Taman Madya telah menerapkan kegiatan pembiasaan sebelum melakukan kegiatan-

<sup>122</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Purnomo Adji, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMA Taman Madya Malang di ruang kepala sekolah pada tanggal 23 April 2018, pukul: 11.14 WIB.

kegiatan tertentu atau sebelum dan sesudah proses belajar mengajar siswa-siswi muslim maupun non muslim berdoa menurut keyakinan masing-masing.<sup>123</sup>

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Dra. Nurheni Utari selaku Waka Kurikulum di SMA Taman Madya Malang, beliau mengungkapkan bahwa:

“kalau di tempat kami, pembelajaran agama untuk agama Kristen dan Katolik itu kita bedakan harinya. Kemudian yang kita lakukan bukan hanya pembelajaran formal saja, tapi setiap pagi seperti yang diketahui juga ada pembacaan doa bersama di dalam kelas. Kemudian yang beragama Islam pada hari jum’at rutin melaksanakan shalat jum’at berjamaah, untuk yang putri diadakan keputrian, dan untuk yang beragama non muslim ada pembelajaran agama di dalam kelas. Yang kita terapkan pada siswa saling menghargai, menghormati dan pastinya untuk selalu bertoleran terhadap sesama terutama yang mempunyai keyakinan berbeda.”<sup>124</sup>

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Dra. Harry Soelistyowati selaku Waka Kesiswaan di SMA Taman madya Malang, beliau mengungkapkan bahwa:

“Kalau upaya memang di taman siswa itu sudah dibudayakan seperti itu saling menghargai jadi mereka sudah tumbuh seperti itu, jadi bukan kita terus membeda-bedakan tidak, jadi di taman siswa di tanamkan ke anak-anak saling menghargai antar teman, kepada orang yang lebih tua, pada yang lebih muda begitu seterusnya tanpa melihat latar belakang kepercayaan masing-masing, jadi sudah budaya untuk saling menghargai, memang yang diajarkan Ki Hajar kan seperti itu”<sup>125</sup>

Menurut Waka Kesiswaan, upaya yang sudah dibudayakan di SMA Taman Madya Malang adalah sikap saling menghargai antar teman, kepada orang yang lebih tua begitupun kepada orang yang lebih muda dan seterusnya tanpa melihat latar belakang kepercayaan masing-masing. Sama halnya

<sup>123</sup> Hasil observasi pada waktu sebelum proses belajar mengajar dimulai pada tanggal 24 April 2018, pukul 06.55 WIB.

<sup>124</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Nurheni Utari, selaku Waka Kurikulum SMA Taman Madya Malang di ruang guru pada tanggal 24 April 2018, pukul: 08.35 WIB.

<sup>125</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Harry Soelistyowati, selaku Waka Kesiswaan SMA Taman Madya Malang di ruang guru pada tanggal 23 April 2018, pukul: 12.10 WIB.

dengan Bapak kepala sekolah, Ibu Waka Kesiswaan juga mengungkapkan tentang kegiatan-kegiatan yang meningkatkan penerapan budaya toleransi di SMA Taman Madya Malang, bahwa:

“kegiatan keagamaan kalau dulu ada, kalau sekarang karena sedikitnya anak sehingga BDI (Badan Dakwah Islam) itu sepertinya inklud jadi satu dengan kegiatan PPTS itu sendiri ada seksi keagamaan. Baksos kalau atas nama keagamaan itu ya ada, kita sering mengadakan baksos untuk kegiatan sendiri, untuk kegiatan keagamaan ada biasanya pada pondok Ramadhan kemudian di kegiatan PPTS itu juga ada baksos itu yang mengkoordinir seksi keagamaan. kalau ada peringatan hari besar agama non muslim biasanya agama Hindu meminta ijin dan kita kasih dispensasi karena memang beda harus diadakan di tempat lain di Pure itu, tapi kalau yang agama Kristen Katolik itu menyesuaikan, biasanya mengadakan pada saat hari libur, jadi tidak mengganggu pelajaran yang bersangkutan. Pada saat Ramadhan masih ada kegiatan memang kita masuk sekolah tinggal melihat bulan Ramadhannya kapan soalnya maju terus, kita adakan di awal libur hari pertama itu. Kalau yang non muslim pada saat bulan Ramadhan juga ada kegiatan namanya pondok Kasih itu yang mengkoordinir gurunya, kita kan mendatangkan guru agama Katolik, guru agama Kristen, untuk yang Hindu itu mereka di tempatnya sendiri kita tinggal minta laporannya aja. Bisa bersama-sama melakukan kegiatan sehingga anak-anak tidak merasa iri, ya diupayakan untuk bareng acaranya.”<sup>126</sup>

Pernyataan di atas oleh Ibu Waka Kesiswaan menunjukkan bahwa tidak hanya pembelajaran di dalam kelas tetapi pembelajaran atau kegiatan-kegiatan di luar kelas juga sangat mendukung untuk penerapan dan peningkatan budaya toleransi beragama di SMA Taman Madya Malang, seperti mengadakan bakti sosial, mengadakan kegiatan perayaan hari besar Islam, kalau yang muslim ketika bulan puasa ada pondok Ramadhan dan yang non muslim ada pondok Kasih. Jadi dari kegiatan-kegiatan tersebut sangat mendukung untuk melakukan dengan bersama-sama dan diupayakan untuk bersama-sama juga acaranya.

<sup>126</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Harry Soelistyowati, selaku Waka Kesiswaan SMA Taman Madya Malang di ruang guru pada tanggal 23 April 2018, pukul: 12.10 WIB.

Dari hasil dokumentasi yang peneliti lakukan, memang benar siswa-siswi muslim maupun non muslim saling membantu dan bergotong-royong untuk melancarkan kegiatan yang diadakan di luar sekolah tanpa memandang status agama yang dianutnya.<sup>127</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan informan yang sangat penting dalam penelitian ini yaitu dengan Ibu Dra. Nur Aini selaku guru PAI di SMA Nasional Malang, beliau mengungkapkan bahwa:

“dimateri toleransi sendiri kan ada jadi harus sebisa mungkin kita terapkan, misalnya terutama yang pelajaran tentang toleransi ada ayat yang artinya agamamu itu agamamu, agamaku ya agamaku, itu jadi kalau kita sedang melaksanakan ibadah ya mereka yang non muslim jangan melakukan kegiatan yang nantinya bisa mengganggu peribadatan agama Islam, lah sebaliknya meskipun kita di sini mayoritas kalau misalnya mereka sedang pelajaran agama nasrani misalnya kita ndak usah guyon di ruang kelasnya atau apapun yang sifatnya nanti bisa mengganggu, termasuk di dalam kelas juga begitu, jadi misalnya secara omongan secara tindakan itu kan bisa juga menyinggung jadi harus bisa hati-hati bagaimana ucapan itu tidak menyinggung temannya yang non muslim, sebaliknya juga gitu yang non muslim jangan sampai menyinggung temannya yang muslim. Saat pembelajaran PAI di dalam kelas juga ndak ada kendala meskipun ada anak yang non muslim, saya tetap menjelaskan apa yang ada dalam materinya itu”<sup>128</sup>

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh guru PAI di dalam materi toleransi menjelaskan tentang menghormati sesama, jadi harus bisa diterapkan, seperti dalam ayat yang artinya “untukmu agamamu, dan untukku agamaku”, ketika sedang melaksanakan ibadah yang non muslim tidak boleh melakukan kegiatan yang nantinya bisa mengganggu peribadatan agama Islam, begitupun sebaliknya meskipun di SMA Taman Madya mayoritas

---

<sup>127</sup> Hasil Dokumentasi pada waktu ada kegiatan bakti sosial di luar sekolah pada tanggal 28 April 2018, pukul 09.15 WIB.

<sup>128</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Nur Aini selaku Guru PAI SMA Taman Madya Malang di ruang BP pada tanggal 26 April 2018, pukul: 11.28 WIB.

orang muslim tidak boleh membuat gaduh atau keramaian saat siswa-siswi non muslim sedang ada pembelajaran agamanya.

Di SMA Taman Madya telah menerapkan kegiatan-kegiatan di luar kelas untuk menumbuhkan budaya toleransi antar umat beragama, sebagaimana yang disampaikan oleh guru PAI, bahwa:

“Untuk siswa non muslim pelajaran pendidikan agamanya ada pada hari jum’at, jadi siswa yang muslim kan melaksanakan shalat jum’at terus yang putri itu saya ajak shalat dzuhur dan setelah itu langsung keputrian, saya kasih materi tentang keputrian tentang haid tentang nifas dan macam-macam fiqih wanita lainnya disamping itu nanti ada tambahan materi-materi yang kira-kira itu saat pembelajaran di kelas ndak bisa saya sampaikan. Terus biasanya ada kegiatan PHBI atau Maulid Nabi kemudian Isra’ Mi’raj dll itu kita pokoknya ada kesempatan insyaallah melaksanakan, kemarin seperti acara Maulid Nabi itu ya cukup meriah, awal persiapan acara untuk dekorasi dan gladinya mereka yang non muslim juga ikut menyiapkan dan bantu-bantu juga dengan kemauan sendiri, waktu ada acara itu kan hari aktif sekolah, jadi yang non muslim tetap harus masuk cuma mereka diberi kelonggaran mau ikut silahkan mau tidak ikut juga silahkan tapi kebanyakan anak-anak itu ikut karena kan sudah akrab dengan temannya, di aula ada pengajian ya ikut duduk dan mendengarkan tapi tetep dengan kemauan mereka sendiri. Toleransi beragamanya sudah kuat di sini”<sup>129</sup>

Di SMA Taman Madya Malang mengadakan kegiatan-kegiatan yang meningkatkan budaya toleransi antar umat beragama yang telah diterapkan kepada siswa-siswi muslim maupun non muslim di SMA Taman Madya Malang yaitu, yang pertama diadakannya shalat jum’at bersama untuk siswa muslim dan keputrian setelah shalat dzuhur untuk siswi muslim, pada hari yang sama juga siswa-siswi non muslim masuk ke kelas karena ada pembelajaran agama Kristen dan Katolik, kalau siswa-siswi yang beragama Hindu dan Budha dijadwalkan di luar jam pelajaran di sekolah. Kedua yaitu merayakan hari besar Islam seperti Isra’ Mi’raj, Maulid Nabi, siswa-siswi non

<sup>129</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Nur Aini selaku Guru PAI SMA Taman Madya Malang di ruang BP pada tanggal 26 April 2018, pukul: 11.28 WIB.

muslim tidak diliburkan karena perayaannya pada saat hari aktif sekolah. Pernyataan di atas menunjukkan bahwa siswa-siswi muslim maupun yang non muslim bersama-sama mengikuti kegiatan perayaan hari-hari besar Islam, pada dasarnya tidak memaksakan tetapi memang mereka sudah berbaaur tanpa memikirkan status agama masing-masing.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Nadya Dwita Al-adawiya, selaku siswi muslim di SMA Taman Madya Malang. Dia mengatakan:

“penerapan pelajaran PAI tentang toleransi beragama bisa sih diterapkan sehari-hari tapi ya yang namanya pelajaran agama itu kan menurut saya rumit banget ya pasti jadi *reminder* sih kalo pelajaran kan jadi pengingat tapi ya pasti masih banyak kurangnya untuk penerapan, tapi kalo untuk yang toleransi beragama dikehidupan sehari-hari sih *fine-fine* aja sih kayak misalnya kalo berteman dengan orang yang beragama lain yang penting kan ya waktu beribadahnya aja gitu, dianya juga menghargai waktu beribadahnya kita, yang non muslim juga ngingetin misalnya waktunya adzan disuruh diem, ya kayak ngga ada perbedaan aja”<sup>130</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Natalino Jose F. D. J. M., selaku siswa non muslim yang beragama Katolik dan juga menjabat sebagai ketua Osis di SMA Taman Madya Malang, dia mengatakan:

“kalo pembelajaran PAI pernah mengikuti atas kemauan sendiri tapi cuma duduk di kelas dan gak mengikuti sampai selesai kadang di suruh sama gurunya belajar di perpustakaan. Menjadi ketua osis hal pertama yang saya rasakan ya bingung dan tegang tapi semakin kesini semakin didukung sama temen-temen akhirnya ya semakin menambah semangat buat ngurusi sekolah. Yang laki-laki dan perempuan juga sama-sama menjaga jadi saling mendukungnya, kalo guru-guru sih menurut saya nggak pernah sama sekali untuk mebeda-bedakan atau pilih-pilih siswa gitu, malahan guru-guru yang sering menanamkan ke temen-temen jangan ada rasis biarpun beda tapi kita di sini tujuannya sekolah. Kalau masalah kekurangan toleransi beragamanya di sini ga ada kurangnya kayaknya

<sup>130</sup> Hasil wawancara dengan Nadya Dwita Al-adawiya, selaku siswi muslim kelas XI MIPA di depan ruang kelas pada tanggal 26 April 2018, pukul: 11.48 WIB.

mbak soalnya kan kita di sini merasa kayak dikucilkan gitu kan ngga pernah, masih nyaman-nyaman saja soalnya mereka juga baik”<sup>131</sup>

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan C. Hendry Andera Jaya, selaku siswa non muslim yang beragama Katolik di SMA Taman Madya Malang, dia mengatakan:

“Kalo pembelajaran PAI di kelas biasanya saya ikut ikut masuk kalo gurunya ngajarnya satu jam tapi kalo ngajarnya dua jam biasanya saya ke perpustakaan gitu belajar sendiri. Kalo pembelajaran agama Katolik jadwalnya hari jum’at minimal dua jam pembelajaran. Toleransi beragama di sini itu kayak membantu siswanya biar lebih maju dalam pelajaran dan juga bisa untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari, kalo muslim sama Katolik kan beda agama ya tapi masih tetep kayak kerjasama gitu lah ya saling tolong-menolong meskipun berbeda agama berbeda pendapat gitu aja.”<sup>132</sup>

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa siswa-siswi muslim maupun non muslim di SMA Taman Madya Malang telah menerapkan pembelajaran PAI materi toleransi sebagaimana mestinya untuk menumbuhkan budaya toleransi antar umat beragama seperti menghargai, menghormati, saling membantu dan bersam-sama melakukan kegiatan sekolah baik untuk siswa-siswi muslim maupun siswa-siswi non muslim tanpa memandang status agama yang dianutnya.

#### **b. Dampak Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Budaya Toleransi Antar Umat Beragama**

Penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan budaya toleransi antar umat beragama di sekolah sangatlah penting, karena

<sup>131</sup> Hasil wawancara dengan Natalino Jose F. D. J. M., selaku siswa non muslim yang beragama Katolik dan juga menjabat sebagai Ketua Osis SMA Taman Madya Malang kelas XI MIPA di depan ruang perpustakaan pada tanggal 27 April 2018, pukul: 11.18 WIB.

<sup>132</sup> Hasil wawancara dengan C. Hendry Andera Jaya, selaku siswa non muslim yang beragama Katolik kelas X MIPA di ruang perpustakaan pada tanggal 26 April 2018, pukul: 10.23 WIB.

jika guru dan jajarannya tidak memperhatikan masalah keagamaan dan beberapa perbedaan yang dianut oleh siswa-siswinya, maka dampak yang diperoleh adalah menghasilkan siswa-siswi yang tidak toleran kepada sesamanya. Begitu juga sebaliknya jika guru dan semua jajarannya mengajarkan tentang toleransi beragama kepada siswa-siswinya, maka yang akan diperoleh adalah siswa-siswi yang menjunjung tinggi nilai-nilai budaya toleransi beragama dan diterapkan di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Peneliti melakukan wawancara tentang dampak penerapan pembelajaran PAI dalam menumbuhkan budaya toleransi antar umat beragama di sekolah dengan Bapak Drs. Purnomo Adji, M.Pd. selaku kepala sekolah di SMA Taman Madya Malang, beliau mengungkapkan bahwa:

“pergaulan siswa-siswi yang muslim sama yang non muslim sekarang ya biasa nggak ada perbedaan, karena yang kita tanamkan sekali lagi agama itu keyakinan, agama itu kendaraan yang akan kita naiki untuk menuju kehidupan yang kedua, nah dalam memilih kendaraan itu berbeda-beda tapi tujuannya sama, setelah kita turun dari kendaraan itu tujuan kita sama yaitu sama-sama makhluk sosial. Konflik di sini nggak ada, walaupun ada konflik mereka kita pertemukan dan kita sadarkan tapi kalau mereka saling bantu itu ada”<sup>133</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh Bapak kepala sekolah yaitu keadaan siswa-siswi muslim maupun non muslim terbilang biasa tidak ada perbedaan yang saling membatasi pertemanan, karena yang ditanamkan kepada siswa-siswi di SMA Taman Madya ialah agama adalah keyakinan, agama adalah kendaraan yang akan dinaiki untuk menuju kehidupan yang kedua, hanya saja dalam memilih kendaraan itu berbeda-beda tetapi tujuannya sama yaitu sama-

---

<sup>133</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Purnomo Adji, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMA Taman Madya Malang di ruang kepala sekolah pada tanggal 23 April 2018, pukul: 11.14 WIB.

sama makhluk sosial, walaupun ada konflik antar siswa akan dipertemukan dan disadarkan agar tidak mengulangi konflik itu lagi.

Ketika pembelajaran PAI berlangsung, siswa-siswi non muslim diizinkan untuk mengikuti pembelajaran PAI, tapi jika mereka tidak berkenan, pihak sekolah tidak akan memaksa untuk tetap mengikuti pembelajaran. Dampak dari siswa-siswi non muslim mengikuti pembelajaran PAI di dalam kelas dan berinteraksi dengan teman-temannya yang muslim adalah pernah ada yang menjadi muallaf yaitu siswa non muslim masuk agama Islam, sebagaimana wawancara dengan Bapak Drs. Purnomo Adji, M.Pd. selaku kepala sekolah di SMA Taman Madya Malang, beliau mengungkapkan bahwa:

“Ketika pembelajaran PAI berlangsung, yang non muslim diijinkan mengikuti tapi bukan paksaan, dengan mengikuti itu dan menumbuhkan simpati akhirnya dalam beberapa tahun yang lalu itu terjadi ada siswa yang non muslim menjadi muallaf, apa itu kita tolak, tentu tidak karena itu hak, agama Islam itu agama keteladanan, pernah ada dan itu sering tapi bukan berarti kita memaksa, itupun kita hadirkan orang tuanya jangan sampai muncul penilaian di masyarakat kalau sekolah di sini ternyata dipaksa masuk Islam itu jangan dan tidak boleh, tapi kalau dengan kesadaran sendiri itu hak dan kita ndak boleh menolak berarti dia sudah terbuka hatinya kan gitu. Dari situ kita adakan kesepakatan dari orang tuanya, kalau orang tuanya nggak setuju ya selesaikan dulu, itu urusan keluarga, kalau orang tuanya sudah menyetujui silahkan berikan pernyataan, saya tidak mau sekolah dikatakan memaksakan agama. Itu sekitar tiga tahun yang lalu ada, 10 tahun yang lalu juga ada, yang jelas kita sering, bahkan yang dari agama Hindu pun pernah terjadi karena dia ijin mengikuti pelajaran kalau itu kita kan ndak bisa nolak ya monggo yang penting jangan mengganggu dari hasil itu akhirnya muncul ketertarikan. nah yang saya belum pernah menemukan itu dari Islam ke non Islam selama saya memimpin ini belum pernah terjadi itu”<sup>134</sup>

Kemudian peneliti melakukan wawancara tentang dampak penerapan pembelajaran PAI dalam menumbuhkan budaya toleransi antar umat

---

<sup>134</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Purnomo Adji, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMA Taman Madya Malang di ruang kepala sekolah pada tanggal 23 April 2018, pukul: 11.14 WIB.

beragama di sekolah dengan Ibu Dra. Nurheni Utari selaku Waka Kurikulum di SMA Taman Madya Malang, beliau mengungkapkan bahwa:

“dampak penerapannya yang jelas, jalannya roda persekolahan itu nyaman, aman, tidak pernah ada perselisihan. Kalau dalam pembelajaran anak-anak semakin luas pemikirannya, tidak gampang menyalahkan orang lain, tidak gampang mengklaim dirinya yang paling benar, itu kan merupakan suatu dampak dari didikan toleransi ya, tidak suka menyalahkan orang lain, pandai menghargai orang lain meskipun berbeda, mereka bisa memahami budaya yang dimiliki orang lain. Mereka sangat memahami bahwa orang lain boleh berbeda itu ditunjukkan dari sikap dan cara bicara mereka. Yang jelas konflik yang berhubungan dengan masalah intoleransi di sini tidak ada mbak”<sup>135</sup>

Selain itu, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Dra. Harry Soelistyowati selaku Waka Kesiswaan di SMA Taman Madya Malang, beliau mengungkapkan bahwa:

“ya kita saling menghargai antar sesama penganut agama ya, jadi kalau waktunya ada peringatan agama Islam ya mereka bukan mengikuti tapi mereka bertoleransi/ menghargai, pada waktunya peringatan agama Hindu kan di sini ada agama Hindu, Kristen, Katolik dan Islam jadi saling menghargai saja lah antar penganut agama itu, tidak untuk di perdebatkan, tidak untuk dibahas karena bisa menimbulkan SARA, jadi kalau ada kegiatan misalnya yang paling sering kan kegiatan agama Islam nah jadi kami memfasilitasi untuk yang beragama lain boleh ikut berpartisipasi tapi tidak mewajibkan, misalnya ikut mendengarkan boleh, tidak pun monggo kerso. Ada yang ikut membantu karena kebetulan ketua PPTS/ Osis nya itu agamanya Katolik, tapi dia tidak melihat itu, dia melihat tanggung jawabnya sebagai ketua PPTS. Sehingga kalau ada kegiatan misalnya perayaan maulid Nabi dia ya ikut serta dalam rangka dia sebagai anggota PPTS, jadi tidak melihat agamanya apa, kalau peringatan agama lain kita tidak mengadakan”

“kalau konflik insyaallah tidak pernah dan jangan pernah ada karena anaknya cuma sedikit dan jumlah anak kita juga sedikit sehingga tidak mempermasalahkannya itu, kalau toh itu muncul dari awal sudah meredam dulu karena memang tidak ada perbedaan yang menyebabkan mereka harus konflik atas dasar kepercayaannya itu.”<sup>136</sup>

<sup>135</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Nurheni Utari, selaku Waka Kurikulum SMA Taman Madya Malang di ruang guru pada tanggal 24 Juni 2018, pukul: 08.35 WIB.

<sup>136</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Harry Soelistyowati, selaku Waka Kesiswaan SMA Taman Madya Malang di ruang guru pada tanggal 23 April 2018, pukul: 12.10 WIB.

Ungkapan di atas telah menunjukkan bahwa siswa-siswi muslim maupun non muslim di SMA Taman Madya Malang saling menghargai dan bertoleransi antar sesama, tidak pernah terjadi konflik apapun termasuk konflik yang disebabkan atas dasar perbedaan keyakinan.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Dra. Nur Aini selaku guru PAI di SMA Taman Madya Malang tentang dampak dari pembelajaran PAI materi toleransi beragama, beliau mengatakan bahwa:

“kalau dampaknya ke anak-anak ya pelaksanaan beribadahnya bisa terlaksana dengan baik, jadi ya bisa tertib dilaksanakan ndak ada usaha mengganggu ndak ada tindakan yang nantinya bisa mengecewakan orang lain itu ndak ada saling menghormati saja lah, anak-anak konflik juga ndak pernah ada dan jangan sampai ada, bisa hidup rukun beragama meskipun dalam perbedaan anak-anak itu akrab sekali, meskipun beda pemahaman juga saya perhatikan itu tidak ada yang mengolok jadi ya sesuai dengan keyakinan masing-masing. toleransi beragama di sini alhamdulillah anak-anak toleransinya itu sangat bagus ya, jadi sampai-sampai meskipun misalnya pelajaran PAI gitu ada anak yang non muslim itu minta izin “Bu nggak papa ya bu saya ikut ya bu” saya bilang “oh iya silahkan nggak papa kalau kamu gak ada kepentingan lain” soalnya kan kadang kalau hari jum’at itu ada guru dari agama non muslim itu datang, kalau pas gurunya berhalangan itu dia minta ijin ikut di kelas atau biasanya saya tawarkan “kamu apa ndak lebih baik ke perpustakaan kan ada buku sumber di sana bisa kamu baca-baca” katanya “oh ndak bu saya pengen ikut di kelas saja” akhirnya ya saya ijin yang penting tidak membuat kesempatan itu dia untuk lengah belajarnya, misalnya untuk sekedar coret-coret atau misalnya guyonan sama teman-temannya, tapi dengan catatan kamu tidak boleh mengganggu harus tertib, ternyata bener dia ya memang anteng dan ndak berusaha untuk ngganggu yang lain, saya silahkan aja ndak papa saya perbolehkan soalnya dari kemauannya sendiri, jadi kalau yang non muslim boleh tidak mengikuti pembelajaran PAI”<sup>137</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Nadya Dwita Al-adawiya, selaku siswi muslim yang menerapkan budaya toleransi antar umat beragama di SMA Taman Madya Malang, dia mengatakan:

<sup>137</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Nur Aini selaku Guru PAI SMA Taman Madya Malang di ruang BP pada tanggal 26 April 2018, pukul: 11.28 WIB.

“Kalo konflik nggak pernah sih soalnya sedikit siswanya yang non muslim, ya biasa aja kan misalkan satu organisasi ya baik juga ya biasa sih nggak bedain kok, ga ada konflik yang berhubungan dengan agama, palingan cuma kayak salah “mbak ayo shalat..oiya lupa non muslim” jadi ya cuma ketawa kayak gitu-gitu aja sih”

“kalo di sekolah ada kegiatan keagamaan muslim itu yang non muslim ada kegiatan lain biasanya, kadang kalo engga kan yang non muslim itu juga bantuin soalnya itu kan ketua osisnya pas yang non muslim jadi bantu-bantuin gitu, meskipun ngga menikmati acaranya cuma kan tetep berkontribusi gitu. Kalo mereka merasa individu sih saya rasa enggak ya malah banyak temen kok buktinya ini temen kelas saya malah bisa sampai jadi ketua osisnya kan. Yang kalo pas menjaili temen sih pasti lah ya kan namanya juga temenan pasti ada lah, tapi ya gitu lagi nggak pernah mengatasnamakan agama nggak pernah nggehubung-hubungin dengan agama gitu ya cuma guyon antar temen”<sup>138</sup>

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Natalino Jose F.

D. J. M., selaku siswa non muslim yang beragama Katolik dan juga menjabat sebagai ketua Osis di SMA Taman Madya Malang, dia mengatakan:

“sebagai ketua osis yang harus memberi contoh dan mengajak berbuat baik kepada semua siswa-siswi di sini meskipun saya beda agama dengan mereka ya kan kalo seringnya itu saat shalat biasanya disuruh sama gurunya dulu baru shalat, kalo enggak ya mereka sembunyi, biasanya sama guru-guru dimintai bantuan menyuruh temen-temen untuk shalat, masuk per kelas ngecek temen-temen yang nggak shalat itu siapa aja. Kalau toleransi beragamanya di sini itu baik nggak saling merugikan maksudnya dari muslimnya juga menghargai kami keberadaan kami, kami juga menghargai mereka gitu harmonis-harmonis aja. Kalo konflik belum pernah sama sekali di sini, kalo merasa nggak ada teman sih enggak soalnya kan kita bergaul mereka juga bergaulnya gak mandang agama jadi kita ngeresponnya baik dan merekanya juga baik, kita juga mikir untuk bermain kan gak harus mandang agama itu gimana kan semua teman sama tujuannya di sini juga sekolah.”<sup>139</sup>

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan C. Hendry Andera

Jaya, selaku siswa non muslim yang beragama Katolik di SMA Taman Madya Malang, dia mengatakan:

<sup>138</sup> Hasil wawancara dengan Nadya Dwita Al-adawiya, selaku siswi muslim kelas XI MIPA di depan ruang kelas pada tanggal 26 April 2018, pukul: 11.48 WIB.

<sup>139</sup> Hasil wawancara dengan Natalino Jose F. D. J. M., selaku siswa non muslim yang beragama Katolik dan juga menjabat sebagai Ketua Osis SMA Taman Madya Malang kelas XI MIPA di depan ruang perpustakaan pada tanggal 27 April 2018, pukul: 11.18 WIB.

“Di sini yang muslim dengan yang non muslim bergaulnya seperti biasa tidak ada konflik, tapi kalau di sini masih ada sih yang membeda-bedakan itu pasti tapi di situ guru itu udah ngajarin ke muridnya jangan membedakan agama soalnya kami itu satu lingkup sekolah, kami semua makhluk sosial saling membantu saling kerjasama gitu aja sih, yang penting jangan membeda-bedakan jangan membuat kericuhan aja gitu, tapi sampai saat ini tidak pernah ada konflik lancar-lancar aja, dari semua guru juga mendukung tidak ada yang pilih-pilih semuanya kayak satu saudara gitu”<sup>140</sup>

Dari pemaparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa di SMA Taman Madya Malang penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan budaya toleransi antar umat beragama sangatlah baik, didapat dari beberapa faktor pembelajaran atau kegiatan-kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas sangatlah mendukung untuk saling menghormati, saling menghargai, melakukan kegiatan dengan kebersamaan tanpa memandang status agama yang dianut oleh lainnya.

### **C. Temuan Penelitian**

#### **1. Temuan Penelitian di SMA Nasional Malang**

##### **a. Langkah-langkah Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menumbuhkan Budaya Toleransi Antar Umat Beragama, sebagai berikut:**

##### **1) Doa Pagi Bersama**

Doa pagi ini dilakukan setiap hari aktif sebelum proses belajar mengajar dimulai yang dilaksanakan pada pukul 06:45 siswa siswi muslim maupun non muslim berdiri mendengarkan kajian ayat al-Qur'an dan tausiah atau doa, pada saat berdoa kepala sekolah menyampaikan agar

<sup>140</sup> Hasil wawancara dengan C. Hendry Andera Jaya, selaku siswa non muslim yang beragama Katolik kelas X MIPA di ruang perpustakaan pada tanggal 26 April 2018, pukul: 10.23 WIB.

berdoa menurut keyakinan masing-masing. Kegiatan ini dilakukan berkali-kali maka yang terbangun dalam diri siswa adalah doa orang muslim dengan doa orang non muslim itu tidak ada perbedaan mereka sama-sama berdoa, hanya saja caranya yang berbeda, hal ini akan menjadi sebuah kebiasaan untuk menumbuhkan rasa toleransi antar peserta didik dan menjadi budaya di sekolah.

## **2) Menanamkan pemahaman ilmu untuk tidak saling membenci antar umat beragama**

Di SMA Nasional semua guru menanamkan ilmu bahwa di dalam al-Qur'an dan Hadits tidak memperbolehkan untuk membenci siapapun, orang yang berbuat salah bukan lahir karena dia orang yang keras, tetapi hanya karena dia belum mengerti. Dalam sebuah komunitas diberi pemahaman tentang agama, pemahaman tentang perilaku Muhammad Saw. kepada orang non muslim yang dzimmi, maka toleransi akan berjalan dengan baik, sebab toleransi adalah ruh dari agama Islam.

## **3) Kebersamaan**

Pada saat kegiatan perayaan hari besar Islam seperti Isra' Mi'raj, siswa-siswi non muslim tidak diliburkan tapi juga tidak disuruh untuk beribadah sesuai dengan Islam, agar siswa-siswi yang muslim maupun non muslim merasa terwakili sehingga mereka selalu melakukan kegiatan secara bersama-sama, karena di SMA Nasional bukan merupakan sekolah Negeri tetapi karena mayoritas beragama Islam, maka tidak bijak kalau misalnya antara kegiatan Kristen, Hindu dengan islam disamakan, karena mestinya berdasarkan prosentase.

#### 4) Kegiatan yang Meningkatkan Budaya Toleransi

a) Pembiasaan (*character building*), seperti doa bersama.

b) Outbound, seperti kegiatan di luar sekolah juga tidak luput dari menerapkan budaya toleransi kepada siswa-siswi. Pada saat waktunya shalat, siswa-siswi yang non muslim juga harus ikut mengingatkan siswa-siswi yang muslim untuk shalat dan ikut membantu mengabsenkan shalat, kemudian berhenti ketika mendengar adzan dan sebagainya.

c) Bakti Sosial, di SMA Nasional mengadakan kegiatan ekstrakurikuler BDI (Badan Dakwah Islam) seperti baksos dan juga ada program Manajemen Gopek (M-Gopek) yang setiap paginya siswa-siswi memasukkan uang koin 500 rupiah ke dalam omplonng (tempat uang gopek), kemudian dari hasil uang koin itu dijadikan bakti sosial untuk dishodaqohkan ke masjid, mushallah dan sebagainya.

d) Pembelajaran, dalam pembelajaran semua mata pelajaran harus selalu memasukkan pemahaman keagamaan dan semua agama juga masuk di dalamnya jadi tidak membeda-bedakan. Karena pada kurikulum 2013 memuat A-1 yang menginginkan bahwa ada aspek keTuhanan, aspek sosial, kemudian masuk ke dalam kurikulum itu sendiri, maka setiap pembelajaran harus ada unsur toleransi, diingat bahwa tidak hanya ada agama Islam maka perumpamaan yang dibuat tidak hanya satu agama, jika pendidik menyebut masjid, juga harus menyebut gereja dan juga kuil. Sehingga peserta didik akan terbiasa mendengar sebuah kata yang mengindikasikan agama dengan level yang sama, dengan seperti itu budaya toleransi akan tumbuh.

e) Tidak ada diskriminasi, sekolah mempersilahkan jika siswa-siswi non muslim merayakan hari Natal atau merayakan hari raya Nyepi dan siswa-siswi muslim merayakan tahun baru Hijriyah. Aspek agama harus didalamkan karena hidup penuh dengan pilihan maka yang benar ada skala prioritas yaitu dahulukan agama maka tidak akan kehilangan.

#### **5) Bersikap Universal dan Tidak Membeda-bedakan Siswa**

Hal tersebut ditunjukkan guru dengan cara bersikap sama kepada semua siswa baik dari perbedaan agama maupun perbedaan madzhab atau aliran tertentu yang ada dalam agama Islam, guru tidak menunjukkan sikap memilih-milih atau terlalu menyudutkan terhadap siswa, guru menanamkan kepada siswa bahwa kita semua adalah makhluk sosial, dan guru selalu memperhatikan bahasa yang digunakan ketika menjelaskan pelajaran yang terpenting tidak sampai menjelek-jelekkkan agama lain.

#### **6) Menjunjung Sikap Menghargai dan Menghormati**

Senantiasa memberikan nasehat agar selalu menghargai dan menghormati adanya perbedaan kepada siswa khususnya di dalam kelas, memahami siswa bahwa orang lain mempunyai perbedaan dengannya, setiap bangunan pasti berbeda yang terdiri beberapa komponen, di SMA Nasional ini komponennya adalah ada agama Islam, agama Hindu, dan agama Kristen dari berbagai komponen itu semuanya harus menjadi satu maka bangunan itu akan menjadi indah.

**b. Dampak Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menumbuhkan Budaya Toleransi Antar Umat Beragama, sebagai berikut:**

**1) Terciptanya Suasana Belajar yang Nyaman dan Kondusif**

Dengan terimplementasinya pembelajaran PAI dalam menumbuhkan budaya toleransi antar umat beragama di sekolah dalam kegiatan pembelajaran tersebut proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan suasananya lebih kondusif, karena siswa yang berbeda agama tidak mengganggu temannya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut membuat mereka lebih konsentrasi dalam belajar, dan siswapun tidak pernah memandangi agama yang dianut oleh guru yang mengajar mereka karena gurupun tidak pernah membedakan siswa-siswinya.

**2) Aktivitas Sekolah Berjalan Lancar dan Mempunyai Toleransi yang Tinggi**

Aktivitas sekolah yang berjalan dengan lancar bisa dilihat ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung dan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah berjalan dengan baik dan lancar, karena setiap siswa mendapatkan pelajaran agama beserta kegiatan-kegiatan sesuai dengan agamanya, saling memberi kesempatan untuk mengetahui perbedaan keyakinan dengan rutinitasnya masing-masing, dan melatih untuk bertoleransi dan peduli kepada yang membutuhkan, serta saling memahami perbedaan yang ada.

### **3) Terciptanya Budaya Saling Menghormati, Menghargai dan Menerima Perbedaan**

Implementasi Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan budaya toleransi antar umat beragama di sekolah memberikan dampak kepada warga sekolah, khususnya guru dan siswa untuk lebih saling menghormati, menghargai dan menerima perbedaan di kalangan mereka, walaupun mereka yang non muslim merupakan siswa minoritas, akan tetapi dalam pergaulan mereka tidak pernah melihat agama dan budaya yang dimiliki lainnya, dan mereka memahami bahwa sebagai manusia mereka mempunyai banyak perbedaan.

### **4) Terwujudnya Kerukunan Hidup Beragama dalam Perbedaan**

Kerukunan hidup beragama yang ada di SMA Nasional Malang bisa dilihat dari partisipasi dan keikutsertaan warga sekolah terhadap kegiatan dan peringatan hari-hari besar Islam, walaupun mereka mempunyai keyakinan yang berbeda. Selain itu dalam kegiatan bakti sosial, semua siswa juga ikut berpartisipasi dalam pelaksanaannya. Dalam kegiatan tersebut, siswa saling membaur, bekerjasama dan tidak membeda-bedakan antara teman satu dengan yang lain, dan ketika ada warga sekolah mengalami musibah, maka mereka mengunjunginya untuk memberikan perhatian dan dukungan moral maupun material tanpa membedakan apa budayanya dan tanpa memandang apa agama yang dianutnya melalui dana yang mereka kumpulkan setiap pagi di kotak M-Gopek. Interaksi antara warga sekolah sangat baik, seakan-akan hubungan mereka bisa dikatakan seperti hubungan dalam keluarga.

## **2. Temuan Penelitian di SMA Taman Madya Malang**

### **a. Langkah-langkah Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menumbuhkan Budaya Toleransi Antar umat Beragama, sebagai berikut:**

#### **1) Doa Bersama**

Doa bersama ini dilakukan setiap hari aktif sebelum dan sesudah proses belajar mengajar, siswa-siswi muslim maupun siswa-siswi non muslim berdoa bersama-sama di dalam kelas dengan keyakinan masing-masing. Nilai toleransi yang diterapkan adalah keadilan, persamaan, menghargai, dan menghormati antar siswa yang berbeda agama.

#### **2) Memberi Kesempatan kepada Semua Siswa untuk Mendapatkan Pembelajaran Agama Sesuai dengan Kepercayaan Masing-masing**

Ketika pembelajaran PAI berlangsung, siswa muslim menetap di kelasnya dan untuk siswa yang non muslim, guru membolehkan mengikuti pembelajaran PAI dalam kelas atau memilih untuk ke perpustakaan membaca buku karena yang terpenting adalah tidak adanya paksaan untuk mengikuti dan tidak sampai mengganggu temannya yang muslim saat sedang pembelajaran, karena jadwal pembelajaran agama non Islam diletakkan pada hari Jum'at

#### **3) Bersikap Universal dan Tidak Membeda-bedakan Siswa**

Hal tersebut ditunjukkan guru dengan cara bersikap sama kepada semua siswa baik dari sifat, suku, adat istiadat, gender, bahasa daerah, dan agama, guru juga mengajarkan bahwa sebelum kita mempunyai agama, kita adalah makhluk sosial yang mana manusia itu akan mempunyai

makna kalau dia bergabung dengan manusia lainnya, dan guru juga menyampaikan pelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan, guru juga selalu memperhatikan bahasa yang digunakan ketika menjelaskan pelajaran karena bagaimanapun juga secara tindakan atau ucapan kadang bisa menyinggung siswa yang lain yang berbeda agama.

#### **4) Shalat Jum'at dan Keputrian**

Shalat Jum'at dan keputrian yang merupakan salah satu kegiatan untuk meningkatkan toleransi beragama. Ketika siswa muslim melaksanakan shalat Jum'at, siswa putripun mendapatkan pembekalan keputrian dari guru PAI yang kebetulan gurunya perempuan, sedangkan siswa non muslim berkumpul di dalam kelas dengan teman dan gurunya yang seiman untuk mendapatkan materi keagamaannya juga.

#### **5) Kegiatan Ekstrakurikuler dan Peringatan Hari Besar Islam**

Kegiatan ekstrakurikuler BDI (Badan Dakwah Islam) seperti baksos tetap diadakan di sekolah dalam waktu-waktu tertentu untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap agama seperti menyantuni anak yatim piatu dan siswa muslim maupun yang non muslim juga diajak bersama-sama ke tempat anak yatim tersebut. Peringatan besar Islam untuk meningkatkan toleransi antar umat beragama seperti mengadakan acara Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi juga dirayakan di sekolah, siswa-siswi non muslim juga ikut membantu persiapan acara dengan kemauan sendiri, karena waktu diadakan acara saat hari aktif sekolah jadi siswa non muslim tetap harus masuk, cuma mereka diberikan kelonggaran untuk mau mengikuti atau tidak.

## **6) Menjunjung Sikap Menghargai dan Menghormati**

Guru di SMA Taman Madya senantiasa memberikan nasehat agar selalu menghargai dan menghormati adanya perbedaan kepada siswa-siswinya yang muslim maupun non muslim khususnya di dalam kelas. Siswa-siswi juga tidak boleh sampai memiliki sifat angkuh dan egois karena semuanya makhluk sosial pasti akan butuh dan saling membutuhkan kepada orang lain, bersama-sama membangun negeri tanpa adanya permusuhan dan perpecahan.

### **b. Dampak Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menumbuhkan Budaya Toleransi Antar Umat Beragama, sebagai berikut:**

#### **1) Pelaksanaan Beribadah Terlaksana dengan Baik**

Setelah diterapkannya pembelajaran masing-masing agama tentang toleransi, kondisi dan pergaulan siswa menjadi sangat baik di lingkungan sekolah, siswa non muslim tidak pernah mempunyai keinginan untuk mengganggu ketika siswa yang muslim beribadah malah ikut mengingatkan ketika waktu shalat, begitupun sebaliknya siswa muslim tidak pernah membuat gaduh atau keramaian saat siswa non muslim sedang ada pembelajaran agamanya.

#### **2) Menghindari Terjadinya Konflik dan Perpecahan**

Salah satu dampak dari implementasi pembelajaran PAI dalam menumbuhkan budaya toleransi antar umat beragama di sekolah yaitu tidak pernah terjadi konflik khususnya yang disebabkan oleh perbedaan aqidah atau agama, walaupun terjadi konflik, biasanya hanya merupakan

hal wajar yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bisa dilihat dari cara bergaul dan berinteraksi siswa, baik yang seagama, berbeda agama, maupun dengan teman yang berbeda kultur.

### **3) Terwujudnya Kerukunan Hidup Beragama dan Keharmonisan dalam Perbedaan**

Kerukunan dan keharmonisan yang ada di SMA Taman Madya Malang bisa dilihat dari partisipasi dan keikutsertaan warga sekolah terhadap kegiatan dan peringatan hari-hari besar Islam, walaupun mereka mempunyai keyakinan yang berbeda tapi mereka ikut berpartisipasi dan membantu semua keperluan yang digunakan dalam peringatan tersebut.

### **4) Siswa non muslim masuk Islam (*Mualaf*)**

Ketika pembelajaran PAI berlangsung, siswa-siswi non muslim diizinkan untuk mengikuti pembelajaran PAI di dalam kelas, tapi jika mereka tidak berkenan, pihak sekolah tidak memaksa untuk tetap mengikuti pembelajaran. Dampak dari siswa-siswi non muslim mengikuti pembelajaran PAI di dalam kelas dan seringnya berinteraksi dengan teman-temannya yang muslim dengan terus-menerus mengikuti, menumbuhkan simpati dan akhirnya muncul ketertarikan, dalam beberapa tahun yang lalu terjadi ada siswa non muslim yang menjadi *mualaf* yaitu siswa non muslim masuk agama Islam. Pihak sekolah tidak menolak karena itu hak kebebasan beragama masing-masing, setelah itu diadakan kesepakatan bersama orang tuanya dan memberikan pernyataan. Hal ini terjadi tidak hanya sekali tapi beberapa tahun yang lalu sering terjadi

tetapi bukan berarti ada paksaan dari pihak sekolah, melainkan dari kesadaran diri sendiri.

#### **D. Analisis Lintas Situs**

Analisis lintas situs yang peneliti lakukan yaitu dengan menyajikan persamaan dan perbedaan implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dalam membentuk budaya toleransi antar umat beragama di kedua situs yaitu di SMA Nasional dan SMA Taman Madya Malang. Untuk lebih jelasnya mengenai persamaan dan perbedaan implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dalam membentuk budaya toleransi antar umat beragama di SMA Nasional dan SMA Taman Madya Malang dapat dilihat pada tabel berikut ini:



Tabel 4.1

**Analisis Lintas Situs Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan Budaya Toleransi Antar Umat Beragama di SMA Nasional dan SMA Taman Madya Malang**

No	Fokus Penelitian	SMANasional Malang	SMA Taman Madya Malang	Persamaan	Perbedaan
1.	Bagaimana langkah-langkah penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan budaya toleransi antar umat beragama di SMA Nasional dan SMA Taman Madya Malang ?	<p>a. Doa Pagi Bersama</p> <p>b. Menanamkan pemahaman ilmu untuk tidak saling membenci antar umat beragama</p> <p>c. Kebersamaan</p> <p>d. Kegiatan yang Meningkatkan Budaya Toleransi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pembiasaan (<i>character building</i>)</li> <li>2) Outbound</li> <li>3) Bakti Sosial</li> <li>4) Pembelajaran</li> <li>5) Tidak ada diskriminasi</li> </ol> <p>e. Bersikap Universal dan Tidak Membeda-</p>	<p>a. Doa Bersama</p> <p>b. Memberi Kesempatan kepada Semua Siswa untuk Mendapatkan Pembelajaran Agama Sesuai dengan Kepercayaan Masing-masing</p> <p>c. Bersikap Universal dan Tidak Membedakan Siswa</p> <p>d. Shalat Jum'at dan Keputrian</p> <p>e. Kegiatan Ekstrakurikuler dan Peringatan Hari Besar Islam</p> <p>f. Menjunjung Sikap</p>	<p>a. Menerapkan untuk berdoa bersama-sama menurut keyakinan masing-masing</p> <p>b. Bersikap Universal dan tidak membedakan siswa</p> <p>c. Mengadakan kegiatan yang meningkatkan budaya toleransi</p> <p>d. Menjunjung Sikap Menghargai dan Menghormati antar siswa dan guru</p>	<p>a. Di SMA Nasional sering mengadakan Outbound di luar lingkungan sekolah sedangkan di SMA Taman Madya hanya melakukan kegiatan di dalam lingkungan sekolah</p> <p>b. Di SMA Taman Madya setiap hari jum'at mengadakan kegiatan tambahan yaitu keputrian untuk siswi muslim, sedangkan di SMA Nasional belum diadakan.</p>

		bedakan Siswa	Menghargai dan Menghormati		
		f. Menjunjung Sikap Menghargai dan Menghormati			
2.	Bagaimana dampak penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan budaya toleransi antar umat beragama di SMA Nasional dan SMA Taman Madya Malang ?	<p>a. Terciptanya Suasana Belajar yang Nyaman dan Kondusif</p> <p>b. Aktivitas Sekolah Berjalan Lancar dan Mempunyai Toleransi yang Tinggi</p> <p>c. Terciptanya Budaya Saling Menghormati, Menghargai dan Menerima Perbedaan</p> <p>d. Terwujudnya Kerukunan Hidup Beragama dalam Perbedaan</p>	<p>a. Pelaksanaan Beribadah Terlaksana dengan Baik</p> <p>b. Menghindari Terjadinya Konflik dan Perpecahan</p> <p>c. Terwujudnya Kerukunan Hidup Beragama dan Keharmonisan dalam Perbedaan</p> <p>d. Siswa non muslim masuk Islam (<i>Mualaf</i>).</p>		

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan sekaligus melakukan pembahasan dan analisis terhadap implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membangun toleransi antar umat beragama di SMA Nasional dan SMA Taman Madya Malang. Tentunya pembahasan dan analisis ini peneliti lakukan dari sudut pandang peneliti berdasarkan pada fakta dan realita yang ada di lapangan dan juga beberapa teori yang ada dalam pembahasan ini yang akan dibahas sesuai dengan fokus penelitian yang sudah dijelaskan.

#### **A. SMA Nasional Malang**

##### **1. Langkah-langkah Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Budaya Toleransi Antar Umat Beragama**

###### **a. Doa Pagi Bersama**

Seiring dengan toleransi kepada orang yang berbeda agama, tidak berarti mengakui kebenaran semua agama. Toleransi tidak dapat diartikan mengakui kebenaran semua agama dan tidak pula dapat diartikan kesediaan untuk mengikuti ibadat-ibadat keagamaan lain. Menurut Bahari, aspek penting yang perlu diperhatikan dari toleransi beragama meliputi kebebasan dan keyakinan beragama, ritual keagamaan seperti perbedaan cara beribadah dan cara berdoa, serta kerjasama sosial.<sup>141</sup>

---

<sup>141</sup> Bahari, *Toleransi Beragama...*, 76.

Kegiatan doa pagi bersama ini dilakukan setiap hari maka yang terbangun dalam diri siswa adalah doa orang muslim dengan doa orang non muslim itu tidak ada perbedaan mereka sama-sama berdoa, hanya saja caranya yang berbeda, hal ini akan menjadi sebuah kebiasaan untuk menumbuhkan rasa toleransi antar peserta didik dan menjadi budaya di sekolah.

**b. Menanamkan Pemahaman Ilmu untuk tidak Saling Membenci Antar Umat Beragama**

Dalam tataran sosial, sesuatu yang tidak bisa dihindari adalah munculnya paham dan sikap monistik, yaitu paham dan sikap yang menganggap hanya dirinya yang benar, sedangkan orang lain salah. Bukan hanya itu, sikap tersebut kadang kala berkembang menjadi penolakan terhadap keragaman. Sikap tersebut bisa dilahirkan dari rahim individu dan rahim institusi.

Perbedaan pendapat amat dijunjung tinggi. Tapi perbedaan pendapat yang dibangun di atas kebencian bisa menjurus pada konflik. Karena itu, perbedaan semacam itu sama sekali tidak dianjurkan oleh Al-Qur'an. Di sini, sekali lagi peran etika sosial amat penting untuk membangun masyarakat yang setara.<sup>142</sup> Seperti firman Allah:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ اَنْ يَّكُوْنُوْا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ اَنْ يَّكُوْنَ خَيْرًا مِّنْهُنَّ ۗ وَلَا تَلْمِزُوْا اَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوْا

<sup>142</sup> Zuhairi Misrawi, *Al-Qur'an Kitab Toleransi...*, 292.

بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيْمَانِ ۚ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَئِكَ هُمُ  
الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim Q.S. Al-Hujurat [49]: 11.<sup>143</sup>

Dalam ayat di atas setidaknya ada tiga hal yang perlu mendapatkan perhatian. Pertama, perintah untuk tidak menghardik, membenci atau mengolok-olok kaum lain. Alasan yang digunakan Al-Qur'an dalam larangan tersebut, karena bisa jadi kaum yang dihina atau dibenci tersebut lebih baik dari pada kaum yang menghina atau membenci. Kedua, larangan untuk mencela atau membuka aib orang lain. Menurut Imam Al-Razi, larangan yang kedua ini berbeda dengan larangan yang pertama. Setidaknya selangkah lebih berat dari larangan yang pertama. Ketiga, larangan untuk memberi gelar atau sebutan yang tidak pantas. Larangan ini merupakan tingkatan tertinggi dari upaya menebarkan kebencian, karena pada tahap ini sudah masuk level personifikasi kebencian.<sup>144</sup>

Di SMA Nasional semua guru menanamkan ilmu bahwa di dalam al-Qur'an dan Hadits tidak memperbolehkan untuk membenci siapapun, orang yang berbuat salah bukan lahir karena dia orang yang keras, tetapi hanya karena dia belum mengerti. Dalam sebuah komunitas diberi

<sup>143</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah...*, 516.

<sup>144</sup> Zuhairi Misrawi, *Al-Qur'an Kitab Toleransi...*, 292-295.

pemahaman tentang agama, pemahaman tentang perilaku Muhammad Saw. kepada orang non muslim yang dzimmi, maka toleransi akan berjalan dengan baik, sebab toleransi adalah ruh dari agama Islam.

### c. **Kebersamaan**

Bagi sebagian kalangan, keragaman merupakan ancaman. Namun bagi sebagian yang lain, keragaman meruntuhkan paham monisme yang melekat dalam baju kesukuan, kebangsaan dan keagamaan. Bila ada pihak lain yang berbeda dengan komunitasnya, biasanya hal tersebut dianggap sebagai musuh yang harus dihadapi dengan tindak kursif/miring. Karenanya, pada tataran horizontal harus diakui ada semacam ketakutan yang bersifat massal untuk hidup bersama. Kebersamaan hanya sekedar ucapan yang mudah diucapkan, tapi dalam praktiknya sulit didapatkan. Sedangkan keangkuhan dan ketamakan merupakan fenomena yang melekat dalam setiap orang, setiap kelompok dan setiap masyarakat.<sup>145</sup>

Pada saat kegiatan perayaan hari besar Islam seperti Isra' Mi'raj, siswa-siswi non muslim tidak diliburkan tapi juga tidak disuruh untuk beribadah sesuai dengan Islam, agar siswa-siswi yang muslim maupun non muslim merasa terwakili sehingga mereka selalu melakukan kegiatan secara bersama-sama, karena di SMA Nasional bukan merupakan sekolah Negeri tetapi karena mayoritas beragama Islam, maka tidak bijak kalau misalnya antara kegiatan Kristen, Hindu dengan islam disamakan, karena mestinya berdasarkan prosentase.

---

<sup>145</sup> Zuhairi Misrawi, *Al-Qur'an Kitab Toleransi...*, 271.

#### d. Kegiatan yang Meningkatkan Budaya Toleransi

Sesuai dengan yang telah tercantum pula dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 12 dan 13 yang menyebutkan bahwa pendidikan non-formal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, dan pendidikan informan adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Ada beberapa kegiatan yang meningkatkan budaya toleransi yaitu, Pembiasaan (*character building*). Outbound. Bakti Sosial, di SMA Nasional mengadakan kegiatan ekstrakurikuler BDI (Badan Dakwah Islam) seperti baksos dan juga ada program Manajemen Gopek (M-Gopek). Tidak ada diskriminasi. sekolah mempersilahkan jika siswa-siswi non muslim merayakan hari Natal atau merayakan hari raya Nyepi dan siswa-siswi muslim merayakan tahun baru Hijriyah.

Dari penjelasan tersebut di atas jelaslah bahwa ternyata memang ada beberapa tempat selain pendidikan dalam kelas yang dapat membentuk karakter siswa tersebut, dimana salah satu wahana pengantarnya adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.<sup>146</sup> Melalui kegiatan ini membantu pengembangan peserta didik dan pematangan

---

<sup>146</sup> Faidillah Kurniawan dan Tri Hadi Karyono, *Ekstra Kurikuler Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Siswa di Lingkungan Pendidikan Sekolah...*, diakses pada tanggal 10 Mei 2018, Pukul 14:16 WIB.

kepribadian untuk meningkatkan budaya toleransi antar umat beragama di sekolah maupun di luar sekolah.

**e. Bersikap Universal dan Tidak Membeda-bedakan Siswa**

Sesungguhnya yang perlu diperhatikan dari agama tidak hanya sekedar simbol dan sampulnya, melainkan pesan utama yang dibawa oleh agama. Sebab beragama tidak hanya sebatas memberhalakan simbol, akan tetapi penghayatan dan pengamalan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Masalahnya terdapat pada setiap pemeluk agama tersebut. Setiap pemeluk agama, harus berlomba-lomba dalam hal kebaikan, bukan berlomba-lomba dalam konflik dan benturan. Bilamana setiap pemeluk agama-agama di atas mampu melaksanakan perintah-Nya dengan konsekuen dan konsisten, maka yang Maha Kasih akan memberikan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>147</sup>

Hal tersebut ditunjukkan guru di dalam sekolah maupun di luar sekolah SMA Nasional Malang dengan cara bersikap sama kepada semua siswa baik dari perbedaan agama maupun perbedaan madzhab atau aliran tertentu yang ada dalam agama Islam, guru tidak menunjukkan sikap memilih-milih atau terlalu menyudutkan terhadap siswa, guru menanamkan kepada siswa bahwa kita semua adalah makhluk sosial, dan guru selalu memperhatikan bahasa yang digunakan ketika menjelaskan pelajaran yang terpenting tidak sampai menjelek-jelekan agama lain.

Dengan demikian, tugas dan tanggungjawab yang harus dilakukan oleh umat dan para agamawan pada umumnya semakin jelas, yaitu

---

<sup>147</sup> Zuhairi Misrawi, *Al-Qur'an Kitab Toleransi...*, 283-284.

menciptakan damai di bumi untuk damai di akhirat. Umat agama-agama harus bergandengan tangan dalam rangka menebarkan kedamaian di atas bumi. Tanpa hal tersebut, kerukunan antar umat merupakan sesuatu yang mustahil. Pandangan dan sikap keagamaan yang bernuansa kesetaraan harus senantiasa dijadikan sebagai bagian terpenting dalam upaya membangun dan melestarikan toleransi di tengah keragaman umat.

#### **f. Menjunjung Sikap Menghargai dan Menghormati**

Tidak semestinya manusia mengambil alih wewenang Tuhan, khususnya dalam mengatasnamakan dirinya sebagai sumber kebenaran dengan dalih dan cara apapun. Setiap muslim tidak boleh menganggap dirinya sebagai satu-satunya pemeluk kebenaran. Sebab bila hal itu dilakukan, maka ia telah mengambil alih wewenang Tuhan dalam memberikan perlindungan dan penyesatan.

Kebenaran bukanlah milik mereka yang selama ini mengklaim kebenaran. Kebenaran sesungguhnya milik dan bersumber dari Tuhan. Karena itu, semua pihak harus berbesar hati, menghargai dan menghormati bila terdapat perbedaan pendapat dalam mengatasi masalah tertentu. Karena itu dibutuhkan pemahaman yang mendasar tentang pentingnya mengimani, bahwa Tuhanlah sebagai sumber dan penentu kebenaran.<sup>148</sup>

Para orang tua, keluarga dan juga khususnya pendidik di sekolah maupun di luar sekolah harus senantiasa memberikan nasehat agar selalu menghargai dan menghormati adanya perbedaan kepada siswa-siswinya

---

<sup>148</sup> Zuhairi Misrawi, *Al-Qur'an Kitab Toleransi...*, 286.

muslim maupun non muslim, memahami siswa bahwa orang lain mempunyai perbedaan dengannya. Setiap bangunan pasti berbeda yang terdiri beberapa komponen, di SMA Nasional komponennya adalah ada agama Islam, agama Hindu, dan agama Kristen dari berbagai komponen itu semuanya harus menjadi satu maka bangunan itu akan menjadi indah.

## **2. Dampak Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Budaya Toleransi Antar Umat Beragama**

### **a. Terciptanya Suasana Belajar yang Nyaman dan Kondusif**

Proses belajar mengajar dapat diumpamakan bahwa bakat, minat, kecerdasan, dan berbagai kemampuan peserta didik merupakan potensi yang baru akan berharga dan dihormati sebagai manusia apabila berbagai potensi tersebut diolah, diproses, dibina, dibentuk, dan dikembangkan menjadi sesuatu yang bernilai dan berguna bagi manusia. Ukuran keberhasilan sebuah proses belajar mengajar itu dapat dilihat pada sejauh mana proses tersebut mampu menumbuhkan, membina, membentuk, dan memberdayakan segenap potensi yang dimiliki manusia, atau sejauh mana ia mampu memberikan perubahan secara signifikan pada kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.<sup>149</sup>

Dengan terimplementasinya pembelajaran PAI dalam menumbuhkan budaya toleransi antar umat beragama di sekolah dalam kegiatan pembelajaran tersebut proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan suasananya lebih kondusif, karena siswa yang berbeda agama tidak mengganggu temannya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal

---

<sup>149</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam...*, 143.

tersebut membuat mereka lebih konsentrasi dalam belajar, dan siswa pun tidak pernah memandang agama yang dianut oleh guru yang mengajar mereka karena gurupun tidak pernah membeda-bedakan siswa-siswinya.

**b. Aktivitas Sekolah Berjalan Lancar dan Mempunyai Toleransi yang Tinggi**

Aktivitas sekolah yang berjalan dengan lancar bisa dilihat ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung dan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah berjalan dengan baik dan lancar, karena setiap siswa mendapatkan pelajaran agama beserta kegiatan-kegiatan sesuai dengan agamanya, saling memberi kesempatan untuk mengetahui perbedaan keyakinan dengan rutinitasnya masing-masing, dan melatih untuk bertoleransi dan peduli kepada yang membutuhkan, serta saling memahami perbedaan yang ada.

Pengembangan pendidikan agama di sekolah ataupun di luar sekolah dengan demikian diharapkan agar jangan sampai: 1) menumbuhkan semangat fanatisme buta; 2) menumbuhkan sikap intoleran di kalangan peserta didik dan masyarakat Indonesia; dan 3) memperlemah kerukunan hidup beragama serta persatuan dan kesatuan nasional. Sebaliknya, pengembangan pendidikan agama diharapkan agar mampu menciptakan *ukhuwah Islamiyah* dalam arti luas, yakni persaudaraan yang bersifat Islam, bukan sekedar persaudaraan antar umat Islam sebagaimana yang selama ini dipahami, serta mampu membentuk kesalehan pribadi sekaligus kesalehan sosial.<sup>150</sup>

---

<sup>150</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam...*,172.

### **c. Terciptanya Budaya Saling Menghormati, Menghargai dan Menerima Perbedaan**

Setiap agama pasti mempunyai pelbagai macam corak umat, yang mana antara satu kelompok dengan kelompok yang lain mempunyai perbedaan. Agama yang mampu memahami perbedaan dan keragaman pada akhirnya merupakan agama yang dapat membawa pesan pencerahan dan jalan kebenaran, dunia dan akhirat. Seseorang yang bertakwa sesungguhnya memiliki sikap moderat yang berlandaskan pada sinaran Ilahi. Di antara karakternya adalah senantiasa berupaya mensyukuri keragaman ciptaan Tuhan, baik dari segi jenis kelamin, kebangsaan maupun kesukuan.<sup>151</sup>

Implementasi Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan budaya toleransi antar umat beragama memberikan dampak kepada warga sekolah, khususnya guru dan siswa untuk lebih saling menghormati, menghargai dan menerima perbedaan di kalangan mereka, walaupun mereka yang non muslim merupakan siswa minoritas, akan tetapi dalam pergaulan mereka tidak pernah melihat agama dan budaya yang dimiliki lainnya, dan mereka memahami bahwa sebagai manusia mereka mempunyai banyak perbedaan.

### **d. Terwujudnya Kerukunan Hidup Beragama dalam Perbedaan**

Islam pada esensinya memandang manusia dan kemanusiaan secara sangat positif dan optimistis. Menurut Islam, manusia berasal dari satu asal yang sama; keturunan Adam dan Hawa. Meski berasal dari nenek

---

<sup>151</sup> Zuhairi Misrawi, *Al-Qur'an Kitab Toleransi...*, 277.

moyang yang sama, tetapi kemudian manusia menjadi bersuku-suku, berkaum-kaum, atau berbangsa-bangsa, lengkap dengan kebudayaan dan peradaban khas masing-masing. Semua perbedaan dan distingsi ini selanjutnya mendorong mereka untuk kenal-mengenal dan menumbuhkan apresiasi dan respek satu sama lain. Perbedaan diantara umat manusia, dalam pandangan Islam, bukanlah karena warna kulit dan bangsa, tetapi hanyalah tergantung pada tingkat ketakwaan masing-masing. Inilah yang menjadi dasar perspektif Islam tentang “kesatuan umat manusia”, yang pada gilirannya akan mendorong berkembangnya solidaritas antar-manusia.<sup>152</sup>

Hidup rukun antar kaum muslimin maupun non muslimin seperti yang dilakukan oleh Rasulullah SAW akan membawa kehidupan yang damai dan sentosa, selain itu juga dianjurkan untuk bersikap lembut pada sesama manusia baik yang beragama Islam maupun yang beragama Nasrani atau Yahudi.<sup>153</sup>

Kerukunan hidup beragama yang ada di SMA Nasional Malang bisa dilihat dari partisipasi dan keikutsertaan warga sekolah terhadap kegiatan dan peringatan hari-hari besar Islam, walaupun mereka mempunyai keyakinan yang berbeda. Selain itu dalam kegiatan bakti sosial, semua siswa juga ikut berpartisipasi dalam pelaksanaannya. Dalam kegiatan tersebut, siswa saling membaaur, bekerjasama dan tidak membeda-bedakan antara teman satu dengan yang lain, dan ketika ada warga sekolah mengalami musibah, maka mereka mengunjunginya untuk memberikan

<sup>152</sup> Azyumardi Azra dkk, *Merayakan Kebebasan Beragama; Bunga Rampai Menyambut 70 Tahun Djohan Effendi...*, 14-15.

<sup>153</sup> Yunus Ali Al-Mukhdor, *Toleransi Kaum Muslimin...*, 5.

perhatian dan dukungan moral maupun material tanpa membedakan apa budayanya dan tanpa memandang apa agama yang dianutnya melalui dana yang mereka kumpulkan setiap pagi di kotak M-Gopek. Interaksi antara warga sekolah sangat baik, seakan-akan hubungan mereka bisa dikatakan seperti hubungan dalam keluarga.

## **B. SMA Taman Madya Malang**

### **1. Langkah-langkah Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Budaya Toleransi Antar Umat Beragama**

Pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan agama Islam juga mempunyai tujuan pembentukan kepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam.<sup>154</sup>

Menumbuhkan budaya toleransi antar umat beragama termasuk pembelajaran pendidikan agama Islam yang penting untuk di implementasikan oleh peserta didik agar mencapai tujuan yang diinginkan. Seperti yang diimplementasikan pada sekolah SMA Taman Madya Malang.

---

<sup>154</sup> Irpan Abd. Gafar dan Muhammad Jamil, *Reformulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...*, 37.

### a. Doa Bersama

Doa bersama ini dilakukan setiap hari aktif sebelum dan sesudah proses belajar mengajar, siswa-siswi muslim maupun siswa-siswi non muslim berdoa bersama-sama di dalam kelas dengan keyakinan masing-masing. Nilai toleransi yang diterapkan adalah keadilan, persamaan, menghargai, dan menghormati antar siswa yang berbeda agama.

Seiring dengan toleransi kepada orang yang berbeda agama, tidak berarti mengakui kebenaran semua agama. Toleransi tidak dapat diartikan mengakui kebenaran semua agama dan tidak pula dapat diartikan kesediaan untuk mengikuti ibadah-ibadat keagamaan lain. Menurut Bahari, aspek penting yang perlu diperhatikan dari toleransi antar umat beragama meliputi kebebasan dan keyakinan beragama, ritual keagamaan seperti perbedaan cara beribadah dan cara berdoa, serta kerjasama sosial.<sup>155</sup>

### b. Memberi Kesempatan kepada Semua Siswa untuk Mendapatkan Pembelajaran Agama Sesuai dengan Kepercayaan Masing-masing

Dalam konteks keberagamaan. Agama sebagai salah satu sumber kebaikan yang bersifat absolut karena besumber dari wahyu Tuhan, semestinya meletakkan rambu-rambu yang dapat menuntun para penganutnya pada kebaikan. Diantara rambu tersebut, yaitu keniscayaan tidak diperkenankannya tindakan pemaksaan atau memaksa orang lain untuk mengikuti agamanya merupakan praktik yang tidak diperbolehkan.<sup>156</sup>

---

<sup>155</sup> Bahari, *Toleransi Beragama...*, 76.

<sup>156</sup> Zuhairi Misrawi, *Al-Qur'an Kitab Toleransi...*, 224.

Seperti halnya ketika pembelajaran PAI berlangsung, siswa muslim menetap di kelasnya dan untuk siswa yang non muslim, guru membolehkan mengikuti pembelajaran PAI dalam kelas atau memilih untuk ke perpustakaan membaca buku karena yang terpenting adalah tidak adanya paksaan untuk mengikuti dan tidak sampai mengganggu temannya yang muslim saat sedang pembelajaran, karena jadwal pembelajaran agama non Islam diletakkan pada hari Jum'at.

Dengan demikian, dalam rangka mewujudkan toleransi harus ada paradigma kesetaraan dalam agama. Paradigma tersebut dimulai dari keberagaman yang terbuka dan bertanggung jawab. Pilihan beragama seseorang atau kelompok tidak semata-mata merupakan pilihan teologis melainkan juga sosiologis. Karenanya paradigma, tidak ada paksaan dalam agama menjadi penting.<sup>157</sup>

### **c. Bersikap Universal dan Tidak Membeda-bedakan Siswa**

Hal tersebut ditunjukkan guru dengan cara bersikap sama kepada semua siswa baik dari sifat, suku, adat istiadat, gender, bahasa daerah, dan agama, guru juga mengajarkan bahwa sebelum kita mempunyai agama, kita adalah makhluk sosial yang mana manusia itu akan mempunyai makna kalau dia bergabung dengan manusia lainnya, dan guru juga menyampaikan pelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan, guru juga selalu memperhatikan bahasa yang digunakan ketika menjelaskan pelajaran karena bagaimanapun juga secara tindakan atau ucapan kadang bisa menyinggung siswa yang lain yang berbeda agama.

---

<sup>157</sup> Zuhairi Misrawi, *Al-Qur'an Kitab Toleransi...*, 231.

Hal tersebut diperkuat oleh penjelasan Zuhairi Misrawi bahwa, sikap toleransi yang paling minimal, yaitu mengakui adanya perbedaan dan keberagaman di antara makhluk Tuhan. Sedangkan puncaknya atau maksimalnya, yaitu tidak menebarkan kekerasan kepada pihak lain akibat perbedaan tersebut. Visi dan misi keberagaman sebagaimana dituturkan dalam Al-Qur'an menjadi amat penting dalam rangka membentengi kita dari berbagai godaan untuk menebar kekerasan.<sup>158</sup>

#### d. Shalat Jum'at dan Keputrian

Bagi sebagian kalangan, keragaman merupakan ancaman. Namun bagi sebagian yang lain, keberagaman meruntuhkan paham monisme yang melekat dalam baju kesukuan, kesukuan, dan keberagaman. Bila ada pihak lain yang berbeda dengan komunitasnya, biasanya hal tersebut dianggap sebagai musuh yang harus dihadapi dengan tindakan kursif/miring.<sup>159</sup>

Dalam ruang lingkup sekolah sebagai contoh penerapan shalat Jum'at dan keputrian yang merupakan salah satu kegiatan untuk meningkatkan toleransi beragama. Ketika siswa muslim melaksanakan shalat Jum'at, siswa putripun mendapatkan pembekalan keputrian dari guru PAI yang kebetulan gurunya perempuan, sedangkan siswa non muslim berkumpul di dalam kelas dengan teman dan gurunya yang seiman untuk mendapatkan materi keagamaannya juga.

Di sinilah, keragaman harus dilirik kembali sebagai sebuah keniscayaan. Sebab, keragaman bukanlah semata-mata kehendak alam,

<sup>158</sup> Zuhairi Misrawi, *Al-Qur'an Kitab Toleransi...*, 324.

<sup>159</sup> Zuhairi Misrawi, *Al-Qur'an Kitab Toleransi...*, 271.

tetapi jua kehendak Tuhan. Jikalau Tuhan menghendaki, niscaya umat manusia seragaman, satu dan monolitik. Tapi Tuhan berkehendak sebaliknya, yaitu menciptakan makhluk dalam bentuknya yang beraneka ragam. Karenanya, keberagaman mempunyai landasan etik yang amat kuat dan kukuh.<sup>160</sup> Jadi, jika dalam pendidikan atau sekolah sikap menghargai kepada sesama teman walaupun berbeda agama harus tetap ditekankan.

#### **e. Kegiatan Ekstrakurikuler dan Peringatan Hari Besar Islam**

Kegiatan ekstrakurikuler BDI (Badan Dakwah Islam) seperti baksos tetap diadakan di sekolah dalam waktu-waktu tertentu untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap agama seperti menyantuni anak yatim piatu dan siswa muslim maupun yang non muslim juga diajak bersama-sama ke tempat anak yatim tersebut. Peringatan besar Islam untuk meningkatkan toleransi antar umat beragama seperti mengadakan acara Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi juga dirayakan di sekolah, siswa-siswi non muslim juga ikut membantu persiapan acara dengan kemauan sendiri, karena waktu diadakan acara saat hari aktif sekolah jadi siswa non muslim tetap harus masuk, cuma mereka diberikan kelonggaran untuk mau mengikuti atau tidak.

#### **f. Menjunjung Sikap Menghargai dan Menghormati**

Guru di SMA Taman Madya senantiasa memberikan nasehat agar selalu menghargai dan menghormati adanya perbedaan kepada siswa-siswinya yang muslim maupun non muslim khususnya di dalam kelas. Siswa-siswi juga tidak boleh sampai memiliki sifat angkuh dan egois

---

<sup>160</sup> Zuhairi Misrawi, *Al-Qur'an Kitab Toleransi...*, 271.

karena semuanya makhluk sosial pasti akan butuh dan saling membutuhkan kepada orang lain, bersama-sama membangun negeri tanpa adanya permusuhan dan perpecahan.

## **2. Dampak Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Budaya Toleransi Antar Umat Beragama**

Toleransi merupakan salah satu diantara sekian ajaran inti dari Islam. Toleransi sejajar dengan ajaran fundamental yang lain, seperti kasih sayang (*rahmah*), kebijaksanaan (*hikmah*), kemaslahatan universal (*al-maslahah al-ammah*) dan keadilan.<sup>161</sup>

### **a. Pelaksanaan Beribadah Terlaksana dengan Baik**

Setelah diterapkannya pembelajaran masing-masing agama tentang toleransi, kondisi dan pergaulan siswa menjadi sangat baik di lingkungan sekolah, siswa non muslim tidak pernah mempunyai keinginan untuk mengganggu ketika siswa yang muslim beribadah malah ikut mengingatkan ketika waktu shalat, begitupun sebaliknya siswa muslim tidak pernah membuat gaduh atau keramaian saat siswa non muslim sedang ada pembelajaran agamanya.

Hal ini sesuai dengan tujuan dari pendidikan agama Islam yang sejalan dengan tujuan hidup manusia itu sendiri, yakni sebagaimana tercermin dalam firman Allah:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥١﴾

<sup>161</sup> Amirulloh Syarbini dkk, *Al-Qur'an dan Kerukunan Hidup Umat Beragama...*, 20-21.

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku” Q.S. Azd-Dzariyat [27]: 56.<sup>162</sup>

Dengan demikian pendidikan agama Islam haruslah diarahkan pada pencapaian tujuan akhir tersebut, yaitu membentuk insan yang senantiasa berhamba kepada Allah, dalam semua aspek kehidupannya. Salah satunya dengan cara yang diimplementasikan di sekolah SMA Taman Madya yaitu budaya toleransi beragama.

#### **b. Menghindari Terjadinya Konflik dan Perpecahan**

Jika dilihat dari Pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan agama Islam juga mempunyai tujuan pembentukan kepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam.<sup>163</sup>

Salah satunya dampak dari penerapan pembelajaran PAI dalam menumbuhkan budaya toleransi antar umat beragama yaitu tidak pernah terjadi konflik khususnya yang disebabkan oleh perbedaan aqidah atau agama, walaupun terjadi konflik, biasanya hanya merupakan hal wajar yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bisa dilihat dari cara

<sup>162</sup> Deprtemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah...*, 523.

<sup>163</sup> Irpan Abd. Gafar dan Muhammad Jamil, *Reformulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...*, 37.

bergaul dan berinteraksi siswa, baik yang seagama, berbeda agama, maupun dengan teman yang berbeda kultur.

**c. Terwujudnya Kerukunan Hidup Beragama dan Keharmonisan dalam Perbedaan**

Kerukunan dan keharmonisan yang ada di SMA Taman Madya Malang bisa dilihat dari partisipasi dan keikutsertaan warga sekolah terhadap kegiatan dan peringatan hari-hari besar Islam, walaupun mereka mempunyai keyakinan yang berbeda tapi mereka ikut berpartisipasi dan membantu semua keperluan yang digunakan dalam peringatan tersebut.

Dari paparan di atas sudah jelas bahwa sikap toleransi antar umat beragama sangat penting di terapkan khususnya dalam ruang lingkup sekolah karena sangat berdampak bagi hubungan antar umat manusia hingga mencapai tujuan akhir jangka panjang hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam yaitu diarahkan pada pencapaian tujuan, yakni tujuan jangka panjang (tujuan umum/ tujuan khusus) dan tujuan jangka pendek atau tujuan khusus adalah merupakan hasil penjabaran dari tujuan pendidikan jangka panjang tadi atau tujuan hidup. Karena tujuan umum tersebut akan sulit dicapai tanpa dijabarkan secara operasional dan terperinci secara spesifik dalam suatu pengajaran.<sup>164</sup>

**d. Siswa Non-Muslim Masuk Islam (*Mualaf*)**

Ketika pembelajaran PAI berlangsung, siswa-siswi non muslim diizinkan untuk mengikuti pembelajaran PAI di dalam kelas, tapi jika mereka tidak berkenan, pihak sekolah tidak memaksa untuk tetap

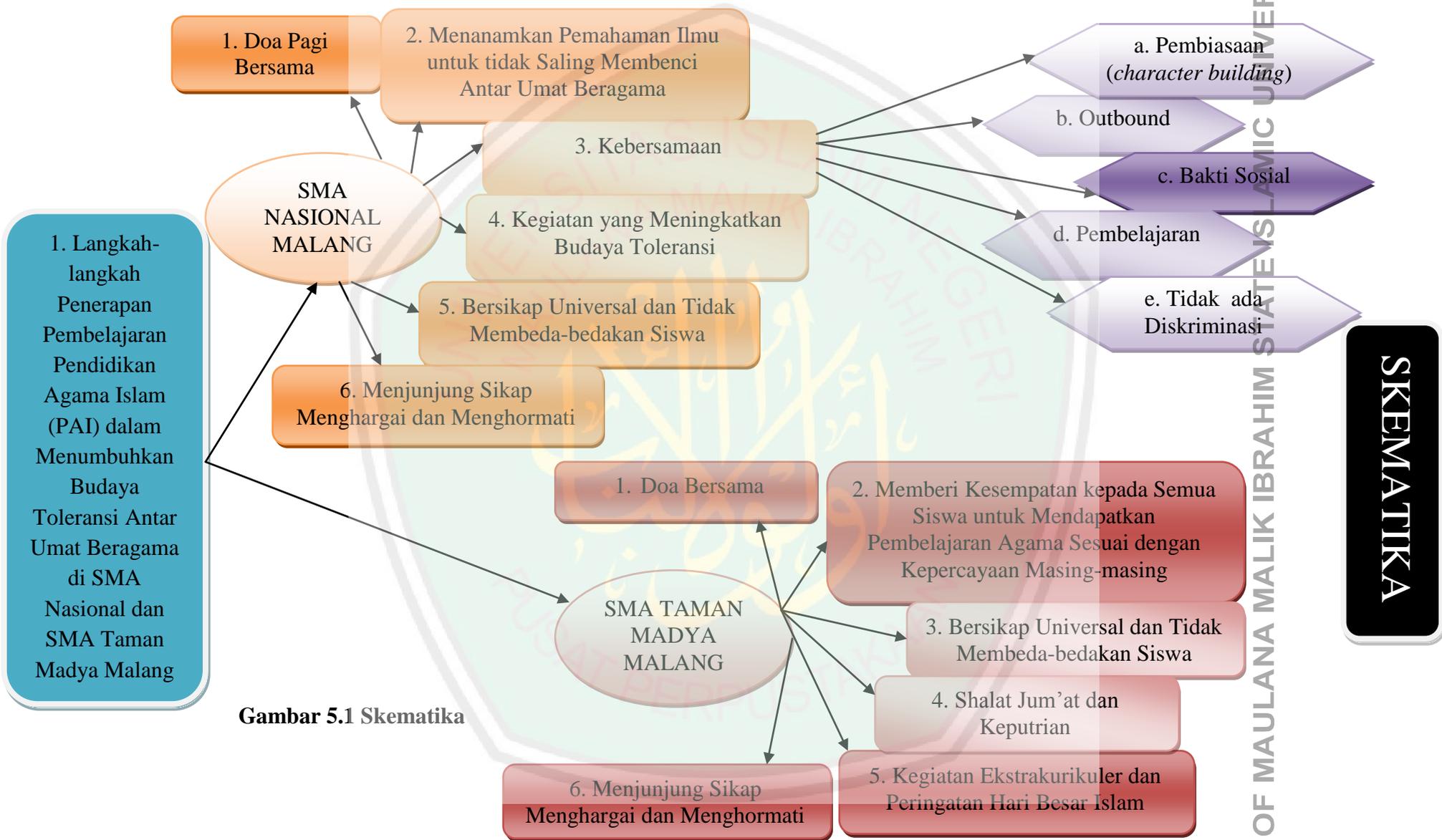
<sup>164</sup> Tayar Yusuf & Syaiful Anwar, *Metodologi dan Pengajaran Agama & Bahasa Arab...*, 11.

mengikuti pembelajaran. Dampak dari siswa-siswi non muslim mengikuti pembelajaran PAI di dalam kelas dan seringnya berinteraksi dengan teman-temannya yang muslim dengan terus-menerus mengikuti, menumbuhkan simpati dan akhirnya muncul ketertarikan, dalam beberapa tahun yang lalu terjadi ada siswa non muslim yang menjadi *mualaf* yaitu siswa non muslim masuk agama Islam. Pihak sekolah tidak menolak karena itu hak kebebasan beragama masing-masing, setelah itu diadakan kesepakatan bersama orang tuanya dan memberikan pernyataan. Hal ini terjadi tidak hanya sekali tapi beberapa tahun yang lalu sering terjadi tetapi bukan berarti ada paksaan dari pihak sekolah, melainkan dari kesadaran diri sendiri.

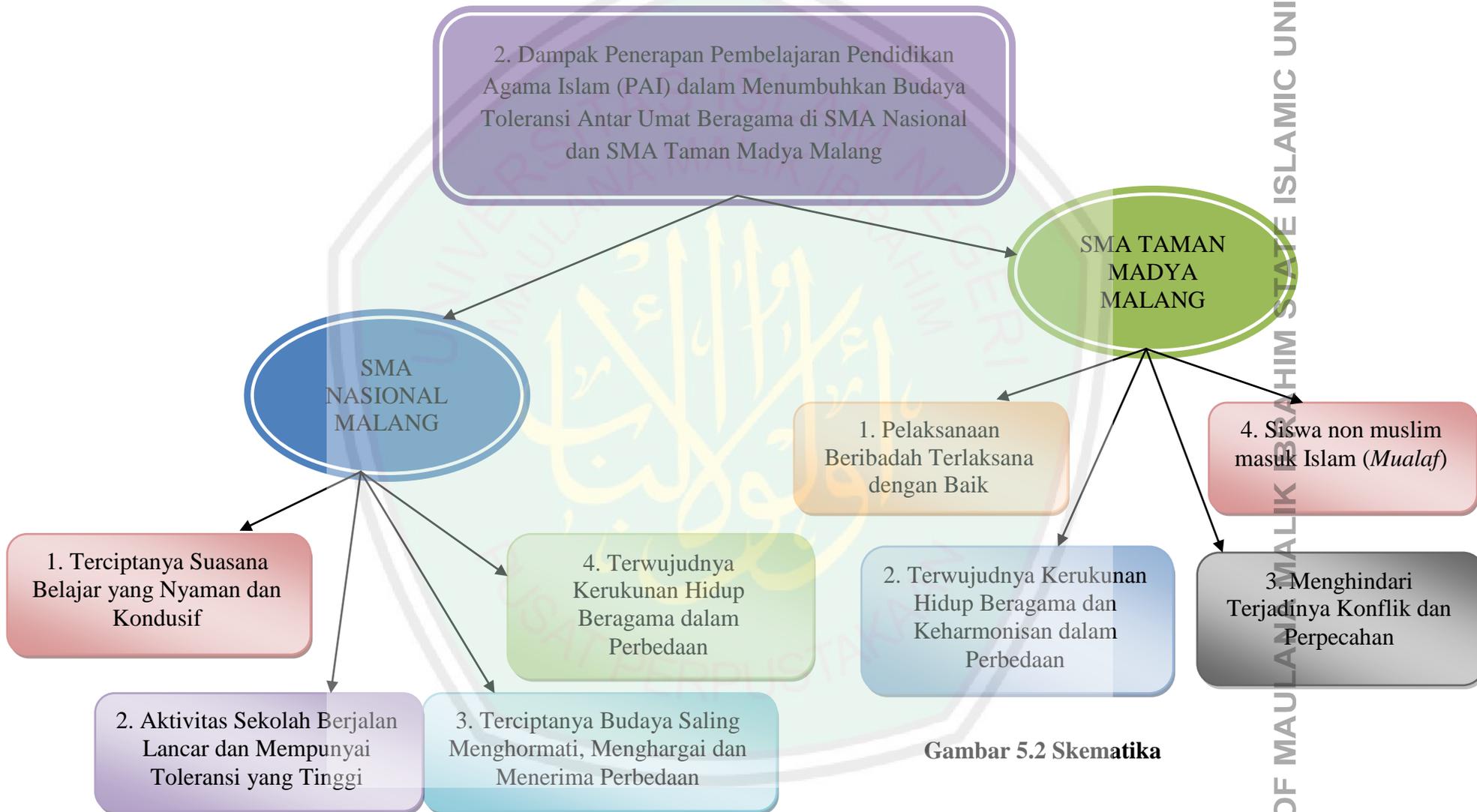
Karena itu, sesungguhnya kepemelukan seseorang terhadap agama tertentu menganut asas kebebasan dan keterbukaan. Sebagai seorang muslim, berdakwah merupakan salah satu tugas mulia yang harus diemban. Akan tetapi, dalam dakwah terdapat garis-garis penting yang harus dipatuhi, yaitu tidak diperkenankan untuk menggunakan pemaksaan, apalagi kekerasan dan intimidasi. Karena alasan ini pula, Islam dapat berkembang dengan pesat tidak hanya di kawasan Arab, melainkan juga menyebar hingga ke Asia Tenggara, Afrika, bahkan Eropa dan Amerika Serikat. Dakwah tanpa paksaan telah menyihir umat-umat non muslim untuk memeluk Islam.<sup>165</sup>

---

<sup>165</sup> Zuhairi Misrawi, *Al-Qur'an Kitab Toleransi...*, 226.



Gambar 5.1 Skematika



Gambar 5.2 Skematika

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Demikian tesis ini peneliti susun berdasarkan teori dan fakta lapangan yang ada. Akhirnya untuk mengisi bagian penutup ini peneliti ingin menyampaikan kesimpulan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti bahas pada bab sebelumnya sebagai berikut:

##### **1. SMA Nasional Malang**

###### **a. Langkah-langkah Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menumbuhkan Budaya Toleransi Antar Umat Beragama di SMA Nasional Malang, yaitu:**

- 1) Doa Pagi Bersama
- 2) Menanamkan pemahaman ilmu untuk tidak saling membenci antar umat beragama
- 3) Kebersamaan, seperti melakukan kegiatan-kegiatan di dalam maupun di luar sekolah secara bersama-sama meski berbeda agama
- 4) Kegiatan yang Meningkatkan Budaya Toleransi
  - a) Pembiasaan (*character building*), seperti doa pagi bersama
  - b) Outbound
  - c) Bakti Sosial
  - d) Pembelajaran, dalam pembelajaran semua mata pelajaran harus selalu memasukkan pemahaman keagamaan dan semua agama juga masuk di dalamnya

e) Tidak ada diskriminasi, sekolah mempersilahkan jika siswa-siswi non muslim merayakan hari Natal atau merayakan hari raya Nyepi dan siswa-siswi muslim merayakan tahun baru Hijriyah.

5) Bersikap Universal dan Tidak Membeda-bedakan Siswa

6) Menjunjung Sikap Menghargai dan Menghormati

**b. Dampak Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menumbuhkan Budaya Toleransi Antar Umat Beragama di SMA Nasional Malang, yaitu:**

- 1) Terciptanya Suasana Belajar yang Nyaman dan Kondusif
- 2) Aktivitas Sekolah Berjalan Lancar dan Mempunyai Toleransi yang Tinggi
- 3) Terciptanya Budaya Saling Menghormati, Menghargai dan Menerima Perbedaan
- 4) Terwujudnya Kerukunan Hidup Beragama dalam Perbedaan.

**2. SMA Taman Madya Malang**

**a. Langkah-langkah Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menumbuhkan Budaya Toleransi Antar Umat Beragama di SMA Taman Madya Malang, yaitu:**

- 1) Doa Bersama
- 2) Memberi Kesempatan kepada Semua Siswa untuk Mendapatkan Pembelajaran Agama Sesuai dengan Kepercayaan Masing-masing
- 3) Bersikap Universal dan Tidak Membeda-bedakan Siswa

- 4) Shalat Jum'at dan Keputrian kajian tentang fiqih wanita.
- 5) Kegiatan Ekstrakurikuler dan Peringatan Hari Besar Islam
- 6) Menjunjung Sikap Menghargai dan Menghormati

**b. Dampak Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menumbuhkan Budaya Toleransi Antar Umat Beragama di SMA Taman Madya Malang, yaitu:**

- 1) Pelaksanaan Beribadah Terlaksana dengan Baik
- 2) Menghindari Terjadinya Konflik dan Perpecahan
- 3) Terwujudnya Kerukunan Hidup Beragama dan Keharmonisan dalam Perbedaan
- 4) Siswa non muslim masuk Islam (*Mualaf*)

**B. Saran-Saran**

Dalam kesempatan ini peneliti mencoba mengajukan sedikit saran-saran untuk kemajuan dan perkembangan di sekolah SMA Nasional dan SMA Taman Madya Malang dengan harapan mudah-mudahan bermanfaat bagi kita semua.

Adapun sedikit saran berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan sebagai berikut:

1. Kepada bapak, ibu guru SMA Nasional dan SMA Taman Madya Malang perlu adanya kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua agar siswa tidak hanya patuh di sekolah tetapi di luar sekolah juga mereka tetap menerapkan budaya toleransi antar umat beragama.
2. Kepada siswa-siswi muslim maupun non muslim di SMA Nasional dan SMA Taman Madya Malang agar lebih menjunjung budaya saling

menghargai, menghormati, dan mewujudkan kerukunan hidup beragama dalam perbedaan kepada guru, antar siswa, dan semua masyarakat di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah..

3. Dan yang terakhir buat peneliti selanjutnya, karena peneliti ini masih bersifat terbatas, masih banyak kekurangan maka hendaknya peneliti selanjutnya dapat melengkapi atau bahkan menemukan teori-teori baru yang sudah dimodifikasi guna memajukan khasanah pengetahuan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin. 2000. *Dinamika Islam Kultural: Pemetaan Wacana Keislaman Kontemporer*. Bandung: Mizan.
- Ahmad Munjin dkk., 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Al-Mukhdor. Yunus Ali. 1994. *Toleransi Kaum Muslimin*. Surabaya: PT. Bungkul Indah.
- Al Munawar, Said Agil Husin. 2003. *Fiqh Hubungan Antar Agama*. Jakarta: Ciputat Press.
- Al-Qur'an dan Terjemah*. 2006. Jakarta: Menara Kudus.
- Ali, Zainuddin. 2007. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Amirulloh Syarbini, dkk. 2011. *Al-Qur'an dan Kerukunan Hidup Umat Beragama*. Bandung: Quanta.
- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aziz, Abd. 2010. *Orientasi Sistem Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: Teras.
- Azyumardi Azra dkk. 2009. *Merayakan Kebebasan Beragama; Bunga Rampai Menyambut 70 Tahun Djohan Effendi*. Jakarta: ICRP.
- Bahari. 2010. *Toleransi Beragama*. Jakarta: Maloho Jaya Abadi Press.
- Chan M. Sam dan Tuti T. Sam. 2008. *Analisis SWOT: Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Endang, Busri. Mengembangkan Sikap Toleransi dan Kebersamaan di Kalangan Siswa. [Online]. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jvip/article/view/48> Pada Tanggal 27 Februari 2018, pukul 14:23 WIB.
- Faidillah Kurniawan dan Tri Hadi Karyono, *Ekstra Kurikuler Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Siswa di Lingkungan Pendidikan Sekolah*, Jur. Pend. Kepelatihan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.[Online]. [http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132313281/semornas%20fik%20uny%20\(Faidillah%201\).pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132313281/semornas%20fik%20uny%20(Faidillah%201).pdf). Diakses pada tanggal 10 Mei 2018, Pukul 14:16 WIB.

- Faisal, Akhmad. 2012. *Toleransi Beragama Siswa (Studi Tentang Pengaruh Kepribadian Siswa, Lingkungan Sekolah dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Terhadap Toleransi Beragama Siswa di SMA Negeri 8 Malang)*. Tesis. Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Hadari Nawawi dan Mimi Martiwi. 2002. *Penelitian Terapan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Handayani. 2014. *Implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) Berwawasan Multikultural dalam Membangun Toleransi Beragama di Sekolah menengah Atas Negeri 8 Malang*. Tesis. Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Irpan Abd. Gafar dan Muhammad Jamil. 2003. *Reformulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Jannah, Miftahul. 2016. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Toleransi di SMA Negeri 2 Batu*. Tesis. Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Kementerian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan. 2015. *Kasus-kasus Aktual Hubungan Antar Umat Beragama di Indonesia*. Jakarta. [Online] [https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/assets/uploads/2017/01/BUKU\\_HAI\\_DLOR-Kasus-Kasus\\_Aktual\\_Hubungan\\_Antarumat\\_Beragama\\_di\\_Indonesia.pdf](https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/assets/uploads/2017/01/BUKU_HAI_DLOR-Kasus-Kasus_Aktual_Hubungan_Antarumat_Beragama_di_Indonesia.pdf) Pada Tanggal 14 Maret 2018, Pukul 11:35 WIB.
- Kontjaningrat. 2000. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Kurniawan, Abdun Nafi. 2015. *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Toleransi (Studi Multikasus di SMP Internasional Lab UM dan SMPN 20 Malang)*. Tesis. Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Madjid, Nurcholis. 2001. *Pluralitas Agama Kerukunan dalam Keragaman*. Jakarta: Kompas.
- Majid, Abdul. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Misrawi, Zuhairi. 2010. *Alquran Kitab Toleransi*. Jakarta: Pustaka Oasis.

- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2004. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Muhaimin. 2009. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Muhaimin. 2012. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munawir, Ahmad Warson. t.th. *Kamus Arab Indonesia al-Munawir*. Yogyakarta: Balai Pustaka Progresif.
- Nana Sudjana dan Awal Kusumah. 2000. *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*. Bandung: PT Sinar Baru Algensindo.
- Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Thersito.
- Nata, Abuddin. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Ngainun Naim dan Achmad Sauqi. 2008. *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ngainun Naim dan Achmad Sauqi. 2017. *Pendidikan Multikultural*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Osborn, Kevin. 1993. *Tolerance*. New York.
- Rofiza, Afif. 2016. *Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural dalam Menanamkan Sikap Toleransi di Pesantren Tazkiyah Islamic International Boarding School (IIBS) Malang*, Tesis, Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- S.R., Abdul Aziz. 1999. *Memahami Fenomena Sosial Melalui Studi Kasus: Kumpulan Materi Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: BMPTSI Wilayah VII Jatim.
- Sada, Calarry. 2004. "Multikultural Education in Kalimantan Barat; an Overview". *Jurnal Multicultural Education in Indonesia and South East Asia*.
- Saebani, Beni Ahmad. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2008, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2011, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharjo, Drajad. 2003. *Metodologi Penelitian Dan Penulisan Laporan Ilmiah*. Yogyakarta: UII Press.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sunarto, Kamanto. 2004. "Multicultural Education in Schools, Challenges in its Implementation", *Jurnal Multicultural Education in Indonesia and South East Asia*.
- Suseno, Franz Magniz. (et. al). 2007. *Memahami Hubungan Antar Agama*. Yogyakarta: Elsaq Press.
- Suswanti, Isrotul Anggun. 2016. *Peran Pendidik Agama Islam dalam Membina Toleransi Antar Umat Beragama pada Masyarakat Multikultural di Desa Junrejo-Kota Batu*, Tesis, Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Syarifuddin K.2013. *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Peneltian Praktis*. Yogyakarta:Teras 2011.
- Thariq Modanggu dkk. 2015. *Model Rembug Keragaman dalam Membangun Toleransi Umat Beragama*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Thoha, Anis Malik. 2005. *Tren Pluralisme Agama*. Jakarta: Perspektif.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. 2010. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jogjakarta: Bening.

Qardhawi, Yusuf. 1992. *Ghair al-Muslimin fii al-Mujtama' Al-Islami*. Qahirah: Maktabah AL-Wahbah.

<http://regional.liputan6.com/read/2575667/masjid-dan-gereja-bersanding-mesra-di-malang> [Online] Pada Tanggal 23 Maret 2018, Pukul 12:02 WIB.



## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana peran kepala sekolah terhadap budaya toleransi antar umat beragama di sini?
2. Apa saja langkah-langkah / upaya kepala sekolah dalam menumbuhkan budaya toleransi antar umat beragama di sini?
3. Bagaimana bentuk penerapan budaya toleransi antar umat beragama di sini?
4. Setelah diterapkan, bagaimana dampak dari penerapan budaya toleransi antar umat beragama di sini?
5. Kegiatan apa saja yang diadakan sekolah untuk meningkatkan budaya toleransi antar umat beragama?
6. Bagaimana kondisi pergaulan siswa-siswi muslim maupun non muslim saat ini? Apakah pernah terjadi konflik? Jika pernah, apa saja.

### B. Waka Kurikulum

1. Bagaimana peran waka kurikulum terhadap budaya toleransi antar umat beragama di sini?
2. Apa saja langkah-langkah / upaya waka kurikulum dalam menumbuhkan budaya toleransi antar umat beragama di sini?
3. Bagaimana bentuk penerapan budaya toleransi antar umat beragama di sini?

4. Setelah diterapkan, bagaimana dampak dari penerapan budaya toleransi antar umat beragama di sini?
5. Kegiatan apa saja yang diadakan sekolah untuk meningkatkan budaya toleransi antar umat beragama di sini?
6. Bagaimana kondisi pergaulan siswa-siswi muslim maupun non muslim saat ini? Apakah pernah terjadi konflik? Jika pernah, apa saja.

### **C. Waka Kesiswaan**

1. Bagaimana peran waka kesiswaan terhadap budaya toleransi beragama di sini?
2. Apa saja langkah-langkah / upaya waka kesiswaan dalam menumbuhkan budaya toleransi beragama di sini?
3. Bagaimana bentuk penerapan budaya toleransi beragama di sini?
4. Setelah diterapkan, bagaimana dampak dari penerapan budaya toleransi beragama di sini?
5. Kegiatan apa saja yang diadakan sekolah untuk meningkatkan budaya toleransi beragama di sini?
6. Bagaimana kondisi pergaulan siswa-siswi muslim maupun non muslim saat ini? Apakah pernah terjadi konflik? Jika pernah, apa saja.

### **D. Guru Pendidikan Agama Islam**

1. Apa saja langkah-langkah / upaya guru PAI dalam menumbuhkan budaya toleransi beragama di sini?

2. Bagaimana implementasi pembelajaran PAI dalam menumbuhkan budaya toleransi beragama di sini?
3. Bagaimana dampak penerapan pembelajaran PAI dalam menumbuhkan budaya toleransi beragama di sini?
4. Kegiatan apa saja yang diadakan sekolah untuk meningkatkan budaya toleransi beragama di sini?
5. Bagaimana kondisi pergaulan siswa-siswi muslim maupun non muslim saat ini? Apakah pernah terjadi konflik? Jika pernah, apa saja.

#### **E. Siswa-siswi Muslim**

1. Menurut Anda, bagaimana budaya toleransi beragama di sini?
2. Bagaimana peran guru PAI dalam menerapkan pembelajaran PAI materi toleransi?
3. Setelah adanya pembelajaran PAI materi toleransi, bagaimana dampak dalam menumbuhkan budaya toleransi beragama di sini?
4. Kegiatan apa saja yang diadakan sekolah untuk meningkatkan budaya toleransi beragama di sini?
5. Bagaimana kondisi pergaulan siswa-siswi muslim maupun non muslim saat ini? Apakah pernah terjadi konflik? Jika pernah, apa saja

#### **F. Siswa-siswi Non Muslim**

1. Menurut Anda, bagaimana budaya toleransi beragama di sini?
2. Siswa-siswi non muslim sangat minoritas di sini, apakah anda pernah merasa individu / tidak mempunyai teman?

3. Kegiatan apa saja yang diadakan sekolah untuk meningkatkan budaya toleransi beragama di sini?
4. Bagaimana kondisi pergaulan siswa-siswi muslim maupun non muslim saat ini? Apakah pernah terjadi konflik? Jika pernah, apa saja.



## PEDOMAN OBSERVASI

1. Kegiatan pembelajaran agama di dalam kelas
2. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan
3. Perilaku siswa-siswi muslim dan non muslim di SMA Nasional dan SMA Taman Madya Malang
4. Interaksi antara siswa dengan guru di SMA Nasional dan SMA Taman Madya Malang
5. Interaksi antara siswa dengan siswa di SMA Nasional dan SMA Taman Madya Malang



## PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Dokumen sejarah berdirinya SMA Nasional dan SMA Taman Madya Malang
2. Dokumen visi, misi dan tujuan SMA Nasional dan SMA Taman Madya Malang
3. Dokumen profil dan struktur organisasi SMA Nasional dan SMA Taman Madya Malang
4. Dokumen data guru, siswa dan karyawan di SMA Nasional dan SMA Taman Madya Malang
5. Dokumen sarana-prasarana di SMA Nasional dan SMA Taman Madya Malang
6. Silabus dan RPP mata pelajaran PAI materi Toleransi
7. Dokumen program kerja ekstrakurikuler di SMA Nasional dan SMA Taman Madya Malang
8. Foto-foto pembelajaran PAI di dalam kelas
9. Foto-foto kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**PASCASARJANA**

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130  
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-191/Ps/HM.01/04/2018

17 April 2018

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala SMA Nasional Malang

di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Berkenaan dengan adanya tugas akhir, kami menganjurkan mahasiswa dibawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa kami:

Nama : Erma Athiyatur Rofi'ah  
NIM : 16770040  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Semester : IV (Empat)  
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Mohammad Asrori, S.Ag., M.Ag.  
2. Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag.  
Judul Penelitian : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Toleransi Beragama di Sekolah (Studi Multisitus di SMA Nasional dan SMA Taman Madya Malang)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**PASCASARJANA**

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130  
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-192/Ps/HM.01/04/2018

17 April 2018

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala SMA Taman Madya Malang

di Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb*

Berkenaan dengan adanya tugas akhir, kami menganjurkan mahasiswa dibawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa kami:

Nama : Erma Athiyatur Rofi'ah  
NIM : 16770040  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Semester : IV (Empat)  
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Mohammad Asrori, S.Ag., M.Ag.  
2. Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag.  
Judul Penelitian : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Toleransi Beragama di Sekolah (Studi Multisitus di SMA Nasional dan SMA Taman Madya Malang)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb*





PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

# SMA "NASIONAL" MALANG

NSS : 314056101050 - NPSN: 20533607

**STATUS : TERAKREDITASI A**

Jl. Sudanco Supriadi No. 50 Telp. (0341) 802835 Kota Malang

Website: [www.smanasionalmalang.com](http://www.smanasionalmalang.com) E-mail: [smanasionalmalang@yahoo.co.id](mailto:smanasionalmalang@yahoo.co.id)

## SURAT KETERANGAN

Nomor : 3851/I.6/SMANAS/2018

Yang bertandatangan di bawah ini :

nama : Drs. Rusdi, M.Si.

NIP P. : 3030200375

jabatan : Kepala Sekolah

menerangkan bahwa mahasiswa berikut.

nama : Erma Athiyatur Rofi'ah

NIM : 16770040

Universitas : Universitas Islam Negeri Malang

telah melakukan penelitian dengan judul **Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Budaya Toleransi Beragama di Sekolah (Studi Multisitus di SMA Nasional dan SMA Taman Madya Malang) di SMA Nasional Malang pada 16—30 April 2018.**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 02 Mei 2018

Kepala SMA Nasional Malang,



Drs. Rusdi, M.Si.

NIP. P. 3030200375



YAYASAN PERSATUAN PERGURUAN TAMANSISWA

CABANG MALANG

BERPUSAT DI YOGYAKARTA

NPWP : 12.961.231.4.541.000

KEPMENKUMHAM RI No.AHU-2671.AH.01.04. TAHUN 2011

BAGIAN TAMAN MADYA ( SMA )

STATUS : TERAKREDITASI "A"

JL. SERAYU UTARA No. 14 Telp. (0341) 491457 MALANG 65123

E-mail : [taman.madva\\_mlg@yahoo.com](mailto:taman.madva_mlg@yahoo.com)

## KETERANGAN PENELITIAN

No. 2207 / TM-SW / E.6 / 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. PURNOMO ADJI, M.Pd.  
NPA : 4029  
NUPTK : 4237 7406 4420 0003  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa yang beridentitas di bawah ini :

Nama : ERMA ATHIYATUR ROFI'AH  
NIM : 16770040  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Benar-benar telah melaksanakan Penelitian di SMA TAMANSISWA ( Taman Madya ) Malang yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Toleransi Beragama Sekolah (Studi Multisitus di SMA Nasional dan SMA Taman Madya Malang)" pada tanggal 19 s.d. 27 April 2018.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 26 April 2018

Kepala SMA TAMANSISWA  
(Taman Madya ) Malang,

Drs. Purnomo Adji, M.Pd.  
NPA. 4029

## **SEJARAH BERDIRINYA SMA NASIONAL MALANG**

Dalam rangka memperluas kesempatan belajar dan mencerdaskan kehidupan bangsa serta upaya memanfaatkan fasilitas yang ada pada yayasan, pada tahun 1983 berdirilah SMA NASIONAL MALANG di bawah Yayasan Pendidikan Umum dan Teknologi Nasional Malang.

Secara kronologis riwayat berdirinya SMA NASIONAL MALANG adalah sebagai berikut :

- H. Tanggal 11 Maret 1983 pembulatan tekad berdirinya SMA NASIONAL MALANG, dihadiri oleh pengurus yayasan.
- I. Menghasilkan penetapan surat keputusan yayasan nomor : 005/ YPTN / SK.VI / 83 tentang pendirian Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas (SMA NASIONAL MALANG).
- J. Tanggal 1 juni 1983 awal pendaftaran siswa baru.
- K. Dengan berpedoman kurikulum 1975 pada tanggal 18 juli 1983, SMA NASIONAL MALANG mengawali tahun ajaran baru dengan komposisi :
  - a. Jumlah siswa / siswi: 201 siswa
  - b. Jumlah tenaga kerja: 21 orang
  - c. Jumlah tenaga tata usaha: 3 orang
  - d. Jumlah pelaksana: 2 orang.
- L. Ditunjuk sebagai Kepala Sekolah ; R.Gohowiyatdi.Pr.BA.
- M. Memasuki tahun kedua yayasan mengangkat 3 orang guru tetap yayasan, 3 orang tenaga administrasi tetap yayasan , 1 orang tenaga pelaksana tetap yayasan.
- N. Tahun ajaran 1984/1985 SMA NASIONAL MALANG berpedoman pada kurikulum 1975 untuk kelas 2 dan kurikulum 1984 untuk kelas 1.
- O. Berdasarkan keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah tanggal 23 Februari 1983, Nomor : 018 / C / Kep I / 1983 / tentang syarat dan tata cara pendirian sekolah swasta dan Lampiran kepala kantor Wilayah Depdikbud Profensi Jawa Timur kepada SMA NASIONAL

MALANG diberi Nomor Data Sekolah (NDS) : E 32014024 dengan status “TERCATAT”.

P. Berdasarkan surat keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah tanggal 1 Februari 1989 Nomor : 041 / C / Kep I / 1989, terhitung tanggal 1 Februari 1989, SMA NASIONAL MALANG diberikan jenjang akreditasi.

Q. Lokasi

SMA NASIONAL MALANG terletak di dalam lingkungan kampus Institut Teknologi Nasional Malang (ITN).

Alamat: Jalan Bendungan Sigura-gura No 2 Malang.

Kecamatan: Lowokwaru.

Kota: Malang.

Propinsi: Jawa Timur.

Identitas Sekolah: Lokasi SMA Nasional Malang terletak di dalam lingkungan kampus Institut Teknologi Nasional Malang (ITN) sebagai bukti bahwa asas memanfaatkan sarana prasarana yang ada di lingkungan Yayasan Pendidikan Umum dan Teknologi Nasional Malang terwujud.

R. Lambang Lembaga SMA NASIONAL MALANG

Berdasarkan surat edaran Yayasan yanggal : 3 mei 1986 Nomor : 202 / YPUTN / E.6 / 862 / 1986 tentang perubahan lambang.



Arti dan Makna Lambang :

1. Perisai segi lima beraturan, menyatakan bahwa : Yayasan Pendidikan Umum dan Teknologi Nasional Malang berazaskan Pancasila dan Berdasarkan UUD 1945 dan berlambangkan tekad yayasan dalam melaksanakan cita-citanya.
2. Melambangkan kegiatan dalam membina dan membentuk manusia Indonesia seitiuhnya serta mengembangkan dan menyebarluaskan pengetahuan baik teori maupun praktek guna memajukan seluruh bangsa.
3. Obor sebagai Lambang penyuluh bagi generasi muda dalam perjuangannya mencerdaskan bangsa.
4. Ganesya sebagai Lambang Ilmu Pengetahuan, kepandaian, dan kebijaksanaan.
5. Kilatan atau lidah api, susunan batu merah, roda gigi melambangkan Ilmu Pengetahuan dan teknologi.

Arti Warna :

1. Merah: Berani / keberanian (api).
2. Putih: Kebenaran dan kesucian.
3. Kuning: Semangat hidup dan semangat kesempurnaan perjuangan.
4. Biru : Setia.
5. Hitam : Tanah / Kesadaran.

## **VISI MISI & TUJUAN SMA NASIONAL MALANG**

### **Visi :**

***Unggul dalam prestasi, Luhur dan Santun dalam Kepribadian, Kreatif dan Trampil dalam Keseharian***

### **Misi :**

1. Menyelenggarakan pendidikan akademik yang efektif dan efisien
2. Meningkatkan prestasi akademik peserta didik
3. Membentuk peserta didik yang berakhlak dan berbudi pekerti luhur
4. Menumbuhkan minat beribadah
5. Meningkatkan prestasi ekstra kurikuler
6. Menumbuhkan minat baca
7. Meningkatkan kemampuan bahasa inggris
8. Meningkatkan wawasan keilmuan
9. Mengembangkan jiwa kewirausahaan (enterpreneuship)

### **Tujuan:**

1. Menciptakan peserta didik menjadi manusia berprestasi, beriman, bertakwa dan berakhlak mulia
2. Membekali peserta didik dengan khasna keilmuan yang mumpuni sehingga dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
3. Membekali peserta didik dengan berbagai keterampilan dan jiwa kewirausahaan (enterpreneuship) sehingga mampu menjadi manusia mandiri dan bertanggung jawab bagi masa depannya.

## PROFIL SMA NASIONAL MALANG

Nama Sekolah : SMAS NASIONAL

NPSN : 20533607

Bentuk Pendidikan : SMA

Status Sekolah : Swasta

Status Kepemilikan : Yayasan

SK Izin Operasional : 422/2936/35.73.307/2013

Tanggal SK : 2013-02-27

Alamat : JL. S. SUPRIADI 50

Desa/Kelurahan : Bandungrejosari

Kecamatan : Sukun

Kabupaten/Kota : Kota Malang

Propinsi : Prov. Jawa Timur

RT : 0

RW : 0

Nama Dusun : -

Kode Pos : 65148

Lintang : -8.0061000

Bujur : 112.6207000

Layanan Keb. Khusus : Tidak ada

SK Pendirian Sekolah : 018/C/Kep/I 83

Tanggal SK : 1983-02-23

Rekening BOS : 297927218

Nama Bank : BNI

Nama KCP/Unit : PASAR BESAR

Atas Nama : SMA NASIONAL MALANG  
MBS : Tidak  
Tanah Milik : 5600  
Tanah Bukan Milik : 0  
Nomor Telepon : 0341802835  
Nomor Fax : 0341802835  
Email : smanasionalmalang@yahoo.co.id  
Website : <http://www.smanasionalmalang.com>



## STRUKTUR ORGANISASI

### STRUKTUR ORGANISASI SMA NASIONAL MALANG

Kepala Sekolah : Drs. Rusdi, M.Si.

Waka Kurikulum : M. Eko Prayogo, S.Kom

Waka Kesiswaan : Eka Listiyaningsih, S.Pd.

Waka Humas : Dwi Agustin, S.Pd.

Waka Sarpras : Achmad Ridwan, S.Pd., MM

Kepala TU : Trinani Herutami

Bendahara : Susi Herwati

### SARANA DAN PRASARANA

No	Jenis	Nama	P (m)	L (m)	Kepemilikan	Kondisi
1	Kamar Mandi/WC Guru Laki-laki	13	3.0	2.0	Milik	Baik
2	Gudang	16	5.0	4.0	Milik	Baik
3	Laboratorium Bahasa	0	9.0	8.0	Milik	Baik
4	Ruang UKS	0	3.0	2.0	Milik	Baik
5	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	20	3.0	2.0	Milik	Baik
6	Ruang TU	12	5.0	3.0	Milik	Baik
7	Ruang Teori/Kelas	10	8.0	8.0	Milik	Baik
8	Ruang Teori/kelas	9	9.0	8.0	Milik	Baik
9	Kamar Mandi/WC siswa laki-laki	14	3.0	2.0	Milik	Baik
10	Ruang BP/BK	6	3.0	2.0	Milik	Baik
11	Ruang OSIS	21	3.0	2.0	Milik	Baik
12	Ruang Kepala Sekolah	10	9.0	4.0	Milik	Baik

13	Ruang Teori/Kelas	8	9.0	8.0	Milik	Baik
14	Ruang Teori/Kelas	7	9.0	8.0	Milik	Baik
15	Ruang Teori/Kelas	6	9.0	8.0	Milik	Baik
16	Ruang Guru	11	9.0	4.0	Milik	Baik
17	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	19	3.0	2.0	Milik	Baik
18	Ruang Teori/Kelas	5	9.0	8.0	Milik	Baik
19	Ruang Teori/Kelas	4	9.0	8.0	Milik	Baik
20	Ruang Teori/Kelas	3	9.0	8.0	Milik	Baik
21	Ruang Ibadah	5	9.0	8.0	Milik	Baik
22	Laboratorium Komputer	1	9.0	8.0	Milik	Baik
23	Ruang Teori/Kelas	2	9.0	8.0	Milik	Baik
24	Koperasi/Toko	0	3.0	2.0	Milik	Baik
25	Ruang Serba Guna/Aula	5	9.0	8.0	Milik	Baik
26	Ruang Teori/Kelas	1	9.0	8.0	Milik	Baik

**DATA SISWA DAPODIK 2018**

No	Rombel	L	P	Jumlah
1	X IPA 1	5	25	30
2	X IPA 2	7	24	31
3	X IPS 1	10	20	30
4	X IPS 2	15	18	33
5	X IPS 3	31	2	33
6	X BAHASA	4	28	32
TOTAL		72	117	189
7	XI IPA 1	9	21	30
8	XI IPA 2	13	18	31
9	XI IPS 1	10	21	31
10	XI IPS 2	8	21	29
11	XI IPS 3	20	5	25
12	XI BAHASA	4	19	23
TOTAL		64	105	169
13	XII IPA 1	3	15	18
14	XII IPA 2	2	15	17
15	XII IPS 1	4	16	20
16	XII IPS 2	8	21	29
17	XII BAHASA	7	16	23
TOTAL		24	83	107
TOTAL KESELURUHAN		160	305	465

## EKSTRAKURIKULER

Ekstrakurikuler pada dasarnya mengacu pada bakat dan minat siswa sebab tujuan dilaksanakannya ekstra tersebut adalah untuk menggali dan mengembangkan potensi dasar yang dimiliki siswa sehingga dapat berkembang secara maksimal. Oleh karena itu SMA Nasional memiliki target absolute yang tertuang dalam sebuah motto yaitu "*Setiap Ekstra Harus Menghasilkan Prestasi; Ekstra terlaksana Prestasi Harus Terwujud*".

Sesuai penjangkaran minat dan bakat siswa, maka ekstrakurikuler pada tahun pelajaran 2014/2015 terdiri dari:

1. Ekstra Band (SmaNas Band)
2. Karya Ilmiah Remaja (KIR)
3. Badan Dahwa Islamiah (BDI)
4. English Conversation Group (ECG)
5. Bola Voly
6. Futsal
7. Basket
8. Silat
9. Pramuka

**GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN**

No	Nama	L/P	NIK	NIP	NUPTK	Jenis	Status
1	Akhmad Mustafa	L	3517082806930006			Guru Mapel	GTY/PTY
2	Binti Muroyyanatul'amaiyah	P	3506104912930002			Guru Mapel	GTY/PTY
3	Budi Santoso	L	3507181410690002			Guru Mapel	GTY/PTY
4	Dina Mailul Fitri	P	3507106801900001			Guru Mapel	Honor Daerah TK. II Kab/Kota
5	Dwi Agustin	P	3573045608780009		1148756658300013	Guru Mapel	GTY/PTY
6	Dyah Ayu Pramoda Wardhani	P	3507136106910003			Guru Mapel	GTY/PTY
7	Eka Agustina	P	3505106908890001			Guru Mapel	GTY/PTY
8	Eka Listyaningsih	P	3524226308920001			Guru Mapel	Honor Daerah TK. II Kab/Kota
9	Eliza Silviana Miftakh	P	5271046103930001			Guru Mapel	GTY/PTY
10	Evien Hikmawati	P	3507336909850003		8261763665210103	Guru Mapel	Honor Daerah TK. I Provinsi
11	Fita Mayasari	P	3507195403790006		1646757658300082	Guru Mapel	GTY/PTY
12	Gilang Agung Prabowo	L	3573031609910005			Guru Mapel	GTY/PTY
13	Hafidatul Mahmuda	P	3509276304940003			Guru Mapel	GTY/PTY
14	Hariyadi	L	3505152811700002			Pesuruh/Office Boy	GTY/PTY
15	Islami Nurhayati	P	3507044903880001			Guru Mapel	GTY/PTY
16	Ismi Nurianti	P	3573046405880002			Guru Mapel	GTY/PTY
17	Ismiatul Fadillah	P	3523164604910004			Guru TIK	GTY/PTY
18	Jari Hariono	L	3573040506640004		3935742644200022	Guru Mapel	GTY/PTY
19	Lilik Rodiana	P	3507214103830004		6633761663220002	Guru Mapel	GTY/PTY
20	Mukarom	L	3573021411690001			Guru Mapel	GTY/PTY

21	Nanik Mahiroh	P	3502126808930002			Guru Mapel	GTY/PTY
22	Naning Sugiarti	P	3507215708750004		4149753655300013	Guru Mapel	GTY/PTY
23	Novia Dewi Rohmawati	P	3573056711810004		2459759661300063	Guru Mapel	GTY/PTY
24	Rusdi	L	3507221409660001		2246744645200003	Kepala Sekolah	GTY/PTY
25	Soni Syarifuddin	L	3525101802900001		9550768666130022	Guru Mapel	GTY/PTY
26	Susi Herwati	P	3573056603660005		2658744645300002	Tenaga Administrasi Sekolah	GTY/PTY
27	Suwandi	L	350719300520001			Guru Mapel	GTY/PTY
28	Suwanto	L	3573040903680007		8641746649200042	Guru Mapel	GTY/PTY
29	Suzana Soekowati	P	3573045808660004			Guru Mapel	GTY/PTY
30	Trinani Herutami	P	3573046812610004		1560739640300023	Tenaga Administrasi Sekolah	GTY/PTY
31	Wahyuning Iriani	P	3573024606750011		2938753654300012	Guru BK	GTY/PTY



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA Nasional MALANG  
Matapelajaran :PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Kelas/Semester : XI/ GANJIL  
Materi Pokok :Toleransi  
Sub Tema : berdasarkan hukum Islam  
Alokasi Waktu :2 x 45 menit

### A. Kompetensi Inti (KI)

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku **jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif** dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 :Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual,prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentangilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

### B. Kompetensi Dasar dan Indikator

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	1.1 Menghayati nilai-nilai keimanan kepada kitab-kitab Allah Swt.	1. Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran. 2. Mematuhi perintah Allah Swt. dan menjauhi larangan Allah Swt.
2	2.4 Menunjukkan sikap toleran, rukun, dan menghindari diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Yunus, 10:40–41 dan Q.S. Al-Maidah, 5:32, serta hadis terkait.	2.1.1 Menunjukkan sikap <b>teliti</b> menghindari diri dari tindak kekerasan 2.1.2 Menunjukkan sikap <b>jujur</b> dalam berdiskusi untuk memperoleh data hasil pengamatan toleran, rukun, dan menghindari diri dari tindak kekerasan 2.1.3 Menunjukkan sikap <b>tanggung</b>

		<b>jawab</b> dalam menghindarkan diri dari tindak kekerasan
3	3.7 Memahami bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendeskripsikan definisi dan macam-macam kekerasan.</li> <li>2. Mendeskripsikan faktor-faktor penyebab melakukan tindakan kekerasan.</li> <li>3. Mendeskripsikan cara menghindarkan diri dari tindak kekerasan.</li> </ol>
4	4.7 Mendeskripsikan bahaya tindak kekerasan dalam kehidupan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyajikan laporan tentang hakikat tindak kekerasan yang dilegalkan oleh akal dan agama serta hakikat tindak kekerasan yang tidak dilegalkan oleh akal dan agama dan contoh sikap toleran, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan.</li> <li>2. Menyajikan laporan tentang pengklasifikasian bentuk dan jenis kekerasan.</li> <li>3. Menyajikan laporan tentang faktor-faktor penyebab melakukan tindakan kekerasan ditinjau dari sudut pandang Islam.</li> <li>4. Menyajikan laporan tentang usaha yang dilakukan untuk menghindarkan diri dari tindak kekerasan menurut ajaran Islam.</li> <li>5. Menyajikan laporan tentang kandungan Q.S. Yunus, 10: 40-41 dan Q.S. Al-Maidah, 5: 32.</li> </ol>

### C. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran ini peserta didik dapat :

1. Siswa mampu memahami makna toleransi kerukunan dan bahaya tindak kekerasan
2. Siswa mampu menunjukkan sikap toleran, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan

## D. Materi Pembelajaran (Rincian dari Materi Pokok)

### Materi Reguler Dan Remedial

#### BERPERILAKU TOLERAN, RUKUN DAN MENGHINDARKAN DIRI DARI TINDAK KEKERSAN

Kerukunan antar umat beragama juga dapat diartikan dengan toleransi antar umat beragama, Dalam menerapkan perilaku toleran dan kerukunan dapat diupayakan hal-hal berikut ini .Allah SWT berfirman :

مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ مَنْ قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا مِّنْهُمْ بَعَدَ ذَلِكَ فِي الْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ ﴿٣٢﴾

32. Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa: Barangsiapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu (membunuh) orang lain[411], atau bukan karena membuat kerusakan dimuka bumi, Maka seakan-akan Dia telah membunuh manusia seluruhnya[412]. dan Barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, Maka seolah-olah Dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya. dan Sesungguhnya telah datang kepada mereka Rasul-rasul Kami dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas, kemudian banyak diantara mereka sesudah itu[413] sungguh-sungguh melampaui batas dalam berbuat kerusakan dimuka bumi.

#### Isi kandungan QS.Al-Maidah':32

- Dilarang membunuh orang bukan karena qisas
- Hukum bukanlah diperuntukkan bani israil saja, tetapi diperuntukkan juga bagi manusia seluruhnya
- Allah memandang bahwa membunuh seseorang yang bukan haknya seperti membunuh manusia seluruhnya karena seseorang itu adalah anggota masyarakat

## Materi Pengayaan

الصَّابِرِينَ مَعَ اللَّهِ إِنَّ وَالصَّلَاةَ بِالصَّبْرِ اسْتَعِينُوا أَمْوَالَهُ الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا ﴿١٥٢﴾

153. Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu[99], Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

[99] Ada pula yang mengartikan: mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat.

Apabila ditinjau dari sudut pandang syariat islam, tindakan brutal anarkis, dan kekerasan yang diharamkan itu muncul ke permukaan karen disebabkan adanya beberapa faktor pendorong antara lain :

- Kurangnya pengetahuan terhadap ilmu agama
- Akhlak yang tercela
- Hilangnya rasa kasih sayang
- Hilangnya rasa malu
- Hilangnya kesabaran
- Lebih menuruti hawa nafsu
- Menyukai perbuatan zalim

### E. Metode Pembelajaran (Rincian dari Kegiatan Pembelajaran)

Pendekatan : Saintifik  
 Strategi : Strategi Belajar Kognitif  
 Model : *Problem Based Learning* dengan media power point dan video  
 Metode : pengamatan, diskusi, presentasi,ceramah

### F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

TAHAP PEMBELAJARAN	URAIAN KEGIATAN	ALOKASI WAKTU / (KETERANGAN)
PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin doa sesuai agama dan kepercayaan masing-masing</li> <li>Guru menanyakan kabar / kondisi peserta didik</li> <li>Guru memberikan motivasi kepada peserta didik dengan cara menayangkan video mengenai pakaian modern yang sesuai syariat islam</li> <li>Guru bertanya jawab dengan peserta didik tentang motivasi yang disampaikan dan dihubungkan dengan materi yang akan dipelajari</li> <li>Guru menyampaikan kompetensi, tujuan, dan manfaat pembelajaran</li> <li>Guru menyampaikan langkah-langkah dan proses penilaian yang akan dilaksanakan dalam</li> </ul>	10 menit

	<p>pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membagi kelompok menjadi 6 kelompok yang terdiri atas 4 orang.</li> <li>• Pendidik membagi materi sebagai bahan tugas kerja kelompok. Yaitu kelompok 1, 2, dan 3 = berbuat baik terhadap teman non muslim kelompok 4,5, dan 6 = berbuat baik terhadap semua saudara yang berbeda keyakinan dan sasaran masalah (dilakukan pada pertemuan sebelumnya)</li> </ul>	
<p>KEGIATAN INTI</p> <p><b>Mengamati</b></p> <p><b>Menanya</b></p> <p><b>Mengumpulkan Data</b></p> <p><b>Mengasosiasikan</b></p>	<p><i><b>Orientasi Peserta didik kepada masalah</b></i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mengamati hewan atau gambar yang disediakan guru sesuai kelompoknya <b>dengan teliti</b>. Peserta didik membaca artikel mengenai berbuat baik terhadap kedua orang tuanya</li> </ul> <p><i>Mengorganisasi peserta didik untuk belajar</i></p> <p>Peserta didik dimotivasi untuk <b>aktif</b> menuliskan pertanyaan tentang:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ciri-ciri Bahaya Perilaku Tindak Kekerasan</li> <li>• Adab berbuat baik terhadap teman non muslim</li> <li>• Klasifikasinya Bahaya Perilaku Tindak Kekerasan</li> <li>• Manfaat menghindari Bahaya Perilaku Tindak Kekerasan</li> <li>• Hal –hal yang perlu diperhatikan Bahaya Perilaku Tindak Kekerasan</li> <li>• Pertanyaan dibuat peserta dengan mengacu pada 5W+H atau ABDIKASIM pada kertas berwarna. Pertanyaan ditempel pada kertas gambar</li> </ul> <p><i><b>Membimbing Penyelidikan Individual atau kelompok</b></i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati dengan <b>teliti</b> ciri bahaya perilaku Tindak Kekerasan dengan menuliskan data berdasarkan hasil pengamatan dan studi literature pada kertas yang telah disediakan. Mendiskusikan hasil pengamatan tentang bahaya perilaku Tindak Kekerasan</li> <li>• Mendiskusikan dengan <b>sopan</b> hasil pengamatan dan studi literature dalam bentuk jawaban atas pertanyaan yang sudah dibuat tadi</li> <li>• Hasil diskusi berupa pertanyaan dan jawaban disusun seperti poster dan disebut PUSTAKA</li> </ul>	<p>70 menit</p> <p>Tatap muka</p>

<p><b>Mengkomunikasikan</b></p>	<p><b><i>Mengembangkan dan Menyajikan hasil karya</i></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengkomunikasikan pemahamannya melalui poster pustaka keliling</li> <li>• Poster Pustaka yang telah dibuat kelompok diletakkan di meja masing-masing atau ditempel di dinding.</li> <li>• Anggota kelompok berkeliling untuk mempelajari pustaka kelompok lain yang tidak sama dengan miliknya. Dengan cara mengisi tabel pada LKPD.</li> <li>• Pustaka sebagai media dan sumber belajar yang dipelajari peserta didik sambil berkeliling sehingga disebut PUSTAKA KELILING</li> <li>• Kelompok mengisi LKPD untuk materi yang berbeda dengan <b>tanggung jawab</b></li> </ul> <p><b><i>Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</i></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan penguatan dan evaluasi mengenai materi pembelajaran hari ini</li> <li>• Peserta didik menyimak penguatan dan evaluasi yang dipaparkan oleh guru</li> </ul>	
<p>PENUTUP</p>	<p>Kesimpulan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik menyimpulkan tentang Bahaya Perilaku Tindak Kekerasan Peserta didik membuat refleksi kegiatan pembelajaran</li> <li>• Refleksi: Apa manfaat pembelajaran hari ini?</li> <li>• Guru memberi tugas proyek kepada peserta didik untuk membuat makalah tentang berbuat baik terhadap kedua orang tuanya , jangka waktu pengumpulan selama 1 bulan/ waktu pengumpulan diserahkan kepada siswa</li> <li>• Guru memberikan Kuis/post tes (soal isian singkat) dan siswa mengerjakan dengan <b>jujur</b></li> <li>• Guru memberikan <b>umpan balik pertanyaan</b> kepada siswa secara bergantian sebagai kesimpulan materi yang diterima</li> <li>• <b>Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang memperoleh nilai post test tertinggi</b></li> </ul>	<p>10 menit</p>

**G. Penilaian**

Macam Penilaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrument Penilaian	Lampiran
Sikap	Non Tes	Observasi	Lembar Observasi	Lampiran 1
Pengetahuan	Tugas Terstruktur (Dikumpulkan pada pertemuan berikutnya)	Uraian	Lembar Soal uraian	Lampiran 2
	Tugas tidak terstruktur / Tugas Mandiri	Proyek	Lembar monitoring dan LKPD Proyek membuat kliping tentang jenis pakaian yang syar'i dan bukan	Lampiran 3
Keterampilan	Non Tes	Observasi	Lembar observasi dan Penilaian Produk (Peta konsep)	Lampiran 4

**H. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran**

1. Media : LCD, LKPD, PPT
2. Alat/Bahan : kliping gambar jenis Bahaya Perilaku Tindak Kekerasan
3. Sumber Belajar :
  - ✚ Sadi, Drs., dan Nasikin, DRS, H.M. 2013. *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI UNTUK SMA KELAS XI*. PT. Gelora asmara pratama. Jakarta: Penerbit Erlangga.
  - ✚ Al-qurn dan terjemahan
  - ✚ LKS Agama Tim MGMP Malang
  - ✚ Gambar-gambar pakaian yang berhubungan berbuat baik terhadap kedua orang tuanyadan peran, Pustaka Keliling
  - ✚ Internet

Mengetahui  
Kepala SMA Nasional MALANG

Malang, Desember 2017  
Guru PAI

Drs. Rusdi, M.Si.  
NIP. -

Mukarom, S.Pd., M.Pd.

## SILABUS

Satuan Pendidikan : SMA Nasional MALANG  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
Kelas : XI (sebelas)  
Kompetensi Inti :

- (K1) : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- (K2) : Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- (K3) : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- (K4) : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p><b>3.1</b> Menganalisis Q.S. Al-Maidah (5) : 48; Q.S. Az-Zumar (39) : dan Q.S. At-Taubah (9) : 105, serta hadits tentang taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja.</p> <p><b>4.1</b> Membaca Q.S. An-Nisa (4) : 59; Q.S. Al-Maidah (5) : 48; Q.S. At Taubah (9) : 105 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf.</p> <p><b>4.2</b> Mendemonstrasikan hafalan Q.S. An-Nisa (4) : 59; Q.S. Al-Maidah (5) : 48; Q.S. At-Taubah (9) : 105 dengan lancar</p>	<p>1. Perilaku kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyimak bacaan al-Qur'an QS. Al Maidah (5): 48; Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta Hadits yang terkait secara individu maupun kelompok.</li> </ul> </li> <li>• <b>Menanya</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengajukan pertanyaan tentang kaedah tajwid yang terdapat dalam QS. Al Maidah (5): 48; Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105</li> <li>- Mengajukan pertanyaan tentang makna mufrodat yang terdapat dalam QS. Al Maidah (5): 48; Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta hadits yang terkait</li> </ul> </li> <li>• <b>Eksperimen/Eksplor</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menganalisa kaedah tajwid yang terdapat QS. Al Maidah (5): 48; Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Tugas</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukantelaahterhadapkaedah tajwid dan kandungan makna yang terdapat dalam QS. Al Maidah (5): 48; Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta Hadits yang terkait</li> </ul> </li> <li>• <b>Observasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat:                             <ul style="list-style-type: none"> <li>- Isi diskusi (kaedah tajwid, makna mufrodat dan ijmal, dan kandungan makna ayat al-Qur'an)</li> </ul> </li> </ul> </li> </ul> <p>kompetitif dalam kebaikan dan kerja</p>	<p>4x3 Jam Pelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Al Qur'an dan terjemah</li> <li>• Buku teks PAI</li> <li>• CD, VCD, MP3 dan media lainnya yang relevan</li> <li>• Refrensi lain yang relevan</li> </ul>

		<p>Q.S. At Taubah (9): 105</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Diskusi tentang makna mufrodat dan ijmal yang terdapat dalam QS. Al Maidah (5): 48; Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta Hadits yang terkait</li> </ul> <p>Diskusi tentang kandungan makna QS. Al Maidah (5): 48; Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta Hadits yang terkait</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Assosiasi</b></li> <li>- Menyimpulkan kaedah tajwid yang terdapat pada QS. Al Maidah (5): 48; Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105</li> <li>- Menyimpulkan makna mufrodat dan ijmal yang terdapat dalam QS. Al Maidah (5): 48; Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta Hadits yang terkait</li> <li>- Menyimpulkan kandungan makna</li> </ul>	<p>keras dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman QS. Al Maidah (5): 48; Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta Hadits yang terkait</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Portofolio</b></li> <li>- Membuat laporan tentang kaedah tajwid, makna mufrodat dan ijmal, serta kandungan makna QS. Al Maidah (5): 48; Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta Hadits yang terkait</li> <li>• <b>Tes</b></li> <li>- Tes kemampuan kognitif dengan bentuk soal – soal pilihan ganda dan uraian</li> </ul>		
--	--	---	---	--	--

		<p>QS. Al Maidah (5): 48;Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta Hadits yang terkait.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Komunikasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyajikan kaedah tajwid yang terdapat QS. Al Maidah (5): 48;Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105</li> <li>- Menyajikan makna mufrodat dan ijmal yang terdapat dalam QS. Al Maidah (5): 48;Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta Hadits yang terkait</li> <li>- Menyajikan kandungan makna QS. Al Maidah (5): 48;Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta Hadits yang terkait</li> <li>- Mendemonstrasikan bacaan tartil dan hafalan QS. Al Maidah (5): 48;Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta Hadits yang terkait</li> </ul> </li> <li>• <b>Refleksi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menampilkansikap kompetitif</li> </ul> </li> </ul>			
--	--	--	--	--	--

		dalam kebaikan dan kerja keras, dalam kehidupan sehari-hari sebagai refleksi dari pemahaman QS. Al Maidah (5): 48; Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta Hadits yang terkait			
<p><b>3.2</b> Menganalisis Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32, serta hadits tentang toleransi dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan.</p> <p><b>4.3</b> Membaca Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf.</p> <p><b>4.4</b> Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 dengan lancar</p>	<p>2. Sikap toleran, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyimak bacaan Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 serta Hadits yang terkait secara individu maupun kelompok.</li> </ul> </li> <li>• <b>Menanya</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengajukan pertanyaan tentang kaedah tajwid yang terdapat dalam Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32</li> <li>- Mengajukan pertanyaan tentang makna mufrodat yang terdapat dalam Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 serta hadits yang terkait</li> </ul> </li> <li>• <b>Eksperimen/Eksplor</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menganalisa kaedah tajwid yang</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Tugas</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan telaah terhadap kaedah tajwid dan kandungan makna yang terdapat dalam Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32</li> </ul> </li> <li>• <b>Observasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat:</li> <li>- Isi diskusi (kaedah tajwid, makna mufrodat dan ijmal, dan kandungan makna</li> </ul> </li> </ul>	<p>4x3 Jam Pelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Al-qur'an dan tarjamah</li> <li>• Buku teks PAI</li> <li>• CD, VCD, MP3 dan media lainnya yang relevan</li> <li>• Refrensi lain yang relevan</li> </ul>

		<p>terdapat Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Diskusi tentang makna mufrodat dan ijmal yang terdapat dalam Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 serta Hadits yang terkait</li> <li>- Diskusi tentang kandungan makna Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 serta Hadits yang terkait</li> <li>• <b>Assosiasi</b></li> <li>- Menyimpulkan kaedah tajwid yang terdapat pada Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32</li> <li>- Menyimpulkan makna mufrodat dan ijmal yang terdapat dalam Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 serta Hadits yang terkait</li> <li>- Menyimpulkan kandungan makna Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 serta Hadits yang terkait</li> <li>• <b>Komunikasi</b></li> </ul>	<p>ayat al-Qur'an)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sikap toleran, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 dan hadis terkait.</li> <li>• <b>Portofolio</b></li> <li>- Membuat laporan tentang kaedah tajwid, makna mufrodat dan ijmal, serta kandungan makna Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32, dan hadis terkait.</li> <li>• <b>Tes</b></li> <li>- Tes kemampuan kognitif dengan bentuk soal – soal pilihan ganda dan</li> </ul>		
--	--	--	--	--	--

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyajikan kaedah tajwid yang terdapat Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32</li> <li>- Menyajikan makna mufrodat dan ijmal yang terdapat dalam Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 serta Hadits yang terkait</li> <li>- Menyajikan kandungan makna Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 serta Hadits yang terkait</li> <li>- Mendemonstrasikan bacaan tartil dan hafalan Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 serta Hadits yang terkait</li> <li>• <b>Refleksi</b></li> <li>- Menampilkansikap toleran, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan, dalam kehidupan sehari-hari sebagai refleksi dari pemahaman Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 serta Hadits yang terkait</li> </ul>	uraian		
--	--	--	--------	--	--

<p><b>3.6</b> Memahami makna toleransi dan kerukunan</p>	<p>3. Toleransi dan kerukunan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyimak bacaan al-Qur'an yang terkait dengansikap toleran dan kerukunansecara individu maupun kelompok.</li> <li>- Mengamati tayangan video <i>Atau</i> mengamati langsung sikap toleran dan kerukunan</li> </ul> </li> <li>• <b>Menanya</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengajukan pertanyaan tentang bentuk-bentuk perilaku toleran dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat, Apakah hikmah yang terkandung didalamnya?</li> </ul> </li> <li>• <b>Eksperimen/eksplor</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menelaah bentuk perilaku toleran dan kerukunandalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat</li> <li>- Diskusi tentang hikmah berperilaku sikap toleran dan kerukunan, dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Tugas</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengumpulkan bahan-bahan artikle/ tulisan sebagai data untuk pembuatan makalah dan laporan tentang perilaku toleran dan kerukunandalam kehidupan sehari-hari</li> <li>- Melakukan obeservasi langsung terhadap perilaku toleran dan kerukunanbaik disekolah, rumah dan masyarakat</li> </ul> </li> <li>• <b>Observasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat:                             <ul style="list-style-type: none"> <li>- Isi diskusihikmah berperilaku sikap toleran dan kerukunan</li> </ul> </li> <li>- Sikap tolerandan</li> </ul> </li> </ul>	<p>2x3 Jam Pelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Al-Qur'an dan tarjamah</li> <li>•Buku teks PAI</li> <li>•CD, VCD, MP3 dan media lainnya yang relevan</li> <li>•Refrensi lain yang relevan</li> </ul>
<p><b>4.8</b> Menampilkan contoh perilaku toleransi dan kerukunan.</p>					

		<p>maupun masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan simulasi bentuk perilaku sikap toleran dan kerukunan kehidupan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat dengan baik dan benar</li> <li>• <b>Assosiasi</b></li> <li>- Menyimpulkan ketentuan dan dasar hukum tentang sikap toleran dan kerukunan dalam kehidupan dengan baik dan benar, berdasarkan al-Qur'an dan Hadits</li> <li>- Menyimpulkan bentuk perilaku sikap toleran dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat</li> <li>- Menyimpulkan hikmah berperilaku sikap toleran dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat</li> <li>- Menerapkan bentuk perilaku sikap toleran dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari baik di</li> </ul>	<p>kerukunan dalam kehidupan sehari-hari</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Portofolio</b></li> <li>• Membuat laporan tentang hikmah berperilaku sikap toleran dan kerukunan</li> <li>• <b>Tes</b></li> <li>- Tes kemampuan kognitif dengan bentuk soal – soal pilihan ganda dan uraian</li> </ul>		
--	--	---	---	--	--

		<p>rumah, sekolah maupun masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Komunikasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyajikan/melaporkan hasil diskusi tentang sikap toleran dan kerukunan dalam kehidupan</li> <li>- Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonformasi, dan menyanggah).</li> <li>- Membuat resume pembelajaran di bawah bimbingan guru.</li> <li>- Menanggapi simulasi bentuk perilaku sikap toleran dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat</li> </ul> </li> <li>• <b>Refleksi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Berprilaku toleran dan kerukunan baik di sekolah, rumah, maupun masyarakat</li> </ul> </li> </ul>			
<p><b>3.7</b> Memahami bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan.</p> <p><b>4.9</b> Medeskripsikan bahaya</p>	<p>4. Bahaya perilaku tindak kekerasan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyimak bacaan al-Qur'an yang terkait dengan bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Tugas</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengumpulkan bahan-bahan artikel/ tulisan sebagai data untuk</li> </ul> </li> </ul>	<p>2x3 Jam Pelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Al-Qur'an dan terjemah</li> <li>• Buku teks PAI</li> </ul>

<p>tindak kekerasan dalam kehidupan.</p>	<p>dalam kehidupan</p>	<p>secara individu maupun kelompok.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengamati tayangan video <i>Atau</i> mengamati langsung bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan</li> <li>• <b>Menanya</b></li> <li>- Mengajukan pertanyaan tentang bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat, Apakah hikmah yang terkandung didalamnya?</li> <li>• <b>Eksperimen/eksplor</b></li> <li>- Menelaah bentuk, memahami bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat</li> <li>- Diskusi tentang memahami bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat</li> <li>- Melakukan simulasi bentuk perilaku dalam memahami bahaya</li> </ul>	<p>pembuatan makalah dan laporan tentang memahami bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan obeservasi langsung terhadap memahami bahaya perilaku tindak kekerasan baik disekolah, rumah dan masyarakat</li> <li>• <b>Observasi</b></li> <li>- Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat:</li> <li>- Isi diskusi: Sikap menghindarkan diri dari tindak kekerasan dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>• <b>Portofolio</b></li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>•CD, VCD, MP3 dan media lainnya yang relevan</li> <li>•Refrensi lain yang relevan</li> </ul>
--	------------------------	--	--	--	---

		<p>perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat dengan baik dan benar</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Assosiasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyimpulkan ketentuan dan dasar hukum dalam memahami bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan dengan baik dan benar, berdasarkan al-Qur'an dan Hadits</li> <li>- Menyimpul bentuk perilaku dalam memahami bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat</li> <li>- Menyimpulkan bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat</li> </ul> </li> <li>• <b>Komunikasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyajikan/melaporkan hasil diskusi tentang memahami bahaya</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat laporan tentang bentuk, memahami bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat</li> <li>• <b>Tes</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal-soal pilihan ganda dan uraian</li> </ul> </li> </ul>		
--	--	--	---	--	--

		<p>perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonformasi, dan menyanggah).</li> <li>- Membuat resume pembelajaran di bawah bimbingan guru.</li> <li>- Menanggapi simulasi bentuk memahami bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Refleksi</b></li> <li>- Menghindari prilaku memahami bahaya perilaku tindak kekerasan baik di sekolah, rumah, maupun masyarakat</li> </ul>			
--	--	--	--	--	--



**DOKUMENTASI SMA NASIONAL MALANG**



**DOKUMENTASI SMA NASIONAL MALANG**



**Dokumentasi dengan Bapak Drs. Rusdi, M.Si. selaku Kepala Sekolah di SMA Nasional Malang**



**Dokumentasi dengan Ibu Eka Listiyaningsih, S.Pd. selaku Waka Kesiswaan di SMA Nasional Malang**



**Dokumentasi dengan Bapak Mukarrom, M.Pd. selaku Guru PAI di SMA Nasional Malang**



**Dokumentasi dengan Bapak Mukarrom, M.Pd. selaku Guru PAI di SMA Nasional Malang**



**Dokumentasi dengan Zallianty Putri Wahyudi & Kustiani Widi Hartini selaku siswi muslim dan siswi non muslim agama Hindu di SMA Nasional Malang**

**Dokumentasi dengan Lavelinia Hantyas Finanda selaku siswi non muslim agama Kristen di SMA Nasional Malang**



**DOKUMENTASI PEMBELAJARAN PAI DI DALAM KELAS**



**DOKUMENTASI BAKTI SOSIAL DI MUSHOLLA**



**DOKUMENTASI BAKTI SOSIAL DI MUSHOLLA**



**DOKUMENTASI BUDAYA BERSALAMAN DI SMA NASIONAL**



**DOKUMENTASI OUTBOUND DI LUAR SEKOLAH**



**DOKUMENTASI MANAJEMEN  
GOPEK (M-GOPEK) DI SMA  
NASIONAL MALANG**



**DOKUMENTASI PENGHITUNGAN  
(M-GOPEK) DI SMA NASIONAL  
MALANG**



**DOKUMENTASI KEGIATAN  
EKSTRAKURIKULER BDI**



**DOKUMENTASI MANASIK HAJI DI  
SMA NASIONAL**



**DOKUMENTASI OUTBOUND DI  
LUAR SEKOLAH**

## **SEJARAH BERDIRINYA SMA TAMAN MADYA MALANG**

### **A. PERJALANAN PERGURUAN TAMAN SISWA CABANG MALANG**

#### **1. PENDAHULUAN**

Seperti halnya lembaga atau organisasi yang bergerak dibidang sosial dan perjuangan, cenderung miskin data sejarah awal terbentuknya lembaga itu sendiri. Seolah olah proses awal berdirinya lembaga itu tidaklah terlalu penting untuk dicatat. Kepentingan awal dari tujuan gerakan itulah yang menjadi fokus pemikiran penggagas, sehingga awal kelahiran perjuangan itu seperti tidak terlalu penting untuk didokumentasikan. Cita-cita, tekad, serta semangat juang yang membara mempengaruhi jiwa seseorang (penggagas) untuk mengabaikan pengadministrasian yang kelak dibutuhkan oleh penerus sejarah. Kita bisa lihat saat ziarah ke makam pahlawan. Didalam liang lahat itulah kini para pejuang itu bersemayam. Kita tahu pasti bahwa mereka yang bersemayam itu adalah orang-orang yang mempunyai semangat, tekad, serta, jasa bagi Negara. Tetapi belum tentu saat mereka mengawali perjuangan akan lebih dahulu mengadministrasikan dirinya sebaik mungkin dengan maksud dan tujuan agar generasi berikutnya akan tahu perjuangannya. Buktinya, di sebagian besar makam itu ,terdapat nisan bertuliskan tak dikenal (tidak diketahui nama serta asal-usulnya) tetapi nyatanya ia gugur atau menjadi korban peperangan, berarti saat itu ada perjuangan atau, dan ia benar-benar eksis dalam kanca perjuangan saat itu, sehingga mendapat sebutan pahlawan tak dikenal. Itu suatu bukti bahwa perjuangan (berjuang) tidak terlalu memikirkan pengadministrasian diri. Semua itu dikalahkan oleh tekad, semangat, serta jiwa Nasionalisme yang tinggi.

Begitu Halnya Perguruan Tamansiswa Cabang Malang, yang konon berdiri pada tg.3 Juli 1925 (menurut Catatan Majelis Luhur). Mempunyai cerita yang sama dengan tokoh pejuangny atau pahlawan tak dikenal. Catatan secara rinci tentang awal berdirinya tidak dapat kita temukan, Padahal menurut beberapa tokoh mantan siswa dan mantan pamong yang berhasil penulis temui yaitu,

- a. Bpk. Ibrahim alm. yang sempat penulis undang di Sarasehan dalam rangka HUT Taman siswa thn.1998

b. Ibu.....(almh.)yang penulis temui secara tidak sengaja awal thn.2010

c. Ki Ruslan Sidik (alm) mantan Pamong Taman siswa Cabang Malang,

Bahwa Taman siswa eksis dan konsisten di jalur perjuangannya sejak didirikan sampai saat ini (saat ybs. bercerita). Ini berarti bahwa Taman siswa Cabang Malang berjuang/eksis tanpa jeda mewarnai pergerakan jaman dari jaman penjajahan Belanda hingga jaman pembangunan ini.

## 2. AWAL BERDIRINYA

Perguruan Taman siswa didirikan pertama kali di Yogyakarta pada 3 Juli 1922 Oleh R M Suwardi Suryaningrat. Lembaga yang bergerak di bidang Pendidikan ini menyelenggarakan pendidikan untuk tingkat anak (TK), serta memberikan Kursus singkat Calon Guru. Demikian halnya pendidikan yang dilakukan di Perguruan Taman siswa cabang Malang, yang konon didirikan pada 1 Juli 1925 oleh Ki Puger Salah seorang murid dari Ki Hajar Dewantara. Pendidikan awal diperuntukkan bagi anak-anak yang luput dari persekolahan aturan pemerintah Kolonial Belanda. Pada saat itu tidak semua anak dapat mengikuti pendidikan/sekolah di lembaga yang didirikan oleh Pemerintah Kolonial Belanda, sedangkan kursus guru, disiapkan oleh Ki Puger selaku pendiri Perguruan Taman siswa cabang Malang untuk penyiapan tenaga pendidik, manakala Perguruan Taman siswa berkembang. Peminatnya kebanyakan berasal dari kalangan orang-orang yang berjiwa nasionalis yang berasal dari sekitar kota Malang saja. Begitu lulus dari kursus, tidak banyak yang direkrut oleh Ki Puger sebagai pamong. Ada beberapa hal yang menjadi alasan diantaranya a. Jumlah siswa dan Jenjang Pendidikan yang belum siap; b. Banyak diantara peserta kursus yang hanya untuk menambah kadar Nasionalisme saja, mengingat bahwa Taman siswa adalah lembaga yang didirikan oleh seorang tokoh yang dikenal sebagai Nasionalis yang tidak perlu diragukan lagi, yaitu Ki Hajar Dewantara.

Tentang Beliau sendiri (Ki Puger) asal muasal serta keluarganya, sampai detik ini tidak ada yang tahu. Sedangkan konsentrasi sasaran pendidikan adalah melaksanakan konsepsi R M Suwardisuryaningrat (Ki Hajar Dewantara) yaitu menyelenggarakan pendidikan untuk anak, serta memberikan kursus guru kilat untuk persiapan tenaga pengajar berikutnya. Pertama kali kegiatan pendidikan

diadakan di sebuah rumah besar yang berfungsi pula sebagai rumah kediaman Ki Puger, yang terletak di Sawahan (sekarang Jln. tepatnya sebelah barat RM Cairo, dan sebelah timur SPBU/POM Bensin Sawahan sekarang). Kemungkinan Tempat itu bukan milik pribadi Ki Puger, terbukti setelah masuk di thn. 1930, lokasi kegiatan berpindah pindah. Diantaranya di Rampal tepatnya sekarang Jl. Panglima Sudirman sebelah barat Lap. Rampal (Kantor DPD Golkar) Bekas rumah orang Belanda.

### 3. PENYEBARAN KHABAR TENTANG TAMAN SISWA DI MALANG

Di awal-awal tahun, siswa peminat hanya didaerah terdekat (Sawahan) saja, maklum alat promosi masih belum ada. Tetapi dengan telaten Ki Puger selain mengajar beliau meluangkan waktu door to door, mendatangi kelompok kelompok masyarakat untuk mempropagandakan Taman siswa. Para alumnus kursus guru, tidak semuanya langsung mendapatkan tugas mengajar. Sebagian mereka terjun ke masyarakat untuk mempropagandakan tentang Taman siswa, sehingga nama Taman siswa semakin dikenal dan diminati oleh masyarakat. Bahkan banyak diantara mereka yang pada akhirnya terjun berjuang praktis melawan tentara penjajahan, banyak pula yang bergabung di dunia politik, seiring dengan lahirnya partai-partai politik yang bersuarakan nasionalis. Jiwa Nasionalis yang ditanam oleh Taman siswa semakin menambah kesadaran masyarakat tentang kejamnya penjajahan, sehingga bertambahlah daya dan kekuatan untuk melawan, serta menentang kebijakan pemerintah setempat yang merugikan masyarakat. Dari Awal berdiri sampai memasuki tahun 30 an, Taman siswa hanya menyelenggarakan pendidikan untuk tingkat anak (Taman Indrya-Taman Muda), sementara untuk kursus guru hanya berjalan tidak lebih dua tahun, karena hanya bertujuan untuk penyiapan tenaga pendidik di jenjang lanjutan. Itu saja tidak semua lulusan dapat bertugas sebagai pamong.

Taman siswa semakin diminati masyarakat, berkembang dengan pesat. Situasi serta kondisi pemerintah yang mengabaikan pendidikan untuk kaum pribumi menambah kuatnya militansi, serta nasionalisme pamong dan mantan siswa Tamansiswa. Karena itulah Taman siswa semakin diidamkan oleh masyarakat umum, khususnya masyarakat kelas menengah ke bawah, bahkan mayoritas kelas bawah. Dengan semakin banyaknya peminat Taman siswa, berarti semakin

banyak tempat dibutuhkan, karena itu para pamong (yang 90% pamong adalah mantan siswa) beserta mantan siswa lainnya, berusaha mendapatkan lahan baru baik dengan cara meminjam, maupun mengambil alih milik pengusaha Belanda yang ditinggalkan.

Ditahun antara 1929, Ki Puger sering ke kota Turen, Kecamatan yang dikenal sebagai kecamatan perkebunan tebu. Disana beliau dimintai bantuan oleh beberapa tokoh Nasionalis (Turen), untuk membidani lahirnya Perguruan Taman siswa Cabang Turen. (1 Januari 1930, Perguruan Taman siswa cabang Turen diresmikan).

Saat itulah beliau sempat berkenalan dengan seorang berkebangsaan belanda pengusaha perkebunan tebu yang beristrikan pribumi Turen, yang kebetulan mempunyai sebuah rumah besar berada di dekat lapangan rampal Malang tepatnya sekarang Jln. Jendral Sudirman sebelah barat lapangan Rampal. Ki Puger berhasil meminjam bangunan itu untuk menampung calon siswa yang berasal dari wilayah Bunul, Claket, Rampal, Sanan, Pandean, Lowokwaru serta Glitung.

Ketika gedung di Sawahan diminta oleh pemiliknya (tidak jelas siapa pemiliknya) semua aktifitas disatukan di Jln. Panglima Sudirman (Rampal waktu itu) Para mantan siswa (pamong) dan pejuang terus berusaha mendapatkan bangunan yang layak untuk aktifitas persekolahan. Kebetulan saat itu di Jln. Rampal kulon ditemukan bangunan besar, yang sudah ditinggalkan pemiliknya. Rumah bekas pabrik tenun yang meliputi 2 bangunan besar itu dibawah pengawasan pemerintah setempat. Oleh para pejuang bangunan tsb. diminta untuk di jadikan tempat pelaksanaan pendidikan/sekolah. Pemerintah setempat memberikan ijin penggunaan tsb. untuk bangunan yang ada disebelah timur. (sekarang WR Supratman 15). Oleh Pejuang tempat tsb. digunakan untuk markas, (terselubung) dan sebagian besar disiapkan untuk Taman siswa manakala harus keluar dari Lokasi Jln.Panglima Sudirman. Memang kenyataannya demikian ketika gedung Jln. Panglima Sudirman diminta oleh pemiliknya untuk diserahkan kepada pemerintah setempat, Taman siswa boyongan untuk yang kedua menuju Rampal Kulon 11 dan 15 (sekarang Jln. WR Supratman 15). Disini pendidikan berjalan cukup tenang. Aktifitas persekolahan/pendidikan berjalan dari pagi hingga sore. Karena itu sebagian pamong bertempat tinggal kompleks perguruan

itu. Salah seorang anggota pejuang/pamong Taman siswa menempati salah satu bangunan yang dulunya untuk markas, sebagai rumah tinggal yaitu Ki Ruslan Sidik (wafat pada 2005). Beliau adalah salah seorang murid Ki Hajar Dewantara berasal dari Cirebon yang ditugaskan untuk menguatkan cabang Malang. Sayangnya beliau meninggal bukan sebagai Taman siswa, sebab pada 1968 beliau menyatakan mengundurkan diri dari Taman siswa, kemudian memilih bergabung dengan Yayasan Arjuna, tetapi masih menempati rumah tinggal di wilayah Taman siswa. Untuk yang ini beliau enggan meninggalkan rumah tsb. dikarenakan 1) Merasa bahwa dirinya yang berjuang untuk mendapatkan tempat itu. 2) Taman siswa tidak menghargai jasanya dengan memberikan ganti rugi rumah tinggal. Wallahualam.

Seiring Berjalannya waktu, para pejuang dan orang-orang yang pro Taman siswa berhasil mendapatkan bangunan-bangunan besar lainnya misalnya:

1. Jln. Lowokwaru 34 (jln. Letjen Sutoyo 34 sekarang MITRA II) lepas th.1978
2. Jln. Glintung 47 (letjen S.Parman 57 sekarang rumah keluarga mantan Bupati Malang) lepas th.1968
3. Jl. Glintung 49 (Jln.S.Parman 59 sekarang kantor keuangan Negara) Lepas thn 1968
4. Jln. Glintung 21 (letjen S.Parman 57 sekarang pertokoan) lepas th.2008
5. Jln. Genuk watu 15 (Ciliwung 15 sekarang Klinik) lepas thn berapa tidak diketahui sebab rumah tsb diawasi langsung oleh ML dan digunakan sebagai rumah tinggal keluarga Ki Darmo Broto (salah seorang pimpinan ML)
6. Jln. Sarangan 1 (sekarang rumah pribadi) lepas 1968

#### 4. BERKEMBANGNYA TAMANSISWA CABANG MALANG

Ketika kegiatan pendidikan Taman siswa terpusat di Rampal (W R Supratman sekarang), jenjang pendidikan masih hanya untuk usia TK dan SR (SD) saja, sementara kursus guru sudah cukup lama berhenti, karena kebutuhan telah tercukupi tetapi sudah disiapkan rintisan untuk sekolah lanjutan, yaitu Taman

Dewasa yang lokasi, kegiatannya dilaksanakan di Glintung 49. Lama pendidikan 2 tahun.

Setelah Konggres Persatuan yang pertama kali diadakan yaitu thn. 1930, resmilah Bag. Taman Dewasa Berdiri. Dua tahun kemudian didirikan Taman Dewasa Raya yaitu Taman Dewasa plus satu tahun. Inilah embrio dari Taman Madya. Dampak dari Konggres Taman siswa I, sayap Taman siswa semakin mengembang, sehingga pusat (ML) perlu mendirikan Taman Guru untuk SD (Sekolah Rendah = Taman Muda) lagi, selain yang sudah ada di Yogyakarta yaitu di: Malang, Surabaya, Semarang, Jakarta, dan Medan (Buku Pendidikan I ;Ki Hajar Dewantara, Hal.87).

Memasuki tahun 40an, kegiatan pendidikan Taman Dewasa berpindah ke Lowokwaru 34, sedang Glintung 49 digunakan untuk kegiatan belajar Taman Dewasa Raya. Siswa Taman Dewasa Raya berjumlah ratusan, mereka berasal dari berbagai daerah, bahkan banyak pula dari luar Jawa. Kebanyakan mereka yang bersekolah di Taman siswa adalah pejuang/gerilyawan. Tentunya usia mereka sudah cukup dewasa.

#### 5. TAMAN SISWA MALANG DI JAMAN PENDUDUKAN JEPANG SAMPAI PROKLAMASI KEMERDEKAAN REPUBLIK INDONESIA

Saat Jepang menguasai jawa timur, kota Malang merupakan sasaran kekuasaan selanjutnya setelah Surabaya Pasuruan. Praktis kegiatan pendidikan agak beku, untuk tingkat Taman Dewasa Raya melakukan instruksi dari pusat yaitu Bertapa Ngentung (kepompong = diluar terlihat tidak ada aktifitas, tetapi didalam terdapat kehidupan/aktifitas = aktifitas terselubung). Karena tuntutan pemerintah Jepang bahwa pendidikan untuk orang dewasa harus mengarah kepada kekaryaan, maka Taman Dewasa Raya mengkamufleskan diri menjadi Taman tani. Sekitar Glintung 49 adalah wilayah perkebunan (kopi dan jeruk) serta persawahan, sehingga pemerintah Jepang tidak terlalu curiga akan keberadaan Taman Tani. Pada saat yang demikian ini siswa Taman siswa semakin bertambah. Mereka berasal dari luar daerah. Kebanyakan mereka adalah pejuang fisik yang terdesak. Sambil menghindari dari intimidasi penjajah, mereka belajar di Taman siswa yang pada saat itu agak terlindung oleh program Taman Tani dan bertapa ngenthung.

Jadilah Taman tani dan Bertapa Ngenthung teori Ki Hajar sebagai tempat bersembunyi para gerilyawan. Praktis di jaman penjajahan jepang ini, kegiatan pendidikan di Taman Dewasa raya berjalan lancar, jumlah siswanya juga terlihat cukup banyak melebihi dari biasanya. Hal ini disebabkan karena Program Tapa Ngenthung, sehingga : a. Siswa sementara ini tidak bergerilya; b. Agar terlihat manut thd. Pemerintahan Jepang; c. Sambil berdiam diri mempelajari bagaimana karakter pemerintahan jepang; d. Berdiam diri sambil menyusun strategi. Dimasa ini justru banyak siswa yang berguru sampai tamat. Mereka yang berasal dari Taman Dewasa, melanjutkan ke Taman Dewasa Raya selama 1 tahun.

Di saat Jepang meyerah kepada sekutu, terjadi kevakuman pemerintahan di Malang. Saat itulah jiwa pejuang murid-murid Taman Dewasa Raya kembali ke jati dirinya sebagai seorang pejuang. Kembali mereka bergabung dengan kesatuan masing masing untuk kembali berjuang, diantaranya merampas senjata, dan tempat tinggal orang Jepang. Konon orang-orang jepang ditawan oleh para pejuang, dimasukkan ke dalam geronjong (keranjang besar untuk kerangkeng babi yang akan disembelih), untuk dikirim ke Surabaya. Kata cerita, banyak geronjong berisi serdadu jepang tadi diceburkan di selat kamal. Wallahu Alam..

Negara dalam keadaan bebas penjajahan/Merdeka setelah pembacaan Proklamasi kemerdekaan yang dibacakan oleh Soekarno dan Hatta, aktifitas Perguruan mulai kondusif. Kuantitas/Jumlah murid semakin meningkat. Apalagi ketika pemerintahan Republik bermaksud mengaktifkan pemerintahan setelah peralihan dari pemerintah penjajahan. Dikesempatan ini, mereka yang ingin menjadi pegawai pemerintah/pegawai negeri beramai-ramai melanjutkan menuntut ilmu untuk memperoleh ijazah yang layak. Para pejuang yang berasal dari luar daerah (Sumatra, Bali, Sulawesi) tidak segera kembali ke daerahnya, melainkan pilih menyelesaikan pendidikannya di Taman siswa, dengan harapan dapat memperoleh ijazah yang bisa digunakan untuk kelengkapan administrasi menjadi pegawai negeri atau tentara di daerah asalnya.

Kebebasan ini tidak berjalan lama, karena setelah Proklamasi Kemerdekaan RI dibacakan, Belanda dengan sekutunya merapat di Surabaya pada awal bulan September 1945, Para siswa yang sebagian besar adalah para pejuang, atau keluarga pejuang, mengalami kegoyahan konsentrasi belajar, praktis Taman

Dewasa dan Taman Dewasa Raya kembali sepi, sebab sebagian besar murid, kembali ke daerah masing-masing untuk koordinasi. Namun beberapa minggu kemudian, mereka sudah aktif kembali belajar, namun dengan dua misi, misi pertama adalah sebagai pelajar, misi kedua adalah sebagai pejuang/gerilyawan yang secara tiba-tiba meninggalkan sekolah untuk melaksanakan tugasnya sebagai pejuang Taman Dewasa Raya, praktis dihuni oleh pelajar yang pejuang. Mereka berasal dari berbagai golongan dan partai, berbagai pasukan dan asal daerah yang berbagai pula. Dampak dari upaya tentara sekutu yang ingin memosisikan kembali Belanda di Indonesia, khususnya Jawa timur, adalah lahirnya kelompok-kelompok tentara pelajar. Para pelajar ini tidak lagi bergerilya lewat kesatuannya, melainkan membentuk kelompok-kelompok pejuang, mereka terpanggil untuk berjuang membela Negara, melepaskan diri dari upaya Belanda untuk kembali menguasai Indonesia. Maka secara tidak langsung, gedung Glintung 49 tempat mereka belajar, berfungsi ganda. Pagi tempat belajar, malam dijadikan markas gerilyawan. Tidak jarang hari ini jumlah siswa yang masuk mencapai ratusan, namun tidak jarang pula dihari yang lain jumlah siswa yang tidak masuk mencapai ratusan. Hal ini dapat dimaklumi, sebab sebagian besar mereka adalah para pejuang.

Keadaan yang demikian berjalan sampai berakhirnya clash II. Karena terganggu situasi perang fisik yang terjadi dimana-mana, kegiatan belajar tidak bisa tuntas, sebab pamong dan siswanya sebagian besar terlibat dalam perang fisik tersebut. Banyak korban diantara pamong dan siswa, Disamping itu banyak siswa yang berasal dari luar daerah yang tidak kembali belajar karena terkena imbas pembontakan PKI di Madiun banyak pula siswa yang belum sempat memperoleh tanda lulus, karena situasi itu.

#### 6. TAMAN SISWA MALANG MEMASUKI TAHUN LIMA PULUHAN

Awal tahun 1950, situasi Negara dirasa semakin kodusif, Taman Dewasa dan Taman Dewasa Raya kembali didatangi ratusan, bahkan ribuan murid yang rata-rata mereka sudah berusia. mereka adalah para siswa yang menempuh pendidikan di Taman siswa dan belum mendapatkan tanda lulus. Mereka bukan tidak lulus, tetapi dikarenakan situasi perang pisik, menjadikan mereka tidak melanjutkan sekolah, melainkan ikut bergerilya. Di awal tahun 50 an secara resmi Taman

Dewasa Raya menambah waktu belajar 2 tahun sehingga menjadi 3 tahun. Namapun akhirnya berubah menjadi Taman Madya.

Perguruan Taman siswa menjadi Perguruan Swasta yang cukup dikenal, karena salah satunya lembaga pendidikan swasta yang menyelenggarakan pendidikan dari tingkat taman kanak-kanak sampai tingkat SMA, adalah Taman siswa. Sejak saat itu banyak lembaga pendidikan yang bernaftaskan Islam menyelenggarakan pendidikan yang tidak saja Madrasah, melainkan sampai ke tingkan Madrasah Aliyah (SMA).

Kami tidak berani menyebutkan siapa yang paling tokoh, yang paling senior mengabdikan di Taman siswa Cabang Malang sampai awal tahun 1950 sebab tidak ada data, arsip, maupun narasumber yang bisa dijadikan penguat. Dengan tidak mengurangi rasa hormat penulis terhadap para tokoh yang belum tersebutkan, dari hasil wawancara kami dengan narasumber disebutkan tokoh-tokoh yang turut berperan mewarnai perjalanan Taman siswa Cabang Malang antara thn.1925-1960 yaitu :

1. Ki Puger (Pendiri Taman siswa Cabang Malang)
2. Ki Ruslan Sidik (Asal Cirebon)
3. Ki Dharmobroto (Asal Yogyakarta)/Pernah menjadi anggota ML
4. Ki Subroto (Asal Jakarta)
5. Ki Hudan Daldiri (Asal Malang/Pasuruan)
5. Ki Aboe (Pramubakti Asal Malang kab. 1949)
6. Nyi Kasiati (Tata usaha Asal Malang 1950)
7. Ki Umar Efendi (Asal Jombang 1954)
8. Ki Takhiyat (Pramubakti Asal Malang 1951)
9. Ki Suradi (Asal Klaten 1954)
10. Ki Ahchmat Widya (Asal Gondanglegi Malang 1952)
11. Ki Samadianto (Asal Kediri 1954)

#### 7. TAMAN SISWA CABANG MALANG ANTARA 1950 – 1960

Pada dekade 1950-1960. Perguruan Taman siswa Cabang Malang, semakin solid, kuantita jumlah murid dari Taman Indrya sampai Taman Madya (Taman Dewasa Raya sudah berubah menjadi Taman Madya di awal dekade ini),

mencapai angka ribuan. Bersamaan pula dengan pendekatan dan peningkatan penatausahaan yang semakin menguat. Banyak tenaga sepuh yang mulai menurun aktifitasnya dikarenakan usia, dan digantikan oleh yang muda, secara perlahan kader-kader muda telah siap di permukaan untuk menerima estafet kepemimpinan. Para pamong sudah banyak yang layak mengajar, mereka banyak yang lulusan Taman Guru. Jadi mengajar tidak hanya bermodal dedikasi saja, tetapi ilmu keguruan juga sudah dikuasai oleh masing-masing pamong. Kekuatan Taman siswa Cabang Malang semakin bertambah. Baik segi kualitas maupun kuantitas. Namun disisi yang lain ada kesan dan citra kurangnya harmonisasi ditubuh para pamong, hal ini disebabkan berbagai hal diantaranya :

- a. Golongan tua beranggapan bahwa golongan muda masih belum siap menerima estafet kepemimpinan, khususnya golongan muda asli daerah.
- b. Golongan tua lebih berpaling kepada pendatang utusan dari Majelis Luhur, karena dianggap lebih menguasai ajaran Taman siswa, sehingga golongan muda asli daerah merasa kurang mendapatkan kepercayaan, maka timbullah suatu kecemburuan yang wajar mengingat mereka yang asli daerah adalah juga hasil didikan/binaan Taman siswa juga, bedanya tidak dididik oleh Majelis Luhur/Pusat Taman siswa
- c. Ironisnya kaum pendatang utusan Majelis Luhur yang mendapatkan simpatik dari pimpinan cabang seperti itu, menjadikan mereka semakin merasa eksklusif/istimewa
- d. Semakin maraknya kegiatan parpol di Indonesia, khususnya di Malang. Mereka yang tidak mendapatkan perhatian dari Perguruan diam-diam belajar ilmu politik diluar kegiatan aslinya sebagai pamong Taman siswa, dan ini sangat berpengaruh terhadap para siswa dewasa.

Hal inilah yang menjadikan kesan bahwa :

- 1) Keberlangsungan kerukunan, kesatuan dan persatuan Taman siswa Cabang Malang terhambat
- 2) Timbul kelompok-kelompok kecil pro dan kontra di tubuh Perguruan, yang melahirkan fanatisme figur pimpinan, memanfaatkan kepemimpinan sebagai alat untuk intervensi suka dan tidak suka

- 3) Ada pribadi yang mengesankan diri paling Namansiswani karena dikirim oleh Majelis Luhur, sementara ada golongan asli daerah yang betul-betul masuk dan berada pada tubuh Taman siswa Cabang Malang, sebelum pendatang itu datang.

Namun berkat kesadaran bersama, hal yang sifatnya curiga, cemburu, dapat disatukan meskipun tidak bisa seratus persen. Keadaan Cabang yang demikian sempat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap Perguruan, animo siswa khususnya untuk Taman Madya. Sementara di bagian Taman Indrya sampai Taman dewasa menunjukkan peningkatan yang signifikan. Secara kuantita prosentase jumlah siswa meningkat Hal inilah yang pada akhirnya saling tahu bahwa intrik, dan klik-klik sangatlah tidak menguntungkan. Mulailah dilakukan babak baru peremajaan pimpinan.

Pimpinan/para sepuh harus menunjukkan jiwa Taman siswanya untuk legawa menerima perubahan kepemimpinan di Taman siswa Cabang Malang. Sayangnya justru golongan tua tidak semuanya ikhlas dan legawa, terbukti masih adanya kelompok-kelompok yang saling rebut pengaruh meskipun tidak terang-terangan. Ini disebabkan karena: Golongan tua ternyata juga banyak yang berlatar belakang orsospol, sehingga saling mendukung kader-kader muda yang seide dan seperjuangan. Namun bagaimanapun juga kita salut dan angkat topi terhadap para sepuh tsb. begitu kuatnya memegang ideologi Taman siswa, meskipun mereka adalah tokoh-tokoh di bidang politik di partai masing-masing, mereka tidak pernah mencampur adukkan antara kepentingan partai politik dan Taman siswa. Ketokohnya di bidang politik tidak pernah digunakan untuk mengobok-obok Taman siswa, walaupun peluang berbuat itu ada. Mereka berpegang teguh terhadap ajaran Taman siswa sebuah lembaga perjuangan yang bergerak di bidang pendidikan, kebudayaan, dan kemasyarakatan. Mereka dapat memilah mana yang Taman siswa dan mana yang orsospol.

Untuk melakukan regenerasi ketenagaan baik pamong maupun pimpinan Taman siswa Malang banyak mendatangkan tenaga pamong lulusan dari Taman Guru Yogyakarta, maupun Taman Guru Kediri (TamanGuru di Malang otomatis berhenti seiring dengan berdirinya Taman Madya ).

Sempat ada disharmonisasi di Cabang Malang yang mencuatkan intrik-intrik kecil. Berebut pengaruh agar diberi kepercayaan. Menghasut dan memfitnah untuk keuntungan atau keamanan pribadi memutar balik laporan. secara tidak disengaja muncul, kroni-kroni kecil secara diam-diam mulai hidup. Tujuannya hanya satu yaitu demi keamanan pribadi. Hal ini bisa terjadi karena lemahnya pimpinan, yang hanya mempercayakan diri, dan keadaan kepada orang tertentu, dan kebetulan orang kepercayaan tsb. adalah orang yang hanya ingin selamat untuk diri dan kroninya. Apalagi lokasi bagian-bagian perguruan (ada lokasi) tidak satu tempat, sehingga mempermudah terpenggalnya komunikasi.

Banyak tenaga pamong yang berasal dari Jawa Timur/Malang yang mengundurkan diri. Banyak parah tokoh lokal yang pada akhirnya tidak diketahui, tidak di kenal di sejarah Taman siswa Malang. Mereka yang menundurkan diri dianggap mbalela sehingga tidak perlu ditulis di sejarah Taman siswa Malang, dengan demikian setelah semakin banyaknya pendatang yang dikirim oleh pusat, maka membuat pemain/pemeran lokal semakin dalam terkubur.

#### 8. ERA BARU 1960- 1971

Mengawali angka tahun enam puluhan, masuklah gelombang tenaga dari pusat. Mereka saat itu adalah golongan muda yang saat ini (2010) sudah banyak yang purna. Angkatan lokal (Malang) prosentasenya sangat kecil, maklum Taman Guru terakhir hanya ada di Kediri, yang akhirnya dipusatkan di Yogyakarta. Jadi sangat mustahil mengangkat pamong/guru dari Malang.

Yang menjadi alasan/sebab besarnya gelombang angkatan dari pusat ke Malang adalah :

- a. Cabang Malang adalah cabang besar dengan jumlah siswa ratusan
- b. Keadaan Cabang Malang dianggap mengalami krisis kepemimpinan
- c. Krisis Ekonomi

Awal th. 1960 terjadi pergantian Ketua Perguruan yaitu Ki Kusmani digantikan oleh Ki Moh.Tachir Husaini. Atas alasan kebutuhan tenaga maka berturut-turut Cabang Malang menambah tenaga yang sebagian besar diangkat atas SP Majelis Luhur seperti:

- 1) Nyi Suwarti thn.1960 dari Yogyakarta
- 2) Ki Ram Martomo dan Nyi Cum Sumiatun thn.1961 dari Ngawi

- 3) Ki Suwondo, Nyi Suwondo thn.1962 dari Yogyakarta
- 4) Nyi Siti Kadarunsamsi Thn 1962 dari Yogyakarta
- 5) Ki Koesno Widodo thn. 1963 dari TG Kediri
- 6) Ki Widjianto thn 1963 dari TG Kediri Diangkat PNS di Nganjuk 1964
- 7) Ki Soegiran (pramubakti SP th.1979 thn 1963 dari Malang
- 8) Ki Bambang Supriadi thn. 1964 dari TG Kediri
- 9) Nyi Sutini thn.1967dari TGI Yogyakarta
- 10)Nyi Musrihah thn. 1967 dari Malang
- 11)Ki Zainuruddin thn 1968 dari Pamekasan
- 12)Ki Heru Sunyoto thn 1970 dari Malang
- 13)Nyi Yatmini thn. 1970 dari TGD Yogya

Memasuki babak thn 1961-1971, adalah babak krisis ekonomi. Krisis ini tidak hanya dialami oleh Taman siswa saja, melainkan oleh Bangsa dan Negara. Sementara jumlah siswa Taman Madya semakin menurun dengan lahirnya sekolah-sekolah swasta di sekitar kota Malang.

Pimpinan yang baru harus menghadapi beberapa masalah penting dan harus segera teratasi diantaranya:

**a) Situasi Pergerakan Politik**

Secara umum pergerakan serta geliat partai politik dengan kepentingannya sangat berpengaruh terhadap keberadaan pimpinan baru, sebab di tubuh perguruan terdapat orang-orang yang berlatar belakang politik, yang secara tidak langsung melahirkan kelompok-kelompok kecil yang pro dan kontra. Kegiatan mereka tidak berpengaruh terhadap keberlangsungan Cabang, namun dampaknya sungguh berpengaruh terhadap harmonisasi Perguruan.

**b) Situasi Perekonomian Negara**

Situasi ekonomi Negara yang belum kondusif berdampak logis kepada siapapun, termasuk Perguruan. Mengingat bahwa salah satu sumber andalan pendapatan Perguruan adalah siswa, sementara jumlah siswa semakin menurun. Jangankan untuk kesejahteraan, untuk pernafkahan saja sering dicitil.

Inilah garapan yang harus diselesaikan oleh pimpinan baru (Ki Tachir Husaini Cs) Kesenian dan kependuan yang merupakan simbol Nasionalisme semakin

semarak. Para utusan dari ML rata-rata adalah berkemampuan di bidang seni, khususnya seni budaya Jawa, bahkan di thn 1964, dalam rangka HUT Taman siswa para pamong berhasil mementaskan wayang orang dalam sebuah lakon.

Keadaan perekonomian Cabang belum sempat teratasi, situasi Negara kembali dalam keadaan terpuruk dengan adanya pemberontak G30SPKI. Disaat seperti ini (sekitar thn 1965-1967), betul-betul Taman siswa Cabang Malang dalam situasi yang penuh keprihatinan. Para tokoh yang ada di tubuh Perguruan baik pamong maupun siswa banyak yang terlibat dalam Organisasi Politik PKI. Beruntung tidak terjadi suasana sadis pembunuhan, pembantaian seperti di Cabang lain misal: Kediri, Blitar, Genteng dll., namun akibat dari itu mulai melunturkan kepercayaan masyarakat thd. Taman siswa khususnya di bagian Taman Madya. Banyak tokoh Taman siswa yang diamankan oleh aparat keamanan.

Sisi positif yang didapat adalah mulai berkurangnya intrik-intrik internal tentunya yang berkaitan dengan ideologi Taman siswa. Sebenarnya intrik-intrik internal itu tidak merugikan, mengingat intrik dan konflik tsb. semata bukan untuk kepentingan pribadi, tetapi demi kepentingan kemajuan, organisasi yaitu Perguruan. Dinamika organisasi akan lebih cepat dewasa manakala didalamnya ada kritik, intrik, konflik yang membangun.

Sudah tercapaiah harmonisasi Cabang Malang setelah itu ? Jawabannya adalah Belum.

Sebab setelah konflik, intrik internal berkurang, muncul bangunan konflik baru yang mengarah untuk kepentingan pribadi. Berebut pengaruh, ingin aman, ingin selamat muncul bagaikan bisul. Watak-watak pribadi yang berfikir untuk kepentingan sendiri terlihat jelas, issue-issue yang mengarah kepada fitnah secara pelan mulai merebak, lahir pula jabang bayi suka dan tidak suka. Saat itu Taman siswa Cabang Malang secara pelan mulai bergeser dari tradisi sebelumnya. Fanatisme Taman siswa bukannya mulai mengendur. tetapi kesibukan pribadi pelaku Taman siswa yang mulai berfikir pragmatis, logis tuntutan ekonomi merupakan hal utama yang harus diperhatikan, jadi wajar kalau waktu setelah tugas habis untuk mencari tambahan di luar, sementara keadaan ekonomi Cabang masih belum Kondusif.

Pasca terjadinya gonjang-ganjing Negara dengan G30SPKI Cabang Malang masih merambat untuk kembali ke Taman siswa yang sebenarnya, namun ada sisi positif di mata masyarakat tentang semaraknya berkesenian di Cabang Malang. Antara thn. 1967-1969, kesenian Tari dan Karawitan siswa Taman Muda, yang diasuh oleh Ki Kusno Widodo dan Ki Sutjipto, dikenal oleh masyarakat sebagai kelompok tari (jawa) dan karawitan anak-anak satu-satunya di kota Malang. di Taman Madya ada kelompok Band Dara Ria asuhan Ki Ram Martomo. Band ini ada sejak 1962.

Puncak dari krisis yang berkepanjangan membuat pimpinan semakin keras memutar otak. Salah satu jalan keluar yang akan ditempuh adalah merambah dunia bisnis/usaha. Sayangnya tenaga dan modal untuk itu Taman siswa belum punya. Maka digandenglah seorang pengusaha bernama Ki Fayakun untuk mengawal usaha, sementara modal yang digunakan adalah hasil penjualan asset Cabang yang berupa Gedung dan rumah besar di d.h Jln. Glintung 47 (rumah besar), Glintung 39 Gedung sekolah. Dua gedung tsb laku 3,5 juta rupiah. Sayang uang yang diterima oleh Cabang waktu itu Cuma Rp 1,5 juta, sedang sisanya sampai saat ini tidak ada kabarnya. Padahal tujuan utama melepas asset tsb. adalah untuk hal yang paling penting bagi perguruan.

- (1) Melepaskan diri dari himpitan ekonomi
- (2) Merehab bangunan/asset cabang yang sudah waktunya a.l/W.R Supratman 15, Lowokwaru 34, dan S. Parman 43
- (3) Meningkatkan fasilitas pendidikan di seluruh bagian
- (4) Meningkatkan kesejahteraan anggota
- (5) Siswa Taman Madya semakin merosot jumlahnya

Sementara dari dana yang ada baru bisa digunakan untuk :

- (a) Memperbaiki kondisi gedung di S Parman 43 untuk perumahan
- (b) Lowokwaru 34 dan Wr Supratman 15
- (c) Mengganti rumah tinggal untuk Ki Suradi di Jln. Selorejo
- (d) Mengganti rumah tinggal Ki Sambodo Jln. Amandit
- (e) Mengganti rumah tinggal Ki Noto Budi Sayoga di jln. Letjen S.Parman gg.santrean
- (f) Membelikan Ki Aboe Radio transistor

- (g) Membangun gedung Klenengan Taman muda II (bangunan dinding setengah bambu)

Sementara sisa 2 juta berikutnya tidak ada khabar yang jelas, mengingat pengusaha yang merupakan partner kerja Perguruan dalam berbisnis tembakau bangkrut. Tidak hanya itu kerugian yang didapat oleh Cabang, diantaranya adalah lepasnya gedung bangunan di Jln. Sarangan 1, Jln.Ciliwung 24.(HGB ).tanpa Perguruan mengetahui.

Dengan dilepasnya Glintung 47 dan 49, Taman Madya (1969) kembali ke Lowokwaru 34, yang sebelum itu gedungnya dipakai untuk Taman Muda dan rumah tinggal Ki Suradi. Berangsur-angsur kehidupan ekonomi Cabang Malang mulai lebih baik. Namun siswa Taman Madya tetap jumlahnya tidak bisa beranjak dari angka 90. Income andalan utama adalah siswa Taman Muda yang mencapai ratusan, serta Taman Dewasa.

Keadaan ekonomi dan kesejahteraan anggota sudah lebih baik dari sebelumnya, meskipun dalam nominal yang kecil. Situasi perekonomian Cabang Malang, pada posisi pas-pasan. Belum dapat meningkatkan angka pernafkahan, sehingga banyak anggota perguruan yang terpaksa harus mencari tambahan di luar, untuk mencukupi kebutuhan.

#### 9. TAMAN SISWA CABANG MALANG ERA 1972 – 2002

Thn 1972 Cabang Malang masuk pada era kepemimpinan baru.

Ki Tachir Husaini harus ke Jogyakarta untuk menjabat sebagai Ketua Umum ML.Sedangkan Ketua Perguruan Taman siswa Cabang Malang saat itu. dipegang oleh Ki Ram Martomo, Ki Zainruddin sebagai Panitera. Ketua bagian Taman Madya-Ki Zainuruddin, Taman Dewasa Ki Suwondo, Taman Muda Nyi Cum Sumiatun, Taman Indrya Nyi Suwarti. Inilah babak baru Taman siswa cabang Malang. Dengan kepemimpinan Ki Ram Martomo, kondisi Cabang berangsur angsur kondusif. Ketegasan Ki Ram Martomo yang konseptif mendorong semangat baru. Sayangnya beliau terlalu percaya kepada perseorangan yang sudah dianggap baik, jujur walaupun yang bersangkutan aslinya tidak seperti itu, dan sulit menghargai eksistensi orang yang dianggap pernah melakukan kesalahan, alergi terhadap kritik. Sikap yang demikian dapat dimanfaatkan oleh orang-orang tertentu yang ingin mendapat perhatian dan keamanan pribadi dengan

memberikan laporan-laporan yang merugikan kebersamaan. Kerugian secara umum, adalah terbentuknya kader sendiko dawuh yang dibalik itu justru memukul pimpinan sendiri/ketua.

Dikalangan muda timbul jiwa tidak mau berbuat karena takut salah, takut berbicara, dan pada akhirnya memunculkan sikap apatis. Banyak pamong atau anggota yang ingin bicara, tetapi tidak dilakukan karena berhadapan dengan ketua yang alergi terhadap kritik, sama halnya dengan pelan-pelan membunuh diri.

Ketua banyak dikelilingi oleh orang-orang yang terlihat sebagai orang baik, namun merugikan kebersamaan. Kaum muda sering disakiti hatinya dengan cara diremehkan keberadaannya, diragukan kemampuannya, hal ini berkat kepiawaian beberapa orang yang memberikan laporan tidak sebenarnya kepada ketua. Hal ini terlihat jelas ketika rapat pleno anggota baik pleno tahunan, pleno akhir periode selalu diawali dengan pembukaan atau prakata yang mengarah kepada pendiskreditan kaum muda.

Sebetulnya secara pribadi, Ketua Cabang saat itu adalah baik, namun karena pengaruh orang-orang tertentu (dari kalangan Macab juga) yang pandai memberikan kata manis, serta membolak-balikkan kata. Pernah penulis dihujat habis-habisan didepan Pleno Cabang (saat itu pelaksanaan pleno pendidikan). Padahal penulis tidak melakukan kesalahan yang seperti itu. Sakit sekali rasanya dituduh yang intinya adalah berasal dari laporan perseorangan, mestinya ada konfirmasi terlebih dahulu. Sebagai reaksi sakit hati itu penulis memberikan reaksi tepuk tangan, apalus, ketika ketua tengah menghujat, sambil dalam hati berdo'a mudah-mudahan Allah memberikan kesempatan untuk menjelaskan duduk masalah yang sebenarnya. Peristiwa itu terjadi saat pecan ketiga penulis memangku jabatan sebagai Ketua Bagian. Sementara itu jabatan tsb. dilirik oleh salah seorang anggota Macab harian yang karena peraturan, tidak memungkinkan merangkap jabatan sebagai Macab harian dan Ketua Bagian.



## PERGURUAN TAMAN SISWA CABANG MALANG BERPUSAT DI YOGYAKARTA

NPWP : 12.961.231.4.541.000

KEPMENKUMHAM RI No.AHU-2671.AH.01.04. TAHUN 2011

### BAGIAN TAMAN MADYA ( SMA )

STATUS : TERAKREDITASI "A"

JL. SERAYU UTARA No. 14 Telp. (0341) 491457 MALANG 65123

E-mail : [taman.madya\\_mlg@yahoo.com](mailto:taman.madya_mlg@yahoo.com)

---

## PROFIL SEKOLAH

1. Identitas Sekolah :
  - ❖ Nama Sekolah : SMA Taman Madya
  - ❖ NSS : 304056103019
  - ❖ NPSN : 20540217
  - ❖ Tahun Berdiri : 1951
  - ❖ Alamat Sekolah : JL. Serayu Utara No. 14 Malang
  - Desa/ Kelurahan : BUNULREJO
  - Kecamatan : BLIMBING
  - Kab./ Kota : MALANG
  - Telp./ Fax. : -
  - E-Mail : [taman.madya\\_mlg@yahoo.com](mailto:taman.madya_mlg@yahoo.com)
  - ❖ Kategori Wilayah : Kota/—Desa/—Terpencil/—Tertinggal/  
Perbatasan/Kepulauan
  - ❖ Status Sekolah : Negeri/ Swasta
  - ❖ Kepemilikan : Pemerintah Daerah/ Yayasan/ Lainnya
  - ❖ Ijin Operasional :
    - Nomor : 422.2/9212/35.73.307/2014
    - Tanggal : 18 Juli 2014
  - ❖ Akreditasi : Terakreditasi
  - Status : ~~A/B/C/belum terakreditasi/tidak terakreditasi~~
  - Tahun : 2017

## 2. Identitas Kepala Sekolah

- ❖ Nama : Drs. Purnomo Adji, M.Pd
- ❖ Pangkat /Golongan : -
- ❖ NIP : -
- ❖ Alamat : Jl. Simp. Sulfat Utara X/30  
Desa/ Kelurahan : PANDANWANGI  
Kecamatan : BLIMBING  
Kab./ Kota : MALANG  
Telp./ HP. : 08125264195



## **VISI, MISI DAN TUJUAN**

### **SMA TAMAN MADYA MALANG**

#### **Visi**

*“Menjadi sekolah yang berwawasan IPTEK, beriman dan bertaqwa serta berbudi pekerti luhur”.*

#### **Misi**

1. Menciptakan lingkungan belajar yang mampu meningkatkan ketajaman pikiran, perasaan dan karsa.
2. Menumbuhkembangkan minat belajar seluruh warga sekolah
3. Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan seni budaya
4. Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama
5. Melaksanakan pendidikan ketamansiswaan dalam upaya menanamkan nilai budi pekerti
6. Membiasakan sikap ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani.

#### **Tujuan**

1. Tersedianya Pamong dan Tenaga kependidikan yang kompeten di bidangnya
2. Terwujudnya lingkungan sekolah yang aman, tertib dan berdisiplin tinggi
3. Terjadinya hubungan kerja yang harmonis antar warga sekolah
4. Tercapainya pengembangan potensi siswa
5. Tercapainya peningkatan prosentase kelulusan siswa
6. Terwujudnya warga sekolah yang memiliki, menghargai dan melestarikan seni dan budaya bangsa
7. Terwujudnya pengamalan ajaran agama bagi warga sekolah dalam kehidupan sehari-hari
8. Terwujudnya budi pekerti luhur bagi warga sekolah melalui pendidikan ketamansiswaan (Ajaran Ki Hadjar Dewantara)
9. Terwujudnya perilaku Ing ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani.

**DATA GURU & KARYAWAN  
SMA TAMANSISWA ( TAMAN MADYA ) MALANG  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

No.	Nama NIP	Jenis Kelamin		Tempat / Tanggal Lahir	Status	Gol.	Mulai Bertugas		Univ. / PT	Ijazah Tertinggi		Th.	Mata Pelajaran yang diajarkan
		L	P				TH	BLN		Fakultas	Jur.		
		3	4				12	13	14	15	16		
1	Purnomo Adji NPA. 4029	L		Blitar, 05 September 1962	GTU		1982	SEPT	IKIP PGRI MALANG	KEGURUAN	PMP	1992	Ketamaniswaan
2	Tatik Tri Hidayati NPA. -		P	Pacitan, 19 August 1961	GTU		1986	DES	IKIP MALANG	PENDIDIKAN	BIOLOGI		BIOLOGI
3	Mustofa NPA. 4518	L		Lumajang, 22 March 1968	GTU		1999	JULI	IKIP MALANG	PENDIDIKAN	SEJARAH	1999	SEJARAH
4	Sugianto NPA. 4030	L		Pangkal Pinang, 16 Pebruari 1962	GTU		1986	JULI	SARJANA WIYATA	KEGURUAN	MAT	1989	MATEMATIKA
5	Gunawan Ariyadi NPA. 4619	L		Ponorogo, 23 november 1968	GTU		1995	JULI	UNIV. WISNU	PENDIDIKAN	MAT	1995	MATEMATIKA
6	Nurheni Utari NIP. 19620810.198503.2007		P	Blitar, 10 August 1961	PNS	IV/a	1991	JULI	IKIP MALANG	PENDIDIKAN	B. IND	1984	B. INDONESIA
7	Achmad Yazid NIP. 19571203.198603.1011	L		Ngawi, 03 December 1957	PNS	IV/b	1986	JULI	IKIP MALANG	PENDIDIKAN	MAT	1984	MATEMATIKA
8	Pudji Sulistyowati NIP.19580317.198603.2007		P	Malang, 17 March 1958	PNS	IV/a	1986	JULI	IKIP MALANG	PENDIDIKAN	BISNIS	1986	AKUNTANSI
9	Rr. Sugiartari NIP. 19591121.198603.2006		P	Malang, 21 November 1959	PNS	IV/a	1985	JAN	IKIP MALANG	PENDIDIKAN	EKO	1981	EKONOMI
10	Ngasikah NIP. 19600919.198803.2004		P	Probolinggo, 19 September 1955	PNS	IV/b	1990	JAN	IKIP PGRI MALANG	PENDIDIKAN	PMP	1986	PKn
11	Niken Trisutji Juniari NIP. 19610630.199103.2002		P	Madiun, 30 June 1961	PNS	IV/a	1991	MARET	IKIP MALANG	PENDIDIKAN	FISIKA	1985	FISIKA
12	Pudji Setyaningsih NIP. 19620602.198512.2001		P	Malang, 02 juni 1962	PNS	IV/a	1991	JAN	IKIP MALANG	PENDIDIKAN	KIMIA	1987	KIMIA
13	Suwarno Irawan Basuki NIP. 19630108.198703.1007	L		Malang, 08 January 1963	PNS	IV/a	1987	MARET	IKIP MALANG	PENDIDIKAN	ELEKTRO	1987	ELEKTRO
14	Hary Soelistyowati NIP. 19630219.199103.2002		P	Magetan, 19 Pebruari 1963	PNS	IV/a	1991	MARET	IKIP MALANG	PENDIDIKAN	EKO	1987	EKONOMI
15	Eny Chomsaroh		P	Malang, 27 Pebruari 1966	GTT		1998	AGUST	UMM	PENDIDIKAN	B. IND	1991	B. INDONESIA
16	Try Heny Indrarini		P	Malang, 25 October 1970	GTT		1999	JULI	IKIP PGRI MALANG	KEGURUAN	B. ING	1995	B. INGGRIS
17	Ary Sedyanto	L		Pekalongan, 02 Pebruari 1967	GTT		1990	JULI	STIPAK MALANG	PENDIDIKAN	AGAMA KRISTEN	1986	AGAMA KRISTEN
18	Yohanes Tatok H.	L		Malang, 22 December 1963	GTT		1990	JULI	STFT MALANG	PENDIDIKAN	FILSAFAT	1982	AGAMA KATHOLIK

19	Ani Sriana		P	Malang, 24 Agustus 1962	GTT		1989	AGUST	IKIP MALANG	PENDIDIKAN	KETERAMPILAN	1989	KETERAMPILAN
20	Mariyati		P	Ponorogo, 5 Juni 1974	GTT		2001	JULI	UMM	PENDIDIKAN	BIOLOGI	1988	GEOGRAFI
21	Herman Adi Wicaksono	L		Malang, 19 Oktober 1974	GTT		2001	NOP	UMM	PENDIDIKAN	SOSIAL	1998	TIK
22	Talip Soegiarwoko	L		Blitar, 14 Juni 1942	GTT		2009	MARET	SLTA				KARAWITAN
23	Fathurrohman NIP. 19590529 198903 1004	L		Magetan, 29 Mei 1959	GTT		2009	JULI	IKIP MALANG	PENDIDIKAN	BP/BK	1986	BP/BK
24	Tofan Setie Aji	L		Karanganyar, 22 July 1990	GTT		2013	JULI	IKIP B.UTM MALANG	PENDIDIKAN	Olah Raga	2015	Olah Raga
25	Aprilians Dwi K.		P	Blitar, 15 April 1990	GTT		2014	JULI	UM	PENDIDIKAN	Pend. Geografi	2013	Geografi
26	Yulianto	L		Ngawi, 10 September 1986	GTT		2015	DES.	UM	PENDIDIKAN	B.Indonesia	2012	Bhs. Jawa
27	Shofia Nur Islami		P	Trenggalek, 10 October 1991	GTT		2016	JAN.	UM	PENDIDIKAN	Biologi	2009	Biologi
28	Ihwan	L		Malang, 22 July 1994	GTT		2016	OKT	UM	PENDIDIKAN	Seni Budaya	2017	Seni Budaya
29	Awalu Rochmatin		P	Bojonegoro, 25 February 1993	GTT		2016	NOV	UM	PENDIDIKAN	Sejarah	2015	Sejarah
30	Nur Aini		P	Malang, 22 Januari 1964	GTT		2015	JULI	IAIN	PENDIDIKAN	PAI	2015	PAI
31	Sugeng Widodo NPA. 3887	L		Malang, 20 Nopember 1962	PTY		1985	APRIL	SMA		IPA	1983	T.U
32	Dewi Maslichah		P	Malang, 19 Maret 1990	PTT		2009	JAN	SMA		IPS		T.U
33	Dian Lestari S,Pd.		P	Malang, 19 Juli 1988	PTT		2015	SEPT	S1	PENDIDIKAN	MATEMATIKA	2011	T.U
34	Hery Suyitno	L		Malang, 14 Juni 1965	PTT		1994	FEB	SMA		IPS		PERPUSTAKAAN
35	Gusti Nanda Dudy A., S.E.	L		Malang, 02 Nopember 1986	PTT		2016	NOV	S1	EKONOMI	MANAJEMEN	2016	TEHNISI COMPUTER
36	Avian Efendi	L		Malang, 16 April 1981	PTT		2013	JULI	SMEA		SMEA		PRAMUBAKTI
37	Bambang Sugeng	L		Malang. 20 April 1958	PTT		2015	MEI			S.T		SATPAM

Ka SMA TAMAN MADYA,

  
Drs. Purnomo Adji, M.Pd.  
NPA. 4029



**PERGURUAN TAMAN SISWA CABANG MALANG  
SMA TAMAN SISWA (TAMAN MADYA)**

**STATUS : TERAKREDITASI “A”**

Jalan R.T Soerjo 17C d/h Jl. Serayu Utara 14 ☎ ( 0341 ) 491457

Malang – 65123

Email : [taman.madya\\_mlg@yahoo.com](mailto:taman.madya_mlg@yahoo.com)

**PROFIL SEKOLAH**

**A. SEKOLAH**

1. Nama sekolah : SMA TAMAN SISWA (TAMAN MADYA)
2. Tingkat/Status sekolah : Swasta
3. Status Akreditasi : TERAKREDITASI “A”
4. NSS : 304056103019
5. Alamat Sekolah : JL. SERAYU UTARA NO. 14  
MALANG
6. Kecamatan : BLIMBING
7. Kota : MALANG
8. Waktu belajar : Pagi
9. Berdiri Sejak : 1951
10. Ijin operasional terakhir tgl : JULI 2017 (khusus sekolah Swasta)

**B. IDENTITAS KEPALA SEKOLAH**

1. Nama Kepala sekolah : Drs. PURNOMO ADJI, M.Pd.
2. Alamat rumah : JL. SERAYU UTARA NO. 16  
MALANG
3. Telp/Handphone : ( 0341 ) 407153 / 08125264195
4. Pendidikan : S2

URAIAN	S1	S2	S3
TAHUN LULUS	<b>1992</b>	<b>2015</b>	
JURUSAN	PMP	MKPP	
FAKULTAS	PENDIDIKAN	PENDIDIKAN	
UNIV/PERG TINGGI	IKIP PGRI / KANJURUHAN	PASCA SARJANA UNMUH	
NEGERI/SWASTA	SWASTA	SWASTA	
KOTA/KAB	MALANG	MALANG	

### C. YAYASAN

1. Nama : PERSATUAN PERGURUAN  
TAMANSISWA CABANG MALANG
2. Alamat : JL. R. TUMENGGUNG SURYO 17 D  
MALANG
3. Akte Notaris : NO. 01 Tanggal 1 SEPTEMBER 1951
4. Nama Ketua/Pimpinan : Drs. PURNOMO ADJI, M.Pd.
5. Alamat Ketua/Pimp : JL. SIMPANG SULFAT UTARA X/  
NO.30
6. No Telp / Handphone : 08125264195

### D. DATA SISWA

#### 1. MENURUT KELAS

NO	KELAS	ROMBEL	JURUSAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
				LAKI LAKI	PEREMPUAN	
1	X	2	MIPA & IPS	26	13	39
2	XI	2	MIPA & IPS	27	7	34
3	XII	3	MIPA & IPS	18	10	28
	<b>Jumlah</b>	<b>7</b>		<b>71</b>	<b>30</b>	<b>101</b>

#### 2. MENURUT USIA

NO	USIA	KELAS						JUMLAH		
		X		XI		XII		L	P	L+P
		L	P	L	P	L	P			
	< 13 tahun									
	13 tahun									
	14 tahun	1	1					1	1	2
	15 tahun	12	12		8			12	20	32
	16 tahun	4	6	15	9		1	22	16	38
	17 tahun	7	3	11	9	3	18	21	30	51
	18 tahun			8		15	4	23	4	27
	19 tahun			1		1	1	2	1	3
	20 tahun					1	1	1	1	2
	21 tahun									
	>21 tahun					1		1		1
	<b>Jumlah</b>	<b>27</b>	<b>22</b>	<b>35</b>	<b>26</b>	<b>21</b>	<b>25</b>	<b>83</b>	<b>73</b>	<b>156</b>

## 3. MENURUT NILAI UJIAN NASIONAL TAHUN 2009-2010

NO	MATA PELAJARAN	JURUSAN IPA	JURUSAN IPS	BAHASA
	Bahasa Indonesia	6,80	4,48	5,98
	Matematika	7,31	8,03	4,39
	Bahasa Inggris	7,41	7,88	7,28
	Ekonomi	-	7,66	-
	Bahasa Asing Pilihan	-	-	6,70
	Fisika	7,33	-	-
	Biologi	6,55	-	-
	Kimia	8,08	-	-
	Rata Rata semua mapel	<b>7,25</b>	<b>7,01</b>	<b>6,09</b>

## 4. MENURUT NILAI UJIAN NASIONAL TAHUN 2010 - 2011

NO	MATA PELAJARAN	JURUSAN IPA	JURUSAN IPS	BAHASA
	Bahasa Indonesia	7,56	6,53	
	Matematika	7,65	7,59	
	Bahasa Inggris	7,56	7,22	
	Ekonomi	-	7,60	
	Bahasa Asing Pilihan	-	-	
	Fisika	8,17	-	
	Biologi	6,15	-	
	Kimia	7,62	-	
	Rata Rata semua mapel	44,71	42,74	

## E. BERDASARKAN MATA PELAJARAN

NO	MATA PELAJARAN	KEBUTUHAN	YANG ADA		JUMLAH
			AN	GT	
1	PPKN	1			
2	Pendidikan Agama				
	a. Islam	1	1	1	3
	b. Protestan	1	-	1	1
	c. Katolik	1	-	1	1
	d. Budha	-	-	-	-
	e. Konghuchu	-	-	-	-
3	Bhs dan Sastra Indonesia	2	2	1	3
4	Bhs Inggris	1		2	3
5	Sejarah Nasional	1	1	1	3
6	Olah Raga	1	1		2



**E. KETENAGAAN (KASEK, GURU dan KARYAWAN)**

**1. BERDASARKAN STATUS KEPEGAWAIAN**

Jabatan	Status kepegawaian																Jumlah		
	Tetap										Tdk Tetap		Bantu Pusat		Bantu Daerah				
	Gol I		Gol II		Gol III		Gol IV		Yayasan		L	P	L	P	L	P	L	P	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P									L
Kasek									1									1	
Guru					1	1	2	11	5	1	7	9						15	21
Karyawan/ Administrasi									1	1	3	1						4	2

**2. BERDASARKAN KELOMPOK UMUR DAN MASA KERJA SELURUHNYA**

Jabatan		Kelompok Umur (tahun)							Masa Kerja seluruhnya						
		<20	20-29	30-29	40-49	50-59	>59	Jml	<5	5-9	10-14	15-19	20-24	25>	Jml
Kepala Sekolah					1			1	1						1
Guru	Tetap				16	5		21		10	8	2	1		21
	Tdk tetap			11	5			16		7	5	3	1		16
	Bantu Pusat														
	Bantu Daerah														
Jumlah Guru				11	21	5		37		17	13	5	2		37
Karyawan/ Administrasi			1	3	2			6	1	3	1	1			6

3. JUMLAH TENAGA ADMINISTRASI / KARYAWAN MENURUT JENIS PEKERJAAN

Kepala TU		Bendahara		Petugas Perpustakaan		Staf TU		Penjaga Sekolah		Pesuruh		Lain-Lain		Jumlah	
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1		1		1			2	1		1				4	2

F. BERDASARKAN IJASAH TERTINGGI

Jabatan		Ijasah tertinggi														JUMLAH	
		<= SMA		D1		D2		D3		D4/S1		S2		S3			
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P		
Kepala Sekolah										1						1	
Guru	Tetap							1	1	6	12	1				8	13
	Tdk Tetap	1	1					1	2	3	7		1			5	11
	Bantu Pusat																
	Bantu Daerah																
Jumlah guru		1						2	3	9	19	1	1			13	24
Karyawan/ Administrasi		1														4	2
		4	1														

## G. SARANA PRASARANA / FASILITAS

### 1. BUKU DAN ALAT PENDIDIKAN MENURUT MATA PELAJARAN

NO	MATA PELAJARAN	BUKU						ALAT PENDIDIKAN		
		PEG.GURU		TEKS SISWA		PENUNJANG		PERAGA	PRAKTIK	MEDIA
		JML JUDUL	JML EKS	JML JUDUL	JML EKS	JML JUDUL	JML EKS			
1	PPKN	3	12	3	344	3	116			
2	Pendidikan Agama									
	a. Islam	6	18							
	b. Protestan	-								
	c. Katolik	-								
	d. Budha	-								
	e. Konghuchu	-								
3	Bhs dan Sastra Ind.	3	8	3	323	261	261			
4	Bhs Inggris	4	19	3	802	212	296			
5	Sejarah Nasional	3	14	3	682	104	137			
6	Olah Raga							8	2	
7	Matematika	2	9	2	171	82	312			
8	IPA									
	a. Fisika	8	21	6	966	126	247			
	b. Biologi	6	12	3	40	186	216			
	c. Kimia	8	17	8	541	184	301			
9	IPS									
	a. Ekonomi	9	20	9	622	35	200			
	b. Sosiologi	5	11	5	471	8	125			
	c. Geografi	4	9	4	405	100	100			
	d. Sejarah Budaya	2	8	1	210	90	97			
	e. Tata Negara	3	9	3	102	5	75			
		4	8	4	248	3	75			

	f. Antropologi								
10	T.I.K							24	
11	Pendidikan seni	1	1	1	1	3			
12	Bahasa Asing Lain					129	153		
13	B.P / BK					4	130		
14	Ketrampilan								
15	Muatan Lokal a. Sains Integrasi b. Bahasa Daerah c. Pertanian d. Peternakan e. Kerochanian/ Agama f. Kerajinan g. Pertukangan h. Lain-ain								
	<b>JUMLAH</b>	71	196	58	5928	1535	2841	8	26

## 2. LUAS TANAH DAN KEPEMILIKAN

STATUS PEMILIKAN		LUAS TANAH SELURUHNYA	PENGUNAAN				
			BANGUNAN	HALAMAN	LAPANGANOL AHRAGA	KEBUN	LAIN 2
MILIK	SERTIFIKAT	1355 m2	1200 m2	70 m2	60 m2	20 m2	5 m2
	BELUM SERTIFIKAT	.....m2	.....m2	.....m2	.....m2	.....m2	.....m2
BUKAN MILIK		.....m2	.....m2	.....m2	.....m2	.....m2	.....m2

## 3. PERLENGKAPAN ADMINISTRASI

KOM. TU	PRINTER TU	MESIN			BRANKAS	FILLING KABINET/ ALMARI	MEJA TU	KURSI TU	MEJA GURU	KURSI GURU
		KETIK	STENSIL	FOTO COPY						
3 Unit	2 Unit	8 Buah	2 Buah	Buah	1 Buah	153 Buah	3 Buah	12 Buah	12 Buah	25 Buah

4. PERLENGKAPAN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI SEKOLAH

KOMPUTER	PRINTER	LCD	ALMARI	TV	MEJA SISWA	KURSI SISWA
15 unit	1 unit	1 unit	Buah	3 buah	750 buah	1500 buah

5. PENGGUNAAN LABORATORIUM

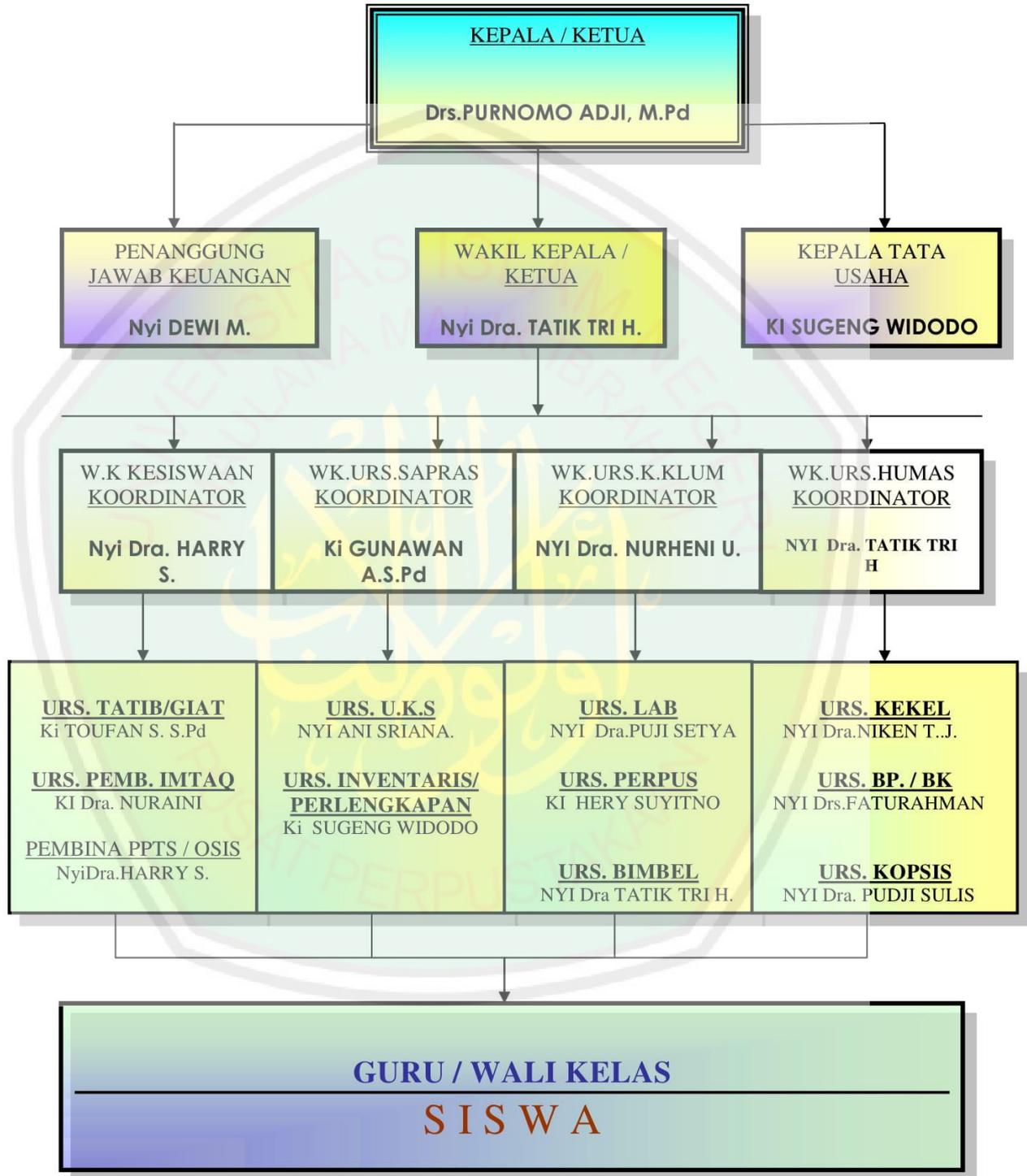
RATA RATA PENGGUNAAN	IPA	FISIKA	BIOLOGI	KIMIA	IPS	BAHASA	COMPUTER
LABORATORIUM PERMINGGU	18 Jam	18 Jam	18 Jam	18 Jam	6 Jam	Jam	18 Jam

6. RUANG MENURUT JENIS STATUS PEMILIKAN, KONDISI DAN LUAS

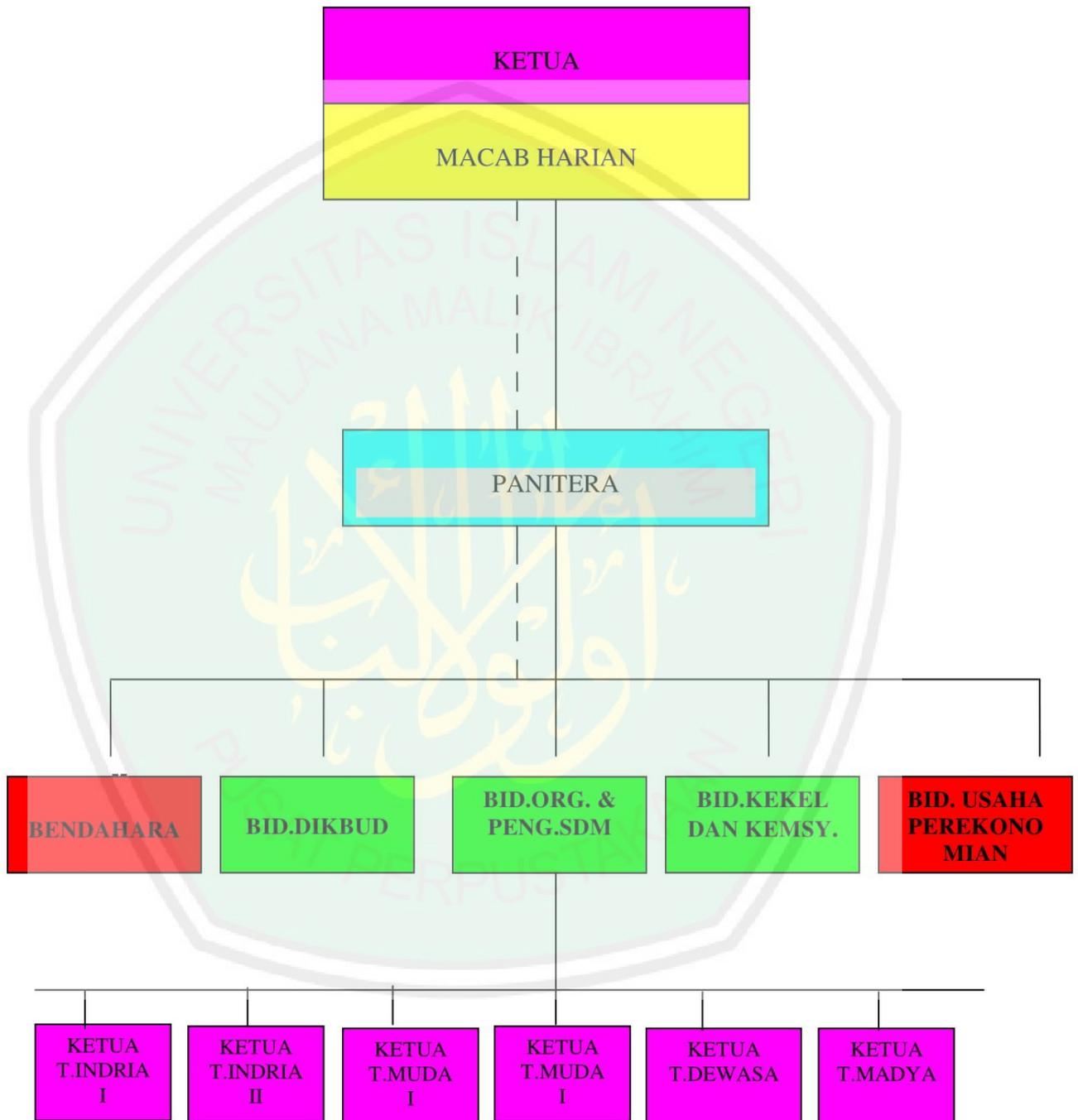
NO	JENIS RUANG	MILIK						BUKAN MILIK	
		BAIK		RUSAK RINGAN		RUSAK BERAT		JML	LUAS(m <sup>2</sup> )
		JML	LUAS (m <sup>2</sup> )	JML	LUAS (m <sup>2</sup> )	JML	LUAS (m <sup>2</sup> )		
1.	R.Teori/Kelas	4	378	5	210				
2	Lab IPA								
3	Lab Fisika	1	42						
4	Lab Biologi			1	42				
5	Lab Bahasa	1	36						
6	Lab IPS	1	36						
7	Lab Komputer	1	42						

8	R. Perpustakaan			1	42				
9	R. Ketrampilan	1	16						
10	R. Serbaguna	1	72						
11	Ruang UKS	1	6						
12	Ruang Media								
13	Ruang BP/BK	1	36						
14	Ruang Kasek	1	42						
15	Ruang Guru			1	42				
16	Ruang TU			1	36				
17	Ruang OSIS			1	6				
18	R.Ibadah Masjid/Mushola	1	40						
19	Km. / WC Kasek	1	6						
20	Km / WC guru	2	12						
21	Km / WC Siswa	4	16						
22	Gudang	1	36						
23	Unit Produksi								
24	Koperasi	1	8						
25	Parkir Guru	1	66						
26	Parkir Siswa	1	70						
27	Rumah Kasek	1	56						
28	Asrama Guru	1	56						
29	Asrama Siswa								
30	Rumah Penjaga	1	56						
31	Sanggar MGMP / PKG								
32	Kantin								
33	Gedung Serbaguna								
34	Pos Satpam	1	8						

# **STRUKTUR ORGANISASI SMA TAMAN MADYA MALANG**



# STRUKTUR ORGANISASI MAJELIS CABANG TAMANSISWA



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

<b>Nama Sekolah</b>	: SMA TAMAN MADYA MALANG
<b>Mata Pelajaran</b>	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
<b>Kelas/Semester</b>	: X1/ GENAP
<b>Materi Pokok</b>	: Toleransi
<b>Alokasi Waktu</b>	: 2 X 3 Jam Pelajaran

### A. KOMPETENSI INTI

KI-1 Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerja sama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI-3 Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora

dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI-4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

### B. KOMPETENSI DASAR

2.4 Menunjukkan sikap toleran, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi dari pemahaman *Q. S. Yūnus/10: 40-41* dan *Q. S. al-Mā'idah /5: 32*, serta hadis terkait.

3.2 Menganalisis *Q. S. Yūnus/10: 40-41* dan *Q. S. al-Mā'idah /5: 32*, serta hadis

tentang toleransi dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan.

4.3 Membaca *Q. S. Yūnus/10: 40-41* dan *Q. S. al-Māidah /5: 32* sesuai dengan

kaidah tajwīd dan makhrajul huruf.

4.4 Mendemonstrasikan hafalan *Q. S. Yūnus/10: 40-41* dan *Q. S. al-Māidah /5:*

*32* dengan lancar.

#### C. INDIKATOR PENCAPAIAN :

- 1 menunjukkan sikap toleran dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan
- 2 menganalisis Qs. Yunus 40-41 , al Maidah 32 dan haeis terkait
- 3 membaca *Q. S. Yūnus/10: 40-41* dan *Q. S. al-Māidah /5: 32* sesuai dengan  
kaidah tajwīd dan makhrajul huruf.
4. mengidentifikasi hokum bacaan tajwid dari Qs. Yunus 40-41 dan Al Maidah 32
5. menyebutkan arti dari QS Yunus 40-41 dan Al Maidah 32
6. menjelaskan isi kandungan Qs. Yunus 40-41 dan Al maidah 32
7. mendemonstrasikan hafalan *Q. S. Yūnus/10: 40-41* dan *Q. S. al-Māidah /5:*  
*32* dengan lancar.

#### D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik mampu:

- a. Menunjukkan contoh perilaku toleran dan menghindari tindak kekerasan sebagai implementasi dari pemahaman *Q. S. Yūnus/10: 40-41* dan *Q. S. al-Māidah /5: 32* serta hadis yang terkait.
- b. Menampilkan perilaku sebagai implementasi dari pemahaman *Q. S. Yūnus/10: 40-41* dan *Q. S. al-Māidah /5: 32* serta hadis yang terkait.

c. Membaca *Q. S. Yūnus/10: 40-41* dan *Q. S. al-Māidah /5: 32* dengan benar.

d. Mengidentifikasi hukum bacaan tajwīd *Q. S. Yūnus/10: 40-41* dan *Q. S. al-*

*Māidah /5: 32*.

e. Menyebutkan arti *Q. S. Yūnus/10: 40-41* dan *Q. S. al-Māidah /5: 32* serta hadis

yang terkait tentang perilaku toleran, rukun dan menghindari tindak kekerasan.

f. Menjelaskan isi *Q. S. Yūnus/10: 40-41* dan *Q. S. al-Māidah /5: 32* serta hadis.

yang terkait tentang perilaku toleran, rukun dan menghindari tindak kekerasan.

g. Mendemonstrasikan bacaan *Q. S. Yūnus (10): 40-41* dan *Q. S. al-Māidah (5):*

*32*.

h. Mendemonstrasikan hafalan *Q. S. Yūnus/10: 40-41* dan *Q. S. al-Māidah /5: 32*.

#### E. Materi Pembelajaran :

Konsep : Toleransi adalah sikap saling memahami antara seorang dengan orang lain, satu kelompok dengan kelompok lain dalam memandang perbedaan sikap, perilaku atau yang lainnya .

Fakta : Ada persamaan antara satu orang dengan orang lain sekaligus ada perbedaan pada setiap orang

Prinsip/dalil : *Q. S. Yūnus/10: 40-41* dan *Q. S. al-Māidah /5: 32*.

Qs Yunus 40-41

وَمِنْهُمْ مَّنْ يُؤْمِنُ بِهِ وَمِنْهُمْ مَّنْ لَا يُؤْمِنُ بِهِ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِينَ ۝٤١  
وَأَنْ كَذَّبُوكَ فَقُلْ إِنِّي عَمَلِي وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ أَنْتُمْ بَرِيءُونَ مِمَّا أَعْمَلُ وَأَنَا بَرِيءٌ مِّمَّا تَعْمَلُونَ ۝٤١

“Dan di antara mereka ada orang-orang yang beriman kepadanya

(al-Qur' ān), dan di antaranya ada (pula) orang-orang yang tidak beriman

kepadanya. Sedangkan Tuhanmu lebih mengetahui tentang orang-orang yang

berbuat kerusakan.” (Q. S. Yūnus/10: 40)

“Dan jika mereka (tetap) mendustakanmu (Muhammad), maka katakanlah,

Bagiku pekerjaanku dan bagimu pekerjaanmu. Kamu tidak bertanggung jawab

terhadap apa yang aku kerjakan dan aku pun tidak

bertanggung jawab terhadap

apa yang kamu kerjakan.” (Q. S. Yūnus/10: 41)

Qs. Al Maidah 32

مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ مَنْ قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ  
النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا وَلَقَدْ جَاءَهُمْ رَسُولٌ مِّنَّا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّا  
كُنَّا بِآيَاتِنَا بِمَدِّدٍ ذَلِكِ فِي الْأَرْضِ لَمُرُفُونَ ﴿٣٢﴾

Artinya: “Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum)

bagi Bani Israil, bahwa

barangsiapa membunuh seseorang, bukan karena orang itu membunuh

orang lain (qisas), atau bukan karena berbuat

kerusakan di bumi,

maka seakan-akan dia telah membunuh semua manusia.

Barangsiapa

memelihara kehidupan seorang manusia, maka seakan-akan dia telah

memelihara kehidupan semua manusia. Sesungguhnya rasul-rasul

Kami telah datang kepada mereka dengan (membawa)

keteranganketerangan

yang jelas. Tetapi kemudian banyak di antara mereka setelah itu melampaui batas di bumi.” (Q.S. al-Māidah/5: 32)

Prosedur : Siswa melihat tayangan video dan beberapa gambar dalam kelompoknya masing-masing dan kemudian di presentasikan secara bergantian

Dampak/Hikmah/manfaat : 1) Menanamkan sikap saling memahami dalam memandang perbedaan  
 2) Menanamkan sikap menerima perbedaan  
 3) Menanamkan sikap rukun  
 4) Menghindari tindak kekerasan

F. Metode Pembelajaran :

*Cooperative learning Model Small Group Discussion, demonstrasi*

G. Media/Alat/Sumber Pembelajaran

1. Media : Gambar/ Poster, Video tentang tindak kekerasan , Power point,

2. Alat dan Bahan : LCD, Laptop, Papan Tulis, Penghapus, Spidol

H. Sumber Belajar :

a. Tafsir al-Qur’an dan buku-buku Hadits

b. Iim Halimah, et.al., *PAI dan Budi Pekerti untuk SMK kelas XI*, Jakarta, Erlangga, 2013

c. Koran

I. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>PERTEMUAN Ke- 1 Pendahuluan</b>	1) Mengajak peserta didik berdo’a untuk mengawali pembelajaran 2) Melakukan konfirmasi tentang kehadiran peserta didik 3) Mengajak peserta didik berdinamika dengan yel-	20 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>yel. Contoh: guru berkata: “<i>apa kabar semua</i>”.</p> <p>Peserta didik menjawab: <i>Alhamdulillah sehat luar biasa</i>, lalu takbir</p> <p>4) Mengajak peserta didik bertadarus sesuai dengan tema yang akan dipelajari</p> <p>5) Dilanjutkan dengan membaca terjemahannya dan bertanya jawab tentang makna yang terkandung pada ayat tersebut</p> <p>6) Peserta didik mengisi kegiatan tadarrus pada buku praktikum sebagai kegiatan portofolio</p> <p>7) Meminta informasi dari peserta didik tayangan tentang kebrutalan Israel</p> <p>8) Menginformasikan Tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang “Toleransi, menghindari tindak kekerasan</p>	
<p><b>Inti</b></p> <p>Mengamati</p>	<p>1) Mencermati bacaan teks tentang Toleransi</p> <p>2) Melihat tayangan tentang aksi kebrutalan Israel terhadap sipil Palestina dan akibatnya</p>	<p>110 menit</p>
<p>Menanya</p>	<p>3) Memberikan stimulus agar peserta didik bertanya tentang mengapa terjadi kekerasan di mana-mana</p> <p>4) Mendengarkan pertanyaan peserta didik tentang mengapa terjadi kekerasan dimana-mana baik di negeri ini maupun di luar negeri</p> <p>5) Memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk menjawab.</p> <p>6) Pemerataan peserta didik dalam menjawab (tidak di dominasi oleh salah satu peserta didik saja).</p> <p>7) Memperhatikan peserta didik lain yang tidak</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	berani memberikan pendapat.	
Eksplorasi	<p>1) Peserta didik membagi diri menjadi 5 kelompok dan duduk sesuai dengan kelompoknya. Setiap kelompok membahas tentang toleransi dan mencegah kekerasan). Pembagian tugas diatur sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelompok I mendiskusikan tentang mengapa terjadi aksi kekerasan</li> <li>• Kelompok II mendiskusikan tentang tawuran antar pelajar di daerah</li> <li>• Kelompok III mendiskusikan tentang tawuran antar kelompok suku di Jakarta</li> <li>• Kelompok IV mendiskusikan tentang perang antara Rusia dan Ukraina</li> <li>• Kelompok V mendiskusikan aksi kebrutalan Israel terhadap Palestina</li> </ul> <p>2). Ketika diskusi kelompok sedang berlangsung, peserta didik selalu dimotivasi, dibimbing, difasilitasi dan diingatkan guru agar dapat bekerjasama, toleran, santun, responsif dan bertanggung jawab untuk melakukan tugas diskusi kelompok.</p> <p>3). Selama pembelajaran berlangsung guru melakukan pengamatan sikap terhadap peserta didik terkait dengan tanggung jawab, kerjasama, toleran, responsif dan santun peserta didiknya, serta mencatat di lembar pengamatan semua hal yang terjadi di kelas (penilaian proses : Memperhatikan cara peserta didik berdiskusi</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>dan menyusun resume (sekaligus menilai keberanian mengemukakan pendapat dan ketepatan dalam menyusun resume. Jika ada peserta didik yang tidak aktif dalam mengemukakan pendapat dan pembuatan resume, langsung diingatkan dan diberi catatan)</p> <p>4). Guru PAI mengamati perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal, perilaku adil pada diri peserta didik di sekolah melalui lembar pengamatan.</p> <p>5). Guru PAI berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku peserta didik tentang keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal, perilaku adil di rumah</p>	
Asosiasi	<p>1) Setelah peserta didik dalam kelompok mendapatkan jawaban dari berbagai informasi, kemudian diminta untuk menyimpulkan jawaban, membuat <i>Resume Hasil Diskusi</i>, dan selanjutnya menyiapkan bahan untuk dipresentasikan di depan kelas.</p>	
Komunikasi	<p>1) Selanjutnya setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, sedangkan kelompok lain mengajukan pertanyaan/sanggahan dengan menggunakan kata-kata santun dengan mengkaitkan dalil naqli dan aqli. Adapun urutan presentasinya adalah sbb:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelompok I mendiskusikan tentang syiah dan Sunni di Irak</li> <li>• Kelompok II mendiskusikan tentang tawuran</li> </ul>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>antar pelajar di daerah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelompok III mendiskusikan tentang tawuran antar kelompok suku di Jakarta</li> <li>• Kelompok IV mendiskusikan tentang perang antara militer dengan sipil di Thailand</li> <li>• Kelompok V mendiskusikan aksi kebrutalan Israel terhadap Palestina</li> </ul> <p>2). Guru memberi umpan balik dan penguatan materi di akhir penampilan peserta didik.</p> <p>3). Peserta didik menyimpulkan dan mengumpulkan hasil kerja kelompok</p> <p>4). Guru melakukan pencairan suasana (<i>ice breaking</i>) dengan bermacam-macam teknik.</p> <p>2) Tes Formatif</p>	
<b>Penutup</b>	<p>1) Guru menanyakan pendapat peserta didik tentang proses belajar yang dilakukan (merefleksi kegiatan), apakah ada masukan untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya.</p>	15 menit
	<p>2) Peserta didik menyimak penjelasan tentang topik materi serta tugas yang diberikan guru PAI terkait dengan pembelajaran selanjutnya</p>	
	<p>3) Mengajak semua peserta didik berdo'a untuk mengakhiri pembelajaran</p>	

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<b>PERTEMUAN ke- 2</b> <b>Pendahuluan</b>	1) Mengajak peserta didik berdo'a untuk mengawali pembelajaran 2) Melakukan konfirmasi tentang kehadiran peserta didik 3) Mengajak peserta didik bertadarus sesuai dengan tema yang akan dipelajari Qs Yunus 40-41 dan Al Maidah 32 4) Dilanjutkan dengan membaca terjemahannya dan bertanya jawab tentang makna yang terkandung pada ayat tersebut 5) Peserta didik mengisi kegiatan tadarrus pada buku praktikum sebagai kegiatan portofolio 6) Meminta informasi dari peserta didik tentang akibat tindak kekerasan seperti yang sudah didiskusikan minggu yang lalu 7) Menginformasikan Tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang isi Qs Yunus 40-41 dan Al Maidah 32	10 menit
<b>Inti</b> Mengamati	1) Mencermati bacaan anak membaca Qs Yunus 40-41 dan Al Maidah 32 dengan bergantian 2) Mendengar bacaan anak –anak bergantian sambil memperhatikan tajwid dan makhorijul hurufnya	100 menit
Menanya	1) Memberikan stimulus agar peserta didik bertanya tentang kandungan Qs Yunus 40-41 dan Al Maidah 32 2) Memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk menjawab. 3) Pemerataan peserta didik dalam menjawab (tidak di dominasi oleh salah satu peserta didik saja).	

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
	4) Memperhatikan peserta didik lain yang tidak berani memberikan pendapat.	
Eksplorasi	1) Peserta didik membuat kelompok 2 orang yang satu membaca yang lain menyimak beragantian sambil menilai masing-masingnya 2) Kemudian siswa melanjutkan dengan mencari arti kata kata dalam surat Yunus 40-41 dan Al Maidah 32 3) Kemudian peserta didik berkelompok menjadi 2 kelompok besar, kelompok pertama membahas Qs.Yunus 40-41 dan kelompok kedua membahas Qs.Al Maidah 32 4) Guru PAI mengamati perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal, perilaku adil pada diri peserta didik di sekolah melalui lembar pengamatan. 5) Guru PAI berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal, perilaku adil di rumah	
Asosiasi	6) Setelah mendapat informasi dari berbagai sumber, maka setiap kelompok menghasilkan kesimpulan dengan mengkaitkannya dalam kehidupan sehari-hari.	
Komunikasi	7) Selanjutnya setiap kelompok diwakili salah seorang anggotanya mempresentasikan tugas kelompok, kesimpulan dengan mengkaitkannya dalam kehidupan sehari-hari. 8) Guru memberi umpan balik dan penguatan materi di akhir penampilan peserta didik. 9) Peserta didik mengumpulkan hasil kerja kelompok 10) Guru melakukan pencairan suasana (ice breaking)	

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
	dengan bermacam-macam teknik. 11) Tes Formatif	
Penutup	1) Guru menanyakan pendapat peserta didik tentang proses belajar yang dilakukan (merefleksi kegiatan), apakah ada masukan untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya.	15 menit
	2) Peserta didik menyimak penjelasan tentang topik materi serta tugas yang diberikan guru PAI terkait dengan pembelajaran selanjutnya	
	3) Mengajak semua peserta didik berdo'a untuk mengakhiri pembelajaran	

#### Penilaian

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

#### Tugas

- Mengisi rubrik tentang toleransi dan mencegah tindak kekerasan

#### Observasi

- Mengamati pelaksanaan diskusi dan mengamati pelaksanaan tugas portofolio (peserta didik tampil menyanyikan lagu)

#### Tes

- Tes tulis tentang Qs Yunus 49-41 dan Al Maidah 32

Mengetahui  
Kepala SMA Taman Madya  
Malang

Malang, 22 April 2018  
Guru PAI dan Budi Pekerti

**Drs. Purnomo Adji, M.Pd**  
NIP. -

**Dra. Nur Aini**  
NIP. -

## SILABUS

Satuan Pendidikan : SMA Taman Madya MALANG  
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
 Kelas : XI (sebelas)  
 Kompetensi Inti :

- (K1) : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- (K2) : Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- (K3) : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- (K4) : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Alokasi waktu: 3 jam pelajaran/minggu

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
1.2 Meyakini bahwa agama mengajarkan toleransi, kerukunan, dan menghindari diri dari tindak kekerasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Q.S. Yunus/10</i> : 40-41 dan <i>Q.S. al-Maidah/5</i>: 32</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimak bacaan <i>Q.S. Yunus/10</i> : 40-41 dan <i>Q.S. al-Maidah/5</i>: 32 serta hadis terkait.</li> <li>• Membaca <i>Q.S. Yunus/10</i> : 40-41 dan <i>Q.S. al-Maidah/5</i>: 32serta hadis terkait.</li> <li>• Mencermati makna, asbabunnuzul, hikmah dan manfaat yang terkandung pada <i>Q.S. Yunus/10</i> : 40-41 dan <i>Q.S. al-Maidah/5</i>: 32serta hadis terkait.</li> <li>• Menanya</li> <li>• Menanyakan cara membaca <i>Q.S. Yunus/10</i> : 40-41 dan <i>Q.S. al-</i></li> </ul>
2.2 Bersikap toleran, rukun dan menghindar-		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>kan diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi pemahaman <i>Q.S. Yunus/10</i> : 40-41 dan <i>Q.S. al-Maidah/5</i>: 32, serta hadis terkait menganalisis makna <i>Q.S. Yunus/10</i> : 40-41 dan <i>Q.S. al-Maidah/5</i>: 32, serta hadis tentang toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan</p> <p>4.2.1 Membaca <i>Q.S. Yunus/10</i> : 40-41 dan <i>Q.S. al-Maidah/5</i>: 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan <i>makharijul huruf</i></p> <p>4.2.2 Mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. Yunus/10</i> : 40-41 dan</p>		<p><i>Maidah/5</i>: 32serta hadis terkait.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengajukan pertanyaan tentang hukum tajwid, makna dan asbabun nuzul <i>Q.S. Yunus/10</i> : 40-41 dan <i>Q.S. al-Maidah/5</i>: 32serta hadis terkait.</li> <li>• Menanyakan pesan-pesan utama yang terdapat dalam <i>Q.S. Yunus/10</i> : 40-41 dan <i>Q.S. al-Maidah/5</i>: 32serta hadis terkait.</li> <li>• Mengumpulkan Informasi</li> <li>• Mendiskusikan cara <i>Q.S. Yunus/10</i> : 40-41 dan <i>Q.S. al-Maidah/5</i>: 32sesuai dengan kaidah tajwid.</li> <li>• Mengidentifikasi hukum bacaan (tajwid) <i>Q.S. Yunus/10</i> : 40-41 dan <i>Q.S. al-Maidah/5</i>: 32.</li> <li>• Menterjemahkan <i>Q.S. Yunus/10</i> : 40-41 dan <i>Q.S. al-Maidah/5</i>: 32serta hadis terkait.</li> <li>• Mendiskusikan asbabun nuzul <i>Q.S. Yunus/10</i> : 40-41 dan <i>Q.S. al-Maidah/5</i>: 32.</li> <li>• Mengidentifikasi makna <i>Q.S. Yunus/10</i> : 40-41 dan <i>Q.S. al-Maidah/5</i>: 32serta hadis terkait.</li> <li>• Mendiskusikan pesan-pesan yang terkandung pada <i>Q.S. Yunus/10</i> : 40-41 dan <i>Q.S. al-Maidah/5</i>: 32serta hadis terkait.</li> <li>• Mendiskusikan manfaat kerukunan dan toleransi sesuai pesan <i>Q.S. Yunus/10</i> : 40-41.</li> <li>• Mendiskusikan manfaat menghindari tindak kekerasan sesuai pesan <i>Q.S. al-Maidah/5</i>: 32.</li> </ul> <p>• Mengasosiasi</p> <p>Menganalisis hukum bacaan, makna, pesan-pesan yang terdapat pada <i>Q.S. Yunus/10</i> : 40-41 dan <i>Q.S. al-Maidah/5</i>: 32.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengaitkan antara kerukunan dan toleransi sesuai pesan <i>Q.S. Yunus/10</i>: 40-41 dengan</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>4.2.3 Menyajikan keterkaitan antara kerukunan dan toleransi sesuai pesan <i>Q.S. Yunus/10: 40-41</i> dengan menghindari tindak kekerasan sesuai pesan <i>Q.S. al-Maidah/5: 32</i></p>		<p>menghindari tindak kekerasan sesuai pesan <i>Q.S. al-Maidah/5: 32</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimpulkan hukum bacaan, makna, pesan-pesan, hikmah dan manfaat yang terdapat pada <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41</i> dan <i>Q.S. al-Maidah/5: 32</i>.</li> <li>• Mengomunikasikan</li> <li>• Mendemonstrasikan bacaan <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41</i> dan <i>Q.S. al-Maidah/5: 32</i> sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.</li> <li>• Mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41</i> dan <i>Q.S. al-Maidah/5: 32</i> dengan fasih dan lancar.</li> <li>• Menyajikan hukum bacaan yang terdapat pada <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41</i> dan <i>Q.S. al-Maidah/5: 32</i>.</li> <li>• Menyajikan makna <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41</i> dan <i>Q.S. al-Maidah/5: 32</i> serta hadis terkait.</li> <li>• Menyajikan pesan-pesan, hikmah dan manfaat yang terkandung dalam <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41</i> dan <i>Q.S. al-Maidah/5: 32</i> serta hadis terkait.</li> <li>• Menyajikan paparan keterkaitan antara kerukunan dan toleransi sesuai pesan <i>Q.S. Yunus/10: 40-41</i> dengan menghindari tindak kekerasan sesuai pesan <i>Q.S. al-Maidah/5: 32</i> serta hadis terkait.</li> </ul>



## DOKUMENTASI SMA TAMAN MADYA MALANG



Dokumentasi dengan Bapak Drs. Purnomo Adji, M.Pd. selaku Kepala Sekolah di SMA Taman Madya Malang



Dokumentasi dengan Ibu Dra. Hary Soelistyowati selaku Waka Kesiswaan di SMA Taman Madya Malang



Dokumentasi dengan Ibu Dra. Nur Aini selaku Guru PAI di SMA Taman Madya Malang



Dokumentasi dengan C. Hendry Andera Jaya selaku siswa non muslim agama Katolik di SMA Taman Madya Malang



**Dokumentasi dengan Nadya Dwita Al-adawiya selaku siswi muslim di SMA Taman Madya Malang**



**Dokumentasi dengan Natalino Jose F. D. J. M. selaku siswa non muslim agama Katolik sekaligus menjabat sebagai Ketua PPTS/Osis di SMA Taman Madya Malang**



**Dokumentasi dengan Nadya Dwita Al-adawiya selaku siswi muslim di SMA Taman Madya Malang**



**Dokumentasi dengan siswi muslim dan siswa non muslim di SMA Taman Madya Malang**



**DOKUMENTASI PEMBELAJARAN PAI DI DALAM KELAS**



**Dokumentasi kegiatan Bakti Sosial di Panti Asuhan oleh guru dan siswa-siswi SMA Taman Madya Malang**



**Dokumentasi Pondok Ramadhan di SMA Taman Madya Malang**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Pribadi

Nama : Erma Athiyatur Rofi'ah  
Tempat dan Tanggal lahir : Lamongan, 03 September 1994  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : RT 02 RW 06, Dsn. Mengai, Ds. Sukorejo, Kec. Karangbinangun, Kab. Lamongan, Provinsi Jawa Timur

### B. Orang Tua

Nama Ayah : Ahmad Su'ud, S.PdI  
Nama Ibu : Karmining

### C. Saudara Kandung

Kakak : -  
Adik Perempuan : Elsa Hikmatul Qo'diyah

### D. Riwayat Pendidikan

(Tahun 2000-2006) : MI Khoirul Huda Mengai Lamongan  
(Tahun 2006-2009) : MTs. Ihyaul Ulum Dukun Gresik  
(Tahun 2009-2012) : MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik  
(Tahun 2012-2016) : Universitas Hasyim Asy'ari (UNHASY) Tebuireng Jombang  
(Tahun 2016-2018) : Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.